

**PENTINGNYA KOMPETENSI DAN PENGETAHUAN
AUDITOR INTERNAL SERTA PERANNYA TERHADAP
KINERJA AUDITOR PADA AUDITOR INTERNAL DI PT XYZ**

SKRIPSI



Oleh

GINA NABILA

NIM. 19520049

**PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PENTINGNYA KOMPETENSI DAN PENGETAHUAN
AUDITOR INTERNAL SERTA PERANNYA TERHADAP
KINERJA AUDITOR PADA AUDITOR INTERNAL DI PT XYZ**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



O l e h

GINA NABILA

NIM. 19520049

**PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENTINGNYA KOMPETENSI DAN PENGETAHUAN AUDITOR
INTERNAL SERTA PERANNYA TERHADAP KINERJA AUDITOR
PADA AUDITOR INTERNAL DI PT XYZ**

SKRIPSI

Oleh

GINA NABILA

NIM : 19520049

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP. 19760313201802012188

LEMBAR PENGESAHAN

PENTINGNYA KOMPETENSI DAN PENGETAHUAN AUDITOR
INTERNAL SERTA PERANNYA TERHADAP KINERJA AUDITOR
PADA AUDITOR INTERNAL DI PT XYZ

SKRIPSI

Oleh

GINA NABILA

NIM : 19520049

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 27 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Fajar Nurdin, M.Ak

NIP. 198310052019031006

2 Anggota Penguji

Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001

3 Sekretaris Penguji

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,
CSRA**

NIP. 19760313201802012188

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gina Nabila
NIM : 19520049
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENTINGNYA KOMPETENSI DAN PENGETAHUAN AUDITOR INTERNAL SERTA PERANNYA TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PADA AUDITOR INTERNAL DI PT XYZ adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Desember 2023

Hormat saya,



Gina Nabila

NIM : 19520049

MOTTO

Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, dan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

Mari kita hanya mendengar dan membaca kata-kata yang indah dan cantik

(Na Jaemin NCT)

For all of you who are striving for your dreams, you should believe in yourself and don't let anyone bring you down. Negativity does not exist, It's all about positivity. So, keep that on mind

(Mark Lee NCT)

Jangan pernah salahkan orang lain atas kegagalan pencapaian tujuanmu, cobalah untuk berkaca terlebih dahulu karena bisa jadi yang bermasalah adalah dirimu sendiri, yang bersalah adalah dirimu dan bukan orang lain

(Gn N)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pentingnya Kompetensi dan Pengetahuan Auditor Internal serta Perannya terhadap Kinerja Auditor pada Auditor Internal di PT XYZ”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suroso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua Orang Tua, Adik, dan sanak saudara yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun spiritual.
7. Bapak Arief Wahyudi selaku Manajer Auditor Internal PT XYZ Tulungagung.
8. Supervisor dan Staf Auditor Internal PT XYZ selaku narasumber penelitian Tugas Akhir Skripsi.
9. Teman-teman KOPMA Padang Bulan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

10. Teman-teman Akuntansi 2019 yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

11. Seluruh Pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 10 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Batasan Penelitian.....	11
BAB 2	12
KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Auditor Internal.....	20
2.2.2 Kompetensi Auditor Internal	22
2.2.3 Pengetahuan Auditor Internal	26
2.2.4 Kinerja Auditor Internal	28
2.3 Kerangka Berpikir	32
BAB 3	35
METODE PENELITIAN	35

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.2	Lokasi Penelitian	36
3.3	Subyek Penelitian	36
3.4	Data dan Jenis Data.....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data	37
3.6	Analisis Data	37
3.7	Triangulasi Data	39
3.7.1	Triangulasi Sumber	39
3.7.2	Triangulasi Teknik	39
3.7.3	Triangulasi Waktu.....	40
BAB 4	41
PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	41
4.1	Paparan Data Hasil Penelitian	41
4.1.1.	Auditor Internal PT XYZ	41
4.1.2.	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ.....	50
4.1.3.	Pengetahuan Auditor Internal	64
4.1.4.	Kinerja Auditor Internal	80
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
4.2.1.	Kompetensi Auditor Internal	93
4.2.2.	Pengetahuan Auditor Internal	95
4.2.3.	Kinerja Auditor Internal	98
BAB 5	103
PENUTUP	103
5.1	Kesimpulan.....	103
5.2	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu 12
Tabel 4.1	Latar Belakang Pendidikan Auditor Internal PT XYZ 47
Tabel 4.2	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ 63
Tabel 4.3	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ 79
Tabel 4.4	Penilaian Kinerja Auditor Internal PT XYZ 90
Tabel 4.5	Analisis Kompetensi Auditor Internal PT XYZ dengan Kompetensi Auditor Internal Berdasarkan Teori 93
Tabel 4.6	Analisis Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ dengan Pengetahuan Auditor Internal Berdasarkan Teori 96
Tabel 4.7	Analisis Penilaian Kinerja Auditor Internal PT XYZ dengan Penilaian Kinerja Auditor Internal Berdasarkan Teori.....99

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Auditor Internal PT XYZ.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Alur <i>Recruitment</i> Auditor Internal PT XYZ.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Reduksi Data
- Lampiran 4 Identifikasi Tema Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Biodata Peneliti
- Lampiran 7 Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 8 Jurnal Konsultasi

ABSTRAK

Gina Nabila. 2023, SKRIPSI. Judul: “Pentingnya Kompetensi dan Pengetahuan Auditor Internal serta Perannya terhadap Kinerja Auditor Internal pada Auditor Internal di PT XYZ”

Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA

Kata Kunci : Auditor Internal, Kompetensi, Pengetahuan, Kinerja Auditor Internal

Auditor Internal di PT XYZ telah dinilai memiliki kinerja yang baik dan cukup baik berdasarkan hasil temuan audit yang diperoleh. Namun, Auditor Internal di PT XYZ masih ada yang belum memenuhi dalam hal kompetensi dan pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ketentuan yang ada, sehingga terdapat keraguan dari sisi peneliti terkait kinerja auditor internal di PT XYZ tersebut bisa dikatakan baik atau cukup baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki Auditor Internal di PT XYZ beserta peran dari kompetensi dan pengetahuan tersebut berdasarkan kinerja auditor internalnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang bertujuan untuk mengungkap makna dari hasil temuan yang diperoleh peneliti dengan teori yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari lima orang Auditor Internal di PT XYZ. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan analisa data melalui empat tahap, yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Auditor Internal PT XYZ memerlukan kompetensi dan pengetahuan yang mumpuni di bidang akuntansi, auditing, pemahaman karakteristik jenis usaha perusahaan, pemahaman teori organisasi serta memiliki sikap profesionalisme dan tekun, serta teliti. Kompetensi dan pengetahuan merupakan hal yang penting bagi Auditor Internal di PT XYZ dikarenakan mampu menunjang kinerja Auditor Internal, mempermudah dalam penyelesaian penugasan, serta berperan dalam meningkatkan kualitas diri Auditor Internal di PT XYZ. Kompetensi maupun pengetahuan yang dikuasai oleh Auditor Internal di PT XYZ disesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan, sehingga terdapat perbedaan dari teori yang ada.

ABSTRACT

Gina Nabila. 2023, THESIS. Title: "The importance of competence and knowledge of Internal Auditors and their role in the performance of Internal Auditors at PT XYZ"

Advisor : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA

Keywords : Internal Auditor, Competence, Knowledge, Internal Auditor Performance

Internal auditors at PT XYZ have been assessed to have good performance and are quite good based on the audit findings obtained. However, there are still Internal Auditors in PT XYZ who have not met in terms of competence and knowledge mastered under the existing provisions, so there are doubts from the side of researchers regarding the performance of internal auditors in PT XYZ can be said to be good or good enough. The purpose of this study is to determine the importance of competence and knowledge of Internal Auditors at PT XYZ and the role of competence and knowledge based on the performance of internal auditors.

This study uses a qualitative phenomenological approach that aims to reveal the meaning of the findings obtained by researchers with existing theories. Data collection techniques using interviews with sources, observation and documentation. Subjects consisted of five Internal auditors at PT XYZ. This study uses source triangulation with data analysis through four stages, namely: data collection, data reduction, data presentation, and the conclusion of research results.

The results showed that the Internal Auditors of PT XYZ require competence and qualified knowledge in the field of accounting, auditing, understanding of the characteristics of the company's business type, understanding of organizational theory and have an attitude of professionalism and diligence, as well as thorough. Competence and knowledge are important for Internal auditors at PT XYZ because they are able to support the performance of Internal Auditors, facilitate the completion of assignments, and play a role in improving the quality of Internal Auditors at PT XYZ. Competencies and knowledge mastered by Internal auditors at PT XYZ are tailored to the needs of the company, so there are differences from existing theories.

تجريدي

جينا نبيلة. 2023 ، أطروحة. العنوان: "أهمية كفاءة ومعرفة المدقق الداخلي ودورها في أداء المدقق PT XYZ الداخلي لدى المدققين الداخليين في

المشرف : د. سوليس روشياتون ، ماكون ، أك ، كاليفورنيا ،

CMA ، CSRA

الكلمات المفتاحية : المدقق الداخلي ، الكفاءة ، المعرفة ، أداء المدقق

داخلي

على أنهم يتمتعون بأداء جيد وهم جيّدون جدا بناء على نتائج PT XYZ تم تقييم المدققين الداخليين في لم يجتمعوا من PT XYZ التدقيق التي تم الحصول عليها. ومع ذلك ، لا يزال هناك مدققون داخليون في حيث الكفاءة والمعرفة التي تتقنها الأحكام الحالية ، لذلك هناك شكوك من جانب الباحثين فيما يتعلق بأداء يمكن القول أنها جيدة أو جيدة بما فيه الكفاية. الغرض من هذه الدراسة PT XYZ المدققين الداخليين في ودور الكفاءة والمعرفة بناء على أداء PT XYZ هو تحديد أهمية كفاءة ومعرفة المدققين الداخليين في المدققين الداخليين

تستخدم هذه الدراسة نهجا ظاهريا نوعيا يهدف إلى الكشف عن معنى النتائج التي توصل إليها الباحثون مع النظريات الحالية. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات مع المصادر والملاحظة والتوثيق. تألفت تستخدم هذه الدراسة تثلث المصدر مع تحليل PT XYZ الموضوعات من خمسة مدققين داخليين في البيانات من خلال أربع مراحل ، وهي: جمع البيانات ، وتقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستنتاج نتائج البحث.

يحتاجون إلى الكفاءة والمعرفة المؤهلة في مجال PT XYZ أظهرت النتائج أن المدققين الداخليين في المحاسبة والتدقيق وفهم خصائص نوع أعمال الشركة وفهم النظرية التنظيمية ولديهم موقف من الاعتراف لأنهم قادرون على دعم PT XYZ والاجتهاد ، وكذلك شامل. الكفاءة والمعرفة مهمة للمدققين الداخليين في PT أداء المدققين الداخليين ، وتسهيل إكمال المهام ، ولعب دور في تحسين جودة المدققين الداخليين في وفقا لاحتياجات PT XYZ تم تصميم الكفاءات والمعرفة التي يتقنها المدققون الداخليون في XYZ. الشركة ، لذلك هناك اختلافات عن النظريات الحالية

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna mengetahui kesesuaian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan maupun laporan kinerja keuangan telah sesuai dengan yang terjadi di lapangan (Usman & Matoasi, 2021). Dalam audit, terdapat dua jenis audit yang biasa disebut dengan Audit Internal dan Audit Eksternal. Audit Internal merupakan suatu cara untuk menilai kinerja dari perusahaan dan memastikan operasional perusahaan berjalan sebagaimana mestinya, selain itu memeriksa bagian lain dalam perusahaan seperti akuntansi, keuangan, dan operasi lainnya dilakukan dengan benar (Hery, 2017). Dalam Audit Internal, pihak yang menjalankan peran dan fungsi untuk melakukan penyelidikan dan penilaian terhadap pengendalian internal dan efisiensi fungsi dalam berbagai bagian perusahaan dengan sebutan Auditor Internal atau *Internal Auditor* (Gultom, 2014).

Auditor Internal dalam menjalankan peran dan fungsinya pada suatu perusahaan tentu diharuskan memiliki beberapa kriteria seperti pengetahuan yang mumpuni terkait akuntansi dan auditing, kompetensi audit berupa sertifikasi yang diperlukan sesuai dengan bidang bisnis perusahaan yang dituju. Selain itu dipertimbangkan pula pengalaman dan pengamalan etika profesi auditor sesuai yang sudah diatur oleh Institut Auditor Internal

Indonesia yang tertuang pada prinsip dan kode etik Institut Auditor Internal Indonesia (IIA, 2021). Meskipun demikian, terlihat bahwa hal paling utama yang wajib dimiliki oleh seorang Auditor Internal ialah kompetensi berupa sertifikasi pendukung profesi Auditor Internal berdasarkan lini bisnis perusahaan terkait dan pengetahuan yang mumpuni terkait Auditing, Akuntansi, dan Keuangan, maupun lingkup bisnis perusahaan yang diaudit.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Tampubolon (2018) bahwa auditor harus memiliki pengetahuan di bidang pengauditan baik secara umum maupun khusus, pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing serta harus memahami sektor industri perusahaan yang sedang diperiksa. Sesuai dengan penuturan Riani (2013) bahwa mereka yang bekerja sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dapat mencapai hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanggung jawabnya. Adanya perbedaan pengetahuan diantara auditor akan memengaruhi bagaimana cara auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardisar & Sari, 2007) bahwa pengetahuan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja audit internal auditor.

Menurut Baotham (2007), Auditor profesional mengacu pada kemampuan dan sikap profesional. Sebagaimana penuturan ARENS (2008) bahwa standar umum pertama ialah mengharuskan auditor untuk memiliki pendidikan audit formal dan pelatihan akuntansi, pengalaman praktis yang cukup untuk melakukan pekerjaan yang dilakukan, dan kepatuhan terhadap

pelatihan profesional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Auditor Internal yang bekerja di suatu perusahaan, yang mana dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya tidak cukup dengan dimilikinya pengetahuan dan kompetensi umum seperti pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing (Salsabila & Prayudiawan, 2011).

Bidang Akuntansi dan Auditing, kedua pengetahuan tersebut merupakan dasar penting yang menjadi modal selama auditor melakukan pengauditan atas laporan keuangan maupun non-keuangan pada perusahaan. Namun Auditor Internal yang bekerja di suatu perusahaan tertentu masih harus menambah pengetahuan maupun kompetensi yang dimilikinya dengan pengetahuan seputar lingkup bisnis dan budaya perusahaan tempat Auditor Internal tersebut bekerja. Hal ini dikarenakan Audit Internal itu sendiri dijadikan salah satu cara untuk mempertahankan nilai dan integritas dari perusahaan terkait sehingga pihak internal maupun eksternal seperti *stakeholder* dan investor pada perusahaan tersebut dan mampu menjalankan Standar Operasional Prosedur perusahaan yang telah ditetapkan. Sehingga setiap Auditor Internal harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti yang telah disyaratkan pada prinsip dan etika (Farida & Dewi, 2018).

Berdasarkan pemaparan dari Salma (2022) menjelaskan bahwa kebutuhan akan peran Auditor Internal semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya berbagai kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi baik

pada lembaga pemerintahan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun lembaga swasta sehingga semakin menuntut adanya peningkatan peran dari audit internal untuk mengawasi jalannya perusahaan. Begitupun dengan Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas, yang mana berdasarkan PP RI No. 47 Tahun 2012 merupakan suatu badan hukum berbentuk persekutuan modal yang didirikan atas dasar perjanjian, dan melaksanakan kegiatan usaha dengan modal awal yang seluruhnya dibagi dalam saham dan telah memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta peraturan pelaksanaannya.

Perusahaan Perseroan Terbatas merupakan perusahaan yang memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi dalam proses menjalankan dan mengoperasikan unit bisnis yang ada, yakni tanggung jawab sebagai badan hukum dan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Sehingga sesuai dengan definisi dan tanggung jawab pada penjelasan sebelumnya, maka dalam pelaksanaan kegiatan bisnis operasional, perusahaan membutuhkan peran Auditor Internal sebagai pemegang peran untuk mencetak nilai-nilai tertinggi pada berbagai hal yang dianggap manajemen lebih utama dan penting bagi kesuksesan organisasi/perusahaan (Wardoyo & Lena, 2010). Selain itu perlu adanya Auditor Internal yang berperan dalam memastikan sistem pengendalian internal yang terjadi pada lembaga tersebut berjalan dengan baik dan efektif (Mardiyah & Mardian, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, peneliti menetapkan salah satu perusahaan Perseroan Terbatas yang terletak di Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitian. PT XYZ merupakan salah satu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang tergabung dalam salah satu *Holding Company* dengan usaha di bidang Swalayan dan hingga saat ini telah memiliki 2 outlet swalayan di Kabupaten Tulungagung, yakni di area Apollo Store dan daerah Pasar Ngemplak dengan ukuran dari swalayan yang cukup besar, keanekaragaman produk yang dijual serta karyawan yang cukup banyak. Kemudian dengan usaha tersebut, PT XYZ pada waktu tertentu mendapatkan permintaan yang cukup tinggi akan produk yang dijual, yakni pada Hari Raya dan akhir tahun. Sehingga demi membantu pemilik dan jajaran perusahaan dalam mengawasi pengendalian internal dan kegiatan operasional yang berlangsung diperlukan peran dari Auditor Internal.

Auditor Internal yang bekerja di PT XYZ terdiri dari 25 orang anggota tim auditor dan dikomando oleh seorang Ketua Auditor Internal. Auditor-auditor tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, yakni ada yang memiliki latar pendidikan di bidang akuntansi, ekonomi syariah, maupun diluar bidang akuntansi dan ekonomi seperti pendidikan, bahkan ada yang lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Pada saat melaksanakan tugasnya sebagai Auditor Internal, ketua tim auditor membagi ke dalam dua tim, yakni tim audit keuangan dan tim audit non-keuangan. Kemudian, Auditor-Auditor Internal tersebut melaksanakan

audit sesuai dengan arahan dan komando dari ketua tim auditor sesuai dengan bidang audit yang diperolehnya. Auditor Internal di PT XYZ ini pun juga melaksanakan audit internal di PT yang lain, yang masih dalam satu *Holding Company* dengan usaha/bisnis yang beragam.

Kemudian, Auditor Internal yang bekerja di PT XYZ tersebut berdasarkan penilaian kinerja, diperoleh bahwa kinerja dari Auditor Internal ada yang baik dan cukup baik. Hal ini berdasarkan penuturan dari Ketua Tim Auditor Internal bahwa anggota dari tim Auditor Internal beberapa melaksanakan tugas sesuai daftar check list yang diberikan oleh Ketua Tim Auditor, dan ada pula selain melaksanakan sesuai daftar yang ada juga mampu mencari lebih lanjut penyebab dari adanya kejanggalan atau ketidaksesuaian dari hasil audit dengan realita yang ada di lapangan dan mampu menguraikan kejanggalan tersebut. Auditor Internal di PT XYZ dinilai mengenai kinerja auditornya berdasarkan temuan audit internal yang diperoleh. Selain itu, Ketua Tim Auditor Internal menyatakan bahwa Auditor Internal di PT XYZ dinilai terkait kinerjanya berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama pelaksanaan Audit Internal.

Dikatakan bahwa semakin banyak temuan audit yang diperoleh, semakin baik pula penilaian kinerja Auditor Internal tersebut. Sedangkan berdasarkan penuturan Juniartha & Sugiarto Asana (2020) menyatakan bahwa jika masih ditemukan adanya temuan audit internal, maka dianggap bahwa Auditor Internal di perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang maksimal. Kemudian, berdasarkan standar penilaian dari Auditor Internal

tersebut, sebagaimana yang tertuang pada standar IIA (Institute of Internal Auditor) yang mana Auditor Internal diharuskan untuk memiliki pengetahuan yang cukup, kompetensi yang mumpuni, serta keahlian-keahlian lain seperti ketelitian dan kecermatan yang dapat membantu dalam penyelesaian tugas dan peran sebagai Auditor Internal (IIA, 2021).

Auditor Internal di PT XYZ juga diharapkan telah memiliki kompetensi dan pengetahuan yang mumpuni di bidang Audit Internal untuk meningkatkan kualitas dari kinerja auditnya. Namun pada realitanya, Auditor Internal di PT XYZ tersebut dalam segi pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh baik melalui jenjang pendidikan formal, pelatihan berkelanjutan, maupun sertifikasi profesional tambahan ditemukan bahwa masih banyak anggota Auditor Internal di PT XYZ yang belum memenuhi syarat sebagai Auditor Internal sesuai dengan standar Auditor Internal yang ada. Sehingga timbul keraguan dari sisi peneliti terkait bagaimana penilaian dari kinerja Auditor Internal di PT XYZ yang dianggap baik dan cukup baik ini berasal, serta apa saja kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh Auditor Internal di PT XYZ dalam menunjang bidang pekerjaannya.

Pada penelitian terdahulu, dijelaskan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Mardisar (2007) membuktikan pengetahuan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja audit internal auditor. Penuturan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Putri et al. (2020) dan Sihombing & Triyanto (2019), yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh auditor

memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap kualitas audit dan berpengaruh positif terhadap kualitas kerja Auditor Internal. Sehingga dengan meningkatnya pengetahuan yang dimiliki oleh Auditor Internal akan berbanding lurus dengan meningkatnya kinerja Auditor Internal. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariany (2017), Haryanto & Susilawati (2018), Dwiyanto & Rufaedah (2020), Pertiwi et al. (2020), dan Yulianti et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa kompetensi yang dimiliki oleh auditor memiliki pengaruh secara positif terhadap kualitas audit internal maupun terhadap kinerja auditor.

Selain menunjukkan hasil adanya pengaruh dari kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh Auditor Internal terhadap kinerja maupun hasil auditnya, penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Triyanto (2019) juga menghasilkan temuan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Laporan Audit Internal. Sejalan dengan hasil penelitian dari Wijayanti et al. (2022) bahwa pengetahuan audit tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2020) bahwa kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak memiliki pengaruh pada kinerja auditor jika ditambahkan komitmen organisasi sebagai variabel intervening.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, adanya perbedaan hasil terkait berpengaruh dan tidaknya kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki auditor pada kinerja Auditor Internal, maka masih diperlukan adanya penelitian lebih mendalam terkait pengetahuan

dan kompetensi Auditor Internal dan pengaruhnya pada kinerja audit mereka. Dari penjelasan hasil penelitian-penelitian terdahulu, pada penelitian ini terdapat pembaharuan dari sisi lokasi penelitian yakni perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) sehingga subjek dalam penelitian ini pun berbeda dari penelitian sebelumnya yang mana mayoritas merupakan Auditor Internal yang bekerja di Lembaga Keuangan Konvensional maupun Lembaga Sektor Pemerintahan menjadi Auditor Internal yang bekerja di Perseroan Terbatas (PT).

Penelitian yang ada sejauh ini menjabarkan bagaimana pengaruh pengetahuan dan kompetensi auditor terhadap kinerja maupun hasil auditnya tetapi tidak menjabarkan lebih lanjut pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh Auditor Internal bagaimana pengaruhnya pada kinerja dari Auditor Internal dalam proses penyelesaian tugasnya. Oleh karena itu, untuk meneliti terkait pentingnya kompetensi dan pengetahuan Auditor Internal serta pengaruhnya pada kinerja Auditor Internal pada perusahaan Perseroan Terbatas (PT) peneliti tertarik untuk melakukan riset terkait **“PENTINGNYA KOMPETENSI DAN PENGETAHUAN AUDITOR INTERNAL SERTA PERANNYA TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA AUDITOR INTERNAL DI PT XYZ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut dijabarkan terkait rumusan masalah yang menjadi dasar dari dilaksanakannya penelitian pada Auditor Internal di PT XYZ.

1. Kompetensi seperti apa yang dibutuhkan dan bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh Auditor Internal yang bekerja di PT XYZ dapat mempengaruhi kinerja auditornya?
2. Pengetahuan seperti apa yang dibutuhkan dan bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh Auditor Internal yang bekerja di PT XYZ dapat mempengaruhi kinerja auditornya?
3. Bagaimana kinerja Auditor Internal di PT XYZ berdasarkan kompetensi dan pengetahuan yang dimilikinya?
4. Mengapa pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki Auditor Internal di PT XYZ penting bagi kinerja audit yang dijalankannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan pentingnya pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang Auditor Internal di PT XYZ dan bagaimana pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh Auditor Internal di PT XYZ tersebut dapat mempengaruhi kinerja dari Auditor Internal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut dijelaskan terkait manfaat-manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian baik dari segi peneliti, pembaca, maupun pihak perusahaan lokasi penelitian terkait, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Mengetahui seberapa penting dan pengaruh dari pengetahuan dan kompetensi seorang Auditor Internal yang bekerja di perusahaan Perseroan Terbatas (PT) dalam kinerja audit internalnya.

2. Bagi Pembaca

Mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan apabila memutuskan untuk berkecimpung di bidang audit, khususnya pada perusahaan Perseroan Terbatas (PT) dan menambah pengetahuan terkait audit internal di perusahaan Perseroan Terbatas (PT).

3. Bagi Pihak Perseroan Terbatas (PT)

Mengetahui kualifikasi apa saja yang diperlukan dalam menentukan seorang Auditor Internal yang memiliki peran dalam pengendalian internal dan controlling pada setiap aktivitas bisnis/operasional perusahaan sehingga laporan terkait audit yang dihasilkan mampu dipertanggungjawabkan dan tetap terjaga integritas serta citra dari perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah lokasi penelitian yang terletak pada PT XYZ serta subyek Penelitian yang terbatas pada Auditor Internal di PT XYZ yang berlokasi di Kabupaten Tulungagung.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini disajikan beberapa penelitian terdahulu dengan topik penelitian serupa yang dijadikan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Mardisar & Sari. (2007). Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor	Akuntabilitas, Pengetahuan dan Independensi pada Kualitas Hasil Kerja Auditor di BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumatera Barat	Metode Kuantitatif Kausatif	Pengetahuan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja audit internal auditor.
2	Ariany. (2017). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Bumn Di Medan	Variabel Penelitian: 1. Independensi Auditor 2. Kompetensi Auditor 3. Kualitas Audit Internal	Metode Penelitian Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linier Berganda	Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal sehingga semakin baik tingkat kompetensi maka akan semakin baik kualitas audit internal.
3	Haryanto & Susilawati. (2018).	Kompetensi, Independensi dan	Metode Kuantitatif dengan	Kompetensi auditor berpengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit	Profesioanlisme Auditor Internal pada Kualitas Audit di Perusahaan Manufaktur Semarang	pengumpulan data menggunakan Kuisisioner	positif terhadap kualitas audit.
4	Hidayati & Sumiyana. (2019). Analisis Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kemampuan Pendeteksian Fraud	Kompetensi Auditor Internal dan pengaruhnya pada Kemampuan Pendeteksian Fraud	Metode Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus	SPI UNY tidak memiliki dan memprioritaskan prosedur pendeteksian fraud sehingga kompetensi belum dimanfaatkan secara optimal untuk pendeteksian fraud dikarenakan Auditor Internal hanya mengandalkan firasat dan perasaan untuk pendeteksian fraud.
5	Sihombing & Triyanto. (2019). Pengaruh Inependensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa	Variabel Independen yakni Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, dan Integritas. Varaibel Dependen berupa Kualitas Audit.	Metode Analysis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Berganda	Secara simultan, Independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Namun secara parsial objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas tidak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Barat Tahun 2018)			memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
6	Dwiyanto & Rufaedah. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)	Variabel Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Auditor 2. Independensi Auditor 3. Profesionalisme Auditor 4. Kinerja Auditor Internal 	Metode Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan <i>explanatory research</i>	Kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif secara parsial dan simultan dan bersama-sama sangat penting bagi seorang auditor dalam meningkatkan kinerja auditornya.
7	Yulianti et al. (2020). Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi	Variabel Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Auditor 2. Integritas 3. Objektivitas 4. Kompetensi 5. Budaya Organisasi 	Metode Penelitian Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data <i>personally-administered questionnaire</i>	Integritas, objektivitas dan kompetensi memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja auditor. Serta budaya organisasi memperkuat pengaruh integritas, objektivitas dan kompetensi terhadap kinerja auditor.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
8	Pertiwi et al. (2020). Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening	Penelitian berfokus pada pengaruh independensi dan kompetensi pada kinerja auditor variabel intervening komitmen organisasi pada Kantor Akuntan Publik di Palembang	Metode Penelitian Kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) Independensi berpengaruh terhadap komitmen organisasi; (2) Kompetensi berpengaruh terhadap komitmen organisasi; (3) Independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor; (4) Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor; (5) Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor; (6) Independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening, dan (7) Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
9	Putri et al. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Pengetahuan Audit, Etika, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal	Fokus penelitian adalah pengaruh akuntabilitas, independensi, pengetahuan, etika audit dan motivasi pada kualitas kinerja internal auditor di Inspektorat Provinsi Bengkulu	Metode Penelitian Kuantitatif Eksplanatif	Akuntabilitas, independensi, pengetahuan, dan etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas kerja Auditor Internal. Meningkatnya akuntabilitas, pengetahuan, dan etika audit yang baik, akan meningkatkan kerja Auditor Internal di Inspektorat Provinsi Bengkulu. Variabel motivasi yang juga terdapat dalam penelitian ini tidak terbukti pada kualitas pekerjaan Auditor Internal.
10	Nurraza. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Pada Kantor Inspektorat	Variabel Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Pengalaman Kerja Audit 3. Akuntabilitas 4. Profesionalisme 5. Kualitas Hasil Kerja Auditor 	Metode Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif Kausal	Secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 80,5 %. Pengujian secara parsial memperlihatkan hasil bahwa variabel Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit,

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Provinsi Sumatera Utara)			Akuntabilitas dan Profesional berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
11	Wijayanti et al. (2022). Pengaruh Profesionalisme dan Pengetahuan Audit Terhadap Kinerja Auditor dengan Pemahaman Good Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)	Variabel Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Profesionalisme 2. Pengetahuan Audit 3. Pemahaman <i>Good Governance</i> 4. Kinerja Auditor 	Metode Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, pengetahuan Audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, dan pemahaman good governance berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di wilayah Jakarta.
12	Yusuf et al. (2022). Fraud pada Program Jaminan Kesehatan Nasional Perspektif: Kompetensi Auditor Internal	Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dalam Pendeteksian Fraud	Metode Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi	Kompetensi Auditor Internal SPI RSUD Andi Makassar Parepare dalam mencegah dan mendeteksi fraud pada program JKN masih belum

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	dengan Pendekatan Fenomenologi			teruji kualitasnya karena kompetensi inti yang telah dikuasai belum dimanfaatkan dengan baik dan tidak terdapat sistem perekrutan sehingga terjadi kesenjangan kompetensi yang dikuasai oleh Auditor Internal tersebut.

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel terkait penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa jika dibandingkan dengan penelitian saat ini terdapat persamaan dan perbedaan baik terkait topik pengetahuan dan kompetensi Auditor Internal, metode penelitian yang digunakan, maupun lokasi penelitian dan metode pengumpulan data terkait. Persamaan tersebut terlihat dari adanya:

1. Pengetahuan dan kompetensi Auditor Internal pada penelitian yang dilakukan oleh Haryanto & Susilawati (2018), Sihombing & Triyanto (2019), dan Wijayanti dan rekan (2022) dengan beberapa hasil menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki Auditor Internal memiliki pengaruh secara positif terhadap kualitas audit maupun kinerja auditor.

2. Kinerja Auditor yang digunakan sebagai yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan kompetensi, sesuai penelitian terdahulu yang telah dijabarkan pada tabel di atas menjelaskan bahwa kinerja Auditor Internal dapat meningkat maupun sebaliknya.

Selain persamaan, terdapat pula beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Perbedaan tersebut terletak pada:

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian terdahulu, peneliti melaksanakan penelitian di Instansi Konvensional maupun Instansi Pemerintahan dan Kantor Akuntan Publik. Sedangkan pada penelitian saat ini, peneliti melaksanakan penelitian di perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yakni PT XYZ.

2. Metode Penelitian

Perbedaan metode penelitian yang terdahulu dengan yang terkini adalah penelitian terdahulu mayoritas menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mempresentasikan hasil penelitian dengan angka. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang mana penelitian ini menjelaskan hasil penelitian dengan kata-kata sesuai dengan fenomena yang terjadi pada suatu individu maupun pada suatu lokasi tertentu.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Auditor Internal

Audit merupakan suatu aktivitas mengumpulkan serta melakukan evaluasi terkait informasi dalam rangka menentukan dan melaporkan seberapa sesuai informasi yang diterima dengan kriteria yang telah ditetapkan (Silvino Violita & Handarbeni, 2019). Institute of Internal Auditor mendefinisikan Audit Internal sebagai aktivitas jaminan dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Auditor Internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan (IIA, 2020).

Lebih lanjut, Institute of Internal Auditor menjelaskan bahwa aktivitas audit internal memberikan nilai tambah bagi organisasi (dan para pemangku kepentingannya) ketika memberikan assurance yang obyektif dan relevan, serta berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian (IIA, 2020). Institute of Internal Auditor menambahkan bahwa Audit Internal dilakukan untuk meningkatkan dan melindungi nilai organisasi dengan memberikan assurance yang berbasis risiko dan obyektif, serta memberikan saran dan wawasan kepada pihak perusahaan (IIA, 2020). Berdasarkan penuturan tersebut, Audit

Internal dinilai berdasarkan kegiatan konkret yang dilakukan dan hasil yang disampaikan kepada *stakeholder* perusahaan dan kebutuhan serta peran pemangku kepentingan tertentu yang harus dipenuhi oleh Auditor Internal (Eulerich & Eulerich, 2020).

Audit Internal menurut Sawyer (2003) merupakan suatu penilaian sistematis dan objektif yang dilakukan seorang Auditor Internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan:

1. Keandalan operasi dan keakuratan informasi keuangan
2. Identifikasi risiko yang dihadapi perusahaan telah diminimalisasi
3. Kepatuhan akan peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal
4. Pemenuhan kriteria operasi yang memuaskan
5. Sumber daya ekonomis telah digunakan secara efisien, dan
6. Tujuan organisasi telah dicapai dengan efektif

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya terkait Audit internal, hal tersebut menunjukkan peran penting Audit Internal yang mana diperlukan lebih utama untuk mencegah hilangnya sumber daya, menjaga stabilisasi akuntansi, dan untuk mengatur perubahan yang diperlukan dalam organisasi.

Keunikan audit internal dapat disebut dan dilakukan pada saat kompilasi dan dokumentasi transaksi bisnis. Ini memungkinkan

waktu untuk mendeteksi semua cacat dalam pekerjaan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegahnya (Kingdom & Akhmedjanov, 2016). Audit Internal berperan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi perusahaan yang dapat dicapai melalui integrasi akuntansi manajemen audit internal, yang bersama-sama membentuk sistem yang memungkinkan untuk mencari dan memobilisasi semua cadangan yang mungkin untuk melestarikan sumber daya, merampingkan proses, mengurangi biaya barang yang diproduksi, pekerjaan dan layanan, serta meningkatkan daya saing perusahaan (Raballand, Kunth, and Auty, 2005). Begitupun Eulerich & Eulerich (2020) menyimpulkan bahwa audit internal dianggap sangat penting dalam proses pembentukan tata kelola perusahaan yang baik, misalnya dengan menciptakan nilai di bidang pengendalian internal, manajemen risiko dan proses tata kelola.

2.2.2 Kompetensi Auditor Internal

Kompetensi adalah karakteristik dasar individu yang mempunyai hubungan sebab akibat atau sebagai sebab akibat dari perilaku yang dijadikan acuan, kinerja yang efektif atau prima, atau prima di tempat kerja atau dalam situasi tertentu, sehingga Auditor Internal selaku pelaku audit internal harus mencegah kelalaian dan ketidakjujuran dalam penyajian laporan keuangan, bertanggungjawab terhadap perusahaan, klien dan rekan kerja,

termasuk menjaga etika profesi (Kusumawaty et al., n.d.). Kompetensi berarti adanya pencapaian dan terpeliharanya tingkat pemahaman serta pengetahuan yang memungkinkan seorang auditor dalam memberikan pelayanan dengan cepat dan kreatif (Mulyadi, 2013). Menurut Sawyer et al. (2005) Kompetensi yang dimiliki oleh Auditor Internal dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk pemanfaatan dari setiap Auditor Internal pada pengetahuan, *skill*, dan perilakunya dalam melaksanakan tugas.

Kompetensi dapat dilihat sebagai kemampuan manusia atau harapan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dalam suatu organisasi serta kemampuan organisasi tertentu melalui alat atau sistemnya untuk melakukan fungsi tertentu dalam memastikan operasi organisasi yang berkelanjutan (Khalid, A.A., Haron, H. and Masron, 2018). Menurut Arens dkk. (2013) kompetensi merupakan suatu keharusan bagi auditor dengan memperoleh pendidikan formal dibidang akuntansi dan auditing, pengalaman praktik audit yang memadai, serta mengikuti pendidikan profesi auditor berkelanjutan. Sehingga kompetensi ini mencakup aspek yang luas. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor bisa diperoleh melalui hasil belajar secara berkelanjutan baik melalui pendidikan formal, pelatihan profesional maupun pengalaman (Laloan et al., 2021).

Spencer dan Palan mengemukakan bahwa kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang

menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (superior performer) di tempat kerja. Ada 5 (lima) karakteristik yang membentuk kompetensi, yakni:

1. Pengetahuan; faktor pengetahuan meliputi masalah teknis, administratif, proses kemanusiaan, dan sistem.
2. Keterampilan; merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.
3. Konsep diri dan nilai-nilai; merujuk pada sikap, nilai-nilai dan citra diri seseorang, seperti kepercayaan seseorang bahwa dia bisa berhasil dalam suatu situasi.
4. Karakteristik pribadi; merujuk pada karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi, seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan.
5. Motif; merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis atau dorongan-dorongan lain yang memicu tindakan.

Kemudian berdasarkan kerangka kerja kompetensi audit internal oleh The IIA (2020), kompetensi yang harus dimiliki oleh Auditor Internal ialah:

1. Profesionalisme, yakni kompetensi yang diperlukan untuk mendemonstrasikan kewenangan, kredibilitas, dan perilaku etis bagi suatu aktivitas audit internal yang bernilai.

2. Kecakapan, yakni Auditor Internal diharuskan untuk memiliki keterampilan/kompetensi dan pengetahuan lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Memperoleh sertifikasi dan kualifikasi profesional seperti CIA (*Certified Internal Auditor*).
4. Kompetensi terkait kinerja, yakni kompetensi yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan penugasan audit internal sesuai dengan standar.
5. Kompetensi yang mencakup lingkungan, seperti kompetensi yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko spesifik terhadap industri dan lingkungan operasional organisasi.
6. Kepemimpinan dan Komunikasi, kompetensi yang diperlukan dalam memberikan arahan yang strategis, komunikasi yang efektif, membina hubungan antar auditor, maupun auditor dan auditee, serta mengelola personel dan proses audit internal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi Auditor Internal merupakan suatu sikap pengimplementasian dari pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang berkesinambungan, dimana ketiga elemen kompetensi tersebut diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang telah ditempuh (Ilhamsyah, 2018).

2.2.3 Pengetahuan Auditor Internal

Pengetahuan audit adalah pemahaman auditor dalam melakukan proses auditnya secara efektif. Pengetahuan audit didefinisikan sebagai bentuk tingkat pemahaman auditor terhadap pekerjaan yang dikerjakannya, baik secara konseptual maupun teoritis (Laloan et al., 2021). Pengetahuan merupakan proses kognitif faktor internal dari pendidikan yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal (Rashid & Ghazi, 2021). Triono (2021) menyatakan bahwa pengetahuan auditor mampu membiasakan seorang auditor untuk menghadapi segala kondisi pada setiap penugasan dan diyakini dapat menunjang *judgment* atau penilaian seorang auditor. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan mempengaruhi kinerja audit dalam melaksanakan proses audit dengan lebih mudah dikarenakan adanya sudut pandang yang lebih luas terkait banyak hal (Apriliastuty et al., 2019). Sehingga, seorang auditor yang memiliki pengetahuan dalam melaksanakan proses auditnya akan memberikan hasil yang baik daripada auditor yang tidak memiliki pengetahuan dalam proses auditnya.

Seorang Auditor Internal wajib memiliki pengetahuan umum untuk memahami perusahaan yang akan diaudit serta dengan pengetahuan yang dimiliki dapat membantu dalam proses

pelaksanaan audit. Sebagaimana berdasarkan Rai (2010), pengetahuan dasar Auditor Internal ini mencakup:

1. Kemampuan untuk melakukan analisis berbentuk review
2. Pengetahuan terkait teori organisasi guna memahami perusahaan terkait
3. Pengetahuan di bidang auditing
4. Pengetahuan di bidang akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data pada saat dilaksanakan audit internal.

Selain itu, berdasarkan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal oleh Institute of Internal Auditors (2017) menyebutkan pengetahuan yang wajib dimiliki dan dipahami oleh Auditor Internal adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Akuntansi
2. Pengetahuan Auditing
3. Pengetahuan Perpajakan
4. Pengetahuan Manajemen Risiko
5. Pengetahuan Standar dan Praktik Audit Internal
6. Pengetahuan Pengendalian Internal

Pentingnya pengetahuan audit, seperti yang dinyatakan dalam SPAP 001, adalah bahwa seorang auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan audit, tanpa pengetahuan dan pengalaman yang cukup, seorang auditor akan kesulitan untuk mencegah terjadinya suatu bahaya (Usman & Matoasi, 2021).

Pengetahuan dapat diperoleh setelah melalui pengalaman dalam bidang audit baik secara langsung maupun tidak langsung (F. P. Putri et al., 2015).

Untuk mencegah terjadinya suatu bencana, auditor diharuskan mengikuti pelatihan formal, belajar mengenai audit, dan mengikuti berbagai konferensi, seminar, dan lokakarya, serta diharuskan untuk memahami karakteristik objek pemeriksaan (Usman & Matoasi, 2021). Sehingga dengan pengetahuan auditor yang tinggi akan menghasilkan kualitas hasil audit yang semakin baik (A. Parasayu, 2014). Profesi auditor dituntut senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan melalui program pelatihan profesional berkelanjutan (PPL) yang saat ini dilakukan oleh IAPI dikarenakan pengetahuan auditor bisa didapatkan dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman (Musfiroh et al., 2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi Auditor Internal untuk mempertahankan kemampuan teknisnya melalui pendidikan berkelanjutan dan berbagai kursus pelatihan, demi memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam melakukan audit yang terus berkembang (Ratri & Bernawati, 2020).

2.2.4 Kinerja Auditor Internal

Kinerja adalah kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan disempurnakan sesuai dengan tanggung jawabnya dan berdasarkan hasil yang diharapkan

(Anggadini, 2020). Kinerja Auditor merupakan tindakan atas pelaksanaan tugas inspeksi yang telah diselesaikan oleh auditor dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Hapsari & Fathmaningrum, 2020). Sehingga Kinerja Auditor Internal merupakan hasil dari tindakan atau perilaku auditor atas tugas pemeriksaan kegiatan operasional perusahaan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu yang mana hasil dari pemeriksaan tersebut harus diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu sehingga mereka mengetahui tingkat pencapaian suatu pekerjaan sehubungan dengan visi organisasi yang diemban serta mengetahui dampak positif dan negatif dari setiap kebijakan operasional yang diambil (Linting, 2013).

Selain itu, menurut Josina et al. (2008) Kinerja Auditor Internal merupakan suatu hasil atas pekerjaan yang telah dicapai seorang auditor dalam melaksanakan *jobdesc* yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu. Kurnia (2019) juga menyatakan bahwa kinerja auditor adalah hasil yang dicapai oleh auditor dengan keahlian, pengalaman dan kesungguhan dalam memenuhi kewajiban Perseroan untuk memenuhi kebutuhan manajemen yang dipercayakan kepadanya dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan penuturan Anita (2021) Auditor Internal diharuskan menjalankan

audit sesuai peraturan yang telah ditetapkan demi memperoleh hasil yang ingin dicapai, salah satunya adalah dengan memenuhi standar terkait kinerja Auditor Internal. Standar Kinerja Auditor Internal berdasarkan Institute of Internal Auditors (2017) meliputi:

a. Komunikasi Penerimaan Risiko

Auditor Internal memberikan kesimpulan bahwa manajemen perusahaan telah menanggung risiko yang dapat merugikan perusahaan. Auditor Internal membahas mengenai permasalahan atau kendala yang belum terselesaikan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada Auditor Internal yang lain. Auditor Internal melakukan identifikasi atas risiko yang diterima manajemen perusahaan sekaligus memberikan jasa monitoring atas perkembangan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam mengatasi risiko tersebut. Hal ini dikarenakan Auditor Internal hanya bisa memberikan saran atau solusi atas risiko, sedangkan Auditor Internal tidak memiliki tanggungjawab untuk mengatasi risiko tersebut.

b. Komunikasi Hasil Penugasan

Auditor Internal memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan hasil audit internalnya. Hal-hal yang disampaikan meliputi tujuan, ruang lingkup, dan hasil penugasan audit internal yang diperoleh. Pada akhir sesi, Auditor Internal menyampaikan kesimpulan atas hasil

penugasan yang meliputi saran maupun rekomendasi tindakan yang dapat diterapkan untuk perbaikan atas temuan audit yang telah diperoleh Auditor Internal. Saran atau rekomendasi tindakan lanjutan ini diberikan oleh Auditor Internal dengan pertimbangan ekspektasi yang dimiliki pihak manajemen maupun pemangku kepentingan perusahaan yang lain dengan dilengkapi informasi yang handal, cukup, relevan dan dapat memberikan manfaat.

c. Mengelola Aktivitas Audit Internal

Kepala Auditor Internal diharuskan untuk mampu mengelola aktivitas audit internal secara efektif demi memberikan keyakinan bahwa aktivitas yang dikelola mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

d. Perencanaan Penugasan

Perencanaan penugasan merupakan salah satu aktivitas audit internal yang didasarkan pada penilaian risiko yang diperoleh berdasarkan hasil pelaksanaan audit internal dalam satu periode dengan mempertimbangkan saran dari Manajemen Senior dan Dewan Auditor Internal.

e. Pelaksanaan Penugasan

Auditor Internal dalam menjalankan perannya diharuskan untuk melakukan identifikasi, analisis, evaluasi dan membuat

dokumentasi atas informasi memadai demi mencapai tujuan dari penugasan audit internal.

f. Pemantauan Perkembangan

Kepala Audit Internal diharuskan untuk memelihara dan menetapkan sistem yang berguna untuk memantau disposisi atas hasil penugasan audit internal yang telah diinformasikan kepada manajemen perusahaan.

g. Sifat Dasar Pekerjaan

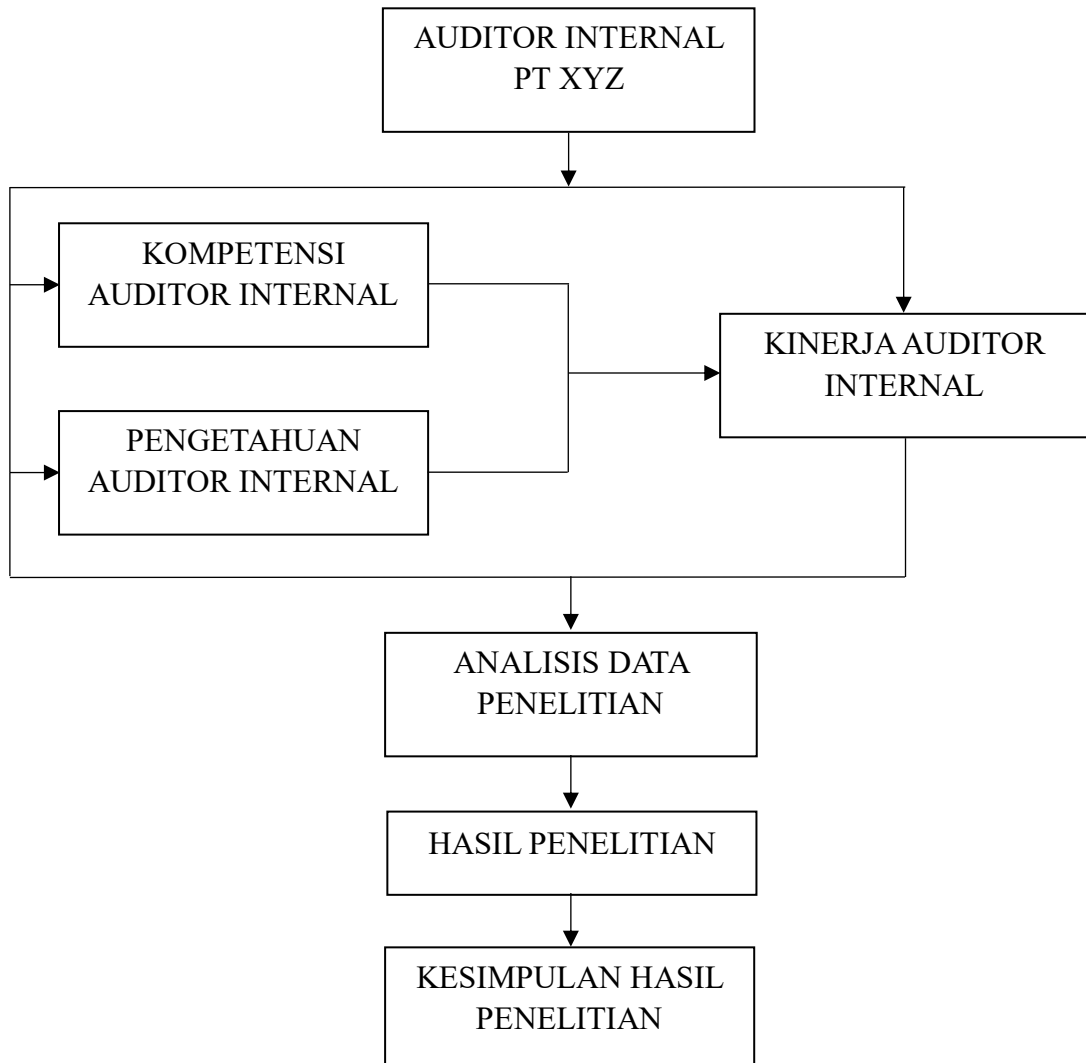
Sifat dasar pekerjaan berdasarkan Standar Kinerja Auditor Internal merupakan kontribusi dari Auditor Internal dalam perusahaan terkait. Kontribusi tersebut berupa melakukan evaluasi pada kinerja perusahaan yang mencakup keuangan, kegiatan operasional, kualitas tenaga kerja dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas dari perusahaan yang diaudit.

2.3 Kerangka Berpikir

Auditor Internal merupakan pihak dalam perusahaan yang akan mengevaluasi semua aktivitas perusahaan, membantu manajemen dalam pencegahan, pendeteksian dan penginvestigasian fraud yang terjadi di suatu perusahaan (Zelmiyanti & Anita, 2015). Dalam menjalankan peran tersebut, berdasarkan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal, seorang Auditor Internal diharuskan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan berikut kompetensi lainnya melalui pengembangan profesional berkelanjutan (Institute of Internal Auditors, 2017). Sehingga

dalam hal ini, pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang Auditor Internal, khususnya Auditor Internal yang bekerja di Perseroan Terbatas yang dalam melaksanakan perannya harus berdasarkan prinsip dan etika Auditor Internal tentu merupakan faktor penting yang dapat menunjang kinerja dari Auditor Internal tersebut.

Oleh karena itu, peneliti melakukan riset mengenai pentingnya dan peran dari pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki Auditor Internal terhadap kinerja Auditor Internal yang bekerja di Perseroan Terbatas. Kemudian dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dilakukan analisis data sehingga menampilkan hasil penelitian dari topik penelitian. Sesuai dengan penjelasan peneliti di atas, maka alur penelitian tersebut disajikan dalam bentuk kerangka berpikir seperti berikut:



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian kualitatif yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sebagaimana penjelasan dari Suyanto (2019) bahwa penelitian fenomenologi merupakan salah satu dari jenis metode pada penelitian kualitatif yang diterapkan dengan maksud mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena, yang secara sadar dan dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Salah satu poin penting yang menjadi kelebihan studi fenomenologis ialah pengalaman yang tersembunyi di dalam aspek filosofis dan psikologis individu dapat terungkap melalui narasi, sehingga peneliti dan pembaca seolah dapat mengerti pengalaman hidup yang dialami oleh subjek penelitian dengan tujuan mereduksi pengalaman individu terhadap suatu fenomena menjadi suatu bentuk deskripsi yang mampu menjelaskan esensi universal dari fenomena tersebut.

Sehingga, penelitian yang berfokus pada kinerja Auditor Internal di perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang bertempat di PT Dunia Belanja Indonesia Kabupaten Tulungagung ini peneliti dapat menjabarkan hasil penelitian dengan lebih mendetail dan mampu mengedukasi maupun menginformasikan terkait topik penelitian dengan baik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT XYZ yang memiliki usaha di bidang swalayan, dengan letak perusahaan tersebut berada di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ialah Auditor Internal yang bekerja di PT XYZ Kabupaten Tulungagung sebanyak lima orang, yang terdiri dari Ketua (Manajer) Tim Auditor Internal, dua orang Supervisor Auditor Internal yang melaksanakan audit di keuangan dan non-keuangan, dan dua anggota tim Auditor Internal yang masing-masing melaksanakan audit di bidang keuangan dan non-keuangan.

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data Primer terdiri dari hasil wawancara dengan narasumber terkait berupa rekaman wawancara yang dilakukan secara *face to face* maupun melalui platform online dengan zoom atau google meet tergantung pada kesediaan narasumber yang disertai hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti. Selain itu, diperlukan pula data sekunder yang diperoleh dari perusahaan Perseroan Terbatas (PT) terkait maupun referensi pendukung seperti buku, artikel maupun literatur lain yang dapat diperoleh melalui portal media online yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam pengolahan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan dari penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti ialah teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan narasumber selaku pihak kedua yang akan memberikan informasi seputar urgensi dari pengetahuan dan kompetensi Auditor Internal serta pengaruhnya pada kinerja auditor oleh Auditor Internal di Perseroan Terbatas (PT) terkait, yakni PT XYZ di Kabupaten Tulungagung.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan suatu proses dalam mengatur, menganalisis, dan menafsirkan data berbentuk tulisan (bukan angka) menjadi sebuah informasi atau *trend* yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan sebuah produk, layanan, maupun kebutuhan masyarakat secara luas (Feby, 2022). Menurut Rijali (2019) dalam analisis data kualitatif, terdapat sebanyak empat tahapan yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber di PT XYZ akan disimpan dalam bentuk sound recorded dan dicatat sesuai dengan penuturan narasumber dalam catatan deskriptif dengan lebih komunikatif sehingga kalimat yang digunakan bisa dipahami. Sama halnya dengan data sekunder pendukung penelitian dikumpulkan dalam suatu file tertentu sesuai isi data tersebut.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilahan maupun penyederhanaan terkait informasi atas data penelitian. Peneliti mereduksi data secara manual dengan menyederhanakan data penelitian berupa hasil wawancara dengan Auditor Internal di PT XYZ secara lebih ringkas sesuai dengan topik bahasan penelitian, yakni pengetahuan dan kompetensi yang berperan pada kinerja Auditor Internal di PT XYZ tersebut.

c. Penyajian Data

Penyajian data terbatas berdasarkan hasil pengolahan data tulisan dengan adanya penyederhanaan kata dan berfokus pada topik permasalahan penelitian sehingga mudah untuk dipahami. Peneliti menyajikan data terkait kompetensi dan pengetahuan serta kinerja dari Auditor Internal di PT XYZ sesuai dengan masing-masing topik sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penyajian data ini juga dapat membantu peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan atas hasil penelitian yang diperoleh.

d. Penyimpulan Hasil Penelitian

Penarikan kesimpulan merupakan proses final dalam penelitian yang mana dilakukan dengan memahami makna, maupun kalimat berdasarkan sebab akibat atas fokus permasalahan penelitian dengan meninjau kembali data-data yang diperoleh baik data utama maupun data pendukung penelitian dan dilakukan dengan banyak pertimbangan

sehingga tidak terjadi kesalahan saji dalam penyimpulan hasil penelitian. Peneliti menarik kesimpulan terkait apa saja kompetensi dan pengetahuan Auditor Internal di PT XYZ dan apakah dari kedua kriteria tersebut memiliki dampak pada kinerja Auditor Internal dalam melaksanakan audit internal.

3.7 Triangulasi Data

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan (Sugiyono, 2017). Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul dari berbagai sumber, selanjutnya akan dijabarkan, dipilah antara data dengan pandangan yang sama, data dengan pandangan yang berbeda, maupun data dengan pandangan yang lebih spesifik. Kemudian setelah pemilahan data tersebut, dilakukan penarikan kesimpulan dan diajukan persetujuan dengan sumber data terkait.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kepercayaan dari sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda (Alfansyur & Mariyani, 2020). Hal ini maksudnya

ialah data yang diperoleh peneliti dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, namun tetap menghasilkan data yang sama.

3.7.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu menjelaskan bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi kualitas dari data yang diperoleh. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dengan narasumber yang masih dalam keadaan segar dan masih memiliki tingkat fokus yang baik, akan memberikan data yang lebih valid daripada melaksanakan wawancara dengan narasumber pada waktu sore hari dikarenakan telah terjadi penurunan fokus dan narasumber dalam keadaan lelah sehingga data yang diperoleh kurang valid.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan penuturan Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2021) bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sehingga peneliti dapat membandingkan antara hasil wawancara dengan narasumber yang mana pandangan dari narasumber bersifat individual, dengan pandangan dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

BAB 4

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai paparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan beberapa narasumber selaku Auditor Internal terkait. Hasil penelitian ini mencakup pandangan narasumber mengenai Kompetensi yang harus dimiliki Auditor Internal, Pengetahuan yang wajib dikuasai Auditor Internal, dan Kinerja dari Auditor Internal serta bagaimana peran dari Kompetensi dan Pengetahuan yang dimiliki Auditor Internal di PT XYZ tersebut terhadap Kinerja Audit Internalnya.

4.1.1. Auditor Internal PT XYZ

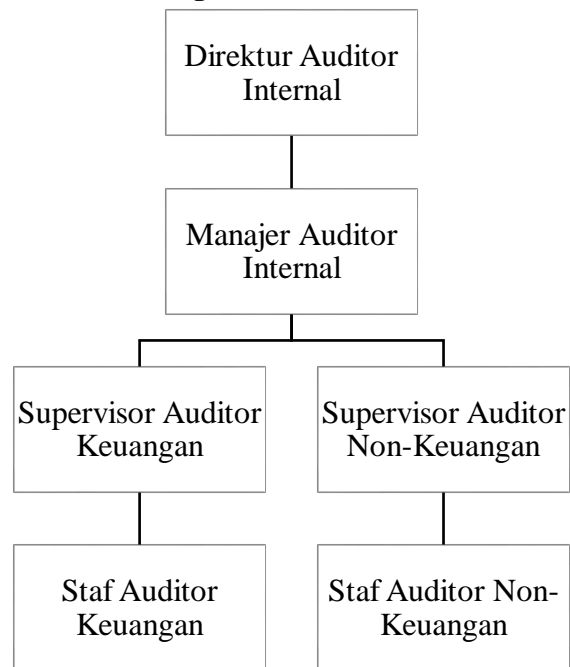
Dalam setiap perusahaan, bagian operasional perusahaan merupakan salah satu bagian krusial dan sangat penting yang mana turut menyokong kelangsungan dari perusahaan tersebut. Sehingga dalam menjaga keberlangsungan operasional perusahaan di PT XYZ, diperlukan peran dari Auditor Internal.

4.1.1.1 Struktur Organisasi Auditor Internal PT XYZ

Auditor Internal yang bekerja di PT XYZ berdasarkan struktur organisasinya terdiri dari beberapa posisi, yakni posisi tertinggi adalah Direktur Auditor Internal, kemudian terdapat Manajer Auditor Internal, di

bawahnya terdapat Supervisor yang terbagi menjadi dua menjadi Supervisor Auditor Internal Keuangan dan Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan, dan yang terakhir adalah Staf Auditor Internal yang juga terbagi menjadi Staf Auditor Internal Keuangan dan Staf Auditor Internal Non-Keuangan. Sebagaimana ditampilkan pada bagan struktur organisasi di bawah ini:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Auditor Internal PT XYZ



Sumber: Data Diolah

4.1.1.2 *Jobdesc* Auditor Internal PT XYZ

Auditor Internal di PT XYZ mengadakan tiga macam Audit yang terdiri dari Audit Internal Rutin, Audit Internal Sidak, dan Audit Internal Tahunan. Audit Internal Rutin diadakan setiap satu minggu sekali, yakni pada rentang hari

Senin-Kamis untuk Audit Internal, sedangkan hari Jum'at dan Sabtu adalah waktu pengumpulan hasil temuan audit. Sedangkan untuk Audit Internal Sidak itu dilaksanakan tidak terjadwal seperti pada Audit Internal Rutin. Sehingga, pelaksanaan dari Audit Sidak ini tidak diketahui oleh pihak auditee dan dimaksudkan untuk mengevaluasi secara langsung sesuai dengan keseharian pihak operasional tanpa persiapan seperti pada saat Audit Rutin dan diatur untuk dilaksanakan diluar jadwal dari Audit Internal Rutin.

Kemudian untuk pelaksanaan Audit Internal Tahunan dilakukan dalam setahun sebanyak dua kali, yakni ketika akhir tahun dan sebelum/sesudah Hari Raya Idul Fitri. Penentuan waktu pelaksanaan ini dikarenakan pada saat itu, permintaan barang dari customer lebih banyak dan perputaran stock lebih cepat daripada hari-hari biasanya. Audit Internal Tahunan yang dilaksanakan pada akhir tahun, dilaksanakan dengan adanya pemeriksaan oleh pihak eksternal, yakni Auditor Eksternal dari Kantor Akuntan Publik.

1. Auditor Internal Keuangan

Auditor Internal Keuangan di PT XYZ baik bagian Supervisor maupun Staf Auditor Internal memiliki

beberapa tugas atau *jobdesc* yang harus dilaksanakan dalam perusahaan seperti:

- a. Menyusun perencanaan audit, meliputi menyusun daftar checklist bagi Staf Auditor Internal dan membagi tim pelaksana audit internal
- b. Melaksanakan Audit Internal di bagian kas, meliputi alur kas masuk dan kas keluar
- c. Melakukan audit internal mengenai piutang usaha
- d. Melaksanakan audit internal pada hutang usaha
- e. Mengidentifikasi risiko dan memberikan solusi atas risiko yang ada
- f. Melakukan analisis keuangan bagi Supervisor Auditor Internal, seperti analisis laporan keuangan dan laporan perpajakan
- g. Melakukan analisis SWOT mengenai kelebihan dan kekurangan bisnis perusahaan, kompetitor perusahaan serta peluang pengembangan usaha bagi usaha swalayan di PT YXZ.
- h. Menyusun laporan hasil audit internal yang dilaksanakan oleh Supervisor Auditor Internal

2. Auditor Internal Non-Keuangan

Sedikit berbeda dengan Auditor Internal Keuangan, Auditor Internal Keuangan di PT XYZ baik bagian

Supervisor maupun Staf Auditor Internal memiliki beberapa tugas atau *jobdesc* yang harus dilaksanakan dalam perusahaan seperti:

- a. Menyusun perencanaan audit, meliputi menyusun daftar checklist bagi Staf Auditor Internal dan membagi tim pelaksana audit internal
- b. Melaksanakan audit mengenai stock, mengenai persediaan barang di gudang.
- c. Melaksanakan audit mengenai peralatan, inventaris yang dimiliki perusahaan
- d. Melaksanakan audit kendaraan dengan melakukan cek jumlah dari kendaraan yang dimiliki oleh perusahaan, biaya yang telah dikeluarkan oleh masing-masing kendaraan untuk biaya perbaikan dan BBM.
- e. Melaksanakan audit gedung yang dimiliki perusahaan, dengan memeriksa mengenai kondisi dari bangunan.
- f. Mengidentifikasi risiko dan memberikan solusi atas risiko yang ada
- g. Melakukan analisis SWOT untuk pengembangan usaha PT XYZ

- h. Mneyusun laporan hasil audit internal yang dilaksanakan oleh Supervisor Auditor Internal

4.1.1.3 Latar Belakang Pendidikan Auditor Internal PT XYZ

Auditor Internal yang bekerja di PT XYZ memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Seperti untuk posisi Manajer Auditor Internal saat ini memiliki latar belakang pendidikan seorang sarjana akuntansi. Pada posisi Supervisor Auditor Internal baik di Keuangan maupun Non-Keuangan memiliki latar pendidikan sarjana Akuntansi/Ekonomi. Sedangkan pada posisi Staf memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, seperti berasal dari Akuntansi, Akuntansi Syariah, Manajemen, Perbankan Syariah, bahkan dari prodi Pendidikan dan Agama.

Namun, untuk Staf Auditor Internal Keuangan perusahaan lebih ketat dalam seleksi penerimaan, yang mana perusahaan menerima Auditor Internal Keuangan dengan latar belakang pendidikan ekonomi maupun keuangan, baik dari lulusan SMK maupun S1. Sedangkan untuk Staf Auditor Internal Non-Keuangan, perusahaan selain menerima dari latar belakang Akuntansi, juga terdapat dari lulusan Matematika, prodi Agama, hingga prodi Pendidikan. Di bawah ini ditampilkan tabel mengenai posisi dan latar

belakang pendidikan dari Auditor Internal di PT XYZ yang juga selaku narasumber penelitian ini.

Tabel 4.1
Latar Belakang Pendidikan Auditor Internal PT XYZ

No.	Posisi/Jabatan	Latar Belakang Pendidikan
1.	Manajer Auditor Internal	S-1 Akuntansi
2.	Supervisor Auditor Internal Keuangan	S-1 Ekonomi
3.	Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan	S-1 Ekonomi
4.	Staf Auditor Internal Keuangan	SMK Akuntansi
5.	Staf Auditor Internal Non-Keuangan	S-1 Pendidikan

Sumber: Data Diolah

4.1.1.4 Proses Recruitment Auditor Internal PT XYZ

Auditor Internal di PT XYZ melalui beberapa serangkaian kegiatan dan proses untuk bisa diterima menjadi Auditor Internal dan disesuaikan dengan kualifikasi atau kebutuhan dari PT XYZ. Secara ringkas, proses recruitment Auditor Internal PT XYZ dijabarkan pada alur berikut:

Gambar 4.1
Alur Recruitment Auditor Internal PT XYZ



Sumber: Data Diolah

Pada alur diatas dijabarkan mengenai tahapan-tahapan yang dilalui Calon Auditor Internal di PT XYZ sebelum akhirnya diterima sebagai Auditor Internal di PT XYZ.

Calon Auditor Internal tersebut mengikuti tes masuk baik untuk yang mengambil posisi Auditor Keuangan maupun Auditor Non-Keuangan yang terdiri dari tes pengetahuan umum dan tes pengetahuan khusus. Tes pengetahuan khusus ini misalkan untuk Auditor Internal Keuangan itu mereka harus mengetahui mengenai alur-alur keuangan. Contohnya ketika terdapat penjualan secara tunai, maka dituliskannya seperti apa. Jika penjualan secara kredit, pencatatannya seperti apa, jatuh tempo dari kredit tersebut berapa lama dan jika ada keterlambatan apa konsekuensi yang harus ditanggung oleh customer.

Berbeda untuk Auditor Internal Non-Keuangan yang mana lebih fleksibel, yang terpenting adalah sosok tersebut memiliki ketelitian, kemampuan dalam perhitungan yang baik dan tekun. Auditor Internal di PT XYZ setelah lolos melewati tes baik tes umum dan khusus, selanjutnya melalui tes wawancara. Dari tes wawancara inilah diumumkan siapa saja yang diterima diharuskan mengikuti proses training selama 2-3 bulan lamanya. Recruitment ini lebih sering ditujukan untuk menerima Staf Auditor Internal, sedangkan untuk posisi Manajer dan Supervisor itu tidak sering terjadi pergantian Staf dikarenakan sampai saat ini posisi tersebut masih diisi oleh Staf-staf Auditor Internal yang telah bekerja dalam periode yang cukup lama.

Sedangkan pada posisi Staf Auditor Internal lebih sering mengalami pergantian Staf dan sebagian besar yang diterima adalah *fresh graduate* yang belum memiliki pengalaman di bidang Audit Internal. Sehingga ketika Auditor Internal yang baru diterima baik sebelumnya memiliki pengalaman di Audit Internal atau tidak itu tetap diharuskan untuk mengikuti pelatihan selama 2-3 bulan. Pelatihan ini dilaksanakan dengan Auditor Internal yang baru diterima dan memperoleh pembinaan dari Staf Auditor Internal yang lama. Misalkan ketika Auditor Internal atau

karyawan lama tersebut melaksanakan Audit, maka Auditor Internal yang baru mengikuti dan mengamati secara langsung cara kerja dari Auditor Internal di PT XYZ dan diakhir masa training akan diberikan *jobdesc* dengan pengawasan dari Staf yang lama tersebut.

4.1.2. Kompetensi Auditor Internal PT XYZ

Auditor Internal di PT XYZ yang terdiri dari Auditor Internal Keuangan dan Non-Keuangan dalam melaksanakan peran, tugas dan fungsinya dalam mengawasi jalannya Operasional perusahaan dan kepatuhan akan SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan memerlukan adanya kompetensi, adanya kemampuan sesuai dengan posisi yang dimilikinya. Auditor Internal yang bekerja di PT XYZ dipertimbangkan mengenai kompetensi yang dimiliki berdasarkan hasil tes dan wawancara pada saat penerimaan karyawan baru, sebagaimana Manajer Auditor Internal menjelaskan bahwa:

“Kompetensi itu di tempat kita terkait skill, kalau kompetensi terkait background pendidikan itu nomor dua.” (MAI, 22 Juli 2023)

Berdasarkan penuturan Manajer Auditor Internal tersebut, kompetensi yang merupakan skill atau kemampuan yang dimiliki oleh Auditor Internal yang mana dinilai lebih utama daripada latar belakang pendidikan dari Auditor Internal tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan tetap mewajibkan seluruh karyawan baru mereka mengikuti training atau pelatihan guna mengenal posisi atau

jobdesc mereka beserta peraturan-peraturan yang berlaku di perusahaan.

4.1.2.1 Kompetensi Auditor Internal Keuangan PT XYZ

1. Profesionalisme

Auditor Internal yang bekerja di PT XYZ memerlukan sikap profesional yang dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab ketika pelaksanaan tugas, sehingga Auditor Internal PT XYZ bersungguh-sungguh dalam bekerja dan berkomitmen menyelesaikan *jobdesc* masing-masing. Sebagaimana penjelasan dari Staf Auditor Internal Keuangan:

“Profesional itu penting karena ya ketika kita melaksanakan pekerjaan, kita laksanakan sesuai apa yang ditugaskan, kita selesaikan sesuai tenggat waktunya, dan kalau kita nggak profesional pasti kerja asal-asalan, dan yang ada malah bikin susah tim yang lain karena harus menyelesaikan pekerjaan dia.” (Sumber: SAK, 22 Juli 2023)

Selain itu, sikap profesionalisme ini sebagaimana disebutkan oleh Staf Auditor Internal Keuangan diatas, juga terkait sikap disiplin waktu baik saat datang bekerja maupun menyelesaikan tugas sesuai dengan deadline. Pentingnya profesionalisme seperti yang disampaikan oleh Manajer Auditor Internal PT XYZ berikut:

“Penting banget, karena contoh yang paling kecil seperti ketepatan waktu yang masalah absensi, kita memulai pekerjaan.” (Sumber: MAI, 22 Juli 2023)

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber menyebutkan bahwa pentingnya seorang Auditor Internal untuk memegang teguh sikap profesionalisme yang mana akan meminimalisir terjadinya kecurangan seperti tim Auditor Internal yang bekerja sama dengan pihak sales atau auditee, sebagaimana penuturan dari Supervisor Auditor Internal Keuangan:

“Terkait profesionalisme itu penting banget karena selama pengalaman jadi auditor keuangan itu seringkali kita menemukan contoh misalnya kita mengaudit piutang ternyata diketahui itu kalau kita nggak profesional itu kalau kita ada ewuh pakewuh itu kita akan ketahuan itu setoran mana yang misalkan diselewengkan, ditilep, mana yang ada permainan dari bagian piutang dengan sales.” (Sumber : Spv.AK, 22 Juli 2023)

2. Kompetensi Akuntansi dan Auditing

Auditor Internal Keuangan di PT XYZ diharuskan untuk mengetahui berkas-berkas Akuntansi, beberapa istilah keuangan dan memiliki kompetensi dasar di bidang Akuntansi, serta memahami cara kerja dari Auditor Internal. Berkas-berkas keuangan yang dimaksud seperti invoice, rekening koran, nota jual, bukti kas masuk dan bukti kas keluar, dan sejenisnya. Kemudian mengenai istilah keuangan yang dimaksud adalah memahami apa itu transaksi secara tunai dan kredit berikut mengenai jatuh tempo. Penjelasan ini berdasarkan penuturan dari Manajer Auditor Internal mengenai kompetensi dari Auditor Internal Keuangan:

“...paham apa itu invoice, apa itu bukti kas masuk, bukti kas keluar, apa itu piutang, utang, kas kecil dan kas besar, bisa memahami terkait keuangan secara umumnya di perusahaan kami, perlu juga adanya kemampuan di akuntansi atau paham dasar-dasar akuntansi.” (Sumber: MAI, 22 Jul 2023)

3. Kemampuan Analisis Laporan Keuangan

Sedikit berbeda dari Staf Auditor Internal, untuk posisi Supervisor dan Manajer diperlukan kompetensi atau kemampuan lain seperti kemampuan dalam Analisis Laporan Keuangan, Analisis SWOT, serta kemampuan dalam penyusunan Laporan Hasil Audit Internal yang mana merupakan salah satu *jobdesc* dari Supervisor maupun Manajer Auditor Internal.

4. Kemampuan Menyusun Perencanaan Audit

Kemampuan dalam menyusun perencanaan audit internal di PT XYZ perlu dimiliki oleh Supervisor Auditor Internal sesuai *jobdesc* atau tugas dari bagian Supervisor itu sendiri. Supervisor Auditor Internal bersama dengan Manajer menyusun perencanaan audit internal meliputi waktu pelaksanaan, menyusun daftar tugas berbentuk daftar checklist untuk Staf Auditor Internal yang mengaudit langsung di lapangan, serta membagi Staf-staf Auditor Internal ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah objek audit internal di PT XYZ tersebut.

Perencanaan yang disusun oleh Supervisor bersama dengan Manajer ini penting bagi Staf Auditor Internal yang melaksanakan audit internal secara langsung ke bagian operasional perusahaan, sebagaimana penuturan dari Supervisor Auditor Internal Keuangan mengenai perencanaan audit sebagai berikut:

“Kalau bagi kami sebagai tim auditor, untuk tim pelaksana itu perencanaan penting banget. Perencanaan mengenai check list yang kita lakukan di tempat yang kita audit itu biasanya diberikan oleh kami, dari Supervisor. Sehingga ketika mereka tiba di lokasi audit, mereka tidak bingung mau mengerjakan apa, mau minta data laporan seperti apa mereka sudah ada tugasnya sendiri.”
(Sumber: Spv.AK, 22 Juli 2023)

Selain itu, dijelaskan pula mengenai perbedaan akan kemampuan didasarkan pada perbedaan *jobdesc* pada posisi di Auditor Internal di PT XYZ ini oleh Staf Auditor Internal Keuangan sebagai berikut:

“Kalau bagi kami sebagai tim auditor sebagai tim pelaksana itu perencanaan penting banget, perencanaan mengenai checklist yang kita lakukan di tempat yang kita audit itu biasanya kita terima dari atasan kita dari Supervisor.” (Sumber: SAK, 22 Juli 2023)

Berdasarkan penuturan dari narasumber di atas, kompetensi Perencanaan Audit Internal ini diwajibkan bagi Auditor Internal di posisi Supervisor dan Manajer, sedangkan untuk posisi Staf Auditor Internal tidak memerlukan adanya kompetensi Perencanaan Audit Internal ini.

5. Kemampuan Identifikasi dan Analisis Risiko

Auditor Internal di PT XYZ memerlukan adanya kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko baik risiko ketika pelaksanaan audit maupun risiko yang mungkin timbul dari hasil temuan audit yang diperoleh Staf pelaksana audit internal. Kemampuan ini lebih ditekankan untuk dikuasai oleh Supervisor Auditor Internal baik di Keuangan maupun Non-Keuangan. Sebagaimana penuturan dari Staf Auditor Internal Keuangan:

“Kalau untuk kompetensi identifikasi risiko itu terletak pada Supervisor, kalau untuk tim pelaksana tim audit level Staf itu kami hanya bertugas untuk mengaudit. Jadi ketika datang teman-teman audit itu baru disampaikan ke level Supervisor, jadi nanti level Supervisor yang akan mengidentifikasi temuan risiko dan lain-lain.” (Sumber: SAK, 22 Juli 2023)

Keharusan penguasaan kemampuan ini dikarenakan setelah mereka memperoleh hasil temuan audit dari Staf Auditor Internal, selanjutnya akan diteliti kembali dan dinilai kemungkinan adanya risiko yang muncul beserta solusi atas risiko tersebut.

6. Kemampuan Kepemimpinan dan Komunikasi

Kemampuan mengenai Kepemimpinan dan Komunikasi ini diperlukan oleh Auditor Internal di PT XYZ. Kepemimpinan harus dimiliki oleh Supervisor Auditor Internal di PT XYZ dikarenakan mereka membawahi secara langsung Staf Auditor Internal yang ada di perusahaan. Kemampuan dalam kepemimpinan ini diperoleh selain

ketika melalui pengamatan secara langsung pada Supervisor Auditor Internal yang bekerja sebelumnya, juga dengan pengalaman yang diperoleh ketika menjabat sebagai Supervisor Auditor Internal.

Sedangkan mengenai kemampuan dalam komunikasi ini juga dianggap penting bagi Auditor Internal di PT XYZ. Namun, mengenai komunikasi ini seringkali terdapat hambatan dikarenakan kepribadian dari tiap individu Auditor Internal di PT XYZ yang berbeda-beda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Supervisor Auditor Internal Keuangan bahwa:

“Terkadang ketika kita ada komunikasi itu penting banget tapi terkadang komunikasi itu antar tim juga agak terganggu apabila tim itu memiliki kepribadian yang berbeda-beda.” (Sumber: Spv.AK, 22 Juli 2023)

Karakter Auditor Internal yang berbeda-beda seperti orang yang cenderung pendiam, lebih suka menyelesaikan tugas secara individu, maupun kurang komunikatif sehingga sering terjadi ketimbangan dari komunikasi antar Auditor Internal di PT XYZ tersebut.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan mengenai kurangnya komunikasi antar Auditor Internal baik di tingkat Staf maupun Supervisor, divisi Auditor Internal melaksanakan rapat rutin yang diadakan setiap hari Sabtu. Hal ini dijelaskan oleh Supervisor Auditor Internal Keuangan sebagai berikut:

“Kalau kita sendiri untuk divisi internal auditor kita itu tiap minggu kita ada bisa dibidang konsolidasi, boleh dibidang ada rapat pada hari sabtu itu satu jam level Manajer dan Supervisor dan tim audit berkumpul, kita rapat, jadi disitu kita menyampaikan hasil temuan-temuan kita dari kita mengaudit mulai hari senin sampai sabtu itu temuan kita apa saja.” (Sumber: Spv.AK, 22 Juli 2023)

Pengadaan Rapat rutin tersebut merupakan suatu wadah bagi Auditor Internal untuk mengutarakan hasil/temuan Audit Internal yang diperoleh, menginformasikan teknik mengaudit, teknik dari auditee dalam mengelabui tim Auditor Internal itu diinformasikan secara menyeluruh pada saat Rapat Rutin untuk menyamakan informasi yang diketahui oleh Auditor Internal.

4.1.2.2 Kompetensi Auditor Internal Non-Keuangan PT XYZ

1. Profesionalisme

Profesionalisme penting untuk dimiliki oleh Auditor Internal di PT XYZ dikarenakan dengan memiliki profesionalisme tinggi, pada contoh paling kecil, Auditor Internal mampu hadir saat melaksanakan Audit Internal di lapangan dengan tepat waktu. Sebagaimana penuturan Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan:

“Penting banget, penting banget profesionalisme. Contoh paling kecil kan sudah ditentukan mengenai jam kita mulai mengaudit disitu kita itu diminta oleh pimpinan kita harus hadir, tiba setengah jam sebelum pelaksanaan audit.” (Sumber: Spv.ANK, 22 Juli 2023)

Kemudian dengan sikap profesionalisme, Auditor Internal di PT XYZ mampu melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh dikarenakan Auditor Internal memegang kepercayaan stakeholder perusahaan dari Laporan Hasil Audit yang disajikan.

Sehingga dengan adanya profesionalitas pada setiap pribadi Auditor Internal di PT XYZ turut membantu dalam menjaga kredibilitas dari hasil Laporan Hasil Auditor Internal itu sendiri. Selain dalam hal menyelesaikan pekerjaan, sikap profesional disebutkan pula dapat berbentuk Auditor Internal di PT XYZ yang memahami attitude atau sikap yang harus ditunjukkan baik ketika bersama rekan kerja satu tim, dengan Supervisor dan manager, hingga ketika menghadapi pimpinan perusahaan. Hal ini dijelaskan oleh Staf Auditor Internal Non-Keuangan:

“...bersikap sebagaimana mestinya dengan rekan kerja, pimpinan audit dan atasan perusahaan itu harus gimana.” (Sumber: SANK, 22 Juli 2023)

2. Ketelitian dan Ketekunan

Pada Auditor Internal Non-Keuangan di PT XYZ tidak dituntut untuk memiliki suatu kemampuan atau kompetensi khusus terutama bagi Staf Auditor Internal Non-Keuangan dikarenakan berdasarkan *jobdesc* yang dimiliki, Staf Auditor Internal Non-Keuangan cukup dengan mampu

menyelesaikan penugasan yang diberikan sesuai dengan daftar checklist dari Supervisor, dan teliti dengan hasil temuan yang diperoleh maupun pada saat menuliskan hasil temuan audit pada daftar checklist tersebut. Sebagaimana dijabarkan oleh Manajer Auditor Internal PT XYZ:

“Untuk yang non-keuangan, untuk level Staf ini sebenarnya tidak ada kompetensi yang khusus, karena ketika mereka bisa menyelesaikan pengecekan sesuai checklist, teliti, dan independen atau ya ketika mereka ngecek itu apa yang dituliskan itu benar-bener sesuai, jujur, itu sudah cukup.” (Sumber: MAI, 22 Juli 2023)

3. Kompetensi Akuntansi dan Auditing

Kompetensi Akuntansi dan Auditing perlu dimiliki oleh Auditor Internal Non-Keuangan PT XYZ. Namun, kompetensi ini lebih diutamakan bagi Supervisor Auditor Internal dikarenakan *jobdesc* mereka yang berhubungan dengan inventaris, kendaraan, bangunan, dan aset-aset lain di perusahaan. Selain itu, Auditing ini perlu dimiliki oleh Supervisor Auditor Internal lebih utama karena mereka melaksanakan tahapan audit internal yang lebih kompleks daripada Staf Auditor Internal yang melakukan cek atas objek audit di PT XYZ yang sesuai dengan daftar checklist yang disusun oleh Supervisor bersama dengan Manajer Auditor Internal.

4. Kemampuan Menyusun Perencanaan Audit

Kompetensi Perencanaan Audit wajib dikuasai oleh Supervisor Auditor Internal di PT XYZ ini meliputi kemampuan mengatur penugasan dari tiap Staf Audit Internal, mengajukan dan memastikan perizinan untuk Audit Internal pada auditee. Sehingga ketika pelaksanaan Audit Internal, para Staf Auditor Internal di lapangan benar-benar menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai daftar checklist yang dibagikan kepadanya. Perencanaan Audit yang disusun oleh Supervisor bersama dengan Manajer Auditor Internal di PT XYZ ini tidak semata-mata disusun berdasarkan kebiasaan atau pengalaman dari Supervisor dan Manajer Auditor Internal.

Tetapi, perencanaan audit yang disusun oleh Supervisor dan Manajer Auditor Internal ini telah diatur dan ditentukan dalam Standar Operasional Perusahaan (SOP). Sehingga Supervisor dan Manajer menyusun perencanaan Audit Internal berdasarkan aturan yang tertera pada SOP tersebut mulai dari hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan audit internal, pengaturan personil untuk Audit Internal atau aturan pembentukan tim Audit Internal hingga penyajian Laporan Hasil Audit Internal.

5. Kemampuan Identifikasi dan Analisis Risiko

Kemampuan Identifikasi dan Analisis Risiko diperlukan bagi Supervisor Auditor Internal di PT XYZ. Hal ini dikarenakan Supervisor Auditor Internal melakukan analisis lebih lanjut mengenai hasil temuan audit yang telah diserahkan oleh Staf Auditor Internal. Sehingga dari hasil temuan audit tersebut dapat terlihat seperti adanya perbedaan jumlah antara barang fisik dengan yang tertera di laporan pihak terkait, kemudian kondisi dari bangunan maupun gudang penyimpanan stock yang terlihat lusuh. Maka, Supervisor dapat memperkirakan risiko yang timbul beserta saran atas timbulnya risiko tersebut. Hal ini sebagaimana penuturan dari Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan:

“...hasil audit dari staf, bagian tim yang di lapangan itu kan bakal dicek kembali sama Supervisor, dari hasil audit itu nanti kan kelihatan misalkan dari hasil catatan stok dengan perhitungan pas audit ada perbedaan dan tidak ketemu hingga batas waktu audit, maupun kalau ada kondisi gudang yang kurang baik seperti beberapa rak sudah mulai terlihat lusuh itu Supervisor menindaklanjuti dengan memperkirakan risiko seperti apa yang bakal terjadi dan nanti saran yang bisa kami berikan ke pihak pimpinan, pihak manajemen itu seperti apa, begitu.”
(Sumber: Spv.ANK, 22 Juli 2023)

Namun, terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa Staf Auditor Internal juga memerlukan kemampuan dalam mengidentifikasi risiko. Identifikasi risiko ini dimaksudkan seperti ketika terjadi situasi tertentu yang tidak sesuai dengan ketentuan perusahaan, maka Auditor Internal diharuskan menyampaikan kondisi tersebut pada pimpinan

mereka. Perlunya kemampuan dalam identifikasi risiko bagi Staf Auditor Internal ini sesuai dengan penuturan dari Staf Auditor Internal Non-Keuangan bahwa:

“Perlu banget karena pada saat yang mengaudit di lapangan kan kita, kita seringkali dihadapkan pada situasi tertentu ya namanya juga kita hidup di tanah jawa, ada ewuh pakewuh jadi ketika kita menemukan sesuatu yg tidak sesuai dengan prosedur itu kalau kita tidak saklek sesuai dengan SOP kita ya bakal membiarkan, mentolerir atas kesalahan, kita tak menyampaikan temuan tersebut ke pimpinan dan itu juga akan berpengaruh terhadap hasil audit.” (Sumber: SANK, 22 Juli 2023)

6. Kemampuan Kepemimpinan dan Komunikasi

Kompetensi mengenai Kepemimpinan dan Komunikasi juga penting untuk dimiliki oleh Auditor Internal Non-Keuangan di PT XYZ. Kemampuan ini wajib dimiliki oleh Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan di PT XYZ untuk mampu mengatur Staf Auditor Internal yang menjadi tanggungjawabnya. Sehingga ketika terdapat Staf Auditor Internal yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, Supervisor Auditor Internal bertugas menegur Staf Auditor Internal tersebut supaya kegiatan Audit Internal tetap terlaksana sesuai dengan perencanaan Audit Internal yang ada.

Sedangkan untuk kemampuan dalam berkomunikasi juga diperlukan dikarenakan Auditor Internal tidak hanya berhubungan dengan sesama Auditor Internal, tetapi juga berkomunikasi dengan Auditee untuk memperoleh data yang

diperlukan saat Audit Internal. Sehingga mulai dari Staf juga harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan atasan mereka yakni Supervisor, Manajer, hingga pimpinan Perusahaan maupun dengan Auditee. Sebagai contoh ketika ditemukan suatu kendala maupun temuan yang merugikan perusahaan, maka Supervisor menyampaikan temuan yang diperoleh dari Staf Auditor Internal kepada Manajer Auditor Internal PT XYZ.

Jika Supervisor tidak bisa mengkomunikasikan temuan tersebut dengan baik ke atasan, maka tidak akan ditemukan solusi atas permasalahan tersebut baik dilakukan dengan memperbaharui SOP yang berlaku maupun diberlakukan sanksi atau denda kepada pihak yang menyebabkan kerugian tersebut.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan terkait kompetensi yang dimiliki Auditor Internal Keuangan dan Non-Keuangan PT XYZ yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Kompetensi Auditor Internal PT XYZ

No.	Kompetensi Auditor Internal Keuangan	No.	Kompetensi Auditor Internal Non-Keuangan
1.	Sikap Profesionalisme	1.	Sikap Profesionalisme

No.	Kompetensi Auditor Internal Keuangan	No.	Kompetensi Auditor Internal Non-Keuangan
2.	Kompetensi Akuntansi dan Auditing	2.	Kompetensi Akuntansi dan Auditing (Supervisor)
3.	Kemampuan Analisis Laporan Keuangan (Supervisor)	3.	Ketelitian dan Ketekunan
4.	Kemampuan Menyusun Perencanaan Audit	4.	Kemampuan Menyusun Perencanaan Audit (Supervisor)
5.	Kemampuan Identifikasi dan Analisis Risiko (Supervisor)	5.	Kemampuan Identifikasi dan Analisis Risiko (Supervisor)
6.	Kemampuan Kepemimpinan (Supervisor)	6.	Kemampuan Kepemimpinan (Supervisor)
7.	Kemampuan Komunikasi	7.	Kemampuan Komunikasi

Sumber: Data Diolah

4.1.3. Pengetahuan Auditor Internal

Selain kompetensi, Auditor Internal di PT XYZ memerlukan penguasaan hal lain seperti pengetahuan guna ketika melaksanakan praktik audit internal secara langsung, Auditor Internal sudah mengetahui terlebih dahulu terkait apa yang dimaksud dengan audit berikut dengan tata cara audit dan memahami *jobdesc* masing-masing individu pada tim Auditor Internal di PT XYZ. Pengetahuan yang dimiliki oleh Auditor Internal di PT XYZ diperoleh melalui beragam sumber, seperti pengetahuan yang diperoleh semasa sekolah atau kuliah, pengetahuan yang diperoleh ketika mengikuti

masa training di PT XYZ, hingga pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman Audit Internal sebelum diterima sebagai Auditor Internal di PT XYZ. Sebagaimana dijelaskan oleh Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan bahwa:

“Bisa, pengetahuan bisa diperoleh melalui pengalaman itu kalau di kami salah satunya adalah ketika awal masuk menjadi auditor, kami diharuskan mengikuti training selama 2 bulan dan selama itu selain kami mengikuti senior dalam bertugas, kami juga akan diberi tugas meski tidak banyak supaya kami bisa benar-benar memahami bidang pekerjaan kami, jobdesc kami dan secara tidak langsung praktek tersebut akan menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Auditor Internal yang baru tersebut.” (Sumber: SPv.ANK, 22 Juli 2023)

Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman Audit di perusahaan sebelumnya, oleh pihak PT XYZ dijadikan sebagai nilai plus bagi Auditor Internal tersebut diterima sebagai Auditor di PT XYZ. Selain itu, dengan sudah memiliki pengalaman di bidang yang sama, masa training yang dijalani oleh Auditor Internal tersebut memiliki durasi yang lebih singkat dikarenakan fokus dari pelatihan tersebut lebih ke arah pengenalan job desk dan budaya perusahaan serta SOP yang berlaku di perusahaan, serta mempermudah dalam menyelesaikan *jobdesc* sebagai Auditor Internal di PT XYZ. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Supervisor Auditor Internal Keuangan sebagai berikut:

“Iya bisa, karena misalkan ada tim kami yang dulunya pernah menjadi auditor juga itu ketika masa training itu tidak butuh waktu yang lama, mungkin hanya lebih ke pengenalan seputar perusahaan, budaya perusahaan dan SOP yang berlaku, untuk penugasan itu dia sudah tau gambaran mengenai apa yang harus dilakukan oleh tim Auditor Internal dan itu merupakan nilai plus, nilai tambah apabila kita menerima karyawan yang memiliki pengalaman dibidang yang sama.” (Sumber: Spv.AK, 22 Juli 2023)

4.1.3.1. Pengetahuan Auditor Internal Keuangan PT XYZ

1. Pengetahuan Karakteristik Jenis Usaha

Pengetahuan yang wajib dikuasai oleh Auditor Internal juga mencakup pengetahuan mengenai karakteristik jenis usaha dan bisnis yang ada pada suatu perusahaan, untuk PT XYZ maka Auditor Internal harus memahami bidang usaha perusahaan yakni sektor perdagangan. Sebagaimana penuturan dari Manajer Auditor Internal PT XYZ sebagai berikut:

“...pengetahuan tentang bisnis perusahaan karena setiap perusahaan pasti memiliki usaha yang berbeda-beda dengan standar yang ditetapkan oleh tiap perusahaan juga berbeda-beda.” (Sumber : Manajer Auditor Internal dalam transkrip wawancara pada 24 Juli 2023)

Pemahaman akan sektor usaha ini bertujuan untuk memudahkan Auditor Internal dalam memahami perbedaan objek Audit, tata cara Audit Internal dari tiap-tiap sektor usaha perusahaan.

2. Pengetahuan Akuntansi

Bagi Auditor Internal Keuangan, baik Staf maupun Supervisor Auditor Keuangan diharuskan untuk memahami dasar-dasar Akuntansi. Dasar-dasar Akuntansi ini meliputi pemahaman akan berkas-berkas keuangan seperti invoice, nota penjualan, Bukti Kas Masuk dan Bukti Kas Keluar. Kemudian memahami

beberapa istilah keuangan atau akuntansi seperti jatuh tempo, piutang, hutang usaha, kas kecil, dan kas besar.

Sebagaimana penjelasan dari Staf Auditor Internal

Keuangan bahwa:

“Kalau untuk auditor keuangan itu pada saat kita interview itu kita ditanya mengenai nota jual, untuk transaksi-transaksi penjualan itu bentuknya apa aja, trus kalau kita beli itu pembayarannya kredit apa tunai, apa tau tentang invoice, apa tau tentang surat jalan trus mengenai jatuh tempo. Jadi untuk tes pada saat mencari auditor keuangan itu kita ditanya lebih spesifik mengenai keuangan, kalau keuangan itu kan kaitanya sama uang, sama kas, sama piutang, sama utang.” (Sumber: SAK, 22 Juli 2023)

Lebih lanjut untuk Supervisor Auditor Internal Keuangan dikarenakan *jobdesc* yang berbeda dengan Staf Auditor Internal Keuangan diharuskan untuk menguasai pengetahuan Akuntansi seperti memahami Laporan Keuangan, Laporan Perpajakan, serta pengetahuan Auditing. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Supervisor Auditor Internal Keuangan yang mengatakan bahwa:

“Karena untuk menyelesaikan tugas saya tentu perlu adanya pengetahuan atau wawasan terkait akuntansi dan audit, karena di SOP pun berkas keuangan, laporan keuangan itu disesuaikan dengan aturan yang berlaku karena kami juga ada kewajiban menyampaikan laporan pajak sehingga dari pencatatan keuangan hingga hasil laporan keuangan kalau kita cek dan kita tidak paham aturannya seperti apa dan apakah ada perbedaan itu tentu akan menyulitkan perusahaan nantinya.” (Sumber: Spv.AK, 22 Juli 2023)

3. Pengetahuan Auditing

Pengetahuan Auditing harus dipahami oleh seluruh Auditor Internal baik di posisi Staf hingga Manajer bahkan Direktur Auditor Internal di PT XYZ. Dengan memahami pengetahuan mengenai Auditing, pelaksanaan Audit Internal tidak terhambat dan hasil berupa temuan audit yang diperoleh Staf Auditor Internal dapat sesuai dengan daftar checklist yang dirancang oleh Supervisor dan Manajer Auditor Internal. Misalkan pada Auditor Internal Keuangan apabila tidak memahami pengetahuan akuntansi dan auditing yang mumpuni maka akan kesulitan dalam melakukan audit berkas-berkas keuangan seperti bukti piutang, nota penjualan, bukti kas masuk dan keluar, dan berkas terkait lainnya. Sebagaimana penuturan Staf Auditor Internal Keuangan:

“...kalau kita sebagai auditor tidak tau ilmu dari akuntansi dan auditing maka akan kesulitan untuk mengecek berkas-berkas keuangan seperti bukti piutang, bukti hutang, bukti penjualan atau nota yang ada di arsip divisi penjualan, dan berkas-berkas terkait.” (Sumber: SAK, 22 Juli 2023)

4. Pengetahuan Dasar Analisis Review

Pengetahuan Dasar Analisis Review di Auditor Internal PT XYZ lebih mengarah pada *jobdesc* dari

Supervisor Auditor Internal, yakni pengetahuan analisis review atas hasil temuan audit internal dari Staf Auditor Internal, analisis review atas Laporan Keuangan PT XYZ. Selain itu, pengetahuan dasar mengenai Analisis Review ini wajib dikuasai oleh Supervisor Auditor Internal di PT XYZ dikarenakan memiliki kewajiban dalam membuat laporan review mengenai CAR, cost ratio, dan analisis SWOT usaha PT XYZ. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Manajer Auditor Internal PT XYZ:

“Tapi untuk level Supervisor dari hasil audit dari tim itu dia berkewajiban untuk membuat laporan review mengenai CAR, cost ratio, ya SWOTnya kita.” (Sumber: MAI, 22 Juli 2023)

Kemudian dengan adanya pemahaman analisis review, seperti analisis hasil temuan audit, maka Supervisor dan Manajer Auditor Internal di PT XYZ dapat memberikan masukan dan saran atas temuan-temuan audit yang ada demi perbaikan ke arah yang positif bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Berbeda dengan Staf Auditor Internal di PT XYZ yang tidak memiliki tugas dalam menyusun laporan analisis seperti Supervisor Auditor Internal, sehingga tidak diperlukan pengetahuan mengenai analisis review. Hal

ini dijelaskan oleh Staf Auditor Internal Keuangan sebagai berikut:

“Tidak, untuk kami staf audit itu tidak ada diharuskan untuk bisa melakukan analisis review karena untuk hal-hal seperti analisis keuangan maupun analisis hasil audit itu sudah dikerjakan sama atasan kami, yakni Supervisor.” (Sumber: SAK, 22 Juli 2023)

5. Pengetahuan Teori Organisasi

Auditor Internal di PT XYZ sebagaimana berdasarkan struktur organisasinya pada posisi tertinggi ditempati oleh Direktur Auditor Internal dan posisi terakhir yang dibawah langsung oleh Supervisor adalah Staf Auditor Internal yang terdiri dari Staf Auditor Internal Keuangan dan Staf Auditor Internal Non-Keuangan. Sehingga demi menjaga batasan dan relasi yang baik antar posisi di Auditor Internal diperlukan adanya pengetahuan Teori Organisasi.

Pengetahuan Teori Organisasi yang mengatur pembagian tugas, wewenang dan fungsi dari masing-masing posisi yang terdapat pada suatu organisasi serta kepada siapa posisi/jabatan yang bersangkutan tersebut mempertanggungjawabkan hasil penugasannya. Sebagaimana penuturan dari Manajer Auditor Internal

PT XYZ mengenai pentingnya pengetahuan Teori Organisasi sebagai berikut:

“Itu untuk alasannya kurang lebih supaya tim itu tau posisi masing-masing, apa tugasnya, fungsinya, kemudian kepada siapa dia melaporkan pekerjaannya, dia tanggung jawabnya ke siapa, seperti itu sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara tugas dan fungsi masing-masing posisi di Auditor Internal.”
(Sumber : MAI, 24 Juli 2023)

Dengan pemahaman mengenai Teori Organisasi maka akan meminimalisir terjadinya tumpang tindih mengenai tugas dan fungsi dari Auditor Internal di Keuangan dan Non-Keuangan. Pengetahuan mengenai Teori Organisasi ini juga dianggap penting oleh Supervisor Auditor Internal Keuangan yang mana dijelaskan sebagai berikut:

“Itu karena teori organisasi sepengetahuan saya adalah bagaimana kita memahami posisi, jabatan, tugas dan wewenang kita sesuai dengan posisi yang kita emban saat ini. Ketika saya selaku Supervisor tidak tahu bagaimana kedudukan saya di bawah pimpinan yakni Manajer dan stakeholder maka apa yang menjadi tujuan dari audit yaitu menyampaikan laporan hasil temuan sebagai informasi mengenai keadaan perusahaan khususnya keuangan tidak akan terlaksana.” (Sumber: Spv.AK, 22 Juli 2023)

6. Pengetahuan Perpajakan

Disinggung mengenai pengetahuan perpajakan ini oleh Manajer Auditor Internal di PT XYZ yang menyatakan bahwa:

“Untuk pengetahuan yang bisa membantu auditor untuk melaksanakan tugasnya itu selain akuntansi dan auditing itu ada pengetahuan di studi kelayakan, pengetahuan di perpajakan...”
(Sumber: MAI, 24 Juli 2023)

Hal ini dikarenakan laporan yang diperiksa oleh Auditor Internal Keuangan tidak hanya Laporan Keuangan perusahaan tetapi juga Laporan Perpajakan seperti ketaatan dalam penyetoran dan pelaporan pajak serta kesesuaian informasi yang dicantumkan pada Laporan Perpajakan tersebut.

4.1.3.2. Pengetahuan Auditor Internal Non-Keuangan PT XYZ

1. Pengetahuan Karakteristik Jenis Usaha

Pemahaman mengenai karakteristik jenis usaha ini juga diperlukan oleh Auditor Internal Non-Keuangan di PT XYZ sebagaimana pada Auditor Internal Keuangan, yakni dengan mengetahui karakteristik perusahaan dapat memudahkan Auditor Internal dalam memahami perbedaan objek Audit, tata cara Audit Internal dari tiap-tiap sektor usaha pada suatu perusahaan.

2. Pengetahuan Perhitungan/Matematika

Pada Staf Auditor Internal Non-Keuangan mengenai pengetahuan lebih ditekankan pada pengetahuan mengenai perhitungan atau pengetahuan matematika. Hal ini dikarenakan ketika melaksanakan Audit

Internal, yakni melakukan cek barang-barang atau aset di perusahaan, seperti stock di gudang dengan jumlah yang cukup banyak dengan beragam jenis maupun aset seperti peralatan dan kendaraan memerlukan perhitungan yang tepat. Sebagaimana penuturan dari Staf Auditor Internal Non-Keuangan seperti berikut:

“Tapi dia itu lebih ke arah ketelitian, untuk lebih ke arah penghitungan, untuk lebih ke arah kemampuan matematikanya.” (Sumber: SANK, 22 Juli 2023)

3. Pengetahuan Akuntansi

Sedikit berbeda dengan Auditor Internal di Keuangan, Auditor Internal Non-Keuangan tidak diwajibkan untuk menguasai pengetahuan Akuntansi yang kompleks seperti Auditor Internal Keuangan dikarenakan objek Audit mereka tidak serumit Auditor Internal Keuangan. Namun, Staf Auditor Internal Non-Keuangan diharuskan untuk memahami mengenai aset perusahaan seperti peralatan kantor, mesin, kendaraan, hingga bangunan dikarenakan Auditor Internal Non-Keuangan memiliki *jobdesc* untuk melakukan audit bangunan, memeriksa kondisi bangunan yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan berikut:

“Untuk akuntansi, itu kami juga sebagai Auditor Non-Keuangan harus paham terkait aset-aset

seperti kendaraan dan bangunan serta stock di gudang, kemudian bagaimana aturan dalam memperlakukan beberapa aset tersebut dalam kondisi tertentu.” (Sumber: Spv.ANK, 22 Juli 2023)

Sedangkan bagi Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan, pengetahuan akan akuntansi yang dikuasai sama dengan Supervisor Auditor Internal Keuangan yang mana wajib mengetahui dasar-dasar akuntansi, pelaporan keuangan, dan lain sebagainya dikarenakan *jobdesc* yang dikerjakan pun hampir sama. Sedangkan bagi Staf Auditor Internal Non-Keuangan cukup mengetahui sekilas mengenai Dasar Akuntansi seperti mengetahui biaya gaji, biaya perbaikan, biaya utilitas dan mengetahui aset-aset perusahaan serta kondisi kelayakan suatu aset demi menunjang kegiatan usaha perusahaan.

4. Pengetahuan Auditing

Sama halnya dengan Supervisor Auditor Internal Keuangan, Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan di PT XYZ juga diharuskan memahami Audit Internal dikarenakan Auditor Internal juga harus memahami bidang pekerjaan yang dikerjakannya saat ini dengan memahami lebih lanjut teknik audit, hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan audit, hal-hal yang perlu dilakukan ketika pelaksanaan audit.

Sebagaimana penjelasan dari Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan seperti berikut:

“Hal ini karena Auditor Internal juga harus memahami bidang pekerjaan yang dikerjakan saat ini, terutama terkait auditing. Bagaimana perencanaan dan analisis yang baik, aturan-aturan audit seperti apa yang harus kami patuhi, dan lain sebagainya.” (Sumber: Spv.ANK, 22 Juli 2023)

Sedangkan pada Staf Auditor Internal Non-Keuangan di PT XYZ cukup mengetahui teknik Audit sebagaimana yang telah diperoleh ketika melalui masa training di awal penerimaan karyawan, sehingga tidak sekompleks pengetahuan yang harus dipahami oleh Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan yang menyusun perencanaan audit hingga menyusun daftar checklist audit dan pembagian tim Auditor Internal di lapangan.

5. Pengetahuan Dasar Analisis Review

Pengetahuan Dasar Analisis Review di Auditor Internal PT XYZ lebih mengarah pada *jobdesc* dari Supervisor Auditor Internal, yakni pengetahuan analisis review atas hasil temuan audit internal dari Staf Auditor Internal. Selain itu, pengetahuan dasar mengenai Analisis Review ini wajib dikuasai oleh Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan di PT XYZ dikarenakan memiliki kewajiban dalam membuat

laporan review mengenai analisis SWOT usaha PT XYZ. Hal ini dijelaskan oleh Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan bahwa:

“Iya betul, tetapi memang di perusahaan kami, tidak semua diharuskan untuk memiliki pengetahuan analisis yang mendalam dikarenakan tugas atau job desk kami yang berbeda sesuai dengan porsi posisi kami.”
(Sumber: Spv.ANK, 22 Juli 2023)

Kemudian dengan adanya pemahaman analisis review, seperti analisis hasil temuan audit, maka Supervisor dan Manajer Auditor Internal di PT XYZ dapat memberikan masukan dan saran atas temuan-temuan audit yang ada demi perbaikan ke arah yang positif bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Berbeda dengan Staf Auditor Internal di PT XYZ yang tidak memiliki tugas dalam menyusun laporan analisis seperti Supervisor Auditor Internal, sehingga tidak diperlukan pengetahuan mengenai analisis review. Sebagaimana penuturan Staf Auditor Internal Non-Keuangan:

“Kalau untuk analisa review itu untuk Auditor Internal non-keuangan itu tidak. Itu merupakan job desk, wewenang dari pihak Supervisor, jadi tugas dari Auditor Internal non-keuangan ini hanya menyampaikan temuan-temuan berdasarkan daftar checklist yang diberikan oleh pimpinan kami saja.” (Sumber: SANK, 22 Juli 2023)

6. Pengetahuan Teori Organisasi

Auditor Internal di PT XYZ sebagaimana berdasarkan struktur organisasinya pada posisi tertinggi ditempati oleh Direktur Auditor Internal dan posisi terakhir yang dibawah langsung oleh Supervisor adalah Staf Auditor Internal yang terdiri dari Staf Auditor Internal Keuangan dan Staf Auditor Internal Non-Keuangan. Sehingga demi menjaga batasan dan relasi yang baik antar posisi di Auditor Internal diperlukan adanya pengetahuan Teori Organisasi. Pengetahuan Teori Organisasi yang mengatur pembagian tugas, wewenang dan fungsi dari masing-masing posisi yang terdapat pada suatu organisasi serta kepada siapa posisi tersebut mempertanggungjawabkan hasil tugasnya.

Sebagaimana penuturan dari Staf Auditor Internal Non-Keuangan mengenai pentingnya pengetahuan Teori Organisasi sebagai berikut:

“Karena dengan mengetahui hal tersebut Auditor Internal non-keuangan akan mengetahui jobdescnya dia, tugas pokoknya dia seperti apa biar tidak tumpang tindih dengan Auditor Internal keuangan.” (Sumber: SANK, 24 Juli 2023)

Sebagai contoh, Staf Auditor Internal yang menempati posisi paling bawah, dengan mengetahui wawasan teori organisasi, maka akan mengetahui siapa yang

berhak memberikan tugas dan komando, kemudian setelah penyelesaian tugas berkewajiban untuk melaporkannya pada Supervisor Auditor Internal. Sehingga, jika Staf Auditor Internal tidak memahami terkait Teori Organisasi, mereka akan kesulitan untuk mengetahui siapa pimpinan mereka, kepada siapa mereka mempertanggungjawabkan hasil temuan audit internalnya. Hal ini dijelaskan oleh Supervisor Auditor Internal Non-Keluangan sebagai berikut:

“Karena teori organisasi sendiri menurut saya berisi tentang bagaimana posisi dalam suatu organisasi atau perusahaan mengemban tugas, fungsi dan tanggung jawabnya. Kemudian alur pertanggungjawaban dari satu posisi ke posisi lainnya juga terdapat dalam teori organisasi.”
(Sumber: Spv.ANK, 22 Juli 2023)

7. Pengetahuan Standar Operasional Prosedur Perusahaan

Auditor Internal di PT XYZ juga memerlukan pemahaman akan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku di perusahaan sehingga dalam pelaksanaan Audit Internal dapat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sebagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh Staf Auditor Internal Non-Keluangan yang disebutkan sebagai berikut:

“Pengetahuan yang saya punya sebagai Auditor Internal di non-keuangan itu ada pengetahuan tentang stok, kartu stok di gudang, kemudian

pengetahuan terkait SOP perusahaan, trus menilai kondisi, keadaan suatu aset perusahaan.” (Sumber: SANK, 22 Juli 2023)

Pengetahuan akan SOP ini diperoleh Auditor Internal di PT XYZ sewaktu menjalani masa training selama 2-3 bulan berikut dengan informasi mengenai budaya perusahaan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perusahaan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengetahuan atau wawasan yang dimiliki Auditor Internal Keuangan dan Non-Keuangan PT XYZ yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ

No.	Pengetahuan Auditor Internal Keuangan	No.	Pengetahuan Auditor Internal Non-Keuangan
1.	Pengetahuan Karakteristik Jenis Usaha	1.	Pengetahuan Karakteristik Jenis Usaha
2.	Pengetahuan Akuntansi	2.	Pengetahuan Akuntansi (Supervisor)
3.	Pengetahuan Auditing	3.	Pengetahuan Auditing
4.	Pengetahuan Dasar Analisis Review	4.	Pengetahuan Perhitungan/Matematika
5.	Pengetahuan Teori Organisasi	5.	Pengetahuan Dasar Analisis Review (Supervisor)
6.	Pengetahuan Perpajakan	6.	Pengetahuan Teori Organisasi
		7.	Pengetahuan Standar Operasional Prosedur

Sumber: Data Diolah

4.1.4. Kinerja Auditor Internal

Kinerja dari Auditor Internal di PT XYZ yakni menjalankan tugasnya sebagai pihak yang mengawasi dan mengevaluasi bagian operasional perusahaan apakah telah mematuhi SOP yang berlaku di perusahaan. Kemudian, memberikan penilaian atas hasil temuan audit mengenai risiko yang mungkin timbul dari temuan audit internal tersebut. Auditor Internal di PT XYZ juga turut membantu pihak manajemen perusahaan dalam memberikan hasil riset pasar dan analisis SWOT untuk pengembangan perusahaan. Namun, selain menilai kepatuhan akan SOP pada bagian operasional perusahaan dan tugas lainnya, Auditor Internal di PT XYZ juga dilakukan adanya evaluasi kinerja oleh pihak perusahaan terkait. Penilaian kinerja Auditor Internal PT XYZ dinilai berdasarkan beberapa hal berikut:

a. Penilaian Kinerja Auditor Internal PT XYZ

1. Hasil Temuan Audit Internal PT XYZ

Penilaian kinerja Auditor Internal di PT XYZ yang lebih utama adalah berdasarkan hasil temuan audit internal yang telah diperoleh. Penilaian atau evaluasi kinerja dari Auditor Internal di PT XYZ ini dilakukan oleh pimpinan dari Auditor Internal. Penilaian mengenai hasil temuan ini lebih spesifik mengenai adanya perbedaan mengenai hasil temuan yang diperoleh Auditor Internal dari satu periode ke periode

yang lain. Apabila diketahui hasil temuan yang diperoleh Auditor Internal tidak ada perubahan, maka secara tidak langsung dianggap kinerja dari Auditor Internal tersebut tidak baik. Hal ini sebagaimana penuturan dari Manajer Auditor Internal PT XYZ:

“Sejauh mana, ada evaluasi dari pimpinan atas kinerja kita itu dilihat yg pertama itu mengenai temuan-temuan kita. Jadi, apakah dari waktu ke waktu temuan-temuan audit itu apakah menemukan permasalahan yang sama, kalau menemukan permasalahan yang sama berarti tim Auditor Internal itu juga gagal secara tidak langsung mengenai kinerjanya.” (Sumber: MAI, 24 Juli 2023)

Selain adanya perbedaan mengenai temuan audit yang diperoleh Auditor Internal dari waktu ke waktu, penilaian kinerja yang didasarkan atas hasil temuan audit ini juga berarti seberapa banyak temuan Audit Internal yang diperoleh Auditor Internal tersebut. Sebagaimana penuturan dari Supervisor Auditor Internal Non-Keuangan:

“...semakin banyak temuan yang ditemukan, maka kinerja kami dikatakan semakin baik dan begitupun sebaliknya...” (Sumber: Spv.ANK, 22 Juli 2023)

Sehingga, semakin banyak temuan audit internal yang diperoleh, maka semakin bagus penilaian atas kinerja Auditor Internal dan berlaku sebaliknya. Apabila diketahui Auditor Internal tersebut mendapatkan hasil temuan yang lebih sedikit daripada yang sebelumnya, maka dianggap kinerja dari Auditor Internal tersebut kurang baik.

Penilaian kinerja berdasarkan hasil temuan ini memang lebih pada penilaian kinerja Staf Auditor Internal di PT XYZ dikarenakan sesuai *jobdesc* mereka yang mana melaksanakan audit internal secara langsung dan mengumpulkan hasil temuan audit internal di PT XYZ.

2. Disiplin Waktu/Ketepatan Waktu

Penilaian Kinerja dari Auditor Internal di PT XYZ juga berdasarkan atas kedisiplinan masing-masing Auditor Internal. Sebagaimana penuturan dari Supervisor Auditor Internal Keuangan yang menyatakan bahwa:

“Selain temuan juga didasarkan dari ketepatan waktu saat pelaksanaan tugas, disiplin, itu juga salah satu hal yang dinilai.” (Sumber: Spv.AK, 22 Juli 2023)

Ketika Auditor Internal di PT XYZ ketika melaksanakan tugas sebagai Auditor Internal, melaksanakan audit internal ke bagian operasional perusahaan dengan tepat waktu dan mampu menyelesaikan penugasan audit internal sesuai deadline yang ditetapkan, maka penilaian kinerja dari Auditor Internal tersebut dianggap baik, dan berlaku sebaliknya.

3. Standar Komunikasi Penerimaan Risiko

Penilaian Kinerja Auditor Internal di PT XYZ juga mengenai standar komunikasi penerimaan risiko. Contoh bentuk penilaian mengenai standar komunikasi penerimaan

risiko ini misalkan ketika Staf Auditor Internal menerima informasi dari *auditee* mengenai masalah yang terjadi pada lokasi tempat bekerja *auditee* tersebut yang menjadi objek Audit dari Auditor Internal PT XYZ. Kemudian dari informasi yang diterima tersebut Auditor Internal hanya menuliskan pada catatan hasil temuannya informasi-informasi penting yang bisa menjadi penyebab kerugian perusahaan apabila tidak segera ditindaklanjuti.

Selain itu, setelah Staf Auditor Internal melaksanakan Audit Internal di lapangan dan menemukan adanya hal-hal yang memungkinkan menjadi risiko pada bagian operasional perusahaan, Supervisor Auditor Internal sebagai pihak yang menerima segala informasi dari Staf Auditor Internal tersebut memilah kembali informasi-informasi yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya dilaporkan pada atasan. Namun, Auditor Internal di PT XYZ diharuskan untuk membuat batasan mengenai komunikasi dengan *auditee* demi menjaga integritas data dan kualitas hasil temuan audit internal.

Sehingga terkait komunikasi penerimaan risiko ini bisa dijadikan sebagai salah satu penilaian kinerja Auditor Internal dikarenakan kemampuan dalam menjaga komunikasi, menjaga independensi Auditor Internal dengan

membatasi komunikasi ini dapat memengaruhi kinerja Auditor Internal jika seorang Auditor Internal memiliki hubungan yang terlalu dekat dengan auditee atau pihak-pihak yang diaudit.

4. Standar Komunikasi Hasil Penugasan

Auditor Internal di PT XYZ setelah melaksanakan Audit Internal pada bagian operasional perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan, diharuskan untuk menyampaikan hasil temuannya kepada atasan mereka, yakni Supervisor Auditor Internal dan Manajer Auditor Internal. Penyampaian hasil temuan ini selain mengumpulkan catatan hasil temuan audit, juga menyampaikan secara lisan ketika pengadaaan Rapat Rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan dihadiri oleh seluruh Auditor Internal dari berbagai posisi/jabatan.

Ketika Auditor Internal yang bersangkutan, yang telah memperoleh temuan-temuan hasil audit internal tidak mampu mengkomunikasikan hasil temuan mereka dengan informatif, jelas, dan komunikatif, maka informasi yang ditangkap oleh Auditor Internal yang lain bisa tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh Auditor Internal yang menyampaikan hasil temuan sehingga bisa berpengaruh pada Laporan Hasil Audit Internal yang merupakan output

dari Auditor Internal di PT XYZ. Selain itu, secara tidak langsung ketidakmampuan Auditor Internal dalam menyampaikan hasil temuan dengan baik ini juga berpengaruh pada keberlangsungan usaha dari PT XYZ dan dapat memengaruhi penilaian kualitas kinerja Auditor Internal tersebut.

5. Kelancaran Arus Kas Perusahaan

Pada Auditor Internal Keuangan, penilaian sukses atau tidaknya kinerja juga berdasarkan atas kelancaran dari *cash flow* perusahaan. Sebagaimana penuturan dari Supervisor Auditor Internal Keuangan yang menyatakan bahwa:

“Jadi, Auditor Internal keuangan salah satu penilaian sukses tidaknya Auditor Internal keuangan dalam bekerja itu salah satunya adalah dia operasional perusahaan dalam hal ini cash flow lancar, kas perusahaan tidak ada gangguan, maka Auditor Internal keuangan berhasil, karena Auditor Internal mampu mengidentifikasi salah satunya kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan timbul di kemudian hari apabila tidak ada perbaikan-perbaikan dari SOP yang sudah ada, seperti itu.”
(Sumber: Spv.AK, 22 Juli 2023)

Apabila arus kas perusahaan tidak terdapat gangguan, maka Auditor Internal Keuangan dianggap berhasil karena mampu mengidentifikasi kemungkinan masalah yang timbul apabila berdasarkan temuan audit tersebut tidak dilakukan penanganan yang tepat seperti pembaharuan SOP yang berlaku.

6. Kemampuan Mengelola Aktivitas Audit Internal

Pada penilaian terkait kemampuan dalam mengelola aktivitas Auditor Internal pada PT XYZ ini dikhususkan pada Supervisor Auditor Internal yang memang memiliki *jobdesc* dalam mengelola aktivitas Audit Internal di PT XYZ bersama dengan Manajer Auditor Internal. Baik atau tidaknya kemampuan seorang Supervisor Auditor Internal dalam mengelola aktivitas Audit Internal dapat ditandai dengan kelancaran atas pelaksanaan audit internal di lapangan oleh Staf Auditor Internal baik di keuangan maupun non-keuangan. Apabila Staf Auditor Internal mampu melaksanakan Audit Internal sesuai dengan tenggat waktu dan Audit Internal pada bagian Operasional Perusahaan berjalan lancar tanpa hambatan. Maka, Supervisor Auditor Internal dianggap berhasil dalam bekerja, berhasil dalam melaksanakan *jobdesc* yang diberikan oleh pimpinan mereka, dan dinilai memiliki kinerja yang baik.

7. Kemampuan Menyusun Perencanaan Penugasan

Sama halnya dengan pengelolaan aktivitas audit internal di PT XYZ. Kemampuan dalam menyusun perencanaan penugasan Audit Internal di PT XYZ dilakukan oleh Supervisor Auditor Internal dan Manajer Auditor

Internal. Sehingga kinerja dari Supervisor dan Manajer Auditor Internal atas perencanaan penugasan dapat terlihat dari efisiensi pembagian tugas dengan daftar checklist dan ketepatan dalam pembagian tim Auditor Internal di lapangan. Jika Auditor Internal selaku tim pelaksana di lapangan menyelesaikan tugas sesuai daftar *jobdesc* tepat waktu sesuai deadline yang ditentukan, maka kemampuan merencanakan penugasan audit internal bagi Supervisor dan Manajer ini dapat dijadikan salah satu penilaian baik tidaknya kinerja dari Auditor Internal yang bersangkutan.

8. Pelaksanaan Penugasan Audit Internal

Pada pelaksana penugasan, Auditor Internal di PT XYZ dinilai mengenai kinerja dari Auditornya berdasarkan hasil penugasan, yakni temuan hasil audit yang diperoleh. Staf Auditor Internal yang melaksanakan Audit Internal di lapangan secara langsung, dapat dinilai memiliki kinerja yang baik jika dalam audit internal tersebut memperoleh banyak temuan-temuan dan dari temuan-temuan tersebut memiliki perbedaan dengan temuan dari periode Audit Internal yang sebelumnya. Selain itu, seberapa baik Auditor Internal tersebut dalam menyelesaikan tugas dan ketika pelaksanaan tidak ditemui adanya masalah yang ditimbulkan oleh Auditor Internal tersebut, maka dapat dinilai bahwa

Auditor Internal yang bersangkutan memiliki kinerja yang baik.

9. Pemantauan Perkembangan Perusahaan

Pada pemantauan perkembangan perusahaan, peran Auditor Internal di PT XYZ selain melakukan evaluasi pada internal perusahaan dan internal organisasinya, juga memiliki peran dalam melakukan analisis usaha. Analisis usaha ini seperti adanya analisis SWOT dan melakukan riset pasar. Pimpinan perusahaan mengharapkan dengan peran Auditor Internal dalam analisis bisnis dan riset pasar dapat turut membantu dalam ekspansi usaha.

Berdasarkan hasil riset dan analisis bisnis yang dilakukan Auditor Internal di PT XYZ seperti operasional perusahaan berjalan dengan lancar dan penjualan meningkat setiap tahunnya, maka dapat dijadikan sebagai patokan bagi pihak manajemen perusahaan dalam memperbaiki dan mengembangkan skala usaha perusahaan. Sehingga apabila Auditor Internal tersebut dapat memenuhi perannya dengan baik, maka dianggap memiliki nilai yang baik pula.

10. Sifat Dasar Pekerjaan Auditor Internal

Auditor Internal PT XYZ mengutarakan pendapat mereka mengenai sifat dasar pekerjaan dari Auditor Internal seperti Independensi dan Profesionalisme yang harus

dimiliki dan dijaga oleh Auditor Internal dalam menjalankan tugasnya. Auditor Internal yang memiliki Independensi tidak diperbolehkan memihak pada satu pihak baik itu pihak perusahaan maupun pihak auditee, sehingga Auditor Internal diharuskan menyampaikan hasil auditnya sesuai dengan kondisi yang ada. Selain itu, Laporan Hasil Audit Internal yang disusun oleh Auditor Internal harus benar-benar murni, tidak ada intervensi dari pihak manapun, sehingga ketika hal itu bisa dijalankan dengan baik, maka kinerja dari Auditor Internal bisa dikatakan baik pula.

Sifat dasar pekerjaan Auditor Internal yang merupakan hal-hal dasar yang harus dimiliki oleh Auditor Internal bisa dijadikan penentu kinerja Auditor Internal dikatakan baik atau tidak dikarenakan hal itu juga menjadi salah satu faktor penentu hasil dari Laporan Audit Internal yang sudah ditekankan oleh pimpinan perusahaan bahwa kinerja dari Auditor Internal di PT XYZ dinilai berdasarkan temuan, berdasarkan hasil dari laporan audit yang telah dibuat oleh Auditor Internal.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai beberapa hal yang menjadi tolok ukur penilaian kinerja bagi Auditor Internal di PT XYZ yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Penilaian Kinerja Auditor Internal PT XYZ

No.	Penilaian Kinerja Auditor Internal PT XYZ
1.	Hasil Temuan Audit Internal
2.	Disiplin Waktu/Ketepatan Waktu
3.	Standar Komunikasi Penerimaan Risiko
4.	Standar Komunikasi Hasil Penugasan
5.	Kelancaran Arus Kas Perusahaan (AI Keuangan)
6.	Kemampuan Mengelola Aktivitas Audit Internal (Supervisor)
7.	Kemampuan Menyusun Perencanaan Penugasan (Supervisor)
8.	Pelaksanaan Penugasan Audit Internal
9.	Pemantauan Perkembangan Perusahaan
10.	Sifat Dasar Pekerjaan Auditor Internal

Sumber: Data Diolah

b. Peran Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal PT XYZ

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Auditor Internal di PT XYZ, semua narasumber penelitian serempak mengatakan bahwa kompetensi yang mereka miliki membantu mereka dalam melaksanakan pekerjaan, membantu dalam mempercepat penyelesaian tugas. Sebagaimana penuturan dari Supervisor Auditor Internal Keuangan yang menyatakan bahwa:

“..ada banyak kemampuan, skill, dan beberapa hal yang membantu dalam meningkatkan kinerja saya atau memudahkan

saya dalam penyelesaian pekerjaan.” (Sumber: Spv.AK, 22 Juli 2023)

Selain itu, dengan kompetensi yang mereka miliki, yang sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi perusahaan, juga dapat mempengaruhi kinerja dari Auditor Internal di PT XYZ tersebut.

Kompetensi-kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi seperti kompetensi di bidang Akuntansi dan Auditing, kompetensi mengenai *public speaking*, kemampuan dalam analisis pasar, dan kemampuan dalam melaksanakan analisis SWOT yang berguna dalam pengembangan usaha perusahaan. Hal ini dijelaskan oleh Manajer Auditor Internal PT XYZ sebagai berikut:

“kompetensi pengetahuan mengenai akuntansi, selain kompetensi mengenai keahlian itu juga kompetensi untuk komunikasi, untuk public speaking itu penting banget, pengetahuan mengenai usaha swalayan baik itu mengenai kondisi pasar, mengenai kompetitor, ya SWOT itu jadi mengenai apa sih kelebihan kekurangan kompetitor kita, itu bagaimana pangsa pasar saat ini.” (Sumber: MAI, 24 Juli 2023)

Kemudian, dengan adanya kompetensi yang sesuai dengan bidang pekerjaan Auditor Internal, sesuai dengan kebutuhan Auditor Internal, dianggap tentu dapat mempengaruhi kualitas kerja dari Auditor Internal itu sendiri. Dengan adanya penguasaan kompetensi yang sesuai dengan profesi sebagai Auditor Internal dapat meminimalisir adanya hambatan dalam bekerja, serta bisa menjadi faktor peningkatan nilai diri dan kualitas diri bagi Auditor Internal.

c. Peran Pengetahuan Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal PT XYZ

Selain dari kompetensi, Auditor Internal di PT XYZ juga beranggapan bahwa dengan menguasai pemahaman, wawasan, dan pengetahuan seperti Auditing, Akuntansi, dan pengetahuan lain yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing Auditor Internal di PT XYZ baik Auditor Internal Keuangan maupun Auditor Internal Non-Keuangan di posisi Staf, Supervisor, maupun Manajer Auditor Internal, dapat mempengaruhi hasil kerja dari Auditor Internal tersebut sehingga ada kaitannya dengan penilaian kinerja. Sebagaimana penuturan dari Staf Auditor Internal Keuangan bahwa:

“Iya bisa dijadikan faktor yang meningkatkan kinerja, dengan wawasan baru itu akhirnya saya bisa bekerja lebih baik lagi, kesalahan yang ada sebelumnya bisa dikurangi, dan penilaian dari kinerja saya juga membaik.” (Sumber: SAK, 22 Juli 2023)

Pengetahuan yang merupakan dasar dari apa yang dikerjakan Auditor Internal di PT XYZ harus dipahami seperti hal-hal apa saja yang dilakukan sesuai pekerjaan yang diberikan sebagai Auditor Internal. Selain itu, pengetahuan yang dikuasai oleh Auditor Internal tidak cukup hanya dengan pengetahuan yang sama seperti Akuntansi dan Auditing, tapi juga memerlukan adanya upgrade dari pengetahuan yang dipahami oleh Auditor Internal di PT XYZ supaya mampu mengikuti perkembangan

yang ada setiap tahunnya dan bisa mengembangkan kinerja Auditor Internal itu sendiri.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Kompetensi Auditor Internal

a. Kompetensi yang dimiliki Auditor Internal PT XYZ

Dibawah ini disajikan kompetensi yang dimiliki Auditor Internal di PT XYZ dengan perbandingan berdasarkan teori mengenai kompetensi Auditor Internal secara universal.

Tabel 4.5
Analisis Kompetensi Auditor Internal PT XYZ dengan Kompetensi Auditor Internal Berdasarkan Teori

No.	Kompetensi berdasar Teori	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ	Makna Hasil Temuan Penelitian
1.	Sikap Profesionalisme	Sikap Profesionalisme	Pada kompetensi Auditor Internal di PT XYZ menunjukkan bahwa kemampuan yang harus dikuasai lebih spesifik daripada kompetensi yang disebutkan pada teori, yakni ditambah dengan adanya kemampuan dalam melaksanakan analisis laporan keuangan, dan diharuskan untuk menjadi Auditor Internal yang tekun dan cekatan.
2.	Kompetensi Akuntansi dan Auditing	Kompetensi Akuntansi dan Auditing	
3.	Kemampuan Menyusun Perencanaan Audit	Kemampuan Analisis Laporan Keuangan	
4.	Kemampuan Identifikasi dan Analisis Risiko	Kemampuan Menyusun Perencanaan Audit	
5.	Kepemimpinan	Kemampuan Identifikasi dan Analisis Risiko	
6.	Kemampuan Komunikasi	Kepemimpinan dan Komunikasi	

No.	Kompetensi berdasar Teori	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ	Makna Hasil Temuan Penelitian
7.	Kecakapan Profesional	Ketelitian dan Ketekunan	
8.	Telah Memiliki Sertifikasi Profesional		

Sumber: Data Diolah

Penjelasan dari makna hasil temuan penelitian yang dijabarkan sesuai dengan pernyataan dari Arens dkk. (2013) yang menyatakan bahwa Auditor Internal diharuskan untuk memiliki kompetensi mumpuni di bidang akuntansi dan auditing. didukung pula dengan penjabaran mengenai kompetensi Auditor Internal oleh Institute of Internal Auditors (IIA) (2020) yang menjelaskan bahwa Auditor Internal diharuskan untuk memiliki kompetensi audit yang mumpuni dan kemampuan lain yang dibutuhkan dalam meningkatkan kecakapan dan profesionalisme dari Auditor Internal itu sendiri.

b. Peran Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal PT XYZ

Kompetensi yang dimiliki oleh Auditor Internal di PT XYZ memiliki peran dalam membantu meningkatkan kinerja dari Auditor Internal di PT XYZ. Hal ini dikarenakan apabila kompetensi yang dimiliki oleh Auditor Internal PT XYZ sesuai dengan bidang pekerjaan yang dikerjakan Auditor Internal

tersebut, maka akan mempermudah Auditor Internal tersebut dalam menyelesaikan *jobdesc* ataupun penugasan yang diberikan. Selain itu, dengan adanya kompetensi dapat meminimalisir adanya hambatan, kendala, maupun kesalahan yang timbul saat pelaksanaan Audit Internal. Kompetensi dianggap mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja dari Auditor Internal di PT XYZ.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto & Susilawati, 2018) bahwa dengan adanya kompetensi Auditor Internal maka akan berdampak pada kualitas Audit Internal. Sejalan dengan Dwiyanto & Rufaedah (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi sangat penting bagi Auditor Internal dalam meningkatkan kinerja audit internalnya.

4.2.2. Pengetahuan Auditor Internal

a. Pengetahuan yang dimiliki Auditor Internal PT XYZ

Dibawah ini disajikan pengetahuan atau wawasan yang dipahami oleh Auditor Internal di PT XYZ dengan perbandingan berdasarkan teori mengenai kompetensi Auditor Internal secara universal.

Tabel 4.6
Analisis Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ dengan
Pengetahuan Auditor Internal Berdasarkan Teori

No.	Pengetahuan berdasar Teori	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ	Makna Hasil Temuan Penelitian
1.	Pengetahuan Akuntansi	Pengetahuan Karakteristik Jenis Usaha	Pengetahuan yang dimiliki oleh Auditor Internal di PT XYZ dan disandingkan dengan ketentuan pengetahuan yang wajib dipahami oleh Auditor Internal berdasarkan teori menunjukkan bahwa selain pengetahuan akuntansi, auditing, pemahaman akan teori organisasi serta pengetahuan lain yang terkait auditing seperti analisis review juga memerlukan pemahaman mengenai SOP, karakteristik usaha pada perusahaan klien audit internal.
2.	Pengetahuan Auditing	Pengetahuan Akuntansi dan Auditing	
3.	Pengetahuan Perpajakan	Pengetahuan Dasar Analisis Review	
4.	Pengetahuan Manajemen Risiko	Pengetahuan Teori Organisasi	
5.	Pengetahuan Standar dan Praktik Audit Internal	Pengetahuan Perpajakan	
6.	Pengetahuan Pengendalian Internal	Pengetahuan Perhitungan/Matematika	
7.		Pengetahuan Standar Operasional Prosedur Perusahaan (SOP)	

Sumber: Data Diolah

Penjelasan dari makna hasil temuan penelitian yang dijabarkan sesuai dengan pernyataan dari Rai (2010) yang menyatakan bahwa Auditor Internal diwajibkan memiliki pengetahuan mengenai akuntansi dan auditing, kemudian pengetahuan mengenai analisis review dan memiliki pemahaman akan teori organisasi. Didukung pula dengan pernyataan oleh (Usman & Matoasi, 2021) bahwa Auditor Internal harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan audit, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mencegah hal-hal yang dapat membahayakan perusahaan.

b. Peran Pengetahuan Auditor terhadap Kinerja Auditor Internal PT XYZ

Auditor Internal di PT XYZ menganggap bahwa dengan memiliki wawasan yang luas, terutama wawasan atau pengetahuan mengenai akuntansi dan auditing akan membantu mereka dalam memahami bidang pekerjaan yang sedang dijalankan. Selain itu, dengan memiliki pengetahuan yang baik, Auditor Internal di PT XYZ mampu mengembangkan dirinya dan memperbaiki kualitas kinerjanya sebagai Auditor Internal. Sehingga, pengetahuan Auditor Internal dianggap mampu meningkatkan penilaian kinerja Auditor Internalnya atau memberikan dampak yang positif terhadap kinerja Auditor Internal di PT XYZ tersebut.

Sejalan dengan penelitian dari Parasayu & Rohman, (2014) yang mengemukakan bahwa Auditor Internal dengan pengetahuan yang tinggi akan menghasilkan kualitas hasil audit yang lebih baik. Selain itu, Apriliastuty et al., (2019) juga menyatakan bahwa semakin luas pengetahuan yang dimiliki Auditor Internal, maka semakin baik pula kinerja auditnya.

4.2.3. Kinerja Auditor Internal

- a. Penilaian Kinerja Auditor Internal PT XYZ berdasarkan Kompetensi dan Pengetahuan yang dimiliki

Auditor Internal di PT XYZ yang mana kinerja auditnya dinilai lebih utama berdasarkan hasil temuan audit internal baik itu seberapa banyak dan keterbaruan dalam temuan yang diperoleh, tentu penemuan hasil audit ini dipengaruhi oleh seberapa baik kompetensi yang dikuasai dan pengetahuan atau wawasan yang dimiliki. Hal ini karena kompetensi dan pengetahuan tersebut akan memudahkan Auditor Internal di PT XYZ dalam mengidentifikasi temuan audit dan mampu menyelesaikan audit internal secara efektif dan efisien. Sehingga, kinerja Auditor Internal di PT XYZ tersebut dapat meningkat dan berkembang dengan lebih baik.

Kinerja Auditor Internal di PT XYZ berdasarkan pengetahuan dan kompetensi yang dikuasainya yang mana memberikan pengaruh yang positif, mampu meningkatkan

kualitas dari hasil penugasan maupun kecekatan Auditor Internal dalam bekerja. Auditor Internal di PT XYZ baik Staf, Supervisor, hingga Manajer Auditor Internal dapat memenuhi peran dan tanggungjawabnya ketika memiliki pengetahuan dan kompetensi yang cukup, sesuai kebutuhan mereka dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya.

Dibawah ini disajikan penilaian kinerja Auditor Internal bagi Auditor Internal di PT XYZ dengan perbandingan berdasarkan teori mengenai penilaian kinerja Auditor Internal.

Tabel 4.7
Analisis Penilaian Kinerja Auditor Internal PT XYZ dengan Penilaian Kinerja Auditor Internal Berdasarkan Teori

No.	Penilaian Kinerja Auditor Internal Berdasar Teori	Penilaian Kinerja Auditor Internal PT XYZ	Makna Temuan Penelitian
1.	Komunikasi Penerimaan Risiko	Hasil temuan Audit Internal	Berdasarkan hasil analisis atas penilaian kinerja antara Auditor Internal di PT XYZ dengan berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja dari Auditor Internal lebih banyak daripada yang disebutkan dalam teori. Penilaian kinerja Auditor Internal di PT XYZ
2.	Komunikasi Hasil Penugasan	Disiplin Waktu/Ketepatan Waktu	
3.	Kemampuan Mengelola Aktivitas Audit Internal	Standar Komunikasi Penerimaan Risiko	
4.	Kemampuan Menyusun Perencanaan Penugasan	Standar Komunikasi Hasil Penugasan	

No.	Penilaian Kinerja Auditor Internal Berdasar Teori	Penilaian Kinerja Auditor Internal PT XYZ	Makna Temuan Penelitian
5.	Pelaksanaan Penugasan Audit Internal	Kelancaran Arus Kas Perusahaan	yang mana diutamakan dari hasil temuan audit internal, kemudian pada Auditor Internal keuangan PT XYZ juga dinilai berdasarkan kelancaran arus kas perusahaan, dan sikap disiplin waktu yang ditunjukkan bagi seluruh Auditor Internal di PT XYZ juga dijadikan sebagai tolak ukur kinerja Auditor Internal tersebut baik atau buruk.
6.	Pemantauan Perkembangan Perusahaan	Kemampuan Mengelola Aktivitas Audit Internal	
7.	Sifat Dasar Pekerjaan	Kemampuan Menyusun Perencanaan Penugasan	
8.		Pelaksanaan Penugasan Audit Internal	
9.		Pemantauan Perkembangan Perusahaan	
10.		Sifat Dasar Pekerjaan Auditor Internal	

Sumber: Data Diolah

Penjelasan dari makna hasil temuan penelitian yang dijabarkan sesuai dengan pernyataan dari Mariana & Rahmانيar (2022) yang menyatakan bahwa kualitas hasil audit dinilai berdasarkan kualitas proses audit internal mengenai keakuratan hasil temuan, kualitas hasil audit internal, serta tindak lanjut dari hasil audit yang diperoleh.

- b. Pentingnya Kompetensi dan Pengetahuan Auditor Internal bagi Kinerja Auditor Internal PT XYZ

Kompetensi maupun pengetahuan yang dimiliki oleh Auditor Internal di PT XYZ dianggap penting dikarenakan mampu memberikan dampak pada kualitas dari kinerja Auditor Internal di PT XYZ. Kompetensi dianggap penting dikarenakan dengan Auditor Internal yang memiliki kompetensi yang sesuai atau kompatible dengan bidang pekerjaannya dapat mempermudah dalam menjalankan jobdesc dan menyelesaikan penugasan yang diberikan. Sesuai dengan pernyataan Yulianti et al., (2020) bahwa Auditor Internal yang memiliki kompetensi yang baik akan memahami tugas dan fungsinya selaku Auditor Internal serta dapat menganalisis adanya kesalahan atau mengidentifikasi temuan audit dengan lebih cepat.

Sehingga berdasarkan penelitian oleh Prihartono et al., (2019) menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh Auditor Internal dapat menunjang kinerja dari Auditor Internal tersebut. Selain kompetensi, pengetahuan Auditor Internal dianggap penting dikarenakan sebelum melaksanakan tugas atau menjalankan praktik audit internal di PT XYZ lebih baik untuk memiliki pemahaman akan bidang pekerjaan serta wawasan-wawasan pendukung yang mampu mempermudah dalam pekerjaan Auditor Internal di PT XYZ. Sehingga, pengetahuan Auditor Internal penting bagi penilaian kinerja auditor internal di PT XYZ. Dengan adanya Auditor Internal di PT XYZ yang

memiliki wawasan yang luas, akan berpengaruh pada hasil laporan audit internal yang mana merupakan salah satu hal utama yang menjadi penilaian kinerja dari Auditor Internal di PT XYZ.

Penjelasan di atas yang mana sejalan dengan penuturan dari Putri et al. (2020) bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh Auditor Internal dapat meningkatkan kinerja dari Auditor Internal, sehingga semakin baik pengetahuan yang dimiliki Auditor Internal, akan semakin baik pula kinerja Auditor Internalnya. Mengenai kompetensi dan pengetahuan Auditor Internal ini sebagaimana tertuang pada Q.S. Al-Baqarah ayat 31-33 yang menjelaskan bahwa manusia telah diberikan anugerah, kemampuan, atau potensi oleh Allah SWT untuk mengenal maupun mengetahui kaidah suatu hal, dan manusia membutuhkan suatu proses pembelajaran guna memahami berbagai hal (Kementrian Agama RI, n.d.).

Sehingga ketika Auditor Internal yang terus mengasah diri, memperkaya diri dengan pengetahuan, memperbanyak informasi mengenai kompetensi Auditor Internal, maka akan menambah kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki guna menjalankan peran dan tugasnya selaku Auditor Internal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Auditor Internal di PT XYZ diwajibkan untuk memiliki beberapa kompetensi penunjang yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang dikerjakannya demi kelancaran dan keberhasilan dalam penyelesaian penugasan dan pemenuhan peran sebagai Auditor Internal. Kompetensi tersebut meliputi sikap profesionalisme, kemampuan dalam akuntansi dan auditing dengan porsi yang berbeda pada tiap posisi dalam divisi Auditor Internal di PT XYZ sesuai dengan *jobdesc* yang menjadi tanggungjawabnya. Kemudian diperlukan pula kompetensi lain seperti kemampuan dalam komunikasi dan kepemimpinan, serta memiliki ketelitian dan ketekunan sehingga mampu menyelesaikan penugasan yang dibebankan pada Auditor Internal di PT XYZ.
2. Auditor Internal di PT XYZ diharuskan untuk memiliki wawasan yang memadai seperti pengetahuan mengenai jenis usaha perusahaan, pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dengan rincian yang berbeda bagi tiap posisi Auditor Internal di PT XYZ yang disesuaikan dengan *jobdesc* yang diberikan. Selain itu, Auditor Internal di PT XYZ diharuskan memahami mengenai SOP perusahaan, paham akan teori organisasi demi mencegah adanya tumpang tindih mengenai tugas antar Auditor Internal.

3. Kompetensi dan Pengetahuan yang dimiliki oleh Auditor Internal di PT XYZ memiliki peran dalam membantu dalam mempermudah penyelesaian pekerjaan. Selain itu, kompetensi dan pengetahuan ini berperan dalam meningkatkan kinerja dari Auditor Internal tersebut dikarenakan semakin mumpuni kompetensi dan pengetahuan yang dikuasai akan mempengaruhi kualitas audit internal sehingga dapat berdampak pada kinerjanya.
4. Kompetensi dan Pengetahuan bagi Auditor Internal di PT XYZ merupakan faktor penting dalam menunjang kinerja mereka, yang mana mampu mempermudah penyelesaian tugas, meminimalisir adanya kendala, dan meningkatkan kualitas pelaporan hasil audit internal.

5.2 Saran

1. Adanya pengadaan pelatihan mengenai Auditing dan Akuntansi lebih lanjut bagi seluruh Auditor Internal di PT XYZ dengan pemateri yang profesional di bidangnya sehingga kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh Auditor Internal di PT XYZ dapat terus berkembang dan dapat terus menyesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan.
2. Adanya keikutsertaan Auditor Internal di PT XYZ dalam tes kompetensi Auditor Internal demi meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan kepercayaan *stake holder*, maupun pihak perusahaan terkait terhadap hasil audit internal yang disajikan oleh Auditor Internal di PT XYZ.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Parasayu, and A. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 165–174.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Anggadini, S. D. K. (2020). Analisa Atas Integritas Auditor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(April), 1–6.
- Anita, C. (2021). *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Kasus pada Kantor Inspektorat Kota Pekanbaru)*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Apriliastuty, W., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2019). Apakah Audit Judgment Dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Tekanan Ketaatan, dan Pengetahuan Auditor? *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.2.1-13>
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley dan Jusuf, A. (2013). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat.
- Arens, A. A. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Jilid 2* (2nd ed.). ERLANGGA.
- Ariany, V. (2017). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Bumh Di Medan. *OWNER RISET & JURNAL AKUNTANSI*, 1(1), 62–69.
- Baotham, S. (2007). Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dan Citra Diri CPA di Thailand. *Jurnal Internasional Strategi Bisnis*, 7, 2.
- Dwiyanto, A., & Rufaedah, Y. (2020). Pengaruh Kompetensi , Independensi , dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *Industrial Reasearch Workshop and National Seminar*, 0(1), 937–942.
- Eulerich, A., & Eulerich, M. (2020). What is the value of internal auditing? – A literature review on qualitative and quantitative perspectives. *Maandblad Voor Accountancy En Bedrijfseconomie*, 94(3/4), 83–92.

<https://doi.org/10.5117/mab.94.50375>

Farida, F., & Dewi, V. S. (2018). Kompetensi Auditor Dan Shariah Compliance Terhadap Praktik Audit Syariah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 45–52. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2130>

Feby, D. (2022). 4 Contoh Teknik Analisis Data Kualitatif yang Akurat. DQLab. <https://www.dqlab.id/4-contoh-teknik-analisis-data-kualitatif-yang-akurat#:~:text=Analisis data kualitatif adalah proses,sebuah produk atau kebutuhan customer.>

Gultom, E. A. (2014). Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan (Studi Kasus pada PT . Duta Indah Sejahtera). *Binus University*, 1–5.

Hapsari, W., & Fathmaningrum, E. S. (2020). Faktor–Faktor yang Memengaruhi Kinerja Auditor Internal Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.18196/rab.040150>

Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*. 16(1), 42–55.

Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Grasindo.

Hidayati, B., & Sumiyana. (2019). Analisis Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kemampuan Pendeteksian Fraud. *ABIS (Accounting and Business Information Systems) Journal*, 7(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/abis.v7i4.58866>

IIA. (2021). *Panduan Implementasi Kerangka Kerja Praktik Profesional Internasional*.

Ilhamsyah, F. (2018). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit internal pada perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 6(3), 7–19.

Institute of Internal Auditors. (2017). Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal. *The Institute of Internal Auditors.*, 1–45.

Institute of Internal Auditors (IIA). (2020). *International Professional Practices Framework (IPPF)*. <https://na.theiia.org/standards-guidance/Pages/Standards-andGuidance-IPPF.aspx>

J. Moleong, L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja

Rosdakarya.

- Josina, L., Said, D., & Mediaty. (2008). Pengaruh independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1(4), 1–9.
- Juniartha, I. W., & Sugiarto Asana, G. H. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gianyar. *Journal Research of Accounting*, 1(2), 165–180. <https://doi.org/10.51713/jarac.v1i2.16>
- Kementrian Agama RI. (n.d.). *Qur'an Kemenag (Al Baqarah)*. Retrieved December 14, 2023, from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>
- Khalid, A.A., Haron, H. and Masron, T. . (2018). Competency and effectiveness of internal Shariah audit in Islamic financial institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9, 202–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2016-0009>
- Kingdom, U., & Akhmedjanov, K. B. (2016). *Internal Audit and Its Development Prospects: Vol. IV* (Issue 8, pp. 555–560).
- Kurnia, D. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 211–219. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.37>
- Kusumawaty, A., Susilawati, R. A. E., & Halim, A. (n.d.). Pengaruh Profesionalisme , Kompetensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa X*, 05, 1–7.
- Laloan, C. S. T., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Pengetahuan Audit, Pengalaman Audit Dan Independensi Auditor Dalam Kemampuan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 12(2), 129–141.
- Linting, I. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi, Dan Kinerja Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Bri Inspektorat Makassar*.
- Mardisar, D., & Sari, N. (2007). Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–25.
- Mardiyah, Q., & Mardian, S. (2015). Praktik Audit Syariah. *Akuntabilitas*, VIII(1), 1–17.

- Mariana, M., & Rahmaniar, R. (2022). Pengaruh Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 76–86. <https://doi.org/10.61393/heiema.v1i2.74>
- Mulyadi. (2013). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat.
- Musfiroh, L., Suhartini, D., & Mayasari, L. D. (2021). Kompetensi Auditor Syariah Model Ksoc Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Behavioral Accounting Journal*, 4(1), 259–275. <https://doi.org/10.33005/baj.v4i1.135>
- Nurraya, H. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Pengalaman Kerja Audit Akuntabilitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Pada Kantor Inspektorat Provinsi ... [Universitas Medan Area]*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/15382>
- Parasayu, A., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pertiwi, C., Panorama, M., & Azwari, P. C. (2020). Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(2), 343–360. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6360>
- Prihartono, P., Theresia, T., & Mayangsari, S. (2019). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Gaya Kepemimpinan Demokrasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 63–88. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i1.5077>
- Putri, F. P., Kennedy, & Kurnia, P. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)*. 2(2), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/8731/8399>
- Putri, R. F., Husaini, H., & Ilyas, F. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Pengetahuan Audit, Etika, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Fairness*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i1.15234>
- Raballand, Gaël; Kunth, Antoine; Auty, R. (2005). Central Asia's Transport Cost Burden and its Impact on Trade. *Economic Systems*, 29(1), 6–31.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2005.02.004>

- Rai, I. G. A. (2010). *Auditing Kinerja pada Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Rashid, A., & Ghazi, M. S. (2021). Factors affecting Shari'ah audit quality in Islamic banking institutions of Pakistan: a theoretical framework. *Islamic Economic Studies*, 28(2), 124–140. <https://doi.org/10.1108/ies-07-2020-0025>
- Ratri, M. C., & Bernawati, Y. (2020). Penerapan Standar Profesional Audit Internal Dan Kualitas Audit: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 47–56. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.605>
- Riani, F. (2013). *Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. 1–23.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Salma, D. K. (2022). Peran Audit Internal Di Indo. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 277–293. www.jamal.ub.ac.id
- Salsabila; Prayudiawan. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 4(1), 155–175.
- Sawyer, Dittenhofer, L. B., A, M., Scheiner, & H, J. (2005). *Audit Internal Sawyer* (5th ed.). Salemba Empat.
- Sawyer, L. B. (2003). *Audit Internal (5th ed.)*. Salemba Empat.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Silvino Violita, E., & Handarbeni, G. (2019). Analisis Efektivitas Dan Tinjauan Audit Syariah Dalam Pelaksanaan Dan Pengawasan Kepatuhan Syariah Pada Bank Syariah. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.35592/jrb.v1i1.8>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Suyanto. (2019). Fenomenologi sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal. *Lakon: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, XVI(1), 26–32.

- Tampubolon, L. D. (2018). Dampak Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(2), 169–177. <https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/viewFile/4870/3326>
- The IIA. (2020). *Kerangka Kerja Kompetensi Audit Internal*. 1–7.
- Triono, H. (2021). Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(2), 135–144. <https://doi.org/10.37470/1.23.2.183>
- Tubbs, R. M. (1992). The effect of experience on auditor's organization and amount of knowledge. *The Accounting Review*, 67, 783–801.
- Usman, & Matoasi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jar.v2i1.27>
- Wardoyo, T. S., & Lena. (2010). Peranan Auditor Internal dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada PT Dirgantara Indonesia). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3. www.jamal.ub.ac.id
- Wijayanti, A., Gulo, N., & Syahputra, D. (2022). Pengaruh Profesionalisme dan Pengetahuan Audit terhadap Kinerja Auditor dengan Pemahaman Good Governance sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Media Manajemen Jasa*, 10(1), 32–50.
- Yulianti, L., Rasuli, M., & Oktari, V. (2020). Pengaruh Integritas, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 347–362. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.349-364>
- Yusuf, Z., Nurwanah, A., & Sari, R. (2022). Fraud pada Program Jaminan Kesehatan Nasional Perpekstif: Kompetensi Auditor Internal dengan Pendekatan Fenomenologi. *Owner*, 6(4), 3653–3669. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1115>
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(november), 67–76.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN WAWANCARA
PENTINGNYA KOMPETENSI DAN PENGETAHUAN AUDITOR INTERNAL
SERTA PERANNYA TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA AUDITOR
INTERNAL DI PT XYZ

No.	Tujuan Penelitian	Subjek	Butir Wawancara
I.	Kompetensi Auditor Internal		
1.	Memaknai Kompetensi Auditor Internal di PT XYZ (Institute of Internal Auditors (IIA), 2020; Kusumawaty et al., n.d.)	<ul style="list-style-type: none">• Ketua Tim Auditor Internal	<ul style="list-style-type: none">• Menurut Bapak/Ibu, apakah kompetensi menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian?• Menurut Bapak/Ibu, apakah seorang auditor internal baik di bidang keuangan maupun non-keuangan perlu adanya kompetensi penunjang untuk menekuni bidang audit internal?• Menurut Bapak/Ibu, kompetensi seperti apakah yang perlu dikuasai oleh Auditor Internal di bidang keuangan?• Kompetensi seperti apakah yang perlu dikuasai oleh Auditor Internal di bidang non-keuangan?• Bagaimana menurut Bapak/Ibu terkait sikap

			<p>profesionalisme, apakah hal tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang auditor internal dan mengapa profesionalisme dianggap penting?</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait kompetensi perencanaan dan penugasan audit internal? Apakah hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor internal?• Seorang auditor internal diharuskan memiliki kompetensi terkait identifikasi dan mengatasi risiko, bagaimana menurut Bapak/Ibu terkait pernyataan tersebut?• Terkait Kepemimpinan dan Komunikasi, apakah seorang auditor internal baik yang melaksanakan audit di bidang keuangan maupun non-keuangan diharuskan menguasai kompetensi tersebut?
--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Bisakah disebutkan apa saja kompetensi yang Bapak/Ibu miliki saat ini yang sesuai dengan bidang pekerjaan Bapak/Ibu saat ini sebagai Auditor Internal? • Mengapa Bapak/Ibu memutuskan untuk menguasai kompetensi-kompetensi tersebut?
		<ul style="list-style-type: none"> • Auditor Internal Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bapak/Ibu, apakah seorang auditor internal di bidang keuangan perlu adanya kompetensi penunjang untuk menekuni bidang audit internal? Mengapa demikian? • Bagaimana menurut Bapak/Ibu terkait sikap profesionalisme, apakah hal tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang auditor internal dan mengapa profesionalisme dianggap penting? • Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait kompetensi perencanaan dan penugasan audit internal? Apakah hal tersebut

			<p>merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor internal?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seorang auditor internal diharuskan memiliki kompetensi terkait identifikasi dan mengatasi risiko, bagaimana menurut Bapak/Ibu terkait pernyataan tersebut? • Terkait Kepemimpinan dan Komunikasi, apakah seorang auditor internal baik yang melaksanakan audit di bidang keuangan diharuskan menguasai kompetensi tersebut? • Apakah bisa disebutkan apa saja kompetensi yang Bapak/Ibu miliki yang sesuai dengan bidang pekerjaan Bapak/Ibu saat ini sebagai Auditor Internal? • Mengapa Bapak/Ibu memutuskan untuk menguasai kompetensi-kompetensi tersebut?
		<ul style="list-style-type: none"> • Auditor Internal 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bapak/Ibu, apakah seorang auditor internal di

		<p>Non-Keuangan</p>	<p>bidang non-keuangan perlu adanya kompetensi penunjang untuk menekuni bidang audit internal?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana menurut Bapak/Ibu terkait sikap profesionalisme, apakah hal tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang auditor internal dan mengapa profesionalisme dianggap penting? • Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait kompetensi perencanaan dan penugasan audit internal? Apakah hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor internal? • Seorang auditor internal diharuskan memiliki kompetensi terkait identifikasi dan mengatasi risiko, bagaimana menurut Bapak/Ibu terkait pernyataan tersebut? • Terkait Kepemimpinan dan Komunikasi, apakah seorang
--	--	---------------------	--

			<p>auditor internal yang melaksanakan audit di bidang non-keuangan diharuskan menguasai kompetensi tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah bisa disebutkan apa saja kompetensi yang Bapak/Ibu miliki yang sesuai dengan bidang pekerjaan Bapak/Ibu saat ini sebagai Auditor Internal? • Mengapa Bapak/Ibu memutuskan untuk menguasai kompetensi-kompetensi tersebut?
II.	Pengetahuan Auditor Internal		
1.	<p>Memaknai Pengetahuan Auditor Internal di PT XYZ (Musfiroh et al., 2021; Putri et al., 2015; Rai, 2010)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Tim Auditor Internal 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bapak/Ibu, apakah pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian? • Menurut Bapak/Ibu, apakah seorang auditor internal baik di bidang keuangan maupun non-keuangan membutuhkan pengetahuan yang mumpuni terutama di bidang akuntansi dan auditing?

			<ul style="list-style-type: none">• Mengapa pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dianggap penting?• Seorang auditor internal diharuskan memiliki pengetahuan dasar seperti kemampuan untuk melakukan analisis review, bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pernyataan tersebut?• Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor internal, apakah auditor internal harus memiliki pengetahuan terkait teori organisasi?• Mengapa pengetahuan terkait teori organisasi tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor internal?• Apakah pengetahuan dapat diperoleh melalui adanya pengalaman di bidang audit? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?• Apakah bisa disebutkan pengetahuan apa saja yang Bapak/Ibu miliki, yang sesuai dengan bidang pekerjaan
--	--	--	--

			<p>Bapak/Ibu saat ini sebagai Auditor Internal?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Bapak/Ibu memperoleh pengetahuan tersebut? • Selain pengetahuan terkait akuntansi dan auditing, apakah ada pengetahuan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal?
		<ul style="list-style-type: none"> • Auditor Internal Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bapak/Ibu, apakah pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian? • Menurut Bapak/Ibu, apakah seorang auditor internal di bidang keuangan membutuhkan pengetahuan yang mumpuni di bidang akuntansi dan auditing? • Mengapa pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dianggap penting? • Seorang auditor internal diharuskan memiliki pengetahuan dasar seperti kemampuan untuk melakukan analisis review,

			<p>bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pernyataan tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none">• Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor internal, apakah auditor internal harus memiliki pengetahuan terkait teori organisasi?• Mengapa pengetahuan terkait teori organisasi tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor internal?• Apakah pengetahuan dapat diperoleh melalui adanya pengalaman di bidang audit? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?• Apakah bisa disebutkan pengetahuan apa saja yang Bapak/Ibu miliki, yang sesuai dengan bidang pekerjaan Bapak/Ibu saat ini sebagai Auditor Internal?• Bagaimana Bapak/Ibu memperoleh pengetahuan tersebut?• Selain pengetahuan terkait akuntansi dan auditing, apakah ada pengetahuan lain
--	--	--	---

			yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal?
		<ul style="list-style-type: none"> • Auditor Internal Non-Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bapak/Ibu, apakah pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian? • Menurut Bapak/Ibu, apakah seorang auditor internal di bidang non-keuangan membutuhkan pengetahuan yang mumpuni di bidang akuntansi dan auditing? • Mengapa pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dianggap penting? • Dikatakan dalam suatu penelitian bahwa seorang auditor internal diharuskan memiliki pengetahuan dasar seperti kemampuan untuk melakukan analisis review, bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pernyataan tersebut? • Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor internal, apakah auditor internal harus memiliki

			<p>pengetahuan terkait teori organisasi?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa pengetahuan terkait teori organisasi tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor internal? • Apakah pengetahuan dapat diperoleh melalui adanya pengalaman di bidang audit? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi? • Apakah bisa disebutkan pengetahuan apa saja yang Bapak/Ibu miliki, yang sesuai dengan bidang pekerjaan Bapak/Ibu saat ini sebagai Auditor Internal? • Bagaimana Bapak/Ibu memperoleh pengetahuan tersebut? • Selain pengetahuan terkait akuntansi dan auditing, apakah ada pengetahuan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal?
III.	Kinerja Auditor Internal		
1.	Memaknai Kinerja Auditor Internal di PT XYZ	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Tim Auditor Internal 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah yang Bapak/Ibu ketahui terkait Kinerja dari seorang Auditor Internal?

	<p>(Anita, 2021; Linting, 2013)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Auditor Internal Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kinerja dari Auditor Internal dapat dikatakan baik? • Menurut Bapak/Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi penerimaan risiko? Jika tidak, mengapa demikian? • Menurut Bapak/Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi hasil penugasan? Jika tidak, mengapa demikian? • Menurut Bapak/Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar terkait kemampuan mengelola aktivitas audit internal? Jika tidak, mengapa demikian? • Bagaimana dengan perencanaan penugasan,
		<ul style="list-style-type: none"> • Auditor Internal Non-Keuangan 	

			<p>apakah kinerja auditor internal dapat dinilai berdasarkan hal tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none">• Ketika pelaksanaan penugasan, apakah hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria penilaian kinerja seorang auditor internal dapat dikatakan baik/buruk?• Mengapa pelaksanaan tugas dapat dijadikan sebagai salah satu penentu baik/tidaknya kinerja seorang auditor internal?• Terkait pemantauan perkembangan pada perusahaan, dikatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu standar dalam penentuan kinerja seorang auditor internal, bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pernyataan tersebut?• Kemudian sifat dasar pekerjaan seorang auditor internal, apakah hal tersebut dapat dijadikan suatu penentu kinerja auditor internal dapat dikatakan baik/buruk? Bagaimana
--	--	--	---

			menurut pendapat Bapak/Ibu terkait hal tersebut?
2.	Memaknai Kompetensi penunjang Kinerja Auditor Internal di PT XYZ (Dwiyanto & Rufaedah, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Tim Auditor Internal • Auditor Internal Keuangan • Auditor Internal Non-Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Bapak/Ibu laksanakan, dan mengapa demikian? • Selain kompetensi penunjang, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Bapak/Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?
3.	Memaknai Pengetahuan penunjang Kinerja Auditor Internal di PT XYZ (Mardisar & Sari, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Tim Auditor Internal • Auditor Internal Keuangan • Auditor Internal 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah pengetahuan yang dimiliki oleh Bapak/Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang

		Non- Keuangan	Bapak/Ibu laksanakan, dan mengapa demikian? <ul style="list-style-type: none">• Selain pengetahuan, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Bapak/Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?
--	--	------------------	--

Lampiran 2:

TRANSKRIP WAWANCARA AUDITOR INTERNAL PT XYZ

I. KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL	
1. MANAJER AUDITOR INTERNAL PT XYZ	
Peneliti	Bapak menjadi Auditor Internal di PT XYZ mulai tahun berapa ya, pak?
Narasumber	2009 Mei 13
Peneliti	Menurut Bapak, Auditor Internal itu seperti apa sih, pak?
Narasumber	14 tahun disana, auditor internal itu sebagai tangan kepanjangan dari owner, dari pemegang saham bahwa operasional di semua departemen berjalan sesuai SOP.
Peneliti	Kemudian menurut Bapak terkait kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang Auditor Internal itu sebenarnya seperti apa, pak?
Narasumber	Kompetensi itu di tempat kita terkait skill, kalau kompetensi terkait background pendidikan itu nomor dua. Pimpinan memberikan tolak ukur pada saat interview itu kita bisa mengetahui karakter dan watak dari calon auditor. Kalau untuk masalah latar belakang pendidikan, pengalaman, dan lain-lain itu nomor dua, yang paling utama saat interview itu kita mengetahui bahwa pelamar yang masuk di auditor itu jujur, terbuka, tidak mau disetir. Nah, itu nilai plus meskipun pelamar itu dia lulusan S1 maupun S2 dan pernah ada tapi tidak kita terima karena dari kita interview sudah ketahuan dari watak, karakter, jiwa dari bagaimana dia mengenalkan diri, bersikap, itu tidak memenuhi standar kita. Tetapi untuk skill S1-S2 pendidikan, dia masuk. Tetapi kalau untuk penilaian kepribadian dan watak dia itu jauh dari sosok auditor. Jadi, yang paling utama adalah watak dan karakter. Karena mau dibentuk menjadi seperti apa sosok auditor itu ya nanti ketika prosedur berlangsung, seperti itu.

Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal baik di bidang keuangan maupun non-keuangan perlu adanya kompetensi penunjang untuk menekuni bidang audit internal?
Narasumber	Pasti, pasti memerlukan adanya skill untuk melaksanakan jobdesknya. Tapi skill yang saya maksudkan disini baik untuk auditor keuangan dan non-keuangan itu yang utama adalah mampu untuk menyelesaikan tugas, tekun, tepat waktu. Untuk auditor keuangan itu kompetensi tentang keuangan, catatan keuangan itu jelas diperlukan, tau apa aja catatan keuangan yang ada di perusahaan dan paham bagaimana kalau mengaudit di bagian operasional keuangan perusahaan.
Peneliti	Menurut Bapak, kompetensi seperti apakah yang perlu dikuasai oleh Auditor Internal di bidang keuangan?
Narasumber	Kalau auditor keuangan itu kalau untuk staff, untuk tim pelaksana itu harus paham apa itu invoice, apa itu bukti kas masuk, bukti kas keluar, apa itu piutang, utang, kas kecil dan kas besar, bisa memahami terkait keuangan secara umumnya di perusahaan kami, perlu juga adanya kemampuan di akuntansi atau paham dasar-dasar akuntansi. Kalau untuk supervisor selain yang harus dikuasai sama tim pelaksana itu juga harus ada kemampuan untuk analisis seperti ROA, atau SWOT karena hasil dari audit yang dilapangan ini akan ditinjau ulang oleh supervisor dan dianalisis lebih lanjut, selain itu juga harus paham terkait SOP yang ada di perusahaan seperti apa dan paham terkait audit itu seperti apa atau setidaknya memahami apa saja job desk dari supervisor itu sendiri.
Peneliti	Kompetensi seperti apakah yang perlu dikuasai oleh Auditor Internal di bidang non-keuangan?
Narasumber	Untuk yang non-keuangan, untuk level staff ini sebenarnya tidak ada kompetensi yang khusus, karena ketika mereka bisa menyelesaikan pengecekan sesuai checklist, teliti, dan independen atau ya ketika mereka ngecek itu apa yang dituliskan itu benar-bener sesuai, jujur, itu sudah cukup. Kalau kompetensi seperti kemampuan dalam akuntansi, audit seperti yang kamu pernah belajar di kampus ya pas kuliah itu di kami untuk non-keuangan tidak se-kompleks itu.

Peneliti	Bagaimana menurut Bapak terkait sikap profesionalisme, apakah hal tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang auditor internal dan mengapa profesionalisme dianggap penting?
Narasumber	Penting banget, karena contoh yang paling kecil seperti ketepatan waktu yang masalah absensi, kita memulai pekerjaan. Karena hasil kerja dari auditor itu adalah laporan, bagaimana kita menyajikan laporan yang benar-benar menyajikan kondisi yang sebenar-benarnya. Di dalamnya juga ada ketentuan mengenai ketepatan data, keprofesionalan kita dalam menjalankan tugas sesuai SOP yang sudah ada. Jadi profesionalitas itu penting banget dalam menjalankan fungsi sebagai auditor internal.
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak terkait kompetensi perencanaan dan penugasan audit internal? Apakah hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor internal?
Narasumber	Kita internal auditor, pada saat akan melakukan tugas auditor kita sudah ada SOP, kita sudah punya ceklist. Jadi misalkan kita mengaudit stock. Berarti kita sudah mempersiapkan sudah koordinasi dengan pihak gudang, Jadi kita audit itu ada audit reguler, ada audit sidak, dan ada audit tahunan. Kalau kita bicara terkait audit reguler, audit tahunan itu sudah ditentukan tanggal berapa, bulan kapan, tahun kapan dan jam berapa. Kalau untuk audit sidak itu tidak, karena tujuannya memang beda. Sedangkan untuk persiapan terkait audit, selain kita mempersiapkan tim kita sendiri, jadi ketika sudah sampai di tempat audit jangan sampai tim kita “kita mengerjakan apa?” itu tidak seperti itu. Jadi ketika kita ada penugasan audit, kita langsung bentuk tim nanti jobdesk seperti apa, kita sudah punya checklist yang mau kita kerjakan, trus kita juga koordinasi dengan pihak yang akan kita audit atau auditee baik itu untuk audit reguler maupun tahunan. Jadi saat pelaksanaan audit itu berjalan lancar baik itu dari tim kita sendiri maupun tim yang kita audit. Karena format dari tim yang terjun, kita biasanya ada tiga orang yang pertama dari tim kita sendiri satu orang, yang orang kedua itu dari orang gudang sendiri, dan yang ketiga itu adalah tim dari admin gudang, seperti itu, Jadi kita tim auditor hanya menyaksikan perhitungan, sedangkan yang melaksanakan perhitungan itu tim gudang. Nanti kita ada tiga form, nah nanti saat perhitungan selesai itu kita cocokkan, itu nilainya, angkanya harus sama. Itu kalau kita bicara terkait stock opname, audit stock, audit barang.

Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki kompetensi terkait identifikasi dan mengatasi risiko, bagaimana menurut Bapak terkait pernyataan tersebut?
Narasumber	<p>Pada saat kita menjalankan fungsi sebagai auditor, kita mengaudit, kita memeriksa itu nantikan hasil akhirnya laporan hasil auditor. Disitu nanti kita sampaikan temuan-temuan dari selama proses audit akan berlangsung, berlangsung, maupun selesai. Jadi disitu kita akan menjabarkan hasil dari kita mengaudit, bukan cuma angka aja, contoh misalkan kita stock opname, benar tujuan utama kita adalah hanya mencocokkan antara fisik barang dengan jumlah stok yang tertera di komputer/program/kartu stok, sebenarnya hanya itu aja, tapi kita sebagai auditor mengembangkan lebih jauh dari itu. Contoh jangan sampai barang itu ada barang dalam satu tumpukan itu ada barang lain yang tidak sejenis, yang kedua terkait kebersihan dari gudang itu juga penting kita masukan ke laporan hasil audit kita, terus yang ketiga kadang juga kita temui ada barang yang pada saat di audit itu rusak, bocor, peyok. Nah, sedangkan gudang ada dua, ada good stock (layak jual) dan reject stock. Kadang saat kita mengaudit kita menemukan barang yang sebenarnya dia itu reject stock tapi dia ada di gudang good stock lalu ada juga kita menemukan ada atap yang bocor akhirnya ketika hujan atau apa dia merusak karton. Jadi kita bukan cuma sekedar kita sekedar menghitung fisik aja, tapi kita cek juga untuk mengenai ketersediaan kartu stok yang ada dalam masing-masing stapel dari tumpukan stok itu harus ada karena itu sebagai kontrol. Mengenai risiko jelas ada resiko apabila gudang itu sudah menjalankan tugasnya dengan benar dengan SOP ya gaada risiko tapi kalau misalnya kita hitung secara pembukuan, misal ada 10 karton, fisiknya ada 8 karton, maka selisih dari 2 karton itu menjadi tanggung jawab bagian gudang. Karena dia lalai, tidak bisa mengetahui, menjelaskan dimana kekurangan 2 karton itu. Tapi di SOP kami apabila menemukan fisik kurang atau lebih yang nilainya material, kalau selisihnya itu tidak material itu biasanya tim yang kita audit, auditee itu menerima, tapi kalau selisih lebih kurang sampai 10 karton atau diatas 10 maka kami kasih waktu 1x24 jam untuk menelusuri siapa tau ada barang yang seharusnya di stapelan di tempat itu tapi mereka menaruhnya di beda tempat yang tidak seharusnya jadi ketahuan, jadi seperti itu. Jadi risiko itu tetap ada, khususnya risiko bagi yang kita audit. Kalau tim auditor itu hanya ketika kita pada saat melakukan audit stock yang di barang itu posisi full gudang kita risiko lembur, juga pengaruh keakuratan dari penghitungan karena jelas beda kalau kita jumlah energi jumlah waktu tenaga pikiran apabila apabila kita menghitung stock yang tidak banyak</p>

	dengan stock yang jumlahnya besar itu sedikit banyak bisa jadi mempengaruhi keakuratan penghitungan dari fisik audit itu, bisa jadi.
Peneliti	Terkait Kepemimpinan dan Komunikasi, apakah seorang auditor internal baik yang melaksanakan audit di bidang keuangan maupun non-keuangan diharuskan menguasai kompetensi tersebut?
Narasumber	Wajib, itu wajib dimiliki setiap tim auditor akan menjalankan tugas itu wajib disertai surat penugasan dari pimpinan, dalam hal ini adalah direktur dari PT XYZ itu memberikan surat penugasan kepada tim internal auditor untuk melakukan tugas audit. Disitu juga lebih spesifik dijelaskan di dalam surat penugasan objek apa kita jenis pekerjaan apa, lama pekerjaan, tanggal pelaksanaan itu semua disitu ada. Dengan adanya surat penugasan itu baru kita masuk ke wilayah yang akan kita audit disitu juga ada pimpinan juga jadi surat penugasan itu menjadi pintu kita untuk bisa menjalankan tugas yang diembankan ke kita mengenai kepemimpinan dari tim audit sendiri itu ada level manajer, ada level supervisor, di bawahnya ada tim atau staff. Untuk yang berhubungan dengan direktur yang memberikan penugasan maupun komunikasi dengan pimpinan tempat yang kita audit itu dilakukan oleh manajer. Mengenai untuk penugasan pembagian tanggungjawab keuangan maupun audit non-keuangan itu dilakukan oleh supervisor keuangan dan non-keuangan. Baru nanti supervisor akan membagi tim A dan B melaksanakan pengecekan ini, jadi saat pelaksanaan audit jadi semua tunggal jalan. Jadi faktor kepemimpinan itu penting apalagi saat audit berlangsung. Itu kadang saat proses pelaksanaan ada kendala atau apa yang ditemukan sama tim, nanti tim naik ke supervisor, baru nanti supervisor akan mengkondisikan, menyampaikan ke manajer baru nanti dicarikan solusinya agar proses audit bisa berlangsung lancar sampai selesai.
Peneliti	Bisakah disebutkan apa saja kompetensi yang Bapak miliki saat ini yang sesuai dengan bidang pekerjaan Bapak saat ini sebagai Auditor Internal?
Narasumber	Untuk level manager sendiri itu untuk background pendidikan itu S1 ekonomi jurusan akuntansi, lulusan UB dan Ak. Juga jadi untuk level manager dan supervisor itu memang kita pilih yang memang backgroundnya di ekonomi, khususnya di akuntansi. Sedangkan untuk level tim staff itu kita tidak memberikan patokan harus lulusan S1 Akuntansi atau lulusan SMK tidak, kembali ke yang saya sampaikan

	<p>tadi untuk level staff yang paling utama itu watak karakter dan kepribadian, karena untu cara mengaudit, teknik mengaudit itu mereka nanti akan mendapatkan pada saat mereka sudah bergabung dengan kita yang bisa jadi ketika mereka sekolah atau kuliah mungkin mereka baru sebatas menerima teori ataupun mungkin cara audit kita belum mereka terima di bangku sekolah maupun di bangku kuliah, begitu.</p>
Peneliti	<p>Kemudian ketika auditor yang baru masuk itu kan pasti belum mengenal auditor internal di PT XYZ ini seperti apa, kemudian apakah ada pelatihan khusus bagi auditor internal yang baru diterima tersebut, pak?</p>
Narasumber	<p>Betul. Sebagian besar kalau untuk level manager dan supervisor itu turn over karyawan itu hamir gada, itu diisi oleh orang-orang lama. Justru yang pergantian masuk-keluar karyawan, <i>turn over</i> karyawan itu di level tim. Pada saat kita mencari pengganti di posisi auditor di level staff itu justru hampir sebagian besar tidak ada pengalaman sebagai auditor. Justru disitu merupakan tantangan bagi kita, level supervisor, level manager untuk memoles dari karyawan baru ini itu mau dibentuk seperti apa. Mengenai training, pelatihan di tempat kita di divisi internal auditor itu pada saat ada karyawan baru itu selama 3 bulan adalah masa training. Artinya mereka belum kita kasih tugas untuk melakukan audit sendiri, tidak. Jadi selama tiga bulan mereka itu mengikuti atau mendampingi dari tim audit yang lama, pada saat melakukan audit, dari situ mereka akan belajar bagaimana cara audit, SOP bagaimana, jadi belum kita lepas jadi proses trainingnya ya itu, mereka mendampingi ikut dari tim audit yang lama, yang pada saat mereka mengaudit, baru ketika saat itu 3 bulan training, iu biasanya 2 bulan mendampingi ikut, baru nanti di bulan ketiga mereka kita kasih tuas tersendiri tapi sesuai dengan takarannya, sesuai dengan kemampuannya, baru nanti kita eval apakah dia mampu layak masih bisa berkembang atau tidak. Terkadang kita tidak perlu menunggu 3 bulan untuk menentukan apakah tim audit itu lanjut dengan kita atau tidak. Apabila dia itu selama seminggu-dua minggu kerja tidak menunjukkan semangat, tidak menunjukkan kesungguhan dia untuk belajar mengenai audit adalah hal baru bagi mereka ya kita cut. Jadi yang 2 bulan pertama itu selain kita mengenalkan mengenai apa sih itu audit bagaimana cara mengaudit dll. kita juga menguji dari kesungguhan dari mereka apakah mereka itu bekerja dengan kita cuma sekedar mengisi waktu, bisa menghasilkan uang atau memang dia ingin bekerja. Beda orang antara sekedar mengisi waktu dapat uang dengan</p>

	orang yang bekerja dengan sepenuh hati itu bakal ketahuan saat masa training itu.
Peneliti	Apakah bapak ada pengalaman sebelum menjadi Auditor di PT XYZ?
Narasumber	<p>Kebetulan saya lulusan akuntansi UB. Untuk dosen akuntansi UB itu kebanyakan mereka itu selain sebagai pengajar juga sebagai auditor yang punya kantor akuntan sendiri, mereka juga punya kantor konsultan pajak. Salah satu dosen yang mengajar saya itu di UB itu adalah I Made Sudharma. Pak Made Sudharma itu punya kantor akuntan publik di Jl Dorowati, itu Made kantor akuntan publik Made, Thomas, dan Dewi. Jadi pada saat saya itu saya baru mengenal beliau itu pada saat saya mengambil matkul magang seperti PKL, kebetulan itu ada teman yang mengarahkan ke sana jadi kita magang disana selama 2 bulan di KAP dan itu juga berpengaruh banget jadi untuk seorang akuntan atau seorang mhs akuntansi itu kalau menurut saya kalau memang dia mau PKL mau magang sebaiknya itu di KAP atau di Konsultan pajak. Lebih ke KAP karena disitu kalian akan belajar mengenai pembukuan, mengenai audit, disitu juga ada mengenai pajak juga belajar studi kelayakan bisnis, itu tempat yang pas untuk kita mencari pengalaman, untuk mencari pengalaman praktik dari teori yang kita peroleh di bagu kuliah. Dari situ akhirnya ketika selesai magang itu kita ditarik karena selama 2 bulan itu kita tidak hanya magang saja, tapi ketika ada audit keluar kota itu kita dilibatkan. Mungkin mereka cocok dengan cara kerja kita, jadi kita terus berapa tahun kerja di KAP baru setelah menikah, itu baru saya keluar dari KAP baru di tempat kerja sekarang, jadi memang tempat yang paling cocok yang paling bagus untuk mengasah keahlian, keterampilan dari seorang akuntan seorang lulusan akuntansi baik itu lulusan negeri atau swasta itu sebaiknya di KAP. Itu akan dapat ilmu pembukuan, perpajakan, studi kelayakan, dll. Baru nanti ketika dirasa cukup untuk menimba ilmu disitu baru nanti kita masuk ke intern, tapi minimal di KAP itu kan mereka juga kliennya dari semua sektor usaha disitu ada perdagangan, ada jasa, ada manufacturing, dan hal lain disitu tempat yang paling pas gitu, jadi kalau kita wes berapa tahun disitu, misalkan ada tawaran yang lebih bagus, kebanyakan klien dari KAP mereka minta dicarikan tenaga accounting, tenaga pajak itu dai KAP, itu biasanya itu berapa tahun di akuntan itu dia ditarik, diminati sama klien itu baru dia pindah ke perusahaan klien.</p>
Peneliti	Terus begini pak, kan sepengetahuan saya itu ketika teman saya ada magang di salah satu KAP itu dia diharuskan untuk sudah lulus di

	brevet pajak A dan B pak, apakah bapak dulu juga diharuskan untuk sertifikasi brevet A dan B ini, pak?
Narasumber	Justru tidak, justru saya itu masuk kuliah itu tahun 1999 trus saya magang di kap itu tahun 2002 2003. Waktu itu ketika kita magang, kita belum lulus, kita belum S1, belum menyangg gelar Ak. Saya juga belum ikut brevet, jadi ketika pada saat proses magang itu selesai baru ketika kita mau pamitan kita ditawarkan kerja di sana, pada saat tawaran itu kita terima baru disitu prosesnya itu pihak KAP meminta kita untuk menyelesaikan studi kita juga diminta untuk ikut brevet tapi ketika kita diterima di kap, kita masih belum lulus kita juga belum brevet, baru ketika diterima di sana itu kita kuliah sambil kerja baru kita menyelesaikan kuliah baru kita juga ikut brevet. Tapi saya ndak tau mengenai aturan yang sekarang tapi pada saat kita magang dulu ga ada aturan seperti itu, belum ada mungkin tergantung dari kebijakan kapnya masing-masing, seperti itu. Karena setahu saya untuk di kap itu dia pada saat ada penugasan pekerjaan audit dari klien biasa mereka membentuk tim itu biasanya ada ketua tim, di bawah supervisor, itu dibawahnya adalah anggota tim. Lha itu setau saya untuk yang ketua tim sama supervisor itu memang setahu saya itu memang diwajibkan memenuhi kualifikasi gelar tertentu ya brevet juga gelar-gelar yang berkaitan dengan akuntan dan auditor itu, tapi untuk level staff itu setahu saya belum.
Peneliti	Mengapa Bapak memutuskan untuk menguasai kompetensi - kompetensi tersebut?
Narasumber	Saya dulu memutuskan untuk masuk ke prodi Akuntansi di UB karena saya mempertimbangkan prospek kerja kedepan, bagaimanapun juga untuk jurusan di ekonomi, apalagi di keuangan itu prospek kerjanya menurut saya cukup tinggi karena setiap perusahaan itu juga membutuhkan bagian keuangan, yang ahli di keuangan seperti membuat laporan penjualan dan lainnya dan karena saya dulu pernah magang di KAP, sehingga kalau untuk beberapa kompetensi yang saya pelajari di KAP itu ya karena untuk menunjang kegiatan, pekerjaan saya sewaktu magang di sana dan ketika saya bekerja alhamdulillah bisa dipraktekkan juga, begitu.

2. SUPERVISOR AUDITOR INTERNAL KEUANGAN PT XYZ

Peneliti	Saya mau tanya, Bu, ketika Ibu bekerja sebagai auditor internal di keuangan ini awalnya bagaimana pak, untuk memulai karir sebagai auditor internal khususnya di bagian keuangan?
Narasumber	Kalau untuk auditor keuangan itu pada saat kita interview itu kita ditanya mengenai nota jual, untuk transaksi-transaksi penjualan itu bentuknya apa aja, trus kalau kita beli itu pembayarannya kredit apa tunai, apa tau tentang invoice, apa tau tentang surat jalan trus mengenai jatuh tempo. Jadi untuk tes pada saat mencari auditor keuangan itu kita ditanya lebih spesifik mengenai keuangan, kalau keuangan itu kan kaitanya sama uang, sama kas, sama piutang, sama utang.
Peneliti	Kemudian untuk audit di kas ini Bu, apakah kas yang ada di PT XYZ ini juga terbagi seperti kas kecil dan kas besar, dan itu untuk pemanfaatannya seperti apa?
Narasumber	Kalau untuk kas itu kita bagi menjadi dua, ada kas kecil dan kas besar. Untuk kas kecil itu untuk membiayai operasional perusahaan seperti beli BBM, beli ATK, untuk pembayaran-pembayaran diluar pembayaran ke principal, ke supplier atas beli barang. Kalau kas besar itu apa, kalau kas kecil itu penerimaan e dari kas besar, jadi untuk mengisi kas kecil itu diambilkan dari kas besar. Kalo kas besar sendiri itu masuknya dari hasil penjualan tunai maupun ada pelunasan piutang misal e kalau kita jual e tunai, kita terima uang kita masukkan di kas besar. Kita dulu jualnya kredit, trus ada pelunasan pencicilan dari pembeli itu kita masukkan ke kas besar dulu baru nanti kas besar nanti kita setorkan ke bank, ada juga yang kita untuk mengisi kas kecil. Jadi untuk kas itu memang kita bedakan untuk kas kecil dan kas besar karena untuk nanti penerimaan kas besar kita cocokkan dengan BKM bukti kas masuk hari itu dari penjualan tunai maupun pelunasan piutang. Dari situ nanti akan ketahuan mengenai mana saja yang penjualan tunai, aman saja piutang yang dilunaskan nanti ketahuan dari BKM itu.
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal di bidang keuangan perlu adanya kompetensi penunjang untuk menekuni bidang audit internal? Mengapa demikian?
Narasumber	Ada, untuk auditor keuangan itu lebih ketat untuk kita mencari staff tim dari auditor internal itu lebih ketat daripada kita mencari auditor non-keuangan. Karena untuk keuangan sendiri dia itu yang pertama

	<p>mengenai ketelitian, yang kedua dia harus mengetahui mengenai invoice mengenai nota-nota mengenai rekening koran giro, minimal dia mengetahui dasar-dasarnya aja. Ini biasanya untuk auditor keuangan kita ada patokan, kita mencari yang dari S1 ekonomi atau dari SMK akuntansi itu kita utamakan. Baru untuk auditor non-keuangan gak harus dari akuntansi, gak harus dari keuangan karena diluar jurusan itu kita training, kita bentuk itu bisa jadi kita tidak perlu menjelaskan apa itu invoice, apa itu jatuh tempo, apa itu rek. koran, apa itu mutasi masuk rekening, apa itu mutasi rek. keluar, kita gak perlu lagi menjelaskan karena mereka sudah menerima di bangku sekolah bangku kuliah. Kecuali misal kita menerima yang dari lulusan S1 sejarah, S1 mesin itu malah akan menyulitkan kita karena kita harus mengajari terlebih dahulu dari yang dasar sedangkan mereka harus sudah terima saat di bangku sekolah, begitu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana menurut Ibu terkait sikap profesionalisme, apakah hal tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang auditor internal dan mengapa profesionalisme dianggap penting?</p>
Narasumber	<p>Terkait profesionalisme itu penting banget karena selama pengalaman jadi auditor keuangan itu seringkali kita menemukan contoh misalnya kita mengaudit piutang ternyata diketahui itu kalau kita nggak profesional itu kalau kita ada ewuh pakewuh itu kita akan ketahuan itu setoran mana yang misalkan diselewengkan, ditilep, mana yang ada permainan dari bagian piutang dengan sales. Kan seperti kita ketahui kalau kita jual barang secara tunai kan kalau kita nyetak nota jual itu kita 3 ply itu putih merah sama kuning. Kalau merah itu yang nyimpan ada bagian gudang. Kalau untuk itu tunai, nanti yang putih dikasihkan, nanti sales akan kembali ke bagian piutang itu membawa uang dengan nota kuning. Beda kalau itu penjualan kredit. Kalau kredit nanti gudang nerima merah, outlet membeli itu terima kuning. Putih itu kembali ke bagian piutang. Lha ini sering kali ditemukan pada saat kita nggak profesional itu seringkali ditemukan itu di pembukuan kita masih jadi piutang. Itu dikuatkan dengan masih ada nota putih tapi kita selaku tim auditor kita mengaudit tidak hanya mencocokkan antara saldo piutang dengan fisik nota, tidak. Kita ada metode lain yaitu melakukan konfirmasi secara sampling setiap hari ke outlet-outlet itu samplingnya biasa by phone, by WA maupun kita datang langsung tanpa diketahui oleh sales untuk meng <i>cross check</i> apa benar untuk pertama ada penjualan ke mereka, yang kedua penjualannya tunai atau kredit, yang ketiga kalau itu kredit apa benar itu masih ada yang belum dibayarkan itu sering kali kalau kita nggak profesional itu sering outlet udah bayar</p>

	<p>tapi nota putih gak dikasih ke outlet karena gak tau tentang SOPnya, sama sales dikembalikan nota putihnya ke bagian piutang. Bagian piutang terima otomatis kan seolah-olah masih menjadi hutangnya pembeli padahal sudah dibayar tapi kita dengan melakukan konfirmasi ketahuan ternyata ini sudah lunas cuma uangnya dibawa sama sales. Lha profesional ini maksudnya bagaimana? Bisa jadi tim auditor itu kongkalikong dengan pihak sales, itu dia melaporkan “oh iya benar ini masih menjadi hutang” dari outlet pembeli tapi ya otomatis ada deal-deal tertentu antara auditor dan salesnya, disini penting banget menjunjung profesional. Artinya apa? artinya kita menjalankan tugas sesungguhnya karena ini kaitannya dengan kepercayaan kaitannya dengan profesi pekerjaan kita jangan sampai hasil kerja auditor berupa laporan jadi tidak dipercaya oleh pihak yang menugaskan kita untuk audit. Karena meskipun ada tim audit itu terkadang seringkali kita jumpai itu pimpinan itu juga melakukan audit sendiri tanpa memberitahu tim audit dan tim intern. Lho kok bisa? Iya terkadang pembeli dari barang kita adalah teman dari pimpinan, sama-sama pengusaha kadang beliau juga konfirmasi padahal sudah di audit itu juga kalau kita nggak profesional brarti habis kepercayaan pimpinan pada kita.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana pendapat Ibu terkait kompetensi perencanaan dan penugasan audit internal? Apakah hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor internal?</p>
<p>Narasumber</p>	<p>Kalau bagi kami sebagai tim auditor, untuk tim pelaksana itu perencanaan penting banget. Perencanaan mengenai check list yang kita lakukan di tempat yang kita audit itu biasanya diberikan oleh kami, dari supervisor. Sehingga ketika mereka tiba di lokasi audit, mereka tidak bingung mau mengerjakan apa, mau minta data laporan seperti apa mereka sudah ada tugasnya sendiri. Kecuali saat sidak yang mana pelaksanaannya suatu waktu mendadak tanpa perencanaan jadi tim pelaksana melakukan audit sesuai dengan improvisasi atau apa yang biasa mereka kerjakan. Tapi yang pasti pada saat di tempat audit tim pelaksana di lapangan udah tau mereka melakukan apa, mengecek data apa saja, minta ke siapa itu semua berasal dari perencanaan audit yang disusun oleh supervisor.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Kemudian terkait SOP Bu, apakah Ibu sebagai supervisor auditor internal keuangan ikut terlibat dalam pembenahan atau penyusunan dari SOP?</p>

Narasumber	Seringkali pada saat zaman kan terus berubah, transaksi juga semakin kompleks mengenai kondisi zaman itu juga berubah juga kalau bahasanya itu semakin canggih maling itu polisi juga harus semakin canggih juga karena perubahan zaman ini seringkali kita itu memperbaiki kita mengupdate mengenai SOP mengenai cara mengaudit, teknik mengaudit dari waktu ke waktu itu selalu ada evaluasi, selalu ada penambahan teknik audit juga tidak menuntut kemungkinan ada teknik maupun cara mengaudit yang sudah tidak sesuai dengan kondisi sekarang itu ada juga yang kita hapus, tapi yang pastinya itu internal auditor itu dia harus bisa mengikuti zaman yang ada, mengenai perubahan pasar, perubahan mengenai orang-orang baik itu yang kita audit maupun dari pembeli itu harus dinamis dan itu selalu kita evaluasi.
Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki kompetensi terkait identifikasi dan mengatasi resiko, bagaimana menurut Ibu terkait pernyataan tersebut?
Narasumber	Kalau untuk kompetensi identifikasi risiko itu terletak pada kami tim supervisor, kalau untuk tim pelaksana tim audit level staff dia hanya bertugas untuk mengaudit. Jadi ketika datang teman-teman audit itu baru disampaikan ke level supervisor, jadi nanti level supervisor yang akan mengidentifikasi temuan risiko dan lain-lain. Jadi untuk analisis review itu selalu dikoordinasikan dengan kami selaku supervisor.
Peneliti	Terkait Kepemimpinan dan Komunikasi, apakah seorang auditor internal baik yang melaksanakan audit di bidang keuangan diharuskan menguasai kompetensi tersebut?
Narasumber	Terkadang bagi tim audit internal tersendiri itu baik di level staff yang jumlah orangnya lebih banyak daripada level supervisor itu juga memiliki sifat yang berbeda-beda. Terkadang ketika kita ada komunikasi itu penting banget tapi terkadang komunikasi itu antar tim juga agak terganggu apabila tim itu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada juga tim yang dia itu lebih pendiam kalau ada masalah dia itu lebih suka menyelesaikan sendiri padahal ini adalah kerjasama tim, kerja tim, harusnya apa saja temuan itu harusnya disampaikan ke tim sendiri maupun ke atasannya. Itu juga sifat karakter kepribadian dari tim audit sendiri bahkan ke level supervisor juga kadang ada yang ketika sampaikan ada masalah seperti ini mampu memberikan solusi disaat itu juga, ada juga yang supervisor ketika kita

	<p>mintai solusi atas permasalahan teknik lapangan di aduit itu ada juga yang lambat, seperti itu jadi ya komunikasi itu penting banget dan komunikasi itu juga kaitannya dengan kepribadian dari masing-masing pribadi auditor.</p>
Peneliti	<p>Kemudian ketika terjadi ketimpangan komunikasi, bagaimana solusi dan cara penyelesaiannya?</p>
Narasumber	<p>Kalau kita sendiri untuk divisi internal auditor kita itu tiap minggu kita ada bisa dibilang konsolidasi, boleh dibilang ada rapat pada hari sabtu itu satu jam level manajer dan supervisor dan tim audit berkumpul, kita rapat, jadi disitu kita menyampaikan hasil temuan-temuan kita dari kita mengaudit mulai hari senin sampai sabtu itu temuan kita apa saja. Jadi setiap temuan setiap teknik cara mengaudit, teknik dari auditee untuk mengelabui kita tim audit itu kita informasikan sama, semua informasi itu kita sampaikan ke seluruh tim. Jadi kita mengaudit kita punya informasi yang sama, kita visi misi sama, tujuan kita sama sekaligus dari kita evaluasi itu selama satu minggu belakang kita juga merencanakan untuk satu minggu kedepan. Jadi kita seminggu sekali ada konsolidasi, ada meeting juga kita evaluasi per tim. Jadi selain kita mengevaluasi terkait temuan selama aduit satu minggu itu kita juga evaluasi mengenai tim-tim kita. Bisa jadi tim ini nggak cocok di sini, tim ini kekurangannya ini, untuk yang ini itu kekurangannya ini jadi kita rotasi jadi kita tiap minggu itu ada konsolidasi baik di dalam maupun di luar. Kalau di dalam itu terkait cara kerja, kinerja dari tim, untuk yang keluar itu mengenai temuan-temuan jangan sampai temuan-temuan yang merugikan perusahaan itu bisa ditemukan lagi pada saat kita mengaudit lagi karena mindset yang ada di auditee dari pihak yang diaudit yang di masyarakat itu memandang auditor itu nggolek-nggolek kesalahan, padahal sebenarnya tidak. Kita itu hanya memastikan bahwa segala sesuatu yang berjalan itu sesuai dengan SOP sesuai dengan prosedur yang dibuat oleh perusahaan oleh manajemen. Itu seringkali kita mindsetnya orang-orang seperti itu.</p>
Peneliti	<p>Apakah bisa disebutkan apa saja kompetensi yang Ibu miliki yang sesuai dengan bidang pekerjaan Ibu saat ini sebagai Auditor Internal?</p>
Narasumber	<p>Kompetensi yang wajib dimiliki oleh pelaksana audit di lapangan itu yang pertama mengenai ketelitian, keakuratan dalam hal ini adalah penghitungan dan yang paling penting dituntut kompetensi mengenai tanggung jawab kita ketika kita diminta melakukan audit kita dikasih</p>

	tugas itu harus diselesaikan sampai tuntas. Kalau untuk posisi supervisor juga diharuskan untuk bisa melakukan analisis hasil dari temuan-temuan yang diberikan oleh tim pelaksana dan selanjutnya divisi supervisor membuat laporan berisi temuan dan hasil analisis tersebut ke pimpinan berikut dengan saran maupun solusi sesuai dengan temuan yang ada.
Peneliti	Mengapa Ibu memutuskan untuk menguasai kompetensi-kompetensi tersebut?
Narasumber	Saya dulu memutuskan untuk kuliah di ekonomi, di perbankan syariah itu karena saya sebelumnya juga SMA di jurusan IPS dan ketika saya mendaftar, saya merasa mampu di ekonomi dan memiliki peluang cukup besar untuk masuk di jurusan itu dan alhamdulillah juga saya bisa lulus tepat waktu, dapat kerja juga di PT XYZ sebagai auditor meskipun saya minim dalam audit, bahkan pengetahuan saya seputar audit juga sangat minim pada waktu itu.

3. SUPERVISOR AUDITOR INTERNAL NON-KEUANGAN PT XYZ	
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal di bidang non-keuangan perlu adanya kompetensi penunjang untuk menekuni bidang audit internal?
Narasumber	Perlu. Menurut saya untuk kompetensi di auditor non-keuangan itu yang diperlukan kemampuan untuk analisis mbak, kayak analisis risiko di gudang, di kendaraan, inventaris, maupun kemampuan untuk menilai kelayakan dari inventaris atau aset-aset yang ada di perusahaan dan bisa merencanakan penugasan atau job desk untuk staff, untuk tim di lapangan karena kami membawahi langsung tim lapangan yang melakukan cek di bagian operasional, sehingga apa yang harus mereka cek, apa yang mereka harus lakukan dan selesaikan itu supervisor yang sudah menentukan.
Peneliti	Bagaimana menurut Ibu terkait sikap profesionalisme, apakah hal tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang auditor internal dan mengapa profesionalisme dianggap penting?

Narasumber	Penting banget, penting banget profesionalisme. Contoh paling kecil kan sudah ditentukan mengenai jam kita mulai mengaudit disitu kita itu diminta oleh pimpinan kita harus hadir, tiba setengah jam sebelum pelaksanaan audit disitu penting banget, jadi jangan sampai kita selaku auditor sampai terlambat sedangkan tim <i>auditee</i> sendiri sudah siap itu tentunya akan mempengaruhi komunikasi, mempengaruhi pelaksanaan audit nantinya, seperti itu.
Peneliti	Bagaimana pendapat Ibu terkait kompetensi perencanaan dan penugasan audit internal? Apakah hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor internal?
Narasumber	Kalau perencanaan itu kita biasanya bersama dengan manajer, dengan pimpinan itu sudah ditentukan semuanya di SOP, jadi kayak apa saja yang harus dipersiapkan sebelum audit, terkait perizinan untuk audit, sampai apa yang nanti dikerjakan sama staf itu kami sudah menentukan apa saja yang harus di cek. Untuk penugasan sendiri kami sudah membagi untuk bagian piutang berapa orang, bagian kas berapa orang, penjualan berapa orang, seperti itu. Jadi staf tinggal melaksanakan sesuai jobdesk yang sudah ditentukan.
Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki kompetensi terkait identifikasi dan mengatasi risiko, bagaimana menurut Ibu terkait pernyataan tersebut?
Narasumber	Menurut saya perlu ya karena bagaimanapun juga tugas, hasil audit dari staf, bagian tim yang di lapangan itu kan bakal dicek kembali sama supervisor, dari hasil audit itu nanti kan kelihatan misalkan dari hasil catatan stok dengan perhitungan pas audit ada perbedaan dan tidak ketemu hingga batas waktu audit, maupun kalau ada kondisi gudang yang kurang baik seperti beberapa rak sudah mulai terlihat lusuh itu supervisor menindaklanjuti dengan memperkirakan risiko seperti apa yang bakal terjadi dan nanti saran yang bisa kami berikan ke pihak pimpinan, pihak manajemen itu seperti apa, begitu.
Peneliti	Terkait Kepemimpinan dan Komunikasi, apakah seorang auditor internal yang melaksanakan audit di bidang non-keuangan diharuskan menguasai kompetensi tersebut?
Narasumber	Untuk kepemimpinan dan komunikasi, ya, itu menurut saya cukup perlu bahkan bisa dikatakan itu hal utama bagi seorang supervisor ya

	<p>karena kami membawahi staf yang cukup banyak dengan pekerjaan yang tidak sedikit juga jadi kami juga harus bisa mengkondisikan para tim di lapangan, jika ada suatu pekerjaan yang nggak beres gitu kita juga menegur mereka. Kalau komunikasi selain ke bagian tim itu kita juga harus bisa ngomong ke pimpinan, ke manager, karena hasil dari audit dari staf nanti kan yang ngelanjutin kita, jadi kita yang melapor ke pimpinan hasil auditnya kayak gimana, kalau kita ga bisa ngomong ke pimpinan kan nanti permasalahan yang ada ketika audit jadi tidak tersampaikan ke atasan, SOP yang ada itu apa ada yang melanggar atau ada yang udah ga <i>relate</i> lah sama keadaan yang sekarang itu perlu dikomunikasikan ke atasan, jadi itu penting.</p>
Peneliti	<p>Apakah bisa disebutkan apa saja kompetensi yang Ibu miliki yang sesuai dengan bidang pekerjaan Bapak/Ibu saat ini sebagai Auditor Internal?</p>
Narasumber	<p>Kompetensi yang saya punya itu menurut saya ya mbak yang pertama terkait audit, karena memang itu bidang yang saya lakoni saat ini, audit di bagian aset seperti gudang, kendaraan, kartu stock, trus juga peralatan dan perlengkapan. Selain itu juga saya ada kemampuan untuk melakukan analisis review dari hasil audit yang dilaksanakan sama tim pelaksana di lapangan, juga melakukan pembagian jobdesk untuk tim pelaksana sesuai dengan SOP yang ada. Itu mungkin, mbak.</p>
Peneliti	<p>Mengapa Ibu memutuskan untuk menguasai kompetensi-kompetensi tersebut?</p>
Narasumber	<p>Saya memutuskan untuk bisa di bidang audit, dan yang saya sebutkan tadi itu karena jelas untuk menunjang pekerjaan saya mbak, kan kalau kerja di audit, pasti kita juga harus mampu dan bisa menguasai bidang pekerjaan kita, gitu.</p>

<p>4. STAFF AUDITOR INTERNAL KEUANGAN PT XYZ</p>	
Peneliti	<p>Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal di bidang keuangan perlu adanya kompetensi penunjang untuk menekuni bidang audit internal? Mengapa demikian?</p>

Narasumber	<p>Kalau untuk auditor keuangan itu pada saat kita interview itu kita ditanya mengenai nota jual, untuk transaksi-transaksi penjualan itu bentuknya apa aja, trus kalau kita beli itu pembayarannya kredit apa tunai, apa tau tentang invoice, apa tau tentang surat jalan trus mengenai jatuh tempo. Jadi untuk tes pada saat mencari auditor keuangan itu kita ditanya lebih spesifik mengenai keuangan, kalau keuangan itu kan kaitanya sama uang, sama kas, sama piutang, sama utang.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana menurut Ibu terkait sikap profesionalisme, apakah hal tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang auditor internal dan mengapa profesionalisme dianggap penting?</p>
Narasumber	<p>Profesional itu penting karena ya ketika kita melaksanakan pekerjaan, kita laksanakan sesuai apa yang ditugaskan, kita selesaikan sesuai tenggat waktunya, dan kalau kita nggak profesional pasti kerja asal-asalan, dan yang ada malah bikin susah tim yang lain karena harus menyelesaikan pekerjaan dia, jadi lebih ke arah tanggung jawab ke pekerjaannya sih, kalau profesional pasti dia bener-bener kerjanya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pendapat Ibu terkait kompetensi perencanaan dan penugasan audit internal? Apakah hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor internal?</p>
Narasumber	<p>Kalau bagi kami sebagai tim auditor sebagai tim pelaksana itu perencanaan penting banget, perencanaan mengenai check list yang kita lakukan di tempat yang kita audit itu biasanya kita terima dari atasan kita dari supervisor. Jadi pada saat kita datang ke auditee, ke tempat auditee jadi kita tidak bingung kita mau mengerjakan apa, mau minta data laporan seperti apa kita sudah ada tugasnya sendiri. Jadi itu kita proses audit berjalan lancar amat sangat membutuhkan perencanaan kecuali saat sidak itu terkadang kita tidak sesuai dengan SOP. Kalau untuk reguler, tahunan itu terkadang hal yang kita audit itu bisa tidak sesuai dengan yang biasanya tapi untuk sidak dadakan itu kadang nggak semua karena namanya juga sidaknya terjadi pada saat suatu waktu mendadak tanpa perencanaan itu beda. Tapi yang pasti pada saat di tempat audit kita udah tau kita melakukan apa kita mengecek apa data apa saja yang kita minta ke siapa apa yang kita lakukan itu ya dari perencanaan itu penting banget.</p>

Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki kompetensi terkait identifikasi dan mengatasi risiko, bagaimana menurut Ibu terkait pernyataan tersebut?
Narasumber	Kalau untuk kompetensi identifikasi risiko itu terletak pada supervisor, kalau untuk tim pelaksana tim audit level staff itu kami hanya bertugas untuk mengaudit. Jadi ketika datang teman-teman audit itu baru disampaikan ke level supervisor, jadi nanti level supervisor yang akan mengidentifikasi temuan risiko dan lain-lain. Jadi tidak semua level itu, jadi bukan di level tim staff audit yang identifikasi risiko, semua itu selalu dikoordinasikan dengan pihak supervisor.
Peneliti	Terkait Kepemimpinan dan Komunikasi, apakah seorang auditor internal baik yang melaksanakan audit di bidang keuangan diharuskan menguasai kompetensi tersebut?
Narasumber	Kepemimpinan mungkin kalau di saya nggak ya mbak, tapi komunikasi ini perlu, karena kalau mau minta data buat audit kan kita kudu bisa ngomong ke bagian terkait, bagian keuangannya perusahaan, laporan apa, berkas apa yang mau kita cek sama kalau ada muncul beberapa hal yang perlu ditanyakan kalau kita ga bisa komunikasi ke auditee ya sebutannya, itu jelas akan menghambat kerja kita nanti.
Peneliti	Apakah bisa disebutkan apa saja kompetensi yang Ibu miliki yang sesuai dengan bidang pekerjaan Ibu saat ini sebagai Auditor Internal?
Narasumber	Saat ini untuk kompetensi yang saya punya, yang saya kuasai itu di audit keuangan. Saya bisa melakukan cek untuk hutang-piutang, paham dengan rekening koran, dan mengecek berkas-berkas terkait keuangan di perusahaan, memastikan SOP yang ada di perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak terkait, dan lain sebagainya.
Peneliti	Mengapa Ibu memutuskan untuk menguasai kompetensi-kompetensi tersebut?
Narasumber	Saya menguasai beberapa hal itu untuk menunjang pekerjaan saya, karena ketika masuk juga saya ada training, jadi apa yang saya pelajari ketika training itu yang saya kuasai dan tidak lain supaya kerjaan saya selesai dengan baik sesuai standar yang ada di perusahaan.

5. STAFF AUDITOR INTERNAL NON-KEUANGAN PT XYZ	
Peneliti	Bolehkah saya bertanya mengenai latar belakang dari Bapak sebelum akhirnya berkarir sebagai Auditor Internal Non-Keuangan?
Narasumber	Sebenarnya saya itu diterima sebagai auditor non keuangan itu sebenarnya sebuah kecelakaan, karena saya juga tanya ke teman-teman untuk auditor non keuangan itu kebanyakan mereka melamarnya bukan di posisi sebagai auditor non-keuangan tapi pada saat wawancara oleh HRD kita diarahkan sebagai auditor non-keuangan. Justru kami itu, saya itu melamar sebagai bagian operasional di gudang, cuma mungkin HRD itu kebetulan untuk posisi yang saya apply itu sudah penuh jadi ditawarkan sebagai auditor internal non-keuangan. Jadi bener-bener hal yang baru bagi saya dan syukurnya sebagai syarat untuk kompetensi auditor non-keuangan itu tidak seketat di keuangan. Jadi cukup ketelitian, cukup itu aja jadi saat ini kita fine-fine saja dan ini merupakan tantangan yang baru bagi saya, akhirnya saya ya mau untuk belajar dan kebetulan tim juga membantu bagi saya untuk beradaptasi, belajar hal yang baru itu dan yang paling penting itu dari supervisor juga membantu. Jadi sebenarnya saya sebagai auditor internal non-keuangan itu sebuah kecelakaan karena saya bukan melamar di posisi itu tapi saat interview mungkin HRD melihat ada sesuatu yang lebih dari saya dan diarahkan ke auditor internal non-keuangan.
Peneliti	Kemudian bagaimana terkait kesulitan-kesulitan yang mungkin Bapak alami sebagai internal audit non-keuangan?
Narasumber	Yang pasti ini hal yang baru bagi saya, jadi mau tidak mau suka tidak suka saya harus belajar, saya harus mencari tahu dari rekan satu tim juga dibantu sama supervisor, dari situ itu saya bisa bertahan di auditor itu ya kunci utama ya dari saya sendiri, saya mau ga untuk belajar hal yang baru, karena hal yang baru, tantangan yang baru itu bagi sebagian besar orang kan sesuatu yang menyulitkan. Kadang orang itu kalau ga sesuai dengan keinginan, ga sesuai dengan bidangnya dia tidak mau belajar. Tapi karena saya menunjukkan niat bekerja ke perusahaan akhirnya saya mau dan sejauh ini saya untuk rekan satu tim juga mau menerima saya dan ga ada masalah untuk supervisor juga ga ada keluhan jadi saya bisa bertahan sampai sekarang. Tapi ada juga pegawai baru di auditor non-keuangan ketika pada saat dia terjun diterima dia bekerja asal-asalan karena ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, harusnya padasat dia review, pada saat dia diarahkan di

	posisi yang mana itu juga sama HRD juga dijelaskan nanti kamu bidang pekerjaannya seperti ini tapi yang jadi masalah dia menerima tapi kenyataannya dia bekerja dengan setengah hati, akhirnya tidak sampai masa training selesai dia diberhentikan dari pekerjaannya daripada dia merugikan perusahaan, tugas yang diemban tidak selesai sebaik-baiknya juga merugikan tim dan perusahaan khususnya.
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal di bidang non-keuangan perlu adanya kompetensi penunjang untuk menekuni bidang audit internal?
Narasumber	Ini maksudnya kompetensi yang ada sertifikat gitu ya mbak? kalau ini sih saya selama ini belum pernah ambil sertifikasi dan saya alhamdulillah lancar kok ketika bekerja bisa saya selesaikan, saya paham yang harus saya kerjakan gitu jadi kalau kompetensi yang kayak gitu belum perlu menurut saya. Tapi kalau kemampuan lain ya menurut saya di itu aja sih ketelitian pas mengecek berkas-berkas, contohnya kayak kartu stock yang ada di gudang itu kan selain saya ngeliat bagian gudang menghitung stock juga ngecek, mastiin apa yang dihitung sama yang di kartu stock itu sesuai, dan beberapa hal lainnya juga sama. Jadi kemampuan di ketelitian dan ketekunan karena yang kita cek juga banyak dan menyita banyak waktu mbak itu sampai malem-malem juga pernah buat audit, jadi itu mbak menurut saya.
Peneliti	Bagaimana menurut Bapak terkait sikap profesionalisme, apakah hal tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang auditor internal dan mengapa profesionalisme dianggap penting?
Narasumber	Penting, profesional itu pasti harus kita miliki mbak, gak di kerja aja sih, kalau kita ada suatu hal, suatu tanggung jawab ya kita harus profesional kita kerjakan sebaik mungkin, bersikap sebagaimana mestinya dengan rekan kerja, pimpinan audit dan atasan perusahaan itu harus gimana. Kalau kita gak profesional kan kita malah jadi punya citra jelek, begitupun hasil kerja juga ga bisa maksimal.
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak terkait kompetensi perencanaan dan penugasan audit internal? Apakah hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor internal?

Narasumber	Kalau untuk perencanaan mengenai SOP itu semua sudah ada semua sudah ditentukan oleh pimpinan di level supervisor, jadi kita untuk staf pelaksana itu tinggal menjalankan saja, seperti itu.
Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki kompetensi terkait identifikasi dan mengatasi risiko, bagaimana menurut Bapak terkait pernyataan tersebut?
Narasumber	Perlu banget karena pada saat yang mengaudit di lapangan kan kita, kita seringkali dihadapkan pada situasi tertentu ya namanya juga kita hidup di tanah jawa, ada ewuh pakewuh jadi ketika kita menemukan sesuatu yg tidak sesuai dengan prosedur itu kalau kita tidak saklek sesuai dengan SOP kita ya bakal membiarkan, mentolerir atas kesalahan, kita tak menyampaikan temuan tersebut ke pimpinan dan itu juga akan berpengaruh terhadap hasil audit.
Peneliti	Terkait Kepemimpinan dan Komunikasi, apakah seorang auditor internal yang melaksanakan audit di bidang non-keuangan diharuskan menguasai kompetensi tersebut?
Narasumber	Kompetensi, kalau untuk pelaksana audit itu sebetulnya tidak memerlukan kompetensi yang cukup ketat/komplek karena semua itu sudah ada, sudah dibuat oleh pimpinan oleh supervisor, kita tinggal menjalankan apa yang sudah ada. Tapi kita juga dituntut untuk mengembangkan karena yang dilapangan kan kita, yang tau di lapangan kita itu terkadang SOP perencanaan yang sudah dibuat itu ternyata ada yang tidak sesuai pada saat di lapangan pada satu hal nah itu pinter-pinternya kita untuk bagi pelaksana audit itu untuk mengkomunikasikan kepada pimpinan bahwa seperti ini, gitu. Tapi dari kita mengaudit dari sebelum-sebelumnya itu kita selalu memperbaiki mengenai SOP perencanaan audit itu. Karena terkadang juga ada SOP perencanaan audit yg sudah tidak relevan lagi untuk dijalankan.
Peneliti	Apakah bisa disebutkan apa saja kompetensi yang Bapak miliki yang sesuai dengan bidang pekerjaan Bapak saat ini sebagai Auditor Internal?
Narasumber	Ketika saya masuk sebagai tim audit non-keuangan ternyata auditor itu gak cuma sekedar non keuangan, kalau non-keuangan yang saya jalani saat ini itu kan audit atas stock, atas inventory, audit kendaraan. Ternyata ketika saya coba cari lagi saya ketahui lagi, yang saya kerjakan

	<p>saat ini hanya sebagian kecil dari tugas audit. Ketika saya menjalani diaudit non keuangan ternyata disitu ada auditor keuangan yang ternyata lebih kompleks juga, jadi memang penting banget auditor itu dibagi karena kalau untuk auditor non-keuangan dijadikan satu dengan keuangan itu justru nanti tidak akan fokus, tidak akan bisa menjalankan tugas sebaik-baiknya. Memang perlu dibagi antara Auditor Internal non keuangan dengan Auditor Internal keuangan, jadi banyak hal yang saya temui yang meskipun nggak saya kerjakan di dalam tugas audit itu tapi yang paling penting dalam kompetensi yg paling penting dalam menjalankan tugas itu kita anggap kita bekerja sebagai ibadah, artinya kita jalankan tugas itu sebaik-baiknya. Tidak melanggar aturan sesuai dengan aturan dan juga didikan dari ortu mulai saya kecil sampai dengan sekarang juga mempengaruhi profesionalitas saya dalam bekerja. Itu penting banget, itu karena sebagai pondasi mengenai apa yang saya kerjakan itu bisa saya peroleh ketika saya bekerja maupun ketika saya di bangku sekolah, tapi dasar yang paling penting itu nilai yang ditanamkan dari keluarga.</p>
Peneliti	<p>Mengapa Bapak memutuskan untuk menguasai kompetensi-kompetensi tersebut?</p>
Narasumber	<p>Saya memutuskan untuk menguasai kompetensi tersebut karena memang kompetensi itu yang dibutuhkan supaya saya bisa bekerja secara maksimal, bisa bekerja dengan jujur, dan selain itu juga supaya saya bisa menjalin hubungan yang baik dengan sesama tim maupun dengan atasan sebagaimana posisi saya saat ini.</p>

<p>II. PENGETAHUAN AUDITOR INTERNAL PT XYZ</p>	
<p>1. MANAJER AUDITOR INTERNAL PT XYZ (Senin, 24 Juli 2023)</p>	
Peneliti	<p>Menurut Bapak, apakah pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian?</p>
Narasumber	<p>Wajib, karena setiap jenis usaha itu memiliki karakteristik yang berbeda antara usaha ini yang satu dengan yang lain. Contoh misalnya kalau perusahaan yang bergerak di bidang jasa itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang dagang maupun perusahaan yang bergerak di</p>

	<p>bidang manufaktur. Jadi untuk masing-masing usaha memiliki karakteristik tersendiri. Jadi kita apa yang kita audit pun ya juga berbeda antara sektor usaha satu dengan yang lain. Jadi pengetahuan ya minimal kita harus mengetahui karakteristik dasar dari usaha itu. Contoh misalkan kalau perusahaan manufacturing itu disitu kan beda deng dagang. Kalau dagang kan kita beli langsung kita jual, ya mungkin lebih sederhana daripada menjadi Auditor Internal di perusahaan manufaktur yang mana disitu ada proses pembuatan bahan baku hingga barang jadi ya beda, tapi secara garis besar untuk audit itu sama aja, kembali ke fungsinya audit yaitu memastikan operasional itu berjalan sesuai SOP, sesuai prosedurnya, gitu aja.</p>
Peneliti	<p>Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal baik di bidang keuangan maupun non-keuangan membutuhkan pengetahuan yang mumpuni terutama di bidang akuntansi dan auditing?</p>
Narasumber	<p>Kalau untuk di level staff itu mungkin lebih longgar, tapi untuk level supervisor apalagi manager itu wajib mengenai pengetahuan dasar mengenai kompetensi mengenai audit karena untuk level staff dia hanya sebagai pelaksana dari rencana audit dari tugas-tugas yang diberikan oleh atasan mereka, supervisor dan manager. Jadi untuk staff itu ya tidak kalau dalam prakteknya di perusahaan kami di Auditor Internal kami itu tidak perlu yang memiliki keahlian kompetensi yang mumpuni tapi memang di dalam tim itu memang beda-beda. Ada yang pengetahuannya itu mula dari 0, ada yg ketika mulai kerja dia sudah ada pengalaman meskipun itu di bidang audit tapi minim dia sudah tau mengenai operasional.</p>
Peneliti	<p>Mengapa pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dianggap penting?</p>
Narasumber	<p>Pengetahuan audit dan accounting ini penting karena kalau di level supervisor, level manager itu kan kita juga memeriksa laporan keuangan, jadi dari hasil audit yang ada di lapangan, dari berkas-berkas baik keuangan maupun keuangan apakah ada yang masih dikerjakan tidak sesuai SOP itu yang mengerjakan tim pelaksana. Setelah itu baru level supervisor mengaudit atau meninjau lebih jauh dan kalau tidak paham accounting, tidak tau tentang apa itu audit pasti akan menghambat kinerja dan hasil audit yang dibuat nanti tidak baik jadinya.</p>

Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki pengetahuan dasar seperti kemampuan untuk melakukan analisis review, bagaimana pendapat Bapak terkait pernyataan tersebut?
Narasumber	Kalau di tempat kami kalau untuk sampai memiliki analisa review, atau dalam hal analisis rasio keuangan, dan lain-lain itu mungkin lebih ke supervisor. Kalau untuk staff itu tidak, untuk jobdesk yang kita berikan saat ini tidak sampai ke arah sana, tidak. Tapi untuk level supervisor dari hasil audit dari tim itu dia berkewajiban untuk membuat laporan review mengenai CAR, <i>cost ratio</i> , ya SWOTnya kita. Justru ancaman terbesar itu selain dari faktor eksternal kompetitor kita, itu justru dari pengalaman kita itu yg menghambat itu dari intern kita seperti itu. Lho ko bisa? Iya karena pengalaman kami, Auditor Internal itu sulit untuk mengatur orang, SDM, karena usaha kami ada di daerah jadi kami ada ke arah padat karya. Beda di kota-kota besar, mungkin di sana sudah komputerizer semua, kalau di kita masih padat karya ya kita masih memanfaatkan teknologi tapi porsi lebih besarnya kita masih menggunakan tenaga manual, disitu itu untuk mengatur orang-orangnya, SDMnya itu yang merupakan tantangan terbesar kalau kita bicara mengenai ancaman, selain ancaman dari luar terkait kompetitor mengenai kondisi pasar, aturan pemerintah yang terkadang itu memudahkan, ada juga yang menyulitkan kami dalam mengembangkan maupun ekspansi usaha.
Peneliti	Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor internal, apakah auditor internal harus memiliki pengetahuan terkait teori organisasi?
Narasumber	Wajib, jadi teori organisasi yang kami ketahui dan praktekkan itu manajer, supervisor dan staff sebagai pelaksana itu memiliki jobdesk masing-masing trus dia itu memiliki kewenangan sejauh mana, jadi tidak sampai ketika Auditor Internal itu bekerja itu ada tumpang tindih baik itu mengenai tugas, pokoknya, mengenai fungsinya, mengenai wewenangnya. Jadi penting banget mengenai teori organisasi, seperti itu, penting banget.
Peneliti	Mengapa pengetahuan terkait teori organisasi tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor internal?
Narasumber	Itu untuk alasannya kurang lebih supaya tim itu tau posisi masing-masing, apa tugasnya, fungsinya, kemudian kepada siapa dia melaporkan pekerjaannya, dia tanggung jawabnya ke siapa, seperti itu

	sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara tugas dan fungsi masing-masing posisi di Auditor Internal.
Peneliti	Apakah pengetahuan dapat diperoleh melalui adanya pengalaman di bidang audit? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?
Narasumber	Ada, karena secara tidak langsung itu pada saat pelaksanaan tugas kami dari kita mulai merencanakan audit, dari kita pelaksanaan audit sampai proses akhir audit itu kita menyampaikan temuan-temuan audit, itu yang pertama. Yang kedua kita memberikan masukan kepada manajemen mengenai operasional apa yang sebelumnya nggak ada itu harus diadakan maupun yang prosedurnya sudah ada tapi sekiranya itu justru merugikan, menimbulkan inefisiensi perusahaan ya kita sarankan untuk di hapus. Jadi, ya, penting banget.
Peneliti	Apakah bisa disebutkan pengetahuan apa saja yang Bapak miliki, yang sesuai dengan bidang pekerjaan Bapak saat ini sebagai Auditor Internal?
Narasumber	Pengetahuan yang amat sangat membantu bagi saya dalam mengorganisir tim Auditor Internal dalam menjalankan tugas e itu yang dibebankan dari pimpinan itu yang pertama pengetahuan dari saya masih kuliah, ketika kuliah saya sempat bekerja di KAP. Di Kantor Akuntan Publik, disitu kita banyak belajar mengenai audit, kita banyak belajar mengenai pajak, kita banyak belajar mengenai studi kelayakan, nah dari situ ketika saya keluar dari KAP dan masuk di tim Auditor Internal selaku manajer itu amat sangat membantu dalam perencanaan audit, pelaksanaan audit, dalam mengorganisir tim, itu amat sangat membantu banget selain saya sendiri juga harus menyesuaikan dengan kondisi jaman karakteristik usaha yang ada saat ini, seperti itu. Tapi minimal kita memiliki pengetahuan dasar ketika kita ada di divisi Auditor Internal apa yang harus kita lakukan, apa yang kita kerjakan itu sudah ada gambaran.
Peneliti	Bagaimana Bapak memperoleh pengetahuan tersebut?
Narasumber	Saya memperoleh pengetahuan itu dari saya masih kuliah karena saya kuliah di jurusan akuntansi dan ketika kuliah saya sempat magang bahkan sampai bekerja di Kantor Akuntan Publik. Nah, di KAP disitu saya banyak belajar mengenai audit, saya banyak belajar mengenai pajak, dan mengenai studi kelayakan. Jadi saya memperoleh

	pengetahuan atau ilmu-ilmu yang saya ketahui saat ini itu dari saya di bangku kuliah, magang, dan pengalaman saya ketika di Kantor Akuntan Publik.
Peneliti	Selain pengetahuan terkait akuntansi dan auditing, apakah ada pengetahuan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal?
Narasumber	Seperti yang saya sebutkan tadi ya, untuk pengetahuan yang bisa membantu auditor untuk melaksanakan tugasnya itu selain akuntansi dan auditing itu ada pengetahuan di studi kelayakan, pengetahuan di perpajakan, pengetahuan untuk analisis keuangan, pengetahuan tentang bisnis perusahaan karena setiap perusahaan pasti memiliki usaha yang berbeda-beda dengan standar yang ditetapkan oleh tiap perusahaan juga berbeda-beda.

2. SUPERVISOR AUDITOR INTERNAL KEUANGAN PT XYZ	
Peneliti	Menurut Ibu, apakah pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian?
Narasumber	Penting, karena tanpa adanya ilmu atau informasi-informasi, pengetahuan yang kita miliki dan pahami ketika kita bekerja pasti juga kesulitan, meskipun terkadang ada dari teori dan praktek itu berbeda tapi ilmu itu tetap penting tidak hanya di Auditor tapi juga di bidang lain karena saya yakin ilmu itu tetap dibutuhkan dan berguna.
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal di bidang keuangan membutuhkan pengetahuan yang mumpuni di bidang akuntansi dan auditing?
Narasumber	Iya, terutama untuk saya selaku supervisor di divisi auditor internal keuangan karena ketika tim saya, tim pelaksana di bagian keuangan selesai melaksanakan audit di lapangan, di bagian operasional keuangan perusahaan itu saya selaku supervisor akan menyelesaikan penugasan audit yang lain seperti melakukan analisis risiko, analisis review dari hasil temuan tim pelaksana dan menyusun laporan hasil audit untuk selanjutnya diberikan kepada pimpinan untuk direview lebih lanjut.

Peneliti	Mengapa pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dianggap penting?
Narasumber	Karena untuk menyelesaikan tugas saya tentu perlu adanya pengetahuan atau wawasan terkait akuntansi dan audit, karena di SOP pun berkas keuangan, laporan keuangan itu disesuaikan dengan aturan yang berlaku karena kami juga ada kewajiban menyampaikan laporan pajak sehingga dari pencatatan keuangan hingga hasil laporan keuangan kalau kita cek dan kita tidak paham aturannya seperti apa dan apakah ada perbedaan itu tentu akan menyulitkan perusahaan nantinya.
Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki pengetahuan dasar seperti kemampuan untuk melakukan analisis review, bagaimana pendapat Ibu terkait pernyataan tersebut?
Narasumber	Iya perlu, karena ketika saya sebagai supervisor menerima hasil audit dari tim staff, misalkan hasil audit bagian hutang dan piutang. Apabila dari catatan dengan hasil audit terdapat perbedaan dan hal tersebut cukup signifikan, maka akan mempengaruhi keuangan di perusahaan karena sumber pendapatan kami selain dari penjualan tunai juga berasal dari piutang yang diajukan oleh customer. Selain itu, level supervisor juga diharuskan untuk meneliti lebih lanjut alasan ketika ada temuan yang tidak sesuai dengan SOP yang telah ditentukan dan memberikan saran solusi supaya kejadian tersebut tidak berulang.
Peneliti	Sebenarnya Auditor Internal Keuangan itu seperti apa? Untuk kerjanya mungkin?
Narasumber	Di tempat kami itu untuk Auditor Internal itu terbagi dua, ada Auditor Internal keuangan yang tadi saya jelaskan itu kaitan e sama perputaran keuangan in out nya.
Peneliti	Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor internal, apakah auditor internal harus memiliki pengetahuan terkait teori organisasi?
Narasumber	Iya, perlu.
Peneliti	Mengapa pengetahuan terkait teori organisasi tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor internal?

Narasumber	Itu karena teori organisasi sepengetahuan saya adalah bagaimana kita memahami posisi, jabatan, tugas dan wewenang kita sesuai dengan posisi yang kita emban saat ini. Ketika saya selaku supervisor tidak tahu bagaimana kedudukan saya di bawah pimpinan yakni manajer dan stakeholder maka apa yang menjadi tujuan dari audit yaitu menyampaikan laporan hasil temuan sebagai informasi mengenai keadaan perusahaan khususnya keuangan tidak akan terlaksana dan pengembangan yang ada di perusahaan tidak akan terlaksana karena tidak tersampainya hasil dari tugas yang telah kami selesaikan.
Peneliti	Apakah pengetahuan dapat diperoleh melalui adanya pengalaman di bidang audit? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?
Narasumber	Iya bisa, karena misalkan ada tim kami yang dulunya pernah menjadi auditor juga itu ketika masa training itu tidak butuh waktu yang lama, mungkin hanya lebih ke pengenalan seputar perusahaan, budaya perusahaan dan SOP yang berlaku, untuk penugasan itu dia sudah tau gambaran mengenai apa yang harus dilakukan oleh tim Auditor Internal dan itu merupakan nilai plus, nilai tambah apabila kita menerima karyawan yang memiliki pengalaman dibidang yang sama.
Peneliti	Apakah bisa disebutkan pengetahuan apa saja yang Ibu miliki, yang sesuai dengan bidang pekerjaan Ibu saat ini sebagai Auditor Internal?
Narasumber	Pengetahuan yang menurut saya, saya miliki saat ini itu di keuangan, audit tentang bagaimana perencanaan dan pembagian tugas audit, analisis keuangan dan mereview hasil audit, pengetahuan di perpajakan, dan mengetahui tentang sektor bisnis perusahaan serta keadaan di lingkungan sekitar perusahaan apakah ada yang bisa untuk meningkatkan potensi perusahaan atau tidak.
Peneliti	Bagaimana Bapak/Ibu memperoleh pengetahuan tersebut?
Narasumber	Saya memperoleh pengetahuan ini selain dari saat saya kuliah meskipun pada waktu itu hanya disinggung secara umum tentang akuntansi karena jurusan saya juga bukan dari akuntansi, tapi saya cukup paham untuk dasar-dasarnya. Selain itu juga saya ada training dari perusahaan, saya mendapatkan banyak informasi tentang pekerjaan saya dari senior-senior saya pada saat saya awal masuk ke perusahaan

	dan hal-hal yang baru yang saya ketahui ketika ditugaskan di auditor internal.
Peneliti	Selain pengetahuan terkait akuntansi dan auditing, apakah ada pengetahuan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal?
Narasumber	Kalau saya lihat sesuai dengan jobdesk saya selain adanya pengetahuan di akuntansi, di auditing, itu saya juga perlu ilmu di perpajakan, di analisis bisnis, analisis laporan keuangan karena saya selaku Supervisor Auditor Internal Keuangan kan kerjanya lebih kompleks dari tim pelaksana atau tim staff dan yang saya audit adalah lanjutan dari hasil yang sudah diperoleh sama tim pelaksana di lapangan, jadi kurang lebih pengetahuan-pengetahuan itu yang diperlukan.

3. SUPERVISOR AUDITOR INTERNAL NON-KEUANGAN PT XYZ	
Peneliti	Saya mau bertanya sebenarnya Auditor Internal non-keuangan itu seperti apa? Untuk kerjanya itu seperti apa?
Narasumber	Kalau untuk Auditor Internal non-keu itu kalau di tempat kami itu audit atas stock persediaan, yang kedua audit atas inventaris. Dalam hal ini misalkan kendaraan, inventaris penunjang dari kinerja seperti komputer, printer. Selain alat kerja, kita ya juga ya mungkin ini tidak ditemukan di tempat lain, kita selaku Auditor Internal kita yo juga ada tambahan tugas Auditor Internal mungkin di tempat lain nggak ada. Kita secara rutin merecheck mengenai kondisi bangunan, mengenai kondisi bangunan gudang kantor itu apa ada suatu kejadian atau suatu peristiwa yang bisa mengganggu operasional nantinya. Misalnya ada gudang yang dia itu bocor atau ada gudang yang dia itu terlalu lembab untuk penyimpanan stock kami karena apa? Karena berdasarkan pengalaman kami apabila kami mengabaikan menangani kebersihan, kerapian itu ternyata yo juga bisa menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Contoh misal e gudang bocor, gudang banyak tikus, itu akan membuat barang stock kami yang sebelumnya good stock layak jual itu bisa rusak itu akhirnya jadi best stock. Di tempat kami supplier itu ada yang menerima retur dan ada yang tidak. Kalau yang menerima retur itu biasanya barang yang kami terima dari outlet dari pembeli itu baru kita retur ke supplier itu insya allah masih bisa menerima. Tapi kalau kerusakan stock good stock karena kelalaian kami, itu pihak supplier

	<p>tidak mau menerima kenapa? Karena itu merupakan kelalaian kami, itu merupakan kerugian kami yang harus kami tanggung sendiri karena untuk suplier sendiri itu di tempat kami itu menempatkan orang yang dia itu sehari-harinya ngantor di tempat kami. Jadi dia itu bener di tempat kita, kita sediakan tempat, ruangan khusus itu bagi orang bagi pihak principal tapi dia bukan karyawan kami, dia tugasnya salah satunya untuk merecheck mengenai kondisi gudang, dia merecheck untuk barang-barang yg akan kita retur, apakah benar itu retur dari outlet yang tentunya pasti dia acc untuk dilakukan penggantian. Kalau barang retur yang diterima pihak supplier itu ada beberapa perlakuannya. Yang pertama itu nanti kita bisa dipotongkan ke tagihan kita, jadi misal e kita retur barang nilainya sekian, itu kan kita ada tagihan yang dibayarkan ke supplier itu kita dipotongkan disitu, yang kedua itu kita ada penggantian barang atau bahasane itu biasanya disebut tukar guling. Misal e kita retur barang ini nanti sama pihak supplier diganti barang yang sama.</p>
Peneliti	<p>Kemudian tadi sempat disinggung adanya peremajaan kendaraan, untuk kendaraan yang sudah tidak layak guna perlakuan dari perusahaan seperti apa?</p>
Narasumber	<p>Kalau untuk kendaraan yang menurut kami itu sudah tidak layak untuk dipertahankan karena biaya maintenance dia itu tinggi itu nanti kita jual. Kita jual, dan kebetulan kita sendiri yo juga memiliki link dengan pengusaha transportasi. Setiap kali kita melakukan penjualan kendaraan yang sudah tidak layak jual itu sudah ada, jadi tidak sampai dia itu ketika kita melakukan pengadaan kendaraan baru kendaraan yang lama itu masih kita miliki, tidak, karena tetep untuk pengadaan kendaraan baru kan juga memerlukan dana, salah satunya itu ditutupi dari penjualan kendaraan yang lama. Selain kita jual ke pengusaha transportasi, kita juga jual ke pengusaha besi-besi tua, disitu justru ada keuntungan karena secara nilai buku di laporan keuangan mungkin itu sudah tidak ada nilai bukunya tapi ketika kita melakukan penjualan itu disitu kita ada keuntungan dan ternyata keuntungan penjualan secara terpisah ke pengusaha besi-besi tua itu justru keuntungan lebih besar. Jadi kita ya pinter-pinternya kita untuk menyiasati pengeluaran.</p>
Peneliti	<p>Terkait aset-aset di perusahaan seperti bangunan, komputer, kendaraan itu apakah Auditor Internal juga berperan dalam menentukan UE aset?</p>

Narasumber	<p>Oke, kalau dalam hal ini itu Auditor Internal itu hanya memberikan rekomendasi, tetap yang mengambil keputusan itu adalah level direksi, manajemen. Tetapi seringkali saran masukan dari Auditor Internal itu menjadi pertimbangan kunci dalam mengambil keputusan. Contoh misalnya kita mau pengadaan untuk printer, nah kita lihat, tidak kita seragamkan untuk masing-masing divisi operasional itu harus sama itu tidak, karena printer itu kan juga ada masing-masing merk juga ada kelebihan, misal e printer merk A itu dia tahan lama tapi dia hasilnya itu kurang bagus. Tapi ada juga yang umurnya pendek, tidak tahan lama tapi hasilnya bagus, jadi kan beda, misalnya untuk kebutuhan printer di bagian piutang itu tiap hari dia harus mencetak ratusan nota jual. Nah itu kan beda dengan pengadaan printer misalnya untuk bagian HRD. Itu beda, jadi kita ya memberikan masukan-masukan jadi pengetahuan Auditor Internal dalam hal ini harus dituntut harus lebih luas. Karena manajemen karena direksi itu bagian yang ditanya dulu kalau ada permasalahan itu adalah Auditor Internal.</p>
Peneliti	<p>Menurut Ibu, apakah pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian?</p>
Narasumber	<p>Wajib, meskipun terkadang di dunia kerja tidak semua ilmu yang kita dapatkan dan pelajari semasa sekolah bahkan kuliah terpakai semua, tetapi ilmu pengetahuan tetap suatu hal yang wajib dimiliki oleh siapapun itu, termasuk auditor. Auditor Internal baik di keuangan maupun non-keuangan terutama bagian supervisor itu membutuhkan pengetahuan yang cukup di bidang pekerjaan terkait karena tugas kami selain memastikan kegiatan operasional yang ada di perusahaan dijalankan sesuai SOP yang ada, kami juga memiliki tugas untuk menganalisis terkait risiko dan peluang perusahaan di masa yang akan datang baik dari segi keuangan maupun faktor bisnis lainnya, karena perusahaan kami, di bisnis swalayan juga diperlukan adanya penilaian pasar, apa saja produk yang dibutuhkan atau masih diminati oleh konsumen sehingga kami bisa mengevaluasi produk yang kami jual, itu salah satunya. Jadi kalau kami tidak memiliki ilmu pengetahuan yang cukup maka dalam mengerjakan tugas kami tentu akan mengalami hambatan.</p>
Peneliti	<p>Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal di bidang non-keuangan membutuhkan pengetahuan yang mumpuni di bidang akuntansi dan auditing?</p>

Narasumber	Perlu, sangat perlu.
Peneliti	Mengapa pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dianggap penting?
Narasumber	Hal ini karena Auditor Internal juga harus memahami bidang pekerjaan yang dikerjakan saat ini, terutama terkait auditing. Bagaimana perencanaan dan analisis yang baik, aturan-aturan audit seperti apa yang harus kami patuhi, dan lain sebagainya. Untuk akuntansi, itu kami juga sebagai Auditor Non-Keluangan harus paham terkait aset-aset seperti kendaraan dan bangunan serta stock di gudang, kemudian bagaimana aturan dalam memperlakukan beberapa aset tersebut dalam kondisi tertentu karena hasil dari audit kami juga akan mempengaruhi penyajian laporan audit dan tentu saja aset-aset yang kami audit merupakan aset yang akan dicantumkan pada laporan keuangan perusahaan.
Peneliti	Dikatakan dalam suatu penelitian bahwa seorang auditor internal diharuskan memiliki pengetahuan dasar seperti kemampuan untuk melakukan analisis review, bagaimana pendapat Ibu terkait pernyataan tersebut?
Narasumber	Iya betul, tetapi memang di perusahaan kami, tidak semua diharuskan untuk memiliki pengetahuan analisis yang mendalam dikarenakan tugas atau job desk kami yang berbeda sesuai dengan porsi posisi kami. Contohnya saya selaku supervisor diharuskan untuk memperbanyak pengetahuan salah satunya analisis review karena hasil kerja dari tim staff audit yang bekerja langsung di lapangan atau berhadapan langsung dengan orang-orang operasional itu akan dikumpulkan ke kami selaku supervisor dan selanjutnya akan kami review apakah temuan-temuan tersebut ada yang berdampak buruk bagi perusahaan atau perlu adanya perbaikan dari segi SOP yang telah dijalankan.
Peneliti	Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor internal, apakah auditor internal harus memiliki pengetahuan terkait teori organisasi?
Narasumber	Harus, Teori Organisasi perlu diketahui oleh seluruh karyawan di perusahaan.

Peneliti	Mengapa pengetahuan terkait teori organisasi tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor internal?
Narasumber	Karena teori organisasi sendiri menurut saya berisi tentang bagaimana posisi dalam suatu organisasi atau perusahaan mengemban tugas, fungsi dan tanggung jawabnya. Kemudian alur pertanggungjawaban dari satu posisi ke posisi lainnya juga terdapat dalam teori organisasi. Selain itu, karena auditor internal, kami sebenarnya tidak hanya ada satu tim saja sehingga jika tidak ada teori organisasi atau pemahaman terkait posisi dengan jobdesk yang diemban maka akan mempengaruhi kinerja dari tim auditor internal itu sendiri. Kecuali kalau di tempat kami itu Auditor Internal itu hanya satu, itu enak. Tapi kita ada beberapa pembagian tugas pokok dan fungsinya. Jangan sampai terjadi tumpang tindih dengan kita mengetahui teori organisasi itu.
Peneliti	Apakah pengetahuan dapat diperoleh melalui adanya pengalaman di bidang audit? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?
Narasumber	Bisa, pengetahuan bisa diperoleh melalui pengalaman itu kalau di kami salah satunya adalah ketika awal masuk menjadi auditor, kami diharuskan mengikuti training selama 2 bulan dan selama itu selain kami mengikuti senior dalam bertugas, kami juga akan diberi tugas meski tidak banyak supaya kami bisa benar-benar memahami bidang pekerjaan kami, jobdesk kami dan secara tidak langsung praktek tersebut akan menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh auditor internal yang baru tersebut.
Peneliti	Apakah bisa disebutkan pengetahuan apa saja yang Ibu miliki, yang sesuai dengan bidang pekerjaan Ibu saat ini sebagai Auditor Internal?
Narasumber	Pengetahuan yang saya punya kurang lebih pengetahuan di bidang audit, bagaimana merancang perencanaan dan pembagian tugas audit, kemudian pengetahuan mengenai berkas-berkas non keuangan yang nantinya adalah objek audit bagi Auditor Internal di non-keuangan, kemudian paham dengan teori organisasi, paham bahwa pembagian jobdesk berdasarkan tingkatan, posisi dan adanya batasan itu supaya tidak ada double jobdesk pada satu posisi, dan lain-lain.
Peneliti	Bagaimana Bapak/Ibu memperoleh pengetahuan tersebut?

Narasumber	Saya memperoleh pengetahuan ini dari ketika saya training dulu, kemudian ketika saya bekerja di perusahaan, mulai audit, lama-kelamaan saya memahami hal-hal yang memang sebelumnya saya tidak ketahui, kemudian jika ada hal-hal baru juga saya coba buat searching di google karena paling mudah kan di situ ya.
Peneliti	Selain pengetahuan terkait akuntansi dan auditing, apakah ada pengetahuan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal?
Narasumber	Pengetahuan analisis, pengetahuan tentang berkas dan aset yang jadi porsi kerja auditor non-keuangan, kemudian pengetahuan atau paham tentang budaya dan sektor usaha perusahaan tempat kita kerja, pengetahuan tentang etika juga.

4. STAFF AUDITOR INTERNAL KEUANGAN PT XYZ	
Peneliti	Menurut Ibu, apakah pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian?
Narasumber	Iya, saya pertama kali masuk sebagai tim Auditor Internal dalam hal ini sebagai pelaksana, sebagai staff yang terjun di lapangan yang nantinya akan melaporkan pada pimpinan kami, supervisor. Pengetahuan pada saat saya pertama kali bekerja, kebetulan saya lulusan SMK akuntansi, dari situ saya sudah tau apa sih pekerjaan untuk staf yang di bidang <i>accounting/finance</i> atau seenggaknya prospek kerja dari jurusan yang saya ambil itu seperti apa waktu itu, jadi ilmu yang saya sudah mendapatkan di bangku sekolah jadi ketika saya masuk di Auditor Internal sebagai staff pelaksana di lapangan itu memudahkan saya. Jadi saya sudah cukup mengenal apa itu nota jual, apa itu invoice, apa itu rekening koran, apa itu rekening bank, apa itu giro, piutang yang merupakan harta perusahaan, trus kita juga tau apa itu hutang, hutang kita ke supplier atas pembelian barang kita, dan jatuh tempo itu minimal saya sudah dapat di bangku sekolah.
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal di bidang keuangan membutuhkan pengetahuan yang mumpuni di bidang akuntansi dan auditing?

Narasumber	Menurut saya pengetahuan akuntansi dan auditing itu perlu kalau kita bekerja di bidang yang sama seperti auditor.
Peneliti	Mengapa pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dianggap penting?
Narasumber	Ini karena dasar-dasar atau hal-hal yang kami periksa, kami evaluasi selaku auditor adalah berkas-berkas keuangan yang mana ketika staff keuangan membuat pun juga berdasarkan aturan yang berlaku sehingga kalau kita sebagai auditor tidak tau ilmu dari akuntansi dan auditing maka akan kesulitan untuk mengecek berkas-berkas keuangan seperti bukti piutang, bukti hutang, bukti penjualan atau nota yang ada di arsip divisi penjualan, dan berkas-berkas terkait. Nah, kami melakukan audit, melakukan evaluasi berkas keuangan itu juga menyesuaikan dengan SOP yang ada, apakah berkas tersebut sudah dibuat sesuai dengan SOP yang berlaku, apakah alur berkas tersebut dari satu divisi ke divisi lain telah sesuai dengan aturan atau tidak itu nanti akan kelihatan dari berkas/data yang kami minta, apakah sama atau ada beberapa berkas yang berbeda dan tidak sesuai dengan tempatnya.
Peneliti	Apakah Internal Auditor Keuangan hanya mengecek terkait penjualan dan piutang atau mungkin ada hal-hal lain yang juga menjadi concern dari Internal Auditor Keuangan?
Narasumber	Oke, auditor keuangan. Internal Auditor keuangan itu tugasnya adalah terkait dengan operasional keuangan perusahaan. Mulai dari uang masuk-uang keluar. Kalau uang masuk itu kita dapat dari kita melakukan penjualan, kita terima kredit dari bank. Kalau untuk pengeluaran itu kita bayar ke supplier, kita membayar biaya operasional seperti gaji, gaji karyawan, bayar listrik dan lain-lain. Nah untuk Internal Auditor keuangan ini lebih luas. Artinya apa? Disitu ada uang tunai yang masuk di kas besar, kas kecil, disitu juga ada uang masuk-keluar di rekening. Di rek bank kami, kami sendiri juga ada kredit ke bank. Jadi juga Internal Auditor sendiri yo juga merecheck kan tiap bulan kita ada pembayaran bunga kredit, kita pada saat mengajukan perpanjangan kredit atau kredit baru disitu kan ada biaya-biaya yang timbul sebagai biaya provisi, admin, transaksi, itu tugas Internal Auditor juga untuk merecheck mengenai kebenaran dari penghitungan biaya yang dibayarkan karena untuk selevel bank nasional pun terkadang kita menemukan mereka kalau utk pembayaran kredit biaya admin itu langsung potong di rek kita nah itu kita menemukan beberapa

	<p>tapi ga sering itu beberapa kali mereka memotongnya membebankannya terlalu besar. Kita sendiri yo juga menyampaikan hasil temuan kami ke supervisor, nanti supervisor akan melakukan analisa apakah benar-benar kita itu harus kredit, apakah cukup dari kita modal sendiri, lha itu manajemen dalam hal ini itu adalah dewan direksi maupun dewan komisaris itu mereka yo juga mempelajari, menerima laporan dari tim Internal Auditor keuangan sebelum memutuskan untuk mencari pendanaan dari pihak luar dalam hal ini kredit. Memang perlu gak kita itu mengajukan kredit? Itu salah satunya dari hasil analisa dari tim Internal Auditor keuangan. Lha sedangkan untuk pembayaran ke supplier atas pembelian barang, hutang dagang itu juga kita recheck apakah harga yang kita bayarkan nanti itu sesuai dengan invoice, apakah barang yang kita bayarkan itu barangnya tidak terlalu mahal karena kita sendiri tim Internal Auditor itu juga menemukan tim kita sendiri, tim operasional, itu bermain dengan tim supplier yang sudah menjadi langganan untuk menyuplai barang-barang yang kita butuhkan dengan melakukan perbandingan harga nah itu yo kita juga menemukan menyarankan ke manajemen untuk salin atau ganti supplier yang bisa memberikan harga yang lebih murah. Itu yo juga manajemen ya juga mempertimbangkan dari hasil audit kita, jadi Internal Auditor keuangan itu lebih luas jadi tidak sekedar mencocokkan invoice dengan yang dibayarkan, yo cuma merecheck mengenai piutang usaha kita ke outlet ke pembeli kita, ndak. Tapi lebih dari itu. Kita yo juga bisa menyarankan mengusulkan kepada manajemen untuk memutuskan atau melanjutkan kerjasama dengan supplier utk kedepannya, juga ke outlet. Pertimbangannya apa? Kalau untuk outlet ya dari kita mengaudit kita tau kita menyampaikan outlet ini pembayaran ke kita atas tagihannya itu sering telat, overdue-nya besar itu kita yo juga dimintai, jadi sebelum manajemen dewan direksi itu memutuskan lanjut atau tidak untuk sesama usahanya itu, itu juga mempertimbangkan dari hasil audit kita.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Seorang auditor internal diharuskan memiliki pengetahuan dasar seperti kemampuan untuk melakukan analisis review, bagaimana pendapat Ibu terkait pernyataan tersebut?</p>
<p>Narasumber</p>	<p>Tidak, untuk kami staf audit itu tidak ada diharuskan untuk bisa melakukan analisis review karena untuk hal-hal seperti analisis keuangan maupun analisis hasil audit itu sudah dikerjakan sama atasan kami, yakni supervisor. jadi kami yang bagian pelaksana di lapangan itu hanya mengerjakan apa yang sudah ditentukan sama pimpinan, kami cek sesuai data checklist yang ada dan setelah itu hasil temuan audit</p>

	kita serahkan ke pimpinan jadi untuk selanjutnya temuan itu entah di analisis atau di apakan itu sudah bagian dari pimpinan kami.
Peneliti	Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor internal, apakah auditor internal harus memiliki pengetahuan terkait teori organisasi?
Narasumber	Iya perlu, kalau saya selaku staf Auditor Internal itu berada di posisi paling bawah jadi saya itu menerima tugas itu dari atasan, siapa? itu supervisor, kepada saya bertanggung jawab itu kepada supervisor. Jadi kalau saya nggak paham sama teori organisasi saya ga bakal tau pimpinan saya siapa, saya bertanggung jawab atas pekerjaan saya ke siapa, dan tugas saya ini diawasi oleh siapa.
Peneliti	Mengapa pengetahuan terkait teori organisasi tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor internal?
Narasumber	Teori Organisasi ini meskipun tidak mengetahui terlalu detail, tapi dasarnya kan kita tau terkait struktur organisasi di perusahaan kita, kepada siapa kita bertanggung jawab, apa saja tugas dan fungsi kita selaku auditor internal, jadi pengetahuan tersebut perlu supaya kita tidak bekerja seenaknya, supaya pekerjaan kita bisa berhasil.
Peneliti	Apakah pengetahuan dapat diperoleh melalui adanya pengalaman di bidang audit? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?
Narasumber	Betul, jelas, karena misalkan ada di tim kami, bagian pelaksana yang waktu itu adalah seorang karyawan baru, dia itu masuk di tim Auditor Internal itu sebelumnya dia adalah karyawan di tempat lain, dan dia juga menempati posisi yang sama sebagai Auditor Internal. Sehingga ketika dia bekerja itu untuk masa trainingnya lebih singkat dan bisa paham apa yang dikerjakan lebih baik daripada yang waktu itu belum tau menau tentang profesi auditor.
Peneliti	Apakah bisa disebutkan pengetahuan apa saja yang Ibu miliki, yang sesuai dengan bidang pekerjaan Ibu saat ini sebagai Auditor Internal?
Narasumber	Pengetahuan yang saya punya itu pertama ada akuntansi, pengetahuan di catatan keuangan, jurnal umum, invoice, berkas hutang piutang, trus juga ada pengetahuan audit meskipun hanya bagaimana cara audit dan bagaimana menuliskan hasil temuan audit dari hasil melaksanakan

	audit ke auditee, ada juga pengetahuan tentang kedisiplinan, sikap profesional, dan lainnya.
Peneliti	Bagaimana Ibu memperoleh pengetahuan tersebut?
Narasumber	Saya peroleh pengetahuan itu selain dari saya ketika sekolah dulu, trus pas training, juga dari yaudah keseharian saya di perusahaan, dari saya kerja jadi auditor itu saya jadi punya ilmu-ilmu baru.
Peneliti	Selain pengetahuan terkait akuntansi dan auditing, apakah ada pengetahuan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal?
Narasumber	Ee.. harus, pengetahuan selain akuntansi dan audit, itu di tempat kami itu lebih dari itu yang diharapkan oleh perusahaan. Rasa untuk loyal ke perusahaan, kepedulian ke perusahaan, peka pada lingkungan perusahaan. Selain pengetahuan akuntansi dan audit itu kita diminta untuk mengembangkan diri, untuk bisa menunjukkan rasa memiliki perusahaan itu. Jadi bagaimana cara kita itu untuk melindungi perusahaan itu dari kebocoran-kebocoran, dari penyelewengan, dari yang dilakukan oleh tim operasional. Contoh misalnya saya selaku Auditor Internal Keuangan ketika saya melakukan re-check invoice, tagihan dari supplier yang merupakan utang usaha kita, hutang dagang kita ke supplier yang nanti harusnya itu akan dibayar ketika sudah jatuh tempo itu eee.. kadang kita juga ngasih masukan. Lho ini itu kok barang yang slow moving, ini kok tetep dibeli padahal dia nggak laku, kalau barang nggak laku nanti dia kan nggak akan menjadi uang, sedangkan perputaran uang itu penting banget. Kita beli barang kita harus mampu jual, jadi itu juga kita laporkan ke pimpinan kita. Ada juga misalnya lho ini kok kita Auditor Internal keuangan kita merecheck mengenai nota piutang. Berarti kita menjual tapi pembelinya membayar secara kredit atau jatuh tempo itu. Kita harus memiliki pengetahuan kenapa untuk pembeli ini dia itu mesti mbayare dia itu mesti terlambat, jadi ya juga memantik rasa ingin tahu kita, jadi kita selaku Auditor Internal keuangan tidak hanya mencocokkan antara laporan, tidak. Tapi kita harus lebih dari itu.

5. STAFF AUDITOR INTERNAL NON-KEUANGAN PT XYZ

Peneliti	Menurut Bapak, apakah pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian?
Narasumber	Keahlian, pengetahuan yang wajib yang menjadi syarat mutlak di Auditor Internal non-keuangan itu yang pertama itu karena dia itu lebih banyak pekerjaannya ke pencocokan secara fisik trus dia juga harus peka terhadap kondisi di lapangan. Tapi dia itu lebih ke arah ketelitian, untuk lebih ke arah penghitungan, untuk lebih ke arah kemampuan matematikanya. Lebih ke arah matematika, tapi pengetahuan lainnya yang menunjang itu rasa kepemilikan, rasa pedulinya pada perusahaan karena dia berbeda, ya serupa tapi tak sama dengan Auditor Internal keuangan. Kalau untuk Auditor Internal non-keuangan dia lebih diminta untuk mengenaiawasannya itu yang lebih luas tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi apabila kondisi yang ditemukan pada saat audit itu tetap seperti itu bagaimana itu pengaruhnya untuk perusahaan. Contoh misalnya Auditor Internal non-keuangan, di salah satu tugasnya adalah melakukan re-check mengenai kendaraan itu mengenai kelayakan dari kendaraan jadi non-keuangan itu juga harus memiliki kemampuan untuk menganalisis kok sering ada perbaikan setiap minggunya, karena nantinya apabila sering ada biaya perbaikan biaya service ya tentunya juga akan menambah biaya operasional perusahaan. Jadi nanti kita melaporkan ke supervisor, nanti supervisor sendiri yang akan mengajukan saran masukan ke manajemen yuk kita melakukan peremajaan armada karena armada saat ini sudah tua dan sering kali mengalami perbaikan-perbaikan service daripada kita keluar uang biaya untuk perbaikan pemeliharaan untuk kendaraan lebih baik kita membeli kendaraan yang baru yang mana biaya pemeliharaan dan perbaikan lebih sedikit daripada kita memperbaiki yang sebelumnya, jadi kita memang ada kebijakan kita tiap berapa tahun sekali kita ada peremajaan pengadaan kendaran baru tuk mengganti kendaraan yang lama. Jadi pengetahuan Auditor Internal non-keuangan lebih ke arah kecermatan dia ketelitian dia serta sense of peduli terhadap kondisi sekitar, jadi lebih ke arah situ, serupa tapi tak sama dengan Auditor Internal keuangan.
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal di bidang non-keuangan membutuhkan pengetahuan yang mumpuni di bidang akuntansi dan auditing?
Narasumber	Kalau untuk Auditor Internal non-keuangan mengenai akuntansi itu tidak dituntut untuk tau lebih banyak daripada Auditor Internal

	keuangan. Tetapi, tetap harus memiliki dasar karena objek dari audit kami tim auditor non-keuangan juga masih ada hubungannya dengan audit di keuangan yang mana berhubungan juga dengan praktik akuntansi yang telah ditentukan oleh perusahaan.
Peneliti	Mengapa pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dianggap penting?
Narasumber	Karena contoh di audit kendaraan. Jadi Auditor Internal non-keuangan itu dia juga harus memiliki pengetahuan kalau kendaraan ini seringkali rusak, kendaraan ini sering kali di service, otomatis dia memerlukan biaya maintenance, service, pemeliharaan, perbaikan yang lebih banyak daripada kendaraan yang sehat, itu yang pertama. Yang kedua, kalau kendaraan ini seringkali rusak, kalau tidak diperbaiki otomatis dia tidak bisa untuk kirim barang. Kalau dia gak bisa kirim barang otomatis kan mengganggu penjualan dari perusahaan. Jadi untuk pengetahuan akuntansi yang dasar-dasar seperti itu yang memang juga harus dimiliki oleh Auditor Internal non-keuangan. Intinya itu dia tuh memiliki pengetahuan, apakah dengan kondisi yang ada saat ini itu apakah menunjang operasional, menguntungkan perusahaan atau merugikan.
Peneliti	Dikatakan dalam suatu penelitian bahwa seorang auditor internal diharuskan memiliki pengetahuan dasar seperti kemampuan untuk melakukan analisis review, bagaimana pendapat Bapak terkait pernyataan tersebut?
Narasumber	Kalau untuk analisa review itu untuk Auditor Internal non-keuangan itu tidak. Itu merupakan job desk, wewenang dari pihak supervisor, jadi tugas dari Auditor Internal non-keuangan ini hanya menyampaikan temuan-temuan berdasarkan daftar checklist yang diberikan oleh pimpinan kami saja.
Peneliti	Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor internal, apakah auditor internal harus memiliki pengetahuan terkait teori organisasi?
Narasumber	Amat sangat diperlukan.
Peneliti	Mengapa pengetahuan terkait teori organisasi tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor internal?

Narasumber	Karena dengan mengetahui hal tersebut Auditor Internal non-keuangan akan mengetahui jobdesknya dia, tugas pokoknya dia seperti apa biar tidak tumpang tindih dengan Auditor Internal keuangan. Jadi kita tau tugas pokok kita masing-masing, fungsi kita masing-masing, kepada siapa kita melaporkan itu penting banget. Karena kalau tidak mengetahui mengenai teori organisasi nanti kita akan tumpang tindih dengan tugas pokok fungsi dari tupoksi dari Auditor Internal keuangan.
Peneliti	Apakah pengetahuan dapat diperoleh melalui adanya pengalaman di bidang audit? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?
Narasumber	Iya, sedikit banyak apabila kita itu sudah memiliki pengalaman sebagai Auditor Internal di tempat kerja sebelumnya itu amat sangat membantu dalam menjalankan tugas di tempat yang baru di posisi yang sama seperti Auditor Internal. Kita hanya perlu menyesuaikan dengan karakteristik perusahaan tempat kita bekerja dan bagaimana peraturan-peraturan yang berlaku di perusahaan.
Peneliti	Apakah bisa disebutkan pengetahuan apa saja yang Bapak miliki, yang sesuai dengan bidang pekerjaan Bapak saat ini sebagai Auditor Internal?
Narasumber	Pengetahuan yang saya punya sebagai auditor internal di non-keuangan itu ada pengetahuan tentang stok, kartu stok di gudang, kemudian pengetahuan terkait SOP perusahaan, trus menilai kondisi, keadaan suatu aset perusahaan tentang apakah kondisinya bagus, kemudian misalkan di bagian peralatan seperti komputer atau printer apakah sering adanya perbaikan dan jika iya maka saran apa yang bisa saya kasih selaku tim pelaksana di lapangan sebelum nantinya ditindaklanjuti oleh supervisor dan manajer.
Peneliti	Bagaimana Bapak memperoleh pengetahuan tersebut?
Narasumber	Pengetahuan ini saya peroleh ketika saya bekerja, jadi dari masa training, dari pengalaman saya bekerja di perusahaan ini itu saya memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak saya miliki, begitu dengan background pendidikan yang bertolak belakang dari profesi yang saya jalani saat ini.

Peneliti	Kan bapak ini untuk latar belakang pendidikan bukan dari akuntansi/keuangan, kemudian bagaimana bapak mempelajari terkait bidang pekerjaan bapak?
Narasumber	Proses pembelajaran mengenai apa yang harus saya kerjakan dll. itu terjadi pada saat 2 bulan pertama ketika saya bekerja di Auditor Internal. Disitu itu senior-senior itu banyak membantu untuk mengarahkan banyak membantu untuk menunjukkan "tugas-tugasmu seperti ini, nanti akan seperti ini". Jadi meskipun kita itu bukan backgroundnya itu dari akuntansi, kita tidak memiliki pengalaman mengenai audit tetapi di perusahaan kami itu ada masa training selama 2 bulan untuk mengenal mengenai tugas-tugas dari apa yang dikerjakan dari seorang Auditor Internal. Jadi faktor komunikasi, itu penting banget antara karyawan baru dengan karyawan lama, antara junior dengan senior dan alhamdulillah di tempat kami itu selain sistem yang membentuk, yang menuntut dari para senior untuk ngajari para juniornya itu juga kebetulan di tempat kami itu para senior orangnya baik-baik.
Peneliti	Selain pengetahuan terkait akuntansi dan auditing, apakah ada pengetahuan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal?
Narasumber	Kalau untuk pengetahuan mungkin lebih ke bagaimana menilai kondisi aset dan stock untuk porsi auditor non-keuangan, kemudian mengetahui SOP yang berlaku, mengetahui bagaimana kegiatan operasional yang terjadi di perusahaan, jadi lebih ke pengetahuan terkait internal perusahaan dan sektor usaha dari perusahaan saya saat ini.

III. KINERJA AUDITOR INTERNAL PT XYZ	
1. MANAJER AUDITOR INTERNAL PT XYZ	
Peneliti	Apakah yang Bapak ketahui terkait Kinerja dari seorang Auditor Internal?
Narasumber	Ya, tidak dapat dipungkiri output dari kinerja dari Auditor Internal adalah temuan-temuan. Tidak salah mindset di masyarakat, mindset di manajemen, semakin banyak temuan audit, itu bisa menandakan 2 hal, yang pertama kondisi internal perusahaan itu memang tidak sedang

baik-baik, dia jelek. Yang kedua ada kemungkinan Auditor Internal ini bagus, karena dia bisa menemukan temuan audit yang dimana manajemen itu tidak ada pelanggaran-pelanggaran SOP yang tidak dijalankan. Itu ternyata kita menemukan pelanggaran itu terjadi karena belum ada SOP yang mengatur, pelanggaran terjadi karena memang secara sadar melakukan pelanggaran SOP, tapi disini ya juga Auditor Internal kita juga menelusuri lebih jauh lagi. SOP sudah ada, kenapa dilanggar? Sengaja dilanggar. Nah itu kita lihat apakah pelanggaran itu menguntungkan pribadi dan kelompoknya, dalam artian bukan hanya dia saja atau beberapa orang, atau dia melakukan itu untuk kepentingan perusahaan. Contoh misalnya kita punya database mengenai outlet-outlet, mengenai pembeli kita. Disitu kita itu untuk yang penjualan secara kredit itu outlet membeli ke kita per customer kita punya database itu ada platform kredit, misalnya pokok A saya kasih plafon 10 juta berarti dia boleh kredit ke saya, dia boleh kredit ke perusahaan maks. 10 juta. Dia nggak boleh membeli barang ke kita secara kredit apabila plafonnya sudah 10 juta, kalau dia mau beli barang ke kita dan masih punya tagihan ke kita itu 10 juta yang sudah sama dengan plafon kalau dia mengambil barang berarti dia harus membeli secara tunai. Tapi terkadang itu operasional melanggar SOP. Dia secara sepihak itu membolehkan si outlet customer itu beli barang ke kita secara kredit yang sebenarnya dia sudah memakai seluruh plafon dia. Dia ambil barang ke kita secara kredit. Ketika kita memberikan ke dia secara kredit otomatis melebihi plafon dan itu melanggar SOP tapi operasional itu punya alasan. Dia memberikan kredit melebihi plafon bisa jadi karena pertimbangan selama ini pembayaran e ontime, tidak pernah *overdue*, tidak pernah sampai melewati jatuh tempo, seperti itu. Nah, dari situ kita tim Auditor Internal dari temuan itu kita juga sampaikan kepada dewan direksi, kepada manajemen bahwa customer pembeli ini itu diusulkan untuk dinaikkan plafon kreditnya mengingat plafon sebesar yang sudah ditetapkan itu masih kurang. Jadi kita sendiri selain kita tugas audit itu kan secara harfiah kan juga mengevaluasi dari kinerja operasional. Kita sendiri secara internal kita juga evaluasi kinerja mengenai audit. Sejauh mana, ada evaluasi dari pimpinan atas kinerja kita itu dilihat yg pertama itu mengenai temuan-temuan kita. Jadi, apakah dari waktu ke waktu temuan-temuan audit itu apakah menemukan permasalahan yang sama, kalau menemukan permasalahan yang sama berarti tim Auditor Internal itu juga gagal secara tidak langsung mengenai kinerjanya. Karena temuan audit ketika disampaikan kepada manajemen otomatis manajemen memperbaiki diri mengenai temuan-temuan itu sehingga ketika dilakukan audit di periode selanjutnya itu tidak ada lagi temuan yang sama.

Peneliti	Menurut Bapak, bagaimana kinerja dari Auditor Internal dapat dikatakan baik?
Narasumber	<p>Jadi Auditor Internal itu dianggap berhasil apabila sekali dia selesai audit, temuan audit yang sebelum-sebelumnya itu sudah terselesaikan, tidak ditemukan lagi temuan audit yang sama, seperti itu. Semakin banyak temuan audit, penilaian kinerja Auditor Internal oleh pimpinan itu dianggap bagus. Lha disinilah dilemanya kita, karena Auditor Internal jadi ada mindset dia sengaja mencari-cari kesalahan dari operasional tapi disatu sisi kita sendiri setiap kali kita mengaudit kita harus ada temuan audit yang dimana itu harus di follow up, ditindaklanjuti sama manajer agar ketika ada audit selanjutnya itu tidak ditemukan temuan yang sama. Yang kedua penilaian kinerja dari tim Auditor Internal keuangan maupun non-keuangan, kita juga mengevaluasi karena terkadang kita menemukan staff dia tuh tidak cocok, dia itu pada saat interview kita tempatkan di Auditor Internal keuangan, setelah berjalan ternyata kita nilai dia itu tidak maksimal disitu, nah itu kita coba mutasi ke Auditor Internal non-keuangan. Apabila setelah dilakukan mutasi ternyata kinerjanya biasa-biasa saja ya terpaksa ya kita tidak melanjutkan kontrak kerja dari yang bersangkutan karena yang bersangkutan tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam hal ini kinerja dari tim Auditor Internal, jadi tim Auditor Internal juga dievaluasi oleh pimpinan jangan sampai dia itu pada saat selesai audit nggak ada temuan atau temuan dari tim audit hanya itu-itu saja berarti Auditor Internal yo juga harus perlu di gebuk, ya juga perlu ditekan kok gitu-gitu aja pekerjaannya.</p>
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi penerimaan risiko? Jika tidak, mengapa demikian?
Narasumber	<p>Auditor Internal itu oleh pimpinan itu diminta untuk membatasi diri dalam berkomunikasi, berhubungan dengan pihak-pihak yang diaudit, auditee. Pimpinan itu menekankan gitu itu agar bisa menjaga independensi dari Auditor Internal, jangan sampai karena hubungan yang terlalu dekat sehingga mempengaruhi kinerja dari Auditor Internal. Dalam hal ini tim Auditor Internal itu harus pintar-pintarnya menjaga jarak dengan pihak yang diaudit dalam artian kita tidak bisa memusuhi mereka. Kita tidak bisa memusuhi mereka karena kita juga butuh informasi-informasi dari mereka terkait operasional yang terjadi karena mereka sendiri yang menjalani, terkadang ketika Auditor Internal ada temuan audit, disampaikan kepada pimpinan akhirnya</p>

	<p>diperbaiki mengenai SOP membawa manfaat memudahkan bagi operasional dalam hal ini auditee dalam bekerja, tentunya mereka menyadari bahwa kehadiran auditor tidak hanya sekedar mencari kesalahan, tidak, ada manfaatnya juga dari manfaat timbal balik itu nanti akan timbul komunikasi dengan sendirinya. Jadi ketika pada saat kita mengaudit itu kadang pihak <i>auditee</i> itu menyampaikan kepada pihak Auditor Internal yang itu tidak ditemukan pada saat Auditor Internal melakukan audit. Ada beberapa informasi dan tugas dari Auditor Internal untuk menampung informasi-informasi yang masuk dari <i>auditee</i> tersebut. Kemudian kita sampaikan kepada pimpinan dalam hal ini supervisor untuk menentukan langkah selanjutnya apakah perlu ditelusuri lebih jauh, apakah perlu ditindaklanjuti lebih jauh, apa pengaruhnya bagi perusahaan itu nanti pihak level supervisor yang akan menentukan. Tapi untuk staff kita menampung dan menyampaikan kepada supervisor. Nanti supervisor yang akan menentukan apakah perlu ditindaklanjuti atau tidak informasi yang disampaikan sendiri oleh pihak <i>auditee</i> bukan dari temuan audit. Jadi, pinter-pinternya kita untuk komunikasi dengan pihak <i>auditee</i>, bahwa Auditor Internal itu ada tidak hanya sekedar untuk mencari kesalahan-kesalahan dari <i>auditee</i>, tapi juga memberikan manfaat bagi operasional untuk lebih memudahkan mereka dalam bekerja, untuk melancarkan mereka dalam bekerja, sehingga tujuan bersama dari sebuah perusahaan itu tercapai, yaitu mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya dengan meminimalkan biaya yang timbul.</p>
Peneliti	<p>Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi hasil penugasan? Jika tidak, mengapa demikian?</p>
Narasumber	<p>Auditor Internal itu dikatakan berhasil itu apabila dari dia selesai melakukan audit, dia menyampaikan temuan audit, ditindaklanjuti oleh manajemen dan itu membawa perubahan yang positif ke arah perbaikan bagi perusahaan itu secara tidak langsung itu akan menimbulkan komunikasi yang positif antara Auditor Internal dengan operasional, karena Auditor Internal dengan operasional itu sama-sama saling membutuhkan. Auditor Internal itu membutuhkan informasi yang sebanyak-banyaknya dari pihak <i>auditee</i>, keterbukaan dari pihak <i>auditee</i>. Sedangkan manfaat yang diterima dari operasional yang diharapkan ke pihak Auditor Internal selesai mengaudit itu ada perbaikan, ada kemudahan untuk SOP-SOP yang sebelum-sebelumnya belum ada, itu diadakan untuk kemudahan kelancaran dari operasional. Jadi asas manfaat itu akan secara tidak langsung itu akan menciptakan</p>

	<p>komunikasi yang baik antara pihak Auditor Internal dengan pihak operasional. Jadi dalam hal ini itu pihak Auditor Internal itu tidak bisa, tidak boleh dia itu ketika dia terjun dalam melaksanakan tugasnya dia bertindak sebagai polisi, menentukan mana yang benar, mana yang salah. Karena Auditor Internal itu bukan seperti polisi yang menentukan ini benar ini salah, tidak.</p>
Peneliti	<p>Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar terkait kemampuan mengelola aktivitas audit internal? Jika tidak, mengapa demikian?</p>
Narasumber	<p>Auditor Internal sebelum dia melakukan tugasnya, dia membuat perencanaan. Dalam perencanaan itu ada hal teknis apa saja yang dikerjakan, disitu juga ada kemungkinan-kemungkinan adanya hambatan adanya gangguan dalam pelaksanaan audit, hal itu yang kita antisipasi. Itulah kenapa pada saat kita melakukan perencanaan audit kita juga melibatkan pihak <i>auditee</i> atau yang kedua kita melakukan tinjauan ke lapangan dahulu sebelum dilakukan audit karena hasil dari audit temuan audit itu juga dipengaruhi dari perencanaan pelaksanaan audit. Apabila perencanaan itu dilakukan dengan matang, dengan mempertimbangkan segala resiko-resiko yang ada dengan mempertimbangkan segala hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan audit kita kan juga dibatasi oleh waktu, ada batasan hari kapan sampai kapan untuk dilakukan audit, jam berapa sampai berapa dikatakan berhasil apabila sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Itu dianggap berhasil. Seperti itu. Karena apabila kita tidak mengantisipasi masalah hambatan gangguan yang timbul itu akan kelihatan pada saat audit, ada hal seperti ini apabila tidak dipersiapkan dengan baik dan itu akan membuat waktu pelaksanaan audit itu menjadi molor dan ini menjadi nilai minus bagi Auditor Internal di mata pimpinan. Kenapa kok tidak bisa diantisipasi, seperti itu.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dengan perencanaan penugasan, apakah kinerja auditor internal dapat dinilai berdasarkan hal tersebut?</p>
Narasumber	<p>Bisa tapi hal ini hanya berlaku bagi tim supervisor karena mereka yang memang memiliki tugas untuk membuat perencanaan penugasan, mereka punya tugas untuk membagi job desk ke tiap-tiap anggota tim staff secara merata dan supaya bisa selesai audit sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan sama pimpinan. Jadi kalau untuk perencanaan</p>

	penugasan, kalau mereka bisa ngasih tugas ke tim staff dengan baik kan nanti akan terlihat dari hasil audit masing-masing tim staff audit di lapangan.
Peneliti	Ketika pelaksanaan penugasan, apakah hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria penilaian kinerja seorang auditor internal dapat dikatakan baik/buruk?
Narasumber	Iya, bisa.
Peneliti	Mengapa pelaksanaan tugas dapat dijadikan sebagai salah satu penentu baik/tidaknya kinerja seorang auditor internal?
Narasumber	Ketika pelaksanaan audit baik di keuangan maupun non-keuangan itu juga akan menjadi salah satu kriteria penilaian dari pimpinan tentang kinerja kami dikatakan baik atau buruk. Karena kalau kita melaksanakan audit tapi hasilnya jelek maka penilaian kinerja kita juga ikut buruk. Kalau ketika kita melaksanakan audit tidak menemukan satupun temuan dari pihak auditee itu juga bakal jadi penentu penilaian kinerja kami baik atau buruk jadi yang kita kerjakan, yang kita lakukan ketika audit itu juga akan jadi salah satu bahan penilaian.
Peneliti	Terkait pemantauan perkembangan pada perusahaan, dikatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu standar dalam penentuan kinerja seorang auditor internal, bagaimana pendapat Bapak terkait pernyataan tersebut?
Narasumber	Perusahaan tentunya memiliki visi dan misi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek itu misinya adalah operasional itu berjalan dengan lancar untuk visinya, untuk jangka panjang tentunya perusahaan ya juga harus berkembang baik dalam hal permodalan, baik dalam hal penjualan, itu dapat dinilai dari tahun ke tahun itu apakah ada kenaikan penjualan, apakah ada kenaikan aset, dalam hal ini Auditor Internal juga berperan penting disitu. Berarti kalau misalnya perusahaan itu berjalan lancar, perusahaan mampu ekspansi, penjualan tiap tahun meningkat, keuntungan meningkat, aset meningkat, berarti secara tidak langsung disini Auditor Internal juga berperan karena dia mampu membuat operasional itu berjalan dengan sebagaimana mestinya dan juga dari temuan audit itu dia mampu

	menyampaikan mengenai risiko-risiko sehingga perusahaan bisa menghindari, meminimalisir risiko-risiko itu.
Peneliti	Kemudian sifat dasar pekerjaan seorang auditor internal, apakah hal tersebut dapat dijadikan suatu penentu kinerja auditor internal dapat dikatakan baik/buruk? Bagaimana menurut pendapat Bapak terkait hal tersebut?
Narasumber	Independensi di Auditor Internal itu memegang peranan penting, itu merupakan kunci utama Auditor Internal itu dikatakan berhasil atau tidak. Independensi dalam hal ini itu Auditor Internal itu tidak boleh berada dalam tekanan baik tekanan dari pihak <i>auditee</i> , pihak yang diaudit maupun dari pihak dewan direksi. Artinya, dia harus menyampaikan apa yang ada sesuai dengan pada saat dia mengaudit. Tidak boleh, karena disini itu banyak kepentingan yg bisa mempengaruhi hasil dari audit, baik kepentingan dari pihak <i>auditee</i> yang mungkin temuan-temuan itu akan menjelekkan kinerja performanya dia. Disatu sisi juga pihak dari dewan direksi menekan ke pihak Auditor Internal kamu harus menemukan, kamu harus menemukan kelemahan kekurangan dari pihak <i>auditee</i> karena bisa jadi dewan direksi itu ada kepentingan pribadi terhadap ya secara personal ya untuk menekan, jadi seringkali Auditor Internal itu digunakan oleh dewan direksi itu untuk menekan dari operasional, lha dalam hal ini itu independensi itu amat sangat penting. Seringkali Auditor Internal menghadapi dilema ketika dia berada di posisi tengah, di sebelah kanan itu ada dewan direksi yang menugaskan dia, disatu sisi itu ada pihak <i>auditee</i> , pihak yang diaudit yang dimana pihak <i>auditee</i> dan dewan direksi itu memiliki kepentingan. Sehingga hasil laporan audit itu harus benar-bener murni, benar-bener tidak ada intervensi dari pihak manapun. Ketika itu bisa dijalankan oleh Auditor Internal, bisa dikatakan kinerja Auditor Internal itu baik.

2. SUPERVISOR AUDITOR INTERNAL KEUANGAN PT XYZ	
Peneliti	Apakah yang Ibu ketahui terkait Kinerja dari seorang Auditor Internal?
Narasumber	Kinerja auditor itu cara kita bekerja dan bagaimana anggapan dari pimpinan atau orang yang memang bertugas melakukan evaluasi dari hasil kerja auditor, dimulai dari awal pekerjaan hingga diperoleh hasil

	<p>audit itu menurut saya. Jadi kayak lebih ke hasil dari pekerjaan yang dilakukan sama auditor internal itu sendiri berdasarkan temuan-temuan, berdasarkan hasil audit atau laporan audit yang dihasilkan, dan juga berdasarkan penilaian dari pihak operasional, pihak manajemen tentang bagaimana sikap auditor saat melaksanakan audit.</p>
Peneliti	<p>Menurut Ibu, bagaimana kinerja dari Auditor Internal dapat dikatakan baik?</p>
Narasumber	<p>Kalau berdasarkan pengalaman saya bekerja di sini, sebagai auditor internal di bagian supervisor, untuk bisa dikatakan kinerjanya baik atau jelek itu dinilai dari temuan yang ada saat audit, soalnya pimpinan memang memiliki harapan yang cukup besar ke kami tim auditor untuk selalu menemukan hal-hal baru yang bisa dijadikan evaluasi, jadi bisa meningkatkan usaha dari perusahaan juga baik di bagian internal maupun ke eksternal. Selain temuan juga didasarkan dari ketepatan waktu saat pelaksanaan tugas, disiplin, itu juga salah satu hal yang dinilai.</p>
Peneliti	<p>Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi penerimaan risiko? Jika tidak, mengapa demikian?</p>
Narasumber	<p>Menurut saya tidak ya, karena kembali dari standar yang ditentukan dari masing-masing perusahaan. Kalau komunikasi itu memang sudah jadi syarat umum auditor karena kami ketika bekerja juga harus bisa berkomunikasi dengan baik, baik itu ke pimpinan, ke sesama tim auditor, maupun ke auditee atau ke bagian operasional keuangan perusahaan. Kami juga menerima segala saran maupun aduan dari bagian operasional terkait hal-hal yang mungkin sudah disampaikan ke bagian manajemen tapi belum ada tindakan lanjutan maupun beberapa saran lain dari auditee karena bagaimanapun juga pihak auditee lebih paham tentang objek audit kami. Tapi apakah komunikasi ini dijadikan sebagai acuan kinerja itu tidak karena di perusahaan kami memang yang lebih utama, poin utama penilaian evaluasi kami itu lebih ke hasil temuan, semakin banyak temuan yang ada maka dianggap semakin baik kinerja kami.</p>

Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi hasil penugasan? Jika tidak, mengapa demikian?
Narasumber	Jadi, Auditor Internal keuangan salah satu penilaian sukses tidaknya Auditor Internal keuangan dalam bekerja itu salah satunya adalah dia operasional perusahaan dalam hal ini <i>cash flow</i> lancar, kas perusahaan tidak ada gangguan, maka Auditor Internal keuangan berhasil, karena Auditor Internal mampu mengidentifikasi salah satunya kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan timbul di kemudian hari apabila tidak ada perbaikan-perbaikan dari SOP yang sudah ada, seperti itu. Jadi, komunikasi antara Auditor Internal keuangan dengan pihak <i>auditee</i> , dalam hal ini operasional keuangan itu justru juga penting banget, kembali ke asas manfaat timbal balik dari kinerja Auditor Internal keuangan yang nanti akan berdampak, berpengaruh ke operasional dalam hal ini keuangan. Apabila keuangan perusahaan itu terganggu, tidak mampu membayar tagihan ke supplier, tidak mampu membayar tagihan-tagihan listrik, gaji karyawan, tidak mampu menagih untuk kredit-kredit yang diberikan ke customer ke pembeli itu berarti selain operasional gagal, itu dalam hal ini yang paling utama gagal adalah pihak Auditor Internal keuangan karena dia tidak mampu mengidentifikasi mengenai ancaman masalah di kemudian hari. Sesuai dengan kondisi pada saat dia melakukan audit. Seharusnya pada saat dia melakukan audit dia bisa mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi apabila kondisi seperti ini tetap berjalan nanti akan seperti ini/seperti itu.
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar terkait kemampuan mengelola aktivitas audit internal? Jika tidak, mengapa demikian?
Narasumber	Menurut saya ini salah satu apa ya, salah satu penunjang dari penilaian kinerja auditor internal di perusahaan. Karena kami selaku supervisor memang memiliki tugas untuk bisa merancang jadwal, merancang penugasan dan pembagian jobdesk ke tim staff auditor internal, jadi secara tidak langsung kalau kinerja dari tim staff, tim pelaksana itu dikatakan baik, maka kami selaku supervisor juga dikatakan memiliki kinerja yang baik karena mampu mengelola jobdesk, pembagian tugas untuk tim pelaksana audit yang ada di lapangan.

Peneliti	Bagaimana dengan perencanaan penugasan, apakah kinerja auditor internal dapat dinilai berdasarkan hal tersebut?
Narasumber	Sebagaimana dengan kemampuan pengelolaan aktivitas, perencanaan penugasan ini secara tidak langsung juga akan menjadi salah satu hal yang menunjukkan kalau kinerja kami baik atau tidak, karena semakin efektif, semakin efisien perencanaan tugas yang dibuat oleh bagian supervisor maka audit internal juga akan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan pimpinan.
Peneliti	Ketika pelaksanaan penugasan, apakah hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria penilaian kinerja seorang auditor internal dapat dikatakan baik/buruk?
Narasumber	Iya bisa.
Peneliti	Mengapa pelaksanaan tugas dapat dijadikan sebagai salah satu penentu baik/tidaknya kinerja seorang auditor internal?
Narasumber	Karena ketika pelaksanaan tugas, sebagaimana tuntutan yang diberikan oleh pimpinan perusahaan, oleh stakeholder bahwa semakin banyak temuan dari audit yang dilaksanakan maka kami selaku tim auditor internal dikatakan memiliki kinerja yang baik, meskipun memang terlihat seperti dipaksakan karena setiap audit kami harus mendapat temuan baru yang berbeda dari sebelumnya.
Peneliti	Terkait pemantauan perkembangan pada perusahaan, dikatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu standar dalam penentuan kinerja seorang auditor internal, bagaimana pendapat Ibu terkait pernyataan tersebut?
Narasumber	Iya menurut saya bisa ya mbak. Ini karena selain kami melakukan audit di bagian operasional perusahaan, khususnya di keuangan, kami juga dijadikan sebagai wakil dari manajemen untuk ikut melakukan riset pasar, terkait kebutuhan konsumen, terkait pesaing, dan peluang untuk mengembangkan usaha perusahaan kami yang mana usahanya di swalayan. Jadi kami juga ada fungsi melakukan analisis SWOT, kekuatan kami apa, kekurangan dari usaha kami apa, kemudian apakah ada peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi kelemahan kami dan apa saja ancaman yang memiliki risiko terhadap keberlangsungan usaha perusahaan.

Peneliti	Kemudian sifat dasar pekerjaan seorang auditor internal, apakah hal tersebut dapat dijadikan suatu penentu kinerja auditor internal dapat dikatakan baik/buruk? Bagaimana menurut pendapat Ibu terkait hal tersebut?
Narasumber	Menurut saya kayak profesionalisme, kemudian independensi itu harus dimiliki oleh semua anggota, semua tim Auditor Internal karena kami dituntut oleh atasan untuk selalu menjaga kredibilitas, menjaga kualitas dari hasil laporan audit yang kami hasilkan dan hal tersebut tentu tidak lepas dari adanya independensi, rasa untuk tidak terpengaruh baik dari pimpinan maupun dari pihak auditee terkait informasi yang dituangkan maupun data yang diperoleh saat audit itu memang benar-benar sesuai dengan apa yang ada, sesuai dengan yang sebenarnya. Kalau kita tidak bisa menjaga kualitas dari hasil laporan audit kita, tidak bisa menetapkan diri, membatasi diri baik ke pimpinan maupun ke auditee saat menjalankan audit maka hasil yang didapatkan, kepercayaan stakeholder, kepercayaan perusahaan kepada kami juga akan berkurang, jadi apa yang dikatakan sifat dasar pekerjaan, hal-hal dasar yang harus dimiliki oleh auditor itu juga bisa dijadikan penentu kinerja kami baik atau tidak karena itu juga menjadi faktor penentu hasil dari laporan audit yang mana sudah ditekankan oleh pimpinan bahwa kinerja dinilai berdasarkan temuan, berdasarkan hasil dari laporan audit yang dibuat.

3. SUPERVISOR AUDITOR INTERNAL NON-KEUANGAN PT XYZ	
Peneliti	Apakah yang Ibu ketahui terkait Kinerja dari seorang Auditor Internal?
Narasumber	Kinerja Auditor itu kalo dari saya itu berarti penilaian dari hasil kerja seorang auditor. Jadi setelah kita bekerja, melaksanakan tugas sebagai auditor, kalau supervisor berarti mulai dari membuat checklist audit, pembagian tugas ke tim lapangan, tim pelaksana audit yang terjun langsung atau berhadapan langsung dengan auditee, kemudian hasil analisis baik itu analisis tentang risiko aset-aset yang ada di perusahaan maupun adanya analisis perlunya pembaruan karena suatu kondisi dari aset perusahaan untuk kelancaran bisnis perusahaan juga. Dari hal-hal itu nanti kami akan dinilai oleh pimpinan, oleh manajer dan oleh pimpinan perusahaan apakah ketika kami bekerja ini hasilnya baik atau tidak, pekerjaan yang dilakukan itu berjalan tanpa hambatan atau tidak

	dan bagaimana profesionalisme kami baik ke auditee maupun ke pihak atas, ke pimpinan itu baik atau tidak.
Peneliti	Menurut Ibu, bagaimana kinerja dari Auditor Internal dapat dikatakan baik?
Narasumber	Kinerja dari auditor internal non-keuangan itu dikatakan baik atau tidak itu dari hasil audit yang kami kerjakan dalam jangka waktu yang ditentukan. Misalkan kami melakukan audit di kendaraan, di bagian BBM. selama periode tertentu apakah kendaraan yang ada itu masih beroperasi dengan baik atau tidak, apakah sering adanya perbaikan dibanding dengan periode sebelumnya, lalu juga biaya yang dikeluarkan untuk membeli BBM apakah lebih banyak dari sebelumnya dan apakah bukti pembayaran yang dimiliki oleh auditee itu lengkap sesuai antara biaya yang diajukan dan biaya yang sudah dipakai untuk pembelian BBM tersebut. Ketika kami melakukan audit, kami mengecek dan menemukan bahwa ada perbedaan dari nota pembelian BBM dengan laporan dari bagian keuangan di pos biaya BBM, dan ketika ditelusuri tidak ditemukan karena ada nota yang hilang/kelalaian dari pihak auditee maka itu akan jadi temuan baru kami yang bisa kami laporkan ke atasan, bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh manajemen perusahaan. Nah, temuan-temuan seperti itu lah nanti yang menentukan kinerja dikatakan baik atau tidak di perusahaan kami, semakin banyak temuan yang ditemukan, maka kinerja kami dikatakan semakin baik dan begitupun sebaliknya, kalau kami tidak menemukan temuan yang baru atau tidak ada hal yang bisa dikoreksi dari bagian operasional perusahaan baik catatan maupun pelaksanaan SOP, maka itu dianggap kami tidak ada kemajuan, kinerja kami dikatakan tidak baik.
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi penerimaan risiko? Jika tidak, mengapa demikian?
Narasumber	Iya, karena sikap auditor internal non-keuangan ketika menerima informasi baik dari pihak auditee maupun dari hasil temuan atau hasil pengamatan itu juga mempengaruhi hasil dari audit. Jadi ketika auditee, pihak operasional kita minta data atau informasi untuk memvalidasi hasil temuan dan kita memang hanya mengambil informasi yang diperlukan, tidak terlibat secara internal dengan auditee dan dapat menerima baik kritik maupun saran dengan baik maka pihak auditee

	<p>pun akan merasa kami tidak mempersulit mereka, atau bisa dikatakan penilaian mereka kepada kami pun baik.</p>
Peneliti	<p>Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi hasil penugasan? Jika tidak, mengapa demikian?</p>
Narasumber	<p>Untuk Auditor Internal non-keuangan juga memegang peranan penting, kunci dalam operasional perusahaan. Keterbukaan dari pihak <i>auditee</i> ke pihak auditor itu salah satunya ya juga muncul karena adanya manfaat timbal balik itu. Contoh lagi di bagian gudang itu apabila terjadi kebocoran, apabila tidak rapi tidak bersih informasi dari kepala, dari bagian gudang itu juga penting. Contoh misalnya itu sudah menyampaikan kepada pihak manajemen untuk dilakukan perbaikan-perbaikan namun tidak ada follow up dari manajemen, hal ini kan juga bertolak belakang. Disatu sisi itu manajemen itu menerima laporan dari Auditor Internal non-keuangan bahwa ada kasus seperti ini tetapi dari pihak <i>auditee</i> menyampaikan kepada pihak Auditor Internal non-keuangan bahwa pihak <i>auditee</i> sudah menyampaikan ada permasalahan sebelum ditemukan oleh Auditor Internal ke manajemen tapi tidak ada follow up. Nah, dalam hal ini, itu semua itu ada mata rantai dari temuan audit itu. Jadi bukan cuma pihak <i>auditee</i>, bukan cuma Auditor Internal non-keuangan juga manajemen dalam hal ini level puncak seperti manajer operasional, dewan direksi ini ya juga harus mampu mensinkronkan antara temuan audit dengan yang disampaikan oleh pihak manajemen, operasional.</p>
Peneliti	<p>Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar terkait kemampuan mengelola aktivitas audit internal? Jika tidak, mengapa demikian?</p>
Narasumber	<p>Iya bisa, karena salah satu tugas dari supervisor itu membuat atau memastikan kegiatan audit yang dilaksanakan oleh tim pelaksana di lapangan berjalan dengan lancar baik penyelesaian penugasan maupun waktu yang dibutuhkan tepat sesuai deadline. Kalau kami tim auditor bisa menjalankan audit dengan baik dan tepat waktu maka supervisor dianggap berhasil dalam bekerja, berhasil dalam melaksanakan jobdesk yang diberikan oleh pimpinan.</p>

Peneliti	Bagaimana dengan perencanaan penugasan, apakah kinerja auditor internal dapat dinilai berdasarkan hal tersebut?
Narasumber	Menurut saya ini sama seperti yang sebelumnya, jadi kalau supervisor itu bisa membuat perencanaan, membagi penugasan biasanya berupa checklist ke masing-masing tim auditor sesuai porsinya dan batas waktu yang ditentukan, itu akan dijadikan salah satu penilaian apakah kinerja kami dikatakan baik atau tidak.
Peneliti	Ketika pelaksanaan penugasan, apakah hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria penilaian kinerja seorang auditor internal dapat dikatakan baik/buruk?
Narasumber	Iya, bisa.
Peneliti	Mengapa pelaksanaan tugas dapat dijadikan sebagai salah satu penentu baik/tidaknya kinerja seorang auditor internal?
Narasumber	Ini karena ketika pelaksanaan bisa berjalan dengan baik, lancar, dengan minimum hambatan dan halangan maka nantinya laporan audit yang dihasilkan oleh auditor internal juga akan selesai tepat waktu, dengan laporan yang informatif sesuai dengan kebutuhan stakeholder atau pimpinan perusahaan dan dijadikan sebagai nilai plus dari penilaian kinerja kami selain dinilai dari seberapa banyak temuan audit yang kami jalankan pada periode/waktu tersebut.
Peneliti	Terkait pemantauan perkembangan pada perusahaan, dikatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu standar dalam penentuan kinerja seorang auditor internal, bagaimana pendapat Ibu terkait pernyataan tersebut?
Narasumber	Perlu diketahui selain kami memeriksa kepatuhan pihak operasional pada SOP yang sudah ditentukan dan dijalankan, juga kami berperan dalam mengadakan riset apakah dari hasil temuan kami ada suatu peluang untuk mengembangkan usaha perusahaan, maupun adanya hal-hal diluar perusahaan seperti minat dari konsumen terhadap suatu produk yang mungkin belum ada di swalayan kami, maka itu bisa kami masukkan dalam laporan audit sebagai salah satu saran dan bagaimana memulai untuk menambah variasi dari produk yang dijual untuk menambah pendapatan perusahaan juga. Jadi kalau kami bisa membantu perusahaan untuk memberikan saran dan masukan akan hal-

	hal yang kami temukan biasanya berdasarkan analisis SWOT yang kamu sendiri pasti juga sudah tidak asing, itu akan menjadi nilai tambah juga untuk penilaian kami sebagai auditor internal.
Peneliti	Kemudian sifat dasar pekerjaan seorang auditor internal, apakah hal tersebut dapat dijadikan suatu penentu kinerja auditor internal dapat dikatakan baik/buruk? Bagaimana menurut pendapat Ibu terkait hal tersebut?
Narasumber	Untuk hal seperti profesionalisme, kemudian diharuskan memiliki pendirian, independensi atau tidak terpengaruh oleh pihak manapun saat melaksanakan hingga membuat laporan audit itu saya kurang tau apakah itu diperhitungkan sebagai penilaian kami karena selama yang saya tau, fokus dari penilaian kinerja kami sejauh ini yang lebih sering disorot adalah ada tidaknya temuan baru setiap periodenya dan sedikit banyaknya temuan itu yang dijadikan acuan utama penilaian kinerja kami tim auditor internal. Karena menurut saya hal-hal seperti itu kan memang sudah harus ada di setiap pribadi auditor jadi saya kurang tau apakah itu juga dijadikan sebagai penilaian oleh perusahaan kami.

4. STAFF AUDITOR INTERNAL KEUANGAN PT XYZ	
Peneliti	Apakah yang Ibu ketahui terkait Kinerja dari seorang Auditor Internal?
Narasumber	Kinerja auditor.. kinerja itu berarti kan bagaimana kita bekerja sebagai auditor apakah berjalan baik, bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dan apakah hasilnya juga sesuai dengan temuan yang ada saat melakukan audit di lapangan. Menurut saya mungkin kinerja itu artinya seperti itu.
Peneliti	Menurut Ibu, bagaimana kinerja dari Auditor Internal dapat dikatakan baik?
Narasumber	Di tempat kami, kami dikatakan memiliki kinerja yang baik atau tidak itu utamanya dari seberapa banyak temuan yang ada ketika pelaksanaan audit di lapangan. Contohnya saat kami memeriksa piutang, apakah dari kwitansi atau nota yang dimiliki dan diserahkan ke kami itu sesuai dengan data yang ada di komputer atau ada yang berbeda, misal seharusnya ada salah satu customer yang sudah membayarkan piutang

	<p>tapi belum dicatat dan bukti pembayaran juga hilang, itu akan menjadi salah satu temuan audit kami selaku tim pelaksana. Nah, hal-hal kayak gini yang akan jadi penilaian kinerja kami baik atau tidak. Semakin banyak temuan kami atau setiap kami audit itu ada penemuan yang berbeda dari yang sebelumnya itu dikatakan kinerja kami baik.</p>
Peneliti	<p>Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi penerimaan risiko? Jika tidak, mengapa demikian?</p>
Narasumber	<p>Kalau komunikasi ini menurut saya juga jadi hal yang patut diperhatikan sebagai auditor internal. Karena kalau kami nggak bisa memilah informasi, tidak bisa mengumpulkan informasi baik lisan atau dari data di komputer maupun catatan-catatan pihak auditee itu juga akan menghambat penyelesaian audit kami. Selain itu kami satu tim juga biasanya saling bertukar informasi atau saling berdiskusi untuk menuliskan hasil temuan audit. Jadi terkadang itu untuk Auditor Internal keuangan yang ada di lapangan atau tim staff itu terkadang kami menjalin komunikasi kayak “hei kalau misal e kondisi seperti ini nanti akan seperti ini”. Itu apa? Nah kalau itu hanya komunikasi secara informal. Kalau komunikasi secara formal nanti ya itu dalam temuan audit yang nanti akan disampaikan ke dewan direksi, ke manajemen, dijelaskan dalam bahasa yang formal.</p>
Peneliti	<p>Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi hasil penugasan? Jika tidak, mengapa demikian?</p>
Narasumber	<p>Menurut saya kalau komunikasi ketika kami menyampaikan hasil temuan misalkan ketika rapat dengan sesama tim auditor, jadi ada staf ya ada supervisor dan manajer itu ketika kami tim staff yang memang tugasnya terjun langsung ke lapangan, melakukan audit atas berkas-berkas yang sudah ditentukan oleh supervisor dan menuliskan hasil temuan dari saat melaksanakan audit ke bagian operasional, mengecek kepatuhan SOP dari pihak operasional. Nah, setelah kami dapat hasil itu nanti hasil temuan diomongkan semua ketika rapat, jadi ya tiap orang itu ngasih tau apa aja temuannya. Kalau kami nggak bisa menyampaikan hasil temuan kami ke supervisor, ke manajer maupun ke sesama tim staff dengan baik, dengan kalimat yang mudah dimengerti dan apa itu istilahnya, komunikatif ya itu pasti akan berpengaruh juga ke kegiatan audit selanjutnya setelah ditemukan</p>

	<p>temuan-temuan itu. Apalagi kalau sampai ada miskomunikasi diantara sesama auditor internal ya ini nanti dampak pastinya ke laporan akhir, laporan audit yang dibuat sama pimpinan kami.</p>
Peneliti	<p>Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar terkait kemampuan mengelola aktivitas audit internal? Jika tidak, mengapa demikian?</p>
Narasumber	<p>Untuk kami itu tidak, karena mengelola aktivitas audit atau menentukan hal-hal yang perlu dilakukan oleh auditor itu bukan salah satu tugas kami selaku tim staf, tim pelaksana di lapangan. Jadi selama ini, kami bekerja berdasarkan pembagian tugas dari supervisor dan tidak mengelola aktivitas atau mengatur hal-hal yang kami lakukan sendiri.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dengan perencanaan penugasan, apakah kinerja auditor internal dapat dinilai berdasarkan hal tersebut?</p>
Narasumber	<p>Untuk kami selaku tim staff itu tidak ada jobdesk tentang perencanaan penugasan karena selama ini kami menerima lembar checklist dari pimpinan kami, supervisor tentang apa saja yang perlu kami cek. Jadi, berdasarkan tugas kami, kami hanya memeriksa, melaksanakan audit di lapangan sesuai dengan arahan dari atasan kami. Sehingga untuk kami selaku tim pelaksana, untuk perencanaan tugas itu tidak dijadikan salah satu penilaian untuk kinerja karena diluar dari jobdesk kami.</p>
Peneliti	<p>Ketika pelaksanaan penugasan, apakah hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria penilaian kinerja seorang auditor internal dapat dikatakan baik/buruk?</p>
Narasumber	<p>Iya bisa.</p>
Peneliti	<p>Mengapa pelaksanaan tugas dapat dijadikan sebagai salah satu penentu baik/tidaknya kinerja seorang auditor internal?</p>
Narasumber	<p>Ini karena kalau kami kinerjanya tidak berkembang atau tidak ada perubahan dari beberapa bulan kami bekerja, hasil evaluasi dari pimpinan itu kami tidak menjalankan tugas dengan baik, maka selain pengaruhnya ke penilaian juga kami bisa dipindahkan dari posisi kami sebagai auditor atau bahkan kontrak kerja kami tidak dilanjutkan oleh pihak perusahaan. Jadi menurut saya itu bisa dijadikan sebagai salah</p>

	<p>satu penentu kinerja kami dikatakan baik atau tidak dan menentukan juga bagaimana posisi kami selanjutnya.</p>
Peneliti	<p>Terkait pemantauan perkembangan pada perusahaan, dikatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu standar dalam penentuan kinerja seorang auditor internal, bagaimana pendapat Ibu terkait pernyataan tersebut?</p>
Narasumber	<p>Kalau ini itu apa ya mbak, kan saya auditnya itu di keuangan ya jadi kalau pemantauan perkembangan ini biasanya dari penjualan di swalayan kan kelihatan ya dari laporan yang ada di bagian keuangan itu apakah penjualannya ada kenaikan atau tidak. Nah kalau ada penjualan itu barang apa yang lebih banyak terjual, itu nanti mungkin saya selaku yang audit di bagian penjualan misalnya itu bisa memberikan masukan ketika menyampaikan hasil audit saya ke pimpinan, atau ke supervisor dan mungkin itu ada nilai plusnya ya mbak soalnya kami diminta untuk selalu ada perkembangan jadi nggak cuma fokus di jobdesk di checklist itu. Terkadang yang lebih sering menemukan adanya hal-hal baru yang menguntungkan perusahaan itu seringnya dari pimpinan kami.</p>
Peneliti	<p>Kemudian sifat dasar pekerjaan seorang auditor internal, apakah hal tersebut dapat dijadikan suatu penentu kinerja auditor internal dapat dikatakan baik/buruk? Bagaimana menurut pendapat Ibu terkait hal tersebut?</p>
Narasumber	<p>Ini kan berarti sikap dasar seperti independensi trus jujur, disiplin, profesional itu kami auditor memang diharuskan untuk memiliki sikap-sikap itu apalagi saya yang mengaudit di keuangan. Bagian keuangan itu kan bagian penting ya mbak di perusahaan, yang bikin perusahaan itu bisa maju atau enggak itu kan salah satu faktornya dari sisi keuangan. Jadi kami yang mengaudit, melakukan evaluasi SOP di operasional keuangan itu kalau tidak membentengi diri dengan sikap-sikap tadi takutnya bukannya tugas kami selesai malah kami menimbulkan masalah baru. Misalkan dulu itu pernah ada kejadian auditor internal itu ada kerjasama gitu mbak sama bagian operasional jadi data dan hasil auditnya itu menguntungkan di pihak operasionalnya atau ada kongkalikongnya gitu mbak. Lha kalau kejadian kayak gitu kan akhirnya yang rugi di auditor internal, kepercayaan pimpinan perusahaan, dewan direksi ke auditor kan jadi kurang, kami jadi tidak bisa diandalkan untuk melakukan evaluasi dari kegiatan operasional kalau saya di keuangan dan apakah di operasional itu SOPnya benar-benar dijalankan sesuai yang sudah ditentukan. Jadi kalau sikap-sikap</p>

	ini menurut saya memang salah satu faktor yang bisa menunjang pekerjaan saya bisa berjalan lancar, mendapatkan hasil yang memang sesuai dengan kondisi yang ada tanpa campur tangan pihak operasional sendiri atau pihak lainnya, jadi netral gitu hasilnya.
--	--

5. STAFF AUDITOR INTERNAL NON-KEUANGAN PT XYZ	
Peneliti	Apakah yang Bapak ketahui terkait Kinerja dari seorang Auditor Internal?
Narasumber	Kinerjanya auditor non-keuangan itu kalau menurut saya pribadi ini berarti seberapa bagus saya dalam bekerja, seberapa baik pekerjaan saya terselesaikan dan bagaimana hasil dari yang saya kerjakan apakah berbuah baik atau tidak. Jadi kayak apa ya.. ya pokoknya kita kerja tuh apakah memang benar-bener serius itu nanti akan ketahuan di hasil kerjanya dan bagaimana orang-orang sekitar melihat berdasarkan yang saya lakukan ketika bekerja itu dinilai gitu.
Peneliti	Menurut Bapak, bagaimana kinerja dari Auditor Internal dapat dikatakan baik?
Narasumber	Ini misalkan saya dan teman satu tim saya melaksanakan audit di gudang, mengecek stock barang di gudang dan memastikan bahwa tidak ada perbedaan dari jumlah barang yang ada di kartu stock dan yang ada di gudang, dan misalkan ada itu kami harus menelusuri lebih lanjut, melihat apakah mungkin ada produk yang diletakkan oleh bagian gudang tidak sesuai dengan kelompok jenis barangnya sehingga ketika dihitung dan dicek berdasarkan kartu stok ada perbedaan. Misalkan setelah ditelusuri tetap tidak ditemukan perbedaan dari jumlah barang antara di kartu stock dan di gudang, maka itu akan dijadikan temuan dan perbedaan jumlah tersebut atau barang yang hilang akan menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari pihak gudang. Jadi seberapa bagus kami tim pelaksana menemukan dan mengumpulkan temuan-temuan dari hasil audit itu nanti yang dijadikan penilaian apakah kinerja kami bisa dikatakan baik atau tidak.
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi penerimaan risiko? Jika tidak, mengapa demikian?

Narasumber	<p>Kalau menurut saya sepertinya bisa mbak karena kan hasil temuan yang saya dapatkan sewaktu melakukan audit setiap periodenya itu pasti ada dari pihak operasional yang juga buka suara keluhannya selama ini apa saja, mungkin ada yang sebenarnya perlu diadakan perbaikan atau penambahan unit dan sudah disampaikan ke pimpinan mereka tapi belum ada tindak lanjut terus juga mereka pasti menyampaikan nanti dampaknya apa kalau gak ada perbaikan atau penambahan barang atau alat di divisi mereka. Nah, dari situ kan kita yang audit juga mendengarkan dengan seksama keluhan pihak operasional tersebut dan menyampaikan hal-hal yang kami anggap perlu serta risiko yang akan timbul jika tidak dilakukan. Contoh lain misalkan pihak sopir dia itu pada saat Auditor Internal non-keuangan mengaudit kendaraan apabila sudah terjalin komunikasi yang baik antara Auditor Internal non-keuangan dengan pihak <i>auditee</i> dalam hal ini sopir, informasi itu sopir juga akan menyampaikan kepada pihak Auditor Internal non-keuangan. Kenapa kendaraannya kok sering rusak? Bisa jadi untuk bengkel yang memperbaiki itu pekerjaannya tidak sempurna, asal-asalan, kan yang lebih tahu adalah pihak sopir karena pihak sopir mengetahui kondisi dari kendaraannya. Jadi berdasarkan hal itu karena kami juga bisa mendapatkan informasi diluar yang sudah ditugaskan di lembar checklist itu juga akan dapat nilai plus ketika ada evaluasi di tim auditor internal bagian non-keuangan.</p>
Peneliti	<p>Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi hasil penugasan? Jika tidak, mengapa demikian?</p>
Narasumber	<p>Menurut saya itu dijadikan salah satu pertimbangan juga ya mbak. Karena auditor itu kan juga diharuskan punya publik speaking yang baik, entah itu nanti ketika mereka komunikasi ke bagian auditee atau ke klien audit, atau malah ke pimpinan itu diharuskan punya skill komunikasi yang baik, bisa menyampaikan informasi dengan baik, apalagi itu hasil audit di lapangan. Biasanya setiap akhir di hari sabtu itu kami ada rapat dengan semua tim auditor internal, itu nanti tiap-tiap tim akan menjelaskan apa saja yang sudah ditemukan ketika melaksanakan audit. Kalau tiap tim tidak bisa menyampaikan hasilnya dengan baik, informasinya tidak sampai dengan baik ke auditor internal, ke pimpinan dengan baik tentu akan jadi masalah nanti ketika dimulai penyusunan laporan keuangan dan akan berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas juga.</p>

Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar terkait kemampuan mengelola aktivitas audit internal? Jika tidak, mengapa demikian?
Narasumber	Kalau mengelola aktivitas audit ini saya sebagai tim pelaksana di lapangan tidak ada wewenang karena memang bukan jobdesk saya. Untuk pengelolaan aktivitas audit itu kan berarti sama seperti membuat jadwal dan daftar checklist itu yang buat dari pimpinan, dari supervisor dan manajer, jadi kami selaku staff ini tinggal melaksanakan apa yang sudah dibagikan ke kami gitu aja.
Peneliti	Bagaimana dengan perencanaan penugasan, apakah kinerja auditor internal dapat dinilai berdasarkan hal tersebut?
Narasumber	Ini sama sih mbak kayak yang sebelumnya ya, karena bukan salah satu tugas kamu jadi kalau yang staff itu tidak ada penilaian tentang perencanaan penugasan, kalau di penugasan itu kami masih dievaluasi karena memang kami yang melakukan audit terjun langsung ke lapangan jadi ketika pelaksanaan kami yang tim staf bisa menyelesaikan sesuai jadwal dengan tepat waktu dan ada hasil dari audit itu yang akan jadi penilaian evaluasi kami.
Peneliti	Ketika pelaksanaan penugasan, apakah hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria penilaian kinerja seorang auditor internal dapat dikatakan baik/buruk?
Narasumber	Iya bisa, ini pasti dipertimbangkan dalam penilaian.
Peneliti	Mengapa pelaksanaan tugas dapat dijadikan sebagai salah satu penentu baik/tidaknya kinerja seorang auditor internal?
Narasumber	Karena pimpinan nanti akan melakukan penilaian dan evaluasi dari masing-masing tim. Jadi supervisor itu nanti akan menilai dari hasil audit yang didapat dari staf dan bagaimana tanggapan dari pihak yang di auditee apakah ada perlakuan yang mungkin kurang baik ke mereka atau tidak itu juga akan dinilai, trus dari satu tim audit apakah ada yang penyelesaiannya lambat itu kenapa dan bagaimana dia melakukan pekerjaannya itu nanti juga dinilai sama pimpinan, sama supervisor dan manajer.

Peneliti	Terkait pemantauan perkembangan pada perusahaan, dikatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu standar dalam penentuan kinerja seorang auditor internal, bagaimana pendapat Bapak terkait pernyataan tersebut?
Narasumber	Kalau berdasarkan tugas kami sendiri sebagai bagian yang mengevaluasi, memeriksa apakah kegiatan internal di perusahaan khususnya di operasional non-keuangan bisa berjalan dengan lancar atau tidak, kemudian apakah SOP yang ada itu dipatuhi dengan tertib oleh semua karyawan perusahaan atau masih ada pelanggaran, dari situ kan kami bisa memberikan masukan dan saran berdasarkan pengamatan kami, jadi seharusnya itu juga jadi salah satu yang dinilai.
Peneliti	Kemudian sifat dasar pekerjaan seorang auditor internal, apakah hal tersebut dapat dijadikan suatu penentu kinerja auditor internal dapat dikatakan baik/buruk? Bagaimana menurut pendapat Bapak terkait hal tersebut?
Narasumber	Sifat dasar pekerjaan ya ini saya kok baru tahu istilah ini. Tapi kalau dari penjelasan sampean tentang sifat dasar ini berarti kan sikap yang harus ada di auditor internal ya mbak. Kalau menurut saya itu pasti dinilai dan dijadikan patokan umum, patokan dasar auditor internal itu harus kayak gini, harus kayak gitu karena pekerjaan kita, jobdesk kita juga menuntut auditor internal itu untuk profesional, harus bisa independen yang benar-bener menuliskan hasil audit itu dari apa yang dilihat dan diamati ketika audit, jadi berdasarkan fakta yang ada.

IV. KOMPETENSI DAN PENGETAHUAN PENUNJANG KINERJA AUDITOR INTERNAL PT XYZ	
1. MANAJER AUDITOR INTERNAL PT XYZ	
Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah kompetensi yang dimiliki Bapak dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Bapak laksanakan, dan mengapa demikian?

Narasumber	<p>Kompetensi dasar yang wajib dimiliki itu yang terkait yang menunjang dari pelaksana Auditor Internal salah satunya kompetensi pengetahuan mengenai akuntansi, selain kompetensi mengenai keahlian itu juga kompetensi untuk komunikasi, untuk public speaking itu penting banget. Karena terkadang itu temuan audit itu tidak cuma bisa ditemukan dari kita memeriksa dokumen, ada informasi-informasi yang secara sadar maupun tidak sadar itu disampaikan oleh pihak <i>auditee</i>. Jadi kompetensi, memiliki komunikasi public speaking yang baik juga pengetahuan mengenai usaha swalayan baik itu mengenai kondisi pasar, mengenai kompetitor, ya SWOT itu jadi mengenai apa sih kelebihan kekurangan kompetitor kita, itu bagaimana pangsa pasar saat ini yang ada apa saja yang dibutuhkan oleh konsumen saat ini, itu ya juga penting banget dalam menunjang kinerja dari Auditor Internal.</p>
Peneliti	<p>Selain kompetensi penunjang, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Bapak jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?</p>
Narasumber	<p>Faktor lain penunjang kinerja auditor itu selain kompetensi juga tentang motivasi kerja, motivasi dari individu masing-masing tentang penyelesaian kerjanya dengan on time, trus juga bagaimana loyalitas auditor ke perusahaan itu juga bisa dijadikan hal yang bisa meningkatkan kinerja dari tim auditor itu sendiri.</p>
Peneliti	<p>Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah pengetahuan yang dimiliki oleh Bapak dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Bapak laksanakan, dan mengapa demikian?</p>

Narasumber	Auditor Internal itu dari waktu ke waktu itu harus menambah wawasan, harus menambah pengetahuan, harus menambah kompetensi, mungkin saat ini wawasan pengetahuan kompetensi yang ada saat ini mungkin cukup untuk saat ini, tapi tidak tau untuk tahun depan, tahun-tahun selanjutnya. Itulah kenapa Auditor Internal itu harus terbuka, harus mau belajar juga mengenai pengetahuan kemampuan keahlian yang dia miliki, terus diasah, terus ditambah karena apabila kita Auditor Internal tidak menyesuaikan dengan kondisi zaman, perubahan yang ada, tentunya ya juga tidak akan bisa mensupport dari perusahaan itu sendiri.
Peneliti	Selain pengetahuan, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Bapak jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?
Narasumber	Ada, ini kaitannya dengan motivasi pribadi masing-masing individu Auditor Internal. Dalam hal ini mengenai gaji, insentif, karena di tempat kami itu untuk kenaikan gaji itu juga tolak ukurnya dari kinerja. Mengenai insentif juga sama. Berarti bila kita mampu menaikkan kualitas kita bisa meningkatkan kinerja dari Auditor Internal secara tidak langsung selain memberikan manfaat bagi perusahaan secara pribadi masing-masing ya juga akan ada reward. Di tempat kami itu untuk kenaikan gaji masing-masing Auditor Internal itu berbeda-beda. Itu ya juga ditentukan dari kinerja individu masing-masing, disitu juga ada insentif juga, jadi selain motivasi yang muncul di Auditor Internal untuk membantu perusahaan lebih tumbuh kembang, itu juga ada motivasi pribadi masing-masing individu Auditor Internal.

2. SUPERVISOR AUDITOR INTERNAL KEUANGAN PT XYZ

Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah kompetensi yang dimiliki Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Ibu laksanakan, dan mengapa demikian?
Narasumber	Iya bisa mbak, karena kompetensi yang saya miliki baik ketika dulu di masa training, kemudian ketika saya mulai bekerja sebagai auditor internal dan sekarang menjadi tim supervisor ini tentu saja ada banyak kemampuan, skill, dan beberapa hal yang membantu dalam meningkatkan kinerja saya atau memudahkan saya dalam penyelesaian pekerjaan. Misalkan kemampuan saya di analisis keuangan, itu bisa saya dapatkan karena dulu saya juga pernah di posisi staf, saya melakukan audit secara langsung dan berhadapan langsung dengan klien sehingga bisa mengetahui kondisi sebenarnya dari bagian operasional keuangan perusahaan dan terus melihat beberapa perubahan yang terjadi di sana, kemudian mendengarkan hasil analisis yang disampaikan oleh senior supervisor pada waktu itu, sehingga saya juga mulai paham dan mempelajari juga analisis keuangan ini seperti apa dan bagaimana mana caranya hingga ketika saya sampai di posisi saya saat ini saya bisa menerapkannya dengan baik.
Peneliti	Selain kompetensi penunjang, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?
Narasumber	Selain kompetensi kalau menurut saya yang bisa menunjang kinerja dari auditor itu sendiri adalah ilmu, wawasan yang tinggi dari auditor, rasa keingintahuan dan minat akan pekerjaannya, motivasi yang timbul dari dalam diri auditor itu sendiri dan loyalitas yang dimiliki oleh auditor internal tersebut pada perusahaan itu bisa memicu mereka untuk

	bekerja dengan lebih baik, lebih semangat dan tentu saja akan meningkatkan kinerja dari auditor.
Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Ibu laksanakan, dan mengapa demikian?
Narasumber	Iya bisa, itu pasti ada kaitannya karena kalau saya selaku auditor di keuangan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan, tentang akuntansi kayak laporan keuangan gitu juga saya kalau mau bekerja jadi terhambat. Jobdesk yang diberikan apa saja oleh atasan saya tidak paham itu kan nanti kinerja saya jadi dinilai jelek juga karena tidak mampu menyelesaikan pekerjaan. Jadi ilmu yang saya punya saat ini itu ada pengaruhnya ke kinerja, ada kaitannya.
Peneliti	Selain pengetahuan, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?
Narasumber	Selain pengetahuan tadi juga kompetensi itu perlu juga, trus dibutuhkan motivasi individu dari auditor juga. Selain itu lingkungan kerja yang baik. Jadi kalau sekarang itu kan banyak ya di social media, orang-orang yang bikin konten resign atau sekedar curhat karena pernah kerja dengan lingkungan kerjanya toxic atau membuat dia tidak nyaman untuk bekerja. Kalau seperti itu kan juga kinerja jadi berkurang karena malas juga harus bertahan di sekitar lingkungan yang tidak baik

3. SUPERVISOR AUDITOR INTERNAL NON-KEUANGAN PT XYZ

Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah kompetensi yang dimiliki Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Ibu laksanakan, dan mengapa demikian?
Narasumber	Iya untuk kompetensi yang ada pada saya saat ini itu cukup membantu dalam proses penyelesaian pekerjaan saya sehari-hari. Kompetensi yang saya punya ini juga tidak saya dapatkan dengan mudah karena perlu waktu beberapa tahun juga untuk benar-benar bisa menguasainya. Alasan mengapa kompetensi ini bisa mempengaruhi kinerja saya karena kalau hanya berdasarkan niat bekerja saja maka saya tidak akan berkembang, pekerjaan saya juga pasti hanya begitu-begitu saja. Jadi dengan ada kompetensi ini akan meningkatkan nilai dari diri saya selaku auditor di bagian supervisor yang mana jobdesk saya juga lebih banyak dari staf, membawahi staf juga, serta akan meningkatkan hasil dari pekerjaan yang diembankan ke saya.
Peneliti	Selain kompetensi penunjang, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?
Narasumber	Kalau faktor lain menurut saya selain kayak kemampuan, skill atau kompetensi itu juga perlu adanya tujuan ke depan, atau setidaknya tujuan yang ingin dicapai sama individu. Selain faktor pendukung dari diri sendiri, itu juga bisa dari perusahaan. Biasanya perusahaan itu kan selain memberikan gaji juga memberikan bonus, atau kalau di perusahaan kami juga ada penghargaan untuk karyawan-karyawan terbaik dengan kinerja terbaik. Dengan adanya pengakuan akan bagusnya kinerja juga bisa meningkatkan kinerja dari individu itu sendiri, dari auditor internal itu sendiri.

Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Ibu laksanakan, dan mengapa demikian?
Narasumber	Iya, pengetahuan, wawasan atau kompetensi itu semua juga menjadi salah satu pendorong kualitas dari kinerja baik itu karyawan divisi lain maupun auditor internal itu sendiri. Karena pengetahuan itu kan dasar dari apa yang akan dikerjakan, pahami dulu pekerjaannya seperti apa baru kita bisa mengerjakan, biasanya kan seperti itu. Juga untuk pengetahuan ini pasti kita ga cukup dengan satu dua pengetahuan atau hanya pengetahuan dari periode yang kemarin aja, dibutuhkan juga update dari wawasan kita supaya kita juga bisa mengikuti perkembangan yang ada tiap tahunnya dan bisa mengembangkan kinerja dari diri kita selaku internal auditor baik itu saat audit maupun melakukan jobdesk lain seperti menganalisis sektor pasar perusahaan.
Peneliti	Selain pengetahuan, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?
Narasumber	Faktor lain yang bisa digunakan untuk memicu kinerja auditor internal itu adanya pengakuan dengan diberikannya reward atau penghargaan. Kan di perusahaan kami ini selain mendapat gaji itu terkadang juga ada bonus, ada reward berupa karyawan terbaik dan dengan adanya apresiasi itu biasanya auditor internal seperti tim staf itu akan merasa senang, merasa dihargai dan timbal baliknya ke perusahaan itu dia semakin rajin bekerja, semangat dalam bekerja.

4. STAFF AUDITOR INTERNAL KEUANGAN PT XYZ	
Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah kompetensi yang dimiliki Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Ibu laksanakan, dan mengapa demikian?
Narasumber	Iya ada pengaruhnya mbak. Kalau saya ndak punya kemampuan sesuai sama yang dibutuhkan sebagai auditor pasti kinerja saya juga akan terhambat, kalau saya audit di lapangan, ketemu sama bagian operasional dan melakukan pengecekan berkas pasti akan mendapat hambatan karena saya yang tidak ada kemampuan di bidang kerja saya.
Peneliti	Selain kompetensi penunjang, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?
Narasumber	Kalau menurut saya pribadi sih motivasi ya mbak, yang bikin saya mau kerja, betah kerja sebagai auditor itu apa itu yang paling bisa mendorong saya buat bertahan untuk bekerja sebagai auditor dan juga jadi dorongan bagi saya buat terus meningkatkan kualitas kerja saya supaya terus membaik dan nanti timbal balik ke saya sendiri juga setimpal gitu.
Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Ibu laksanakan, dan mengapa demikian?
Narasumber	Iya bisa dijadikan faktor yang meningkatkan kinerja. Karena terkadang apa yang dulu ketika saya sekolah itu tidak diajarkan atau saya belum

	<p>tahu tentang beberapa hal baru ketika bekerja sebagai auditor internal. Nah, dengan saya mencari tahu entah itu melalui google atau bertanya dengan sesama rekan ataupun senior, itu kan berarti saya ada wawasan baru, dengan wawasan baru itu akhirnya saya bisa bekerja lebih baik lagi, kesalahan yang ada sebelumnya bisa dikurangi, dan penilaian dari kinerja saya juga membaik.</p>
Peneliti	<p>Selain pengetahuan, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?</p>
Narasumber	<p>Kalau saya ketika bekerja itu butuh motivasi, jadi apa yang membuat saya bertahan bekerja sebagai auditor, yang asalnya dari diri saya sendiri gitu. Trus juga bisa faktor dari luar, dari lingkungan seperti teman-teman satu kantor yang baik, yang bisa saling dukung itu bikin saya betah, dan akhirnya saya pun tetap ada niat, minat dan menambah kinerja saya selaku auditor internal meskipun kerja saya lebih banyak di luar kantor auditor karena berhubungan langsung dengan bagian operasional, tapi dengan bertemu orang banyak itu ternyata bisa jadi suatu hiburan mungkin bagi saya juga biar tidak jenuh ketika bekerja dan kalau begitu kan kerjaan saya juga lebih baik, kinerja juga insyaallah bertambah baik.</p>

<p>5. STAFF AUDITOR INTERNAL NON-KEUANGAN PT XYZ</p>	
Peneliti	<p>Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah kompetensi yang dimiliki Bapak dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Bapak laksanakan, dan mengapa demikian?</p>

Narasumber	Iya mbak, kompetensi itu ada hubungannya sama kinerja saya sebagai auditor atau dari auditor yang lain pasti juga akan berpendapat yang sama. Semakin banyak skill atau kemampuan yang dimiliki seseorang dan sesuai dengan bidang kerja yang diambil itu juga akan berpengaruh bagi kualitas kerjanya dan hasil dari pekerjaan yang dihasilkan.
Peneliti	Selain kompetensi penunjang, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Bapak jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?
Narasumber	Selain kompetensi itu juga perlu ada wawasan, pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaannya. Trus juga perlu ada attitude, kalau punya attitude yang baik itu juga akan memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan karena kita kerja juga tidak sendiri tapi bersama dengan banyak orang, membentuk tim. Jadi attitude itu juga bisa secara tidak langsung mempengaruhi kinerja kita. Kalau hubungan kita dengan tim, dengan atasan baik kan tidak akan ada masalah dalam pekerjaan kita, bahkan bisa jadi ada teman tim yang bersedia membantu apabila kita kesulitan juga.
Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah pengetahuan yang dimiliki oleh Bapak dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Bapak laksanakan, dan mengapa demikian?
Narasumber	Bisa, karena dulu sewaktu sekolah saja dikasih pelajaran berupa materi baru ada dicoba untuk praktek. Itu juga sama seperti bekerja, kalau dasarnya, ilmunya kita tidak tahu maka ketika bekerja juga bingung. Misal saya tentang kartu stock aja tidak tahu ya saya tidak akan bisa menyelesaikan audit saya ketika di gudang. Trus juga pengetahuan

	<p>tentang biaya, kalau saya tidak tahu apa itu biaya perbaikan, biaya transportasi, biaya bahan bakar dan pengaruhnya biaya itu ke keuangan perusahaan seperti apa ya saya kesulitan ketika bertanya ke auditee atau ketika akan menuliskan hasil audit juga akan kesulitan.</p>
Peneliti	<p>Selain pengetahuan, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Bapak jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?</p>
Narasumber	<p>Tidak dipungkiri ya mbak kalau bekerja ini saya realistis aja ke sampean ya, motivasi bekerja itu pasti untuk memperoleh pendapatan. Jadi ya kadang ada orang yang tidak betah bekerja di suatu perusahaan entah itu lingkungannya menurut dia nggak bagus, atau ternyata dia tidak sanggup dengan jobdesk yang dikasih. Kalau saya selain pengetahuan, trus tadi ada kompetensi, itu juga motivasi itu mbak, entah untuk mendapat pendapatan, atau karena mendapatkan pekerjaan itu juga susah jadi ketika diterima dan saya pun alhamdulillah merasa oke oke aja kerja di sini sebagai auditor ya saya bisa betah, bisa bekerja maksimal, dan akhirnya kinerja saya juga bisa terus meningkat seiring berjalannya waktu.</p>

Lampiran 3:

REDUKSI DATA PENELITIAN AUDITOR INTERNAL PT XYZ

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
Peneliti	Kemudian menurut Bapak terkait kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang Auditor Internal itu sebenarnya seperti apa, pak?	
Narasumber 1	<p>Kompetensi itu di tempat kita terkait skill, kalau kompetensi terkait background pendidikan itu nomor dua.</p> <p>Jadi, yang paling utama adalah watak dan karakter. Karena mau dibentuk menjadi seperti apa sosok auditor itu ya nanti ketika prosedur berlangsung, seperti itu.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Kompetensi terkait skill2. Watak, Karakter
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal baik di bidang keuangan maupun non-keuangan perlu adanya kompetensi penunjang untuk menekuni bidang audit internal?	
Narasumber 1	Pasti, pasti memerlukan adanya skill untuk melaksanakan jobdesknya. Tapi skill yang saya maksudkan disini baik untuk auditor keuangan dan non-keuangan itu yang utama adalah mampu untuk menyelesaikan tugas, tekun, tepat waktu. Untuk auditor keuangan itu kompetensi tentang keuangan, catatan keuangan itu jelas diperlukan, tau apa aja catatan keuangan yang ada di perusahaan dan paham bagaimana kalau mengaudit di bagian operasional keuangan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu menyelesaikan tugas2. Tepat waktu, tekun3. Catatan keuangan perusahaan4. Paham audit
Peneliti	Menurut Bapak, kompetensi seperti apakah yang perlu dikuasai oleh Auditor Internal di bidang keuangan?	

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
Narasumber 1	<p>Kalau auditor keuangan itu kalau untuk staff, untuk tim pelaksana itu harus paham apa itu invoice, apa itu bukti kas masuk, bukti kas keluar, apa itu piutang, utang, kas kecil dan kas besar, bisa memahami terkait keuangan secara umumnya di perusahaan kami, perlu juga adanya kemampuan di akuntansi atau paham dasar-dasar akuntansi. Kalau untuk supervisor selain yang harus dikuasai sama tim pelaksana itu juga harus ada kemampuan untuk analisis seperti ROA, atau SWOT karena hasil dari audit yang dilapangan ini akan ditinjau ulang oleh supervisor dan dianalisis lebih lanjut, selain itu juga harus paham terkait SOP yang ada di perusahaan seperti apa dan paham terkait audit itu seperti apa atau setidaknya memahami apa saja job desk dari supervisor itu sendiri.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Invoice, bukti kas masuk, bukti kas keluar 2. Piutang, utang, kas kecil, kas besar 3. Dasar-dasar Akuntansi 4. ROA, SWOT 5. Paham SOP Perusahaan
Peneliti	<p>Kompetensi seperti apakah yang perlu dikuasai oleh Auditor Internal di bidang non-keuangan?</p>	
Narasumber 1	<p>Untuk yang non-keuangan, untuk level staff ini sebenarnya tidak ada kompetensi yang khusus, karena ketika mereka bisa menyelesaikan pengecekan sesuai checklist, teliti, dan independen atau ya ketika mereka ngecek itu apa yang dituliskan itu benar-bener sesuai, jujur, itu sudah cukup.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teliti 2. Independen 3. Jujur
Peneliti	<p>Bagaimana menurut Bapak terkait sikap profesionalisme, apakah hal tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang auditor internal dan mengapa profesionalisme dianggap penting?</p>	
Narasumber 1	<p>Penting banget, karena contoh yang paling kecil seperti ketepatan waktu yang masalah absensi, kita memulai pekerjaan. Karena hasil</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu 2. Penyajian

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
	kerja dari auditor itu adalah laporan, bagaimana kita menyajikan laporan yang benar-benar menyajikan kondisi yang sebenarnya.	laporan sesuai keadaan
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak terkait kompetensi perencanaan dan penugasan audit internal? Apakah hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor internal?	
Narasumber 1	Jadi kita audit itu ada audit reguler, ada audit sidak, dan ada audit tahunan. Kalau kita bicara terkait audit reguler, audit tahunan itu sudah ditentukan tanggal berapa, bulan kapan, tahun kapan dan jam berapa. Kalau untuk audit sidak itu tidak, karena tujuannya memang beda. Sedangkan untuk persiapan terkait audit, selain kita mempersiapkan tim kita sendiri, jadi ketika sudah sampai di tempat audit jangan sampai tim kita “kita mengerjakan apa?” itu tidak seperti itu. Jadi ketika kita ada penugasan audit, kita langsung bentuk tim nanti jobdesk seperti apa, kita sudah punya checklist yang mau kita kerjakan, trus kita juga koordinasi dengan pihak yang akan kita audit atau auditee baik itu untuk audit reguler maupun tahunan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit reguler, sidak, tahunan 2. Waktu pelaksanaan audit 3. Daftar checklist
Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki kompetensi terkait identifikasi dan mengatasi risiko, bagaimana menurut Bapak terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 1	Pada saat kita menjalankan fungsi sebagai auditor, kita mengaudit, kita memeriksa itu nantinya hasil akhirnya laporan hasil auditor. Disitu nanti kita sampaikan temuan-temuan dari selama proses audit akan berlangsung, berlangsung, maupun selesai. Jadi disitu kita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Auditor Internal 2. Tahapan Audit Internal 3. Risiko Audit

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
	<p>akan menjabarkan hasil dari kita mengaudit, bukan cuma angka aja</p> <p>Mengenai risiko jelas ada resiko apabila gudang itu sudah menjalankan tugasnya dengan benar dengan SOP ya gaada risiko tapi kalau misalnya kita hitung secara pembukuan, misal ada 10 karton, fisiknya ada 8 karton, maka selisih dari 2 karton itu menjadi tanggung jawab bagian gudang.</p> <p>Jadi risiko itu tetap ada, khususnya risiko bagi yang kita audit. Kalau tim auditor itu hanya ketika kita pada saat melakukan audit stock yang di barang itu posisi full gudang kita risiko lembur, juga pengaruh keakuratan dari penghitungan karena jelas beda kalau kita jumlah energi jumlah waktu tenaga pikiran apabila apabila kita menghitung stock yang tidak banyak dengan stock yang jumlahnya besar itu sedikit banyak bisa jadi mempengaruhi keakuratan penghitungan dari fisik audit itu, bisa jadi.</p>	
Peneliti	Terkait Kepemimpinan dan Komunikasi, apakah seorang auditor internal baik yang melaksanakan audit di bidang keuangan maupun non-keuangan diharuskan menguasai kompetensi tersebut?	
Narasumber 1	Wajib, itu wajib dimiliki setiap tim auditor akan menjalankan tugas itu wajib disertai surat penugasan dari pimpinan, dalam hal ini adalah direktur dari PT XYZ itu memberikan surat penugasan kepada tim internal auditor untuk melakukan tugas audit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan 2. Alur Komunikasi

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
	<p>Jadi faktor kepemimpinan itu penting apalagi saat audit berlangsung. Itu kadang saat proses pelaksanaan ada kendala atau apa yang ditemukan sama tim, nanti tim naik ke supervisor, baru nanti supervisor akan mengkondisikan, menyampaikan ke manajer baru nanti dicarikan solusinya agar proses audit bisa berlangsung lancar sampai selesai.</p>	
Peneliti	<p>Kemudian ketika auditor yang baru masuk itu kan pasti belum mengenal auditor internal di PT XYZ ini seperti apa, kemudian apakah ada pelatihan khusus bagi auditor internal yang baru diterima tersebut, pak?</p>	
Narasumber 1	<p>Mengenai training, pelatihan di tempat kita di divisi internal auditor itu pada saat ada karyawan baru itu selama 3 bulan adalah masa training. Artinya mereka belum kita kasih tugas untuk melakukan audit sendiri, tidak. Jadi selama tiga bulan mereka itu mengikuti atau mendampingi dari tim audit yang lama, pada saat melakukan audit, dari situ mereka akan belajar bagaimana cara audit, SOP bagaimana, jadi belum kita lepas jadi proses trainingnya ya itu, mereka mendampingi ikut dari tim audit yang lama, yang pada saat mereka mengaudit, baru ketika saat itu 3 bulan training, iu biasanya 2 bulan mendampingi ikut, baru nanti di bulan ketiga mereka kita kasih tugas tersendiri tapi sesuai dengan takarannya, sesuai dengan kemampuannya, baru nanti kita eval apakah dia mampu layak masih bisa berkembang atau tidak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Auditor Internal 2. Penilaian Auditor Internal
Peneliti	<p>Apakah bapak ada pengalaman sebelum menjadi Auditor di PT XYZ?</p>	

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
Narasumber 1	<p>Jadi pada saat saya itu saya baru mengenal beliau itu pada saat saya mengambil matkul magang seperti PKL, kebetulan itu ada teman yang mengarahkan ke sana jadi kita magang disana selama 2 bulan di KAP dan itu juga berpengaruh banget jadi untuk seorang akuntan atau seorang mhs akuntansi itu kalau menurut saya kalau memang dia mau PKL mau magang sebaiknya itu di KAP atau di Konsultan pajak.</p> <p>Itu akan dapat ilmu pembukuan, perpajakan, studi kelayakan, dll.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Audit 2. Kompetensi dari Pengalaman
Peneliti	<p>Saya mau tanya, Bu, ketika Ibu bekerja sebagai auditor internal di keuangan ini awalnya bagaimana Bu, untuk memulai karir sebagai auditor internal khususnya di bagian keuangan?</p>	
Narasumber 2	<p>Kalau untuk auditor keuangan itu pada saat kita interview itu kita ditanya mengenai nota jual, untuk transaksi-transaksi penjualan itu bentuknya apa aja, trus kalau kita beli itu pembayarannya kredit apa tunai, apa tau tentang invoice, apa tau tentang surat jalan trus mengenai jatuh tempo.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Dasar Keuangan
Peneliti	<p>Kemudian untuk audit di kas ini Bu, apakah kas yang ada di PT XYZ ini juga terbagi seperti kas kecil dan kas besar, dan itu untuk pemanfaatannya seperti apa?</p>	
Narasumber 2	<p>Kalau untuk kas itu kita bagi menjadi dua, ada kas kecil dan kas besar. Untuk kas kecil itu untuk membiayai operasional perusahaan seperti beli BBM, beli ATK, untuk pembayaran-pembayaran diluar pembayaran ke principal, ke supplier atas beli barang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan Kas Perusahaan

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
	Kalau kas besar itu apa, kalau kas kecil itu penerimaan e dari kas besar, jadi untuk mengisi kas kecil itu diambilkan dari kas besar.	
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal di bidang keuangan perlu adanya kompetensi penunjang untuk menekuni bidang audit internal? Mengapa demikian?	
Narasumber 2	Karena untuk keuangan sendiri dia itu yang pertama mengenai ketelitian, yang kedua dia harus mengetahui mengenai invoice mengenai nota-nota mengenai rekening koran giro, minimal dia mengetahui dasar-dasarnya aja. Ini biasanya untuk auditor keuangan kita ada patokan, kita mencari yang dari S1 ekonomi atau dari SMK akuntansi itu kita utamakan.	1. Kompetensi Auditor Keuangan
Peneliti	Bagaimana menurut Ibu terkait sikap profesionalisme, apakah hal tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang auditor internal dan mengapa profesionalisme dianggap penting?	
Narasumber 2	<p>Terkait profesionalisme itu penting banget karena selama pengalaman jadi auditor keuangan itu seringkali kita menemukan contoh misalnya kita mengaudit piutang ternyata diketahui itu kalau kita nggak profesional itu kalau kita ada ewuh pakewuh itu kita akan ketahuan itu setoran mana yang misalkan diselewengkan, ditilep, mana yang ada permainan dari bagian piutang dengan sales.</p> <p>Artinya apa? artinya kita menjalankan tugas sesungguhnya-sungguhnya karena ini kaitannya dengan kepercayaan kaitannya dengan profesi</p>	1. Pentingnya Profesionalisme 2. Wujud Profesionalisme

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
	pekerjaan kita jangan sampai hasil kerja auditor berupa laporan jadi tidak dipercaya oleh pihak yang menugaskan kita untuk audit.	
Peneliti	Bagaimana pendapat Ibu terkait kompetensi perencanaan dan penugasan audit internal? Apakah hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor internal?	
Narasumber 2	Kalau bagi kami sebagai tim auditor, untuk tim pelaksana itu perencana penting banget. Perencanaan mengenai check list yang kita lakukan di tempat yang kita audit itu biasanya diberikan oleh kami, dari supervisor. Sehingga ketika mereka tiba di lokasi audit, mereka tidak bingung mau mengerjakan apa, mau minta data laporan seperti apa mereka sudah ada tugasnya sendiri.	1. Pentingnya Perencanaan Audit
Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki kompetensi terkait identifikasi dan mengatasi resiko, bagaimana menurut Ibu terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 2	<p>Kalau untuk kompetensi identifikasi risiko itu terletak pada kami tim supervisor, kalau untuk tim pelaksana tim audit level staff dia hanya bertugas untuk mengaudit.</p> <p>Jadi untuk analisis review itu selalu dikoordinasikan dengan kami selaku supervisor.</p>	1. Identifikasi Resiko
Peneliti	Terkait Kepemimpinan dan Komunikasi, apakah seorang auditor internal baik yang	

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
	melaksanakan audit di bidang keuangan diharuskan menguasai kompetensi tersebut?	
Narasumber 2	<p>Terkadang ketika kita ada komunikasi itu penting banget tapi terkadang komunikasi itu antar tim juga agak terganggu apabila tim itu memiliki kepribadian yang berbeda-beda.</p> <p>Itu juga sifat karakter kepribadian dari tim audit sendiri bahkan ke level supervisor juga kadang ada yang ketika sampaikan ada masalah seperti ini mampu memberikan solusi disaat itu juga, ada juga yang supervisor ketika kita mintai solusi atas permasalahan teknik lapangan di audit itu ada juga yang lambat, seperti itu jadi ya komunikasi itu penting banget dan komunikasi itu juga kaitannya dengan kepribadian dari masing-masing pribadi auditor.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi antar Auditor 2. Pentingnya Komunikasi 3. Kepribadian Auditor
Peneliti	Kemudian ketika terjadi ketimpangan komunikasi, bagaimana solusi dan cara penyelesaiannya?	
Narasumber 2	<p>Kalau kita sendiri untuk divisi internal auditor kita itu tiap minggu kita ada bisa dibidang konsolidasi, boleh dibidang ada rapat pada hari sabtu itu satu jam level manajer dan supervisor dan tim audit berkumpul, kita rapat, jadi disitu kita menyampaikan hasil temuan-temuan kita dari kita mengaudit mulai hari senin sampai sabtu itu temuan kita apa saja.</p> <p>Jadi setiap temuan setiap teknik cara mengaudit, teknik dari auditee untuk mengelabui kita tim audit itu kita informasikan sama, semua informasi itu kita sampaikan ke seluruh tim. Jadi kita mengaudit kita punya informasi yang sama, kita visi misi sama,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Rapat Auditor 2. Pemerataan Informasi

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
	tujuan kita sama sekaligus dari kita evaluasi itu selama satu minggu belakang kita juga merencanakan untuk satu minggu kedepan.	
Peneliti	Apakah bisa disebutkan apa saja kompetensi yang Ibu miliki yang sesuai dengan bidang pekerjaan Ibu saat ini sebagai Auditor Internal?	
Narasumber 2	Kalau untuk posisi supervisor juga diharuskan untuk bisa melakukan analisis hasil dari temuan-temuan yang diberikan oleh tim pelaksana dan selanjutnya divisi supervisor membuat laporan berisi temuan dan hasil analisis tersebut ke pimpinan berikut dengan saran maupun solusi sesuai dengan temuan yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Hasil Audit 2. Membuat Laporan Audit Internal
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal di bidang non-keuangan perlu adanya kompetensi penunjang untuk menekuni bidang audit internal?	
Narasumber 3	Menurut saya untuk kompetensi di auditor non-keuangan itu yang diperlukan kemampuan untuk analisis mbak, kayak analisis risiko di gudang, di kendaraan, inventaris, maupun kemampuan untuk menilai kelayakan dari inventaris atau aset-aset yang ada di perusahaan dan bisa merencanakan penugasan atau job desk untuk staf..	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Analisis 2. Kemampuan Perencanaan Penugasan
Peneliti	Bagaimana menurut Ibu terkait sikap profesionalisme, apakah hal tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang auditor internal dan mengapa profesionalisme dianggap penting?	

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
Narasumber 3	Penting banget, penting banget profesionalisme. Contoh paling kecil kan sudah ditentukan mengenai jam kita mulai mengaudit disitu kita itu diminta oleh pimpinan kita harus hadir, tiba setengah jam sebelum pelaksanaan audit	1. Ketepatan Waktu
Peneliti	Bagaimana pendapat Ibu terkait kompetensi perencanaan dan penugasan audit internal? Apakah hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor internal?	
Narasumber 3	Kalau perencanaan itu kita biasanya bersama dengan manajer, dengan pimpinan itu sudah ditentukan semuanya di SOP, jadi kayak apa saja yang harus dipersiapkan sebelum audit, terkait perizinan untuk audit, sampai apa yang nanti dikerjakan sama staf itu kami sudah menentukan apa saja yang harus di cek.	1. Perencanaan Audit 2. Pembagian Penugasan
Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki kompetensi terkait identifikasi dan mengatasi risiko, bagaimana menurut Ibu terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 3	Menurut saya perlu ya karena bagaimanapun juga tugas, hasil audit dari staf, bagian tim yang di lapangan itu kan bakal dicek kembali sama supervisor, dari hasil audit itu nanti kan kelihatan misalkan dari hasil catatan stok dengan perhitungan pas audit ada perbedaan dan tidak ketemu hingga batas waktu audit, maupun kalau ada kondisi gudang yang kurang baik seperti beberapa rak sudah mulai terlihat lusuh itu supervisor menindaklanjuti dengan memperkirakan risiko seperti apa yang bakal terjadi dan nanti saran yang bisa kami berikan	1. Identifikasi Temuan Audit 2. Identifikasi Risiko 3. Penyampaian Saran atas Risiko Audit

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
	ke pihak pimpinan, pihak manajemen itu seperti apa, begitu.	
Peneliti	Terkait Kepemimpinan dan Komunikasi, apakah seorang auditor internal yang melaksanakan audit di bidang non-keuangan diharuskan menguasai kompetensi tersebut?	
Narasumber 3	<p>Untuk kepemimpinan dan komunikasi, ya, itu menurut saya cukup perlu bahkan bisa dikatakan itu hal utama bagi seorang supervisor ya karena kami membawahi staf yang cukup banyak dengan pekerjaan yang tidak sedikit juga jadi kami juga harus bisa mengkondisikan para tim di lapangan, jika ada suatu pekerjaan yang nggak beres gitu kita juga menegur mereka.</p> <p>Kalau komunikasi selain ke bagian tim itu kita juga harus bisa ngomong ke pimpinan, ke manager, karena hasil dari audit dari staf nanti kan yang ngelanjutin kita, jadi kita yang melapor ke pimpinan hasil auditnya kayak gimana, kalau kita ga bisa ngomong ke pimpinan kan nanti permasalahan yang ada ketika audit jadi tidak tersampaikan ke atasan, SOP yang ada itu apa ada yang melanggar atau ada yang udah ga <i>relate</i> lah sama keadaan yang sekarang itu perlu dikomunikasikan ke atasan, jadi itu penting.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya Kepemimpinan 2. Pentingnya Komunikasi
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal di bidang keuangan perlu adanya kompetensi penunjang untuk menekuni bidang audit internal? Mengapa demikian?	
Narasumber 4	Kalau untuk auditor keuangan itu pada saat kita interview itu kita ditanya mengenai nota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkas Keuangan

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
	<p>jual, untuk transaksi-transaksi penjualan itu bentuknya apa aja, trus kalau kita beli itu pembayarannya kredit apa tunai, apa tau tentang invoice, apa tau tentang surat jalan trus mengenai jatuh tempo. Jadi untuk tes pada saat mencari auditor keuangan itu kita ditanya lebih spesifik mengenai keuangan, kalau keuangan itu kan kaitanya sama uang, sama kas, sama piutang, sama utang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bentuk transaksi usaha 3. Istilah dalam Keuangan
Peneliti	<p>Bagaimana menurut Ibu terkait sikap profesionalisme, apakah hal tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang auditor internal dan mengapa profesionalisme dianggap penting?</p>	
Narasumber 4	<p>Profesional itu penting karena ya ketika kita melaksanakan pekerjaan, kita laksanakan sesuai apa yang ditugaskan, kita selesaikan sesuai tenggat waktunya, dan kalau kita nggak profesional pasti kerja asal-asalan, dan yang ada malah bikin susah tim yang lain karena harus menyelesaikan pekerjaan dia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesungguhan dalam bekerja 2. Rasa Tanggung Jawab
Peneliti	<p>Bagaimana pendapat Ibu terkait kompetensi perencanaan dan penugasan audit internal? Apakah hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor internal?</p>	
Narasumber 4	<p>Kalau bagi kami sebagai tim auditor sebagai tim pelaksana itu perencanaan penting banget, perencanaan mengenai checklist yang kita lakukan di tempat yang kita audit itu biasanya kita terima dari atasan kita dari supervisor.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya Perencanaan 2. Perencanaan dari Supervisor
Peneliti	<p>Seorang auditor internal diharuskan memiliki kompetensi terkait identifikasi dan mengatasi</p>	

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
	risiko, bagaimana menurut Ibu terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 4	Kalau untuk kompetensi identifikasi risiko itu terletak pada supervisor, kalau untuk tim pelaksana tim audit level staff itu kami hanya bertugas untuk mengaudit. Jadi ketika datang teman-teman audit itu baru disampaikan ke level supervisor, jadi nanti level supervisor yang akan mengidentifikasi temuan risiko dan lain-lain.	1. Perbedaan Jobdesk Auditor
Peneliti	Terkait Kepemimpinan dan Komunikasi, apakah seorang auditor internal baik yang melaksanakan audit di bidang keuangan diharuskan menguasai kompetensi tersebut?	
Narasumber 4	Kepemimpinan mungkin kalau di saya nggak ya mbak, tapi komunikasi ini perlu, karena kalau mau minta data buat audit kan kita kudu bisa ngomong ke bagian terkait, bagian keuangannya perusahaan, laporan apa, berkas apa yang mau kita cek sama kalau ada muncul beberapa hal yang perlu ditanyakan kalau kita ga bisa komunikasi ke auditee ya sebutannya, itu jelas akan menghambat kerja kita nanti.	1. Pentingnya Komunikasi
Peneliti	Apakah bisa disebutkan apa saja kompetensi yang Ibu miliki yang sesuai dengan bidang pekerjaan Ibu saat ini sebagai Auditor Internal?	
Narasumber 4	Saat ini untuk kompetensi yang saya punya, yang saya kuasai itu di audit keuangan. Saya bisa melakukan cek untuk hutang-piutang, paham dengan rekening koran, dan mengecek berkas-berkas terkait keuangan di perusahaan, memastikan SOP yang ada di perusahaan	1. Kompetensi Auditing Keuangan 2. Evaluasi Pelaksanaan SOP

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
	sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak terkait, dan lain sebagainya.	
Peneliti	Bolehkah saya bertanya mengenai latar belakang dari Bapak sebelum akhirnya berkarir sebagai Auditor Internal Non-Kuangan?	
Narasumber 5	<p>Sebenarnya saya itu diterima sebagai auditor non keuangan itu sebenarnya sebuah kecelakaan, karena saya juga tanya ke teman-teman untuk auditor non keuangan itu kebanyakan mereka melamarnya bukan di posisi sebagai auditor non-keuangan tapi pada saat wawancara oleh HRD kita diarahkan sebagai auditor non-keuangan.</p> <p>Jadi bener-bener hal yang baru bagi saya dan syukurnya sebagai syarat untuk kompetensi auditor non-keuangan itu tidak seketat di keuangan. Jadi cukup ketelitian, cukup itu aja jadi saat ini kita fine-fine saja dan ini merupakan tantangan yang baru bagi saya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar Belakang Auditor Non-Kuangan 2. Kemampuan Ketelitian
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal di bidang non-keuangan perlu adanya kompetensi penunjang untuk menekuni bidang audit internal?	
Narasumber 5	Ini maksudnya kompetensi yang ada sertifikat gitu ya mbak? kalau ini sih saya selama ini belum pernah ambil sertifikasi dan saya alhamdulillah lancar kok ketika bekerja bisa saya selesaikan, saya paham yang harus saya kerjakan gitu jadi kalau kompetensi yang kayak gitu belum perlu menurut saya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketekunan 2. Ketelitian

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
	Jadi kemampuan di ketelitian dan ketekunan karena yang kita cek juga banyak dan menyita banyak waktu mbak itu sampai malem-malem juga pernah buat audit, jadi itu mbak menurut saya.	
Peneliti	Bagaimana menurut Bapak terkait sikap profesionalisme, apakah hal tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang auditor internal dan mengapa profesionalisme dianggap penting?	
Narasumber 5	Penting, profesional itu pasti harus kita miliki mbak, gak di kerja aja sih, kalau kita ada suatu hal, suatu tanggung jawab ya kita harus profesional kita kerjakan sebaik mungkin, bersikap sebagaimana mestinya dengan rekan kerja, pimpinan audit dan atasan perusahaan itu harus gimana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesungguhan dalam Bekerja 2. Attitude pada rekan kerja 3. Attitude pada pimpinan
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak terkait kompetensi perencanaan dan penugasan audit internal? Apakah hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang auditor internal?	
Narasumber 5	Kalau untuk perencanaan mengenai SOP itu semua sudah ada semua sudah ditentukan oleh pimpinan di level supervisor, jadi kita untuk staf pelaksana itu tinggal menjalankan saja, seperti itu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Audit oleh Supervisor
Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki kompetensi terkait identifikasi dan mengatasi risiko, bagaimana menurut Bapak terkait pernyataan tersebut?	

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
Narasumber 5	Perlu banget karena pada saat yang mengaudit di lapangan kan kita, kita seringkali dihadapkan pada situasi tertentu ya namanya juga kita hidup di tanah jawa, ada ewuh pakewuh jadi ketika kita menemukan sesuatu yg tidak sesuai dengan prosedur itu kalau kita tidak saklek sesuai dengan SOP kita ya bakal membiarkan, mentolerir atas kesalahan, kita tak menyampaikan temuan tersebut ke pimpinan dan itu juga akan berpengaruh terhadap hasil audit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi Masalah 2. Menjaga Integritas Hasil Audit
Peneliti	Terkait Kepemimpinan dan Komunikasi, apakah seorang auditor internal yang melaksanakan audit di bidang non-keuangan diharuskan menguasai kompetensi tersebut?	
Narasumber 5	Tapi kita juga dituntut untuk mengembangkan karena yang dilapangan kan kita, yang tau di lapangan kita itu terkadang SOP perencanaan yang sudah dibuat itu ternyata ada yang tidak sesuai pada saat di lapangan pada satu hal nah itu pinter-pinternya kita untuk bagi pelaksana audit itu untuk mengkomunikasikan kepada pimpinan bahwa seperti ini, gitu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Komunikasi

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
Peneliti	Menurut Bapak, apakah pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian?	
Narasumber 1	Wajib, karena setiap jenis usaha itu memiliki karakteristik yang berbeda antara usaha ini yang satu dengan yang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik Dasar Usaha 2. Mengenal Sektor Usaha

	Jadi untuk masing-masing usaha memiliki karakteristik tersendiri. Jadi kita apa yang kita audit pun ya juga berbeda antara sektor usaha satu dengan yang lain. Jadi pengetahuan ya minimal kita harus mengetahui karakteristik dasar dari usaha itu.	
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal baik di bidang keuangan maupun non-keuangan membutuhkan pengetahuan yang mumpuni terutama di bidang akuntansi dan auditing?	
Narasumber 1	Kalau untuk di level staff itu mungkin lebih longgar, tapi untuk level supervisor apalagi manager itu wajib mengenai pengetahuan dasar mengenai kompetensi mengenai audit karena untuk level staff dia hanya sebagai pelaksana dari rencana audit dari tugas-tugas yang diberikan oleh atasan mereka, supervisor dan manager.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan Pengetahuan Auditor 2. Pengetahuan dasar Audit
Peneliti	Mengapa pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dianggap penting?	
Narasumber 1	Pengetahuan audit dan accounting ini penting karena kalau di level supervisor, level manager itu kan kita juga memeriksa laporan keuangan, jadi dari hasil audit yang ada di lapangan, dari berkas-berkas baik keuangan maupun non-keuangan apakah ada yang masih dikerjakan tidak sesuai SOP itu yang mengerjakan tim pelaksana. Setelah itu baru level supervisor mengaudit atau meninjau lebih jauh dan kalau tidak paham accounting, tidak tau tentang apa itu audit pasti akan menghambat kinerja dan hasil audit yang dibuat nanti tidak baik jadinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa Laporan Keuangan 2. Memeriksa Hasil Audit 3. Evaluasi Pematuhan SOP 4. Pentingnya Akuntansi
Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki pengetahuan dasar seperti kemampuan untuk	

	melakukan analisis review, bagaimana pendapat Bapak terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 1	Tapi untuk level supervisor dari hasil audit dari tim itu dia berkewajiban untuk membuat laporan review mengenai CAR, <i>cost ratio</i> , ya SWOTnya kita.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis CAR 2. Cost Ratio 3. Analisis SWOT
Peneliti	Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor internal, apakah auditor internal harus memiliki pengetahuan terkait teori organisasi?	
Narasumber 1	Wajib, jadi teori organisasi yang kami ketahui dan praktekkan itu manajer, supervisor dan staff sebagai pelaksana itu memiliki jobdesk masing-masing trus dia itu memiliki kewenangan sejauh mana, jadi tidak sampai ketika Auditor Internal itu bekerja itu ada tumpang tindih baik itu mengenai tugas, pokoknya, mengenai fungsinya, mengenai wewenangnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian jobdesk auditor 2. Meminimalisir Tumpang tindih
Peneliti	Mengapa pengetahuan terkait teori organisasi tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor internal?	
Narasumber 1	Itu untuk alasannya kurang lebih supaya tim itu tau posisi masing-masing, apa tugasnya, fungsinya, kemudian kepada siapa dia melaporkan pekerjaannya, dia tanggung jawabnya ke siapa, seperti itu sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara tugas dan fungsi masing-masing posisi di Auditor Internal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya Teori Organisasi
Peneliti	Apakah bisa disebutkan pengetahuan apa saja yang Bapak miliki, yang sesuai dengan bidang pekerjaan Bapak saat ini sebagai Auditor Internal?	

Narasumber 1	Di Kantor Akuntan Publik, disitu kita banyak belajar mengenai audit, kita banyak belajar mengenai pajak, kita banyak belajar mengenai studi kelayakan, nah dari situ ketika saya keluar dari KAP dan masuk di tim Auditor Internal selaku manajer itu amat sangat membantu dalam perencanaan audit, pelaksanaan audit, dalam mengorganisir tim, itu amat sangat membantu banget selain saya sendiri juga harus menyesuaikan dengan kondisi jaman karakteristik usaha yang ada saat ini, seperti itu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Audit 2. Pengetahuan Pajak 3. Pengetahuan Studi Kelayakan 4. Perencanaan, Pelaksanaan Audit 5. Manajemen Tim Auditor 6. Pengetahuan Karakteristik Usaha
Peneliti	Selain pengetahuan terkait akuntansi dan auditing, apakah ada pengetahuan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal?	
Narasumber 1	Untuk pengetahuan yang bisa membantu auditor untuk melaksanakan tugasnya itu selain akuntansi dan auditing itu ada pengetahuan di studi kelayakan, pengetahuan di perpajakan, pengetahuan untuk analisis keuangan, pengetahuan tentang bisnis perusahaan karena setiap perusahaan pasti memiliki usaha yang berbeda-beda dengan standar yang ditetapkan oleh tiap perusahaan juga berbeda-beda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi Kelayakan 2. Perpajakan 3. Analisis Keuangan 4. Karakteristik Usaha
Peneliti	Menurut Ibu, apakah pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian?	
Narasumber 2	Penting, karena tanpa adanya ilmu atau informasi-informasi, pengetahuan yang kita miliki dan pahami ketika kita bekerja pasti juga kesulitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya Pengetahuan

Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal di bidang keuangan membutuhkan pengetahuan yang mumpuni di bidang akuntansi dan auditing?	
Narasumber 2	Saya selaku supervisor akan menyelesaikan penugasan audit yang lain seperti melakukan analisis risiko, analisis review dari hasil temuan tim pelaksana dan menyusun laporan hasil audit untuk selanjutnya diberikan kepada pimpinan untuk direview lebih lanjut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Risiko 2. Analisis Review Temuan Audit 3. Menyusun Laporan Hasil Audit
Peneliti	Mengapa pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dianggap penting?	
Narasumber 2	Karena untuk menyelesaikan tugas saya tentu perlu adanya pengetahuan atau wawasan terkait akuntansi dan audit, karena di SOP pun berkas keuangan, laporan keuangan itu disesuaikan dengan aturan yang berlaku karena kami juga ada kewajiban menyampaikan laporan pajak sehingga dari pencatatan keuangan hingga hasil laporan keuangan kalau kita cek dan kita tidak paham aturannya seperti apa dan apakah ada perbedaan itu tentu akan menyulitkan perusahaan nantinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Patokan aturan penyusunan laporan
Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki pengetahuan dasar seperti kemampuan untuk melakukan analisis review, bagaimana pendapat Ibu terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 2	Iya perlu, karena ketika saya sebagai supervisor menerima hasil audit dari tim staff, misalkan hasil audit bagian hutang dan piutang. Apabila dari catatan dengan hasil audit terdapat perbedaan dan hal tersebut cukup signifikan, maka akan mempengaruhi keuangan di perusahaan karena sumber pendapatan kami selain dari penjualan tunai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keperluan wawasan Analisis Review 2. Kemampuan Analisis hasil temuan audit

	juga berasal dari piutang yang diajukan oleh customer.	
Peneliti	Mengapa pengetahuan terkait teori organisasi tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor internal?	
Narasumber 2	Itu karena teori organisasi sepengetahuan saya adalah bagaimana kita memahami posisi, jabatan, tugas dan wewenang kita sesuai dengan posisi yang kita emban saat ini. Ketika saya selaku supervisor tidak tahu bagaimana kedudukan saya di bawah pimpinan yakni manajer dan stakeholder maka apa yang menjadi tujuan dari audit yaitu menyampaikan laporan hasil temuan sebagai informasi mengenai keadaan perusahaan khususnya keuangan tidak akan terlaksana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya teori organisasi 2. Pemahaman posisi, tugas dan wewenang
Peneliti	Apakah pengetahuan dapat diperoleh melalui adanya pengalaman di bidang audit? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?	
Narasumber 2	Iya bisa, karena misalkan ada tim kami yang dulunya pernah menjadi auditor juga itu ketika masa training itu tidak butuh waktu yang lama, mungkin hanya lebih ke pengenalan seputar perusahaan, budaya perusahaan dan SOP yang berlaku, untuk penugasan itu dia sudah tau gambaran mengenai apa yang harus dilakukan oleh tim Auditor Internal dan itu merupakan nilai plus, nilai tambah apabila kita menerima karyawan yang memiliki pengalaman dibidang yang sama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dari Pengalaman 2. Memahami audit internal
Peneliti	Apakah bisa disebutkan pengetahuan apa saja yang Ibu miliki, yang sesuai dengan bidang pekerjaan Ibu saat ini sebagai Auditor Internal?	
Narasumber 2	Pengetahuan yang menurut saya, saya miliki saat ini itu di keuangan, audit tentang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan

	bagaimana perencanaan dan pembagian tugas audit, analisis keuangan dan mereview hasil audit, pengetahuan di perpajakan, dan mengetahui tentang sektor bisnis perusahaan serta keadaan di lingkungan sekitar perusahaan apakah ada yang bisa untuk meningkatkan potensi perusahaan atau tidak.	selain Akuntansi Auditing 2. Pemahaman Lingkungan Perusahaan
Peneliti	Selain pengetahuan terkait akuntansi dan auditing, apakah ada pengetahuan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal?	
Narasumber 2	Kalau saya lihat sesuai dengan jobdesk saya selain adanya pengetahuan di akuntansi, di auditing, itu saya juga perlu ilmu di perpajakan, di analisis bisnis, analisis laporan keuangan	1. Ilmu Perpajakan 2. Analisis Bisnis 3. Analisis Laporan Keuangan
Peneliti	Menurut Ibu, apakah pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian?	
Narasumber 3	Auditor Internal baik di keuangan maupun non-keuangan terutama bagian supervisor itu membutuhkan pengetahuan yang cukup di bidang pekerjaan terkait karena tugas kami selain memastikan kegiatan operasional yang ada di perusahaan dijalankan sesuai SOP yang ada, kami juga memiliki tugas untuk menganalisis terkait risiko dan peluang perusahaan di masa yang akan datang baik dari segi keuangan maupun faktor bisnis lainnya, karena perusahaan kami, di bisnis swalayan juga diperlukan adanya penilaian pasar, apa saja produk yang dibutuhkan atau masih diminati oleh konsumen sehingga kami bisa mengevaluasi produk yang kami jual, itu salah satunya.	1. Pentingnya Pengetahuan 2. Job Desk Supervisor Auditor

Peneliti	Mengapa pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dianggap penting?	
Narasumber 3	Hal ini karena Auditor Internal juga harus memahami bidang pekerjaan yang dikerjakan saat ini, terutama terkait auditing. Bagaimana perencanaan dan analisis yang baik, aturan-aturan audit seperti apa yang harus kami patuhi, dan lain sebagainya. Untuk akuntansi, itu kami juga sebagai Auditor Non-Keuangan harus paham terkait aset-aset seperti kendaraan dan bangunan serta stock di gudang, kemudian bagaimana aturan dalam memperlakukan beberapa aset tersebut dalam kondisi tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya Akuntansi, Auditing 2. Pemahaman jenis aset perusahaan 3. Pemahaman perlakuan aset perusahaan
Peneliti	Dikatakan dalam suatu penelitian bahwa seorang auditor internal diharuskan memiliki pengetahuan dasar seperti kemampuan untuk melakukan analisis review, bagaimana pendapat Ibu terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 3	Iya betul, tetapi memang di perusahaan kami, tidak semua diharuskan untuk memiliki pengetahuan analisis yang mendalam dikarenakan tugas atau job desk kami yang berbeda sesuai dengan porsi posisi kami.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan pengetahuan auditor 2. Pengetahuan Analisis
Peneliti	Mengapa pengetahuan terkait teori organisasi tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor internal?	
Narasumber 3	Karena teori organisasi sendiri menurut saya berisi tentang bagaimana posisi dalam suatu organisasi atau perusahaan mengemban tugas, fungsi dan tanggung jawabnya. Kemudian alur pertanggungjawaban dari satu posisi ke posisi lainnya juga terdapat dalam teori organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tanggung jawab 2. Alur pertanggungjawaban

Peneliti	Apakah pengetahuan dapat diperoleh melalui adanya pengalaman di bidang audit? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?	
Narasumber 3	Bisa, pengetahuan bisa diperoleh melalui pengalaman itu kalau di kami salah satunya adalah ketika awal masuk menjadi auditor, kami diharuskan mengikuti training selama 2 bulan dan selama itu selain kami mengikuti senior dalam bertugas, kami juga akan diberi tugas meski tidak banyak supaya kami bisa benar-benar memahami bidang pekerjaan kami, jobdesk kami dan secara tidak langsung praktek tersebut akan menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh auditor internal yang baru tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman auditing 2. Pemahaman jobdesk 3. Pengetahuan dari pengalaman
Peneliti	Selain pengetahuan terkait akuntansi dan auditing, apakah ada pengetahuan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal?	
Narasumber 3	Pengetahuan analisis, pengetahuan tentang berkas dan aset yang jadi porsi kerja auditor non-keuangan, kemudian pengetahuan atau paham tentang budaya dan sektor usaha perusahaan tempat kita kerja, pengetahuan tentang etika juga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkas dan Aset Perusahaan 2. Budaya dan Sektor Usaha 3. Etika
Peneliti	Menurut Ibu, apakah pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian?	
Narasumber 4	jadi ilmu yang saya sudah mendapatkan di bangku sekolah jadi ketika saya masuk di Auditor Internal sebagai staff pelaksana di lapangan itu memudahkan saya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya pengetahuan 2. Kemudahan dalam bekerja
Peneliti	Mengapa pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dianggap penting?	

Narasumber 4	Ini karena dasar-dasar atau hal-hal yang kami periksa, kami evaluasi selaku auditor adalah berkas-berkas keuangan yang mana ketika staff keuangan membuat pun juga berdasarkan aturan yang berlaku sehingga kalau kita sebagai auditor tidak tau ilmu dari akuntansi dan auditing maka akan kesulitan untuk mengecek berkas-berkas keuangan seperti bukti piutang, bukti hutang, bukti penjualan atau nota yang ada di arsip divisi penjualan, dan berkas-berkas terkait.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar pemeriksaan/audit 2. Acuan aturan laporan, berkas keuangan
Peneliti	Seorang auditor internal diharuskan memiliki pengetahuan dasar seperti kemampuan untuk melakukan analisis review, bagaimana pendapat Ibu terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 4	Tidak, untuk kami staf audit itu tidak ada diharuskan untuk bisa melakukan analisis review karena untuk hal-hal seperti analisis keuangan maupun analisis hasil audit itu sudah dikerjakan sama atasan kami, yakni supervisor.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan jobdesk auditor
Peneliti	Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang auditor internal, apakah auditor internal harus memiliki pengetahuan terkait teori organisasi?	
Narasumber 4	Iya perlu, kalau saya selaku staf Auditor Internal itu berada di posisi paling bawah jadi saya itu menerima tugas itu dari atasan, siapa? itu supervisor, kepada saya bertanggung jawab itu kepada supervisor. Jadi kalau saya nggak paham sama teori organisasi saya ga bakal tau pimpinan saya siapa, saya bertanggung jawab atas pekerjaan saya ke siapa, dan tugas saya ini diawasi oleh siapa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keperluan teori organisasi 2. alur pertanggungjawaban 3. pemahaman tugas
Peneliti	Mengapa pengetahuan terkait teori organisasi tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor internal?	

Narasumber 4	Teori Organisasi ini meskipun tidak mengetahui terlalu detail, tapi dasarnya kan kita tau terkait struktur organisasi di perusahaan kita, kepada siapa kita bertanggung jawab, apa saja tugas dan fungsi kita selaku auditor internal, jadi pengetahuan tersebut perlu supaya kita tidak bekerja seenaknya, supaya pekerjaan kita bisa berhasil.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman struktur organisasi 2. pemahaman tanggung jawab 3. Bekerja secara terarah
Peneliti	Apakah pengetahuan dapat diperoleh melalui adanya pengalaman di bidang audit? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?	
Narasumber 4	Betul, jelas, karena misalkan ada di tim kami, bagian pelaksana yang waktu itu adalah seorang karyawan baru, dia itu masuk di tim Auditor Internal itu sebelumnya dia adalah karyawan di tempat lain, dan dia juga menempati posisi yang sama sebagai Auditor Internal. Sehingga ketika dia bekerja itu untuk masa trainingnya lebih singkat dan bisa paham apa yang dikerjakan lebih baik daripada yang waktu itu belum tau menau tentang profesi auditor.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman auditing lebih baik
Peneliti	Apakah bisa disebutkan pengetahuan apa saja yang Ibu miliki, yang sesuai dengan bidang pekerjaan Ibu saat ini sebagai Auditor Internal?	
Narasumber 4	Pengetahuan yang saya punya itu pertama ada akuntansi, pengetahuan di catatan keuangan, jurnal umum, invoice, berkas hutang piutang, trus juga ada pengetahuan audit meskipun hanya bagaimana cara audit dan bagaimana menuliskan hasil temuan audit dari hasil melaksanakan audit ke auditee, ada juga pengetahuan tentang kedisiplinan, sikap profesional, dan lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntansi 2. Catatan Keuangan 3. Pengetahuan Audit 4. Kedisiplinan 5. Sikap Profesional

Peneliti	Selain pengetahuan terkait akuntansi dan auditing, apakah ada pengetahuan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal?	
Narasumber 4	<p>Ee.. harus, pengetahuan selain akuntansi dan audit, itu di tempat kami itu lebih dari itu yang diharapkan oleh perusahaan. Rasa untuk loyal ke perusahaan, kepedulian ke perusahaan, peka pada lingkungan perusahaan. Selain pengetahuan akuntansi dan audit itu kita diminta untuk mengembangkan diri, untuk bisa menunjukkan rasa memiliki perusahaan itu.</p> <p>Kita harus memiliki pengetahuan kenapa untuk pembeli ini dia itu mesti mbayare dia itu mesti terlambat, jadi ya juga memantik rasa ingin tahu kita, jadi kita selaku Auditor Internal keuangan tidak hanya mencocokkan antara laporan, tidak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepedulian pada perusahaan 2. Lingkungan perusahaan 3. pengetahuan penilaian kondisi
Peneliti	Menurut Bapak, apakah pengetahuan menjadi salah satu hal penting yang wajib dikuasai oleh seorang Auditor Internal? Mengapa demikian?	
Narasumber 5	Tapi dia itu lebih ke arah ketelitian, untuk lebih ke arah penghitungan, untuk lebih ke arah kemampuan matematikanya. Lebih ke arah matematika, tapi pengetahuan lainnya yang menunjang itu rasa kepemilikan, rasa pedulinya pada perusahaan karena dia berbeda, ya serupa tapi tak sama dengan Auditor Internal keuangan. Kalau untuk Auditor Internal non-keuangan dia lebih diminta untuk mengenai wawasannya itu yang lebih luas tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi apabila kondisi yang ditemukan pada saat audit itu tetap seperti itu bagaimana itu pengaruhnya untuk perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketelitian, Kecermatan 2. Perhitungan, ilmu matematika 3. Rasa kepemilikan, peduli pada perusahaan 4. Pengetahuan menilai suatu kondisi

	Jadi pengetahuan Auditor Internal non-keuangan lebih ke arah kecermatan dia ketelitian dia serta sense of peduli terhadap kondisi sekitar, jadi lebih ke arah situ, serupa tapi tak sama dengan Auditor Internal keuangan.	
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal di bidang non-keuangan membutuhkan pengetahuan yang mumpuni di bidang akuntansi dan auditing?	
Narasumber 5	Kalau untuk Auditor Internal non-keuangan mengenai akuntansi itu tidak dituntut untuk tau lebih banyak daripada Auditor Internal keuangan. Tetapi, tetap harus memiliki dasar karena objek dari audit kami tim auditor non-keuangan juga masih ada hubungannya dengan audit di keuangan yang mana berhubungan juga dengan praktik akuntansi yang telah ditentukan oleh perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman dasar akuntansi 2. Pemahaman praktik akuntansi
Peneliti	Mengapa pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dianggap penting?	
Narasumber 5	Jadi Auditor Internal non-keuangan itu dia juga harus memiliki pengetahuan kalau kendaraan ini seringkali rusak, kendaraan ini sering kali di service, otomatis dia memerlukan biaya maintenance, service, pemeliharaan, perbaikan yang lebih banyak daripada kendaraan yang sehat, itu yang pertama. Yang kedua, kalau kendaraan ini seringkali rusak, kalau tidak diperbaiki otomatis dia tidak bisa untuk kirim barang. Kalau dia gak bisa kirim barang otomatis kan mengganggu penjualan dari perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan biaya perusahaan 2. Pengetahuan analisis masalah

Peneliti	Dikatakan dalam suatu penelitian bahwa seorang auditor internal diharuskan memiliki pengetahuan dasar seperti kemampuan untuk melakukan analisis review, bagaimana pendapat Bapak terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 5	Kalau untuk analisa review itu untuk Auditor Internal non-keuangan itu tidak. Itu merupakan job desk, wewenang dari pihak supervisor, jadi tugas dari Auditor Internal non-keuangan ini hanya menyampaikan temuan-temuan berdasarkan daftar checklist yang diberikan oleh pimpinan kami saja.	1. Analisis Review oleh Supervisor
Peneliti	Mengapa pengetahuan terkait teori organisasi tersebut harus dimiliki oleh seorang auditor internal?	
Narasumber 5	Karena dengan mengetahui hal tersebut Auditor Internal non-keuangan akan mengetahui jobdesknya dia, tugas pokoknya dia seperti apa biar tidak tumpang tindih dengan Auditor Internal keuangan.	1. Pemahaman tugas dan jobdesk 2. Pemahaman tugas pokok auditor
Peneliti	Apakah pengetahuan dapat diperoleh melalui adanya pengalaman di bidang audit? Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?	
Narasumber 5	Iya, sedikit banyak apabila kita itu sudah memiliki pengalaman sebagai Auditor Internal di tempat kerja sebelumnya itu amat sangat membantu dalam menjalankan tugas di tempat yang baru di posisi yang sama seperti Auditor Internal. Kita hanya perlu menyesuaikan dengan karakteristik perusahaan tempat kita bekerja dan bagaimana peraturan-peraturan yang berlaku di perusahaan.	1. Pengalaman mempermudah Audit
Peneliti	Apakah bisa disebutkan pengetahuan apa saja yang Bapak miliki, yang sesuai dengan bidang	

	pekerjaan Bapak saat ini sebagai Auditor Internal?	
Narasumber 5	Pengetahuan yang saya punya sebagai auditor internal di non-keuangan itu ada pengetahuan tentang stok, kartu stok di gudang, kemudian pengetahuan terkait SOP perusahaan, trus menilai kondisi, keadaan suatu aset perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan akan stock 2. Pengetahuan SOP 3. Menilai kondisi aset
Peneliti	Bagaimana Bapak memperoleh pengetahuan tersebut?	
Narasumber 5	Pengetahuan ini saya peroleh ketika saya bekerja, jadi dari masa training, dari pengalaman saya bekerja di perusahaan ini, itu saya memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak saya miliki, begitu dengan background pendidikan yang bertolak belakang dari profesi yang saya jalani saat ini.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan melalui pengalaman
Peneliti	Selain pengetahuan terkait akuntansi dan auditing, apakah ada pengetahuan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal?	
Narasumber 5	Kalau untuk pengetahuan mungkin lebih ke bagaimana menilai kondisi aset dan stock untuk porsi auditor non-keuangan, kemudian mengetahui SOP yang berlaku, mengetahui bagaimana kegiatan operasional yang terjadi di perusahaan, jadi lebih ke pengetahuan terkait internal perusahaan dan sektor usaha dari perusahaan saya saat ini.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan internal perusahaan 2. Pengetahuan penilaian aset 3. Pengetahuan sektor usaha

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
Peneliti	Apakah yang Bapak ketahui terkait Kinerja dari seorang Auditor Internal?	

Narasumber 1	<p>Tidak salah mindset di masyarakat, mindset di manajemen, semakin banyak temuan audit, itu bisa menandakan 2 hal, yang pertama kondisi internal perusahaan itu memang tidak sedang baik-baik, dia jelek. Yang kedua ada kemungkinan Auditor Internal ini bagus, karena dia bisa menemukan temuan audit yang dimana manajemen itu tidak ada pelanggaran-pelanggaran SOP yang tidak dijalankan.</p> <p>Jadi kita sendiri selain kita tugas audit itu kan secara harfiah kan juga mengevaluasi dari kinerja operasional. Kita sendiri secara internal kita juga evaluasi kinerja mengenai audit.</p> <p>Sejauh mana, ada evaluasi dari pimpinan atas kinerja kita itu dilihat yg pertama itu mengenai temuan-temuan kita. Jadi, apakah dari waktu ke waktu temuan-temuan audit itu apakah menemukan permasalahan yang sama, kalau menemukan permasalahan yang sama berarti tim Auditor Internal itu juga gagal secara tidak langsung mengenai kinerjanya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna Temuan Audit Internal 2. Tugas Auditor Internal 3. Penilaian Kinerja Auditor
Peneliti	Menurut Bapak, bagaimana kinerja dari Auditor Internal dapat dikatakan baik?	
Narasumber 1	Jadi Auditor Internal itu dianggap berhasil apabila sekali dia selesai audit, temuan audit yang sebelum-sebelumnya itu sudah terselesaikan, tidak ditemukan lagi temuan audit yang sama, seperti itu. Semakin banyak temuan audit, penilaian kinerja Auditor Internal oleh pimpinan itu dianggap bagus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penemuan Audit yang berbeda 2. Jumlah temuan audit
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi	

	penerimaan risiko? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 1	<p>Auditor Internal itu oleh pimpinan itu diminta untuk membatasi diri dalam berkomunikasi, berhubungan dengan pihak-pihak yang diaudit, auditee. Pimpinan itu menekankan gitu itu agar bisa menjaga independensi dari Auditor Internal, jangan sampai karena hubungan yang terlalu dekat sehingga mempengaruhi kinerja dari Auditor Internal.</p> <p>Jadi ketika pada saat kita mengaudit itu kadang pihak <i>auditee</i> itu menyampaikan kepada pihak Auditor Internal yang itu tidak ditemukan pada saat Auditor Internal melakukan audit. Ada beberapa informasi dan tugas dari Auditor Internal untuk menampung informasi-informasi yang masuk dari <i>auditee</i> tersebut. Kemudian kita sampaikan kepada pimpinan dalam hal ini supervisor untuk menentukan langkah selanjutnya apakah perlu ditelusuri lebih jauh, apakah perlu ditindaklanjuti lebih jauh, apa pengaruhnya bagi perusahaan itu nanti pihak level supervisor yang akan menentukan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batasan dalam komunikasi 2. Menjaga independensi 3. Menampung informasi auditee
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi hasil penugasan? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 1	Auditor Internal itu dikatakan berhasil itu apabila dari dia selesai melakukan audit, dia menyampaikan temuan audit, ditindaklanjuti oleh manajemen dan itu membawa perubahan yang positif ke arah perbaikan bagi perusahaan itu secara tidak langsung itu akan menimbulkan komunikasi yang positif antara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menyampaikan hasil audit 2. Komunikasi auditor dengan auditee

	Auditor Internal dengan operasional, karena Auditor Internal dengan operasional itu sama-sama saling membutuhkan.	
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar terkait kemampuan mengelola aktivitas audit internal? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 1	Apabila perencanaan itu dilakukan dengan matang, dengan mempertimbangkan segala resiko-resiko yang ada dengan mempertimbangkan segala hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan audit kita kan juga dibatasi oleh waktu, ada batasan hari kapan sampai kapan untuk dilakukan audit, jam berapa sampai berapa dikatakan berhasil apabila sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Itu dianggap berhasil.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Audit yang matang 2. Keberhasilan auditor internal
Peneliti	Bagaimana dengan perencanaan penugasan, apakah kinerja auditor internal dapat dinilai berdasarkan hal tersebut?	
Narasumber 1	Bisa tapi hal ini hanya berlaku bagi tim supervisor karena mereka yang memang memiliki tugas untuk membuat perencanaan penugasan, mereka punya tugas untuk membagi job desk ke tiap-tiap anggota tim staff secara merata dan supaya bisa selesai audit sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan sama pimpinan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan penugasan bagi supervisor
Peneliti	Mengapa pelaksanaan tugas dapat dijadikan sebagai salah satu penentu baik/tidaknya kinerja seorang auditor internal?	
Narasumber 1	Ketika pelaksanaan audit baik di keuangan maupun non-keuangan itu juga akan menjadi salah satu kriteria penilaian dari pimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian kinerja auditor

	tentang kinerja kami dikatakan baik atau buruk. Karena kalau kita melaksanakan audit tapi hasilnya jelek maka penilaian kinerja kita juga ikut buruk.	
Peneliti	Terkait pemantauan perkembangan pada perusahaan, dikatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu standar dalam penentuan kinerja seorang auditor internal, bagaimana pendapat Bapak terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 1	Perusahaan tentunya memiliki visi dan misi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek itu misinya adalah operasional itu berjalan dengan lancar untuk visinya, untuk jangka panjang tentunya perusahaan ya juga harus berkembang baik dalam hal permodalan, baik dalam hal penjualan, itu dapat dinilai dari tahun ke tahun itu apakah ada kenaikan penjualan, apakah ada kenaikan aset, dalam hal ini Auditor Internal juga berperan penting disitu. Berarti kalau misalnya perusahaan itu berjalan lancar, perusahaan mampu ekspansi, penjualan tiap tahun meningkat, keuntungan meningkat, aset meningkat, berarti secara tidak langsung disini Auditor Internal juga berperan	<ol style="list-style-type: none"> 1. visi misi perusahaan 2. peran auditor internal 3. pengembangan perusahaan
Peneliti	Kemudian sifat dasar pekerjaan seorang auditor internal, apakah hal tersebut dapat dijadikan suatu penentu kinerja auditor internal dapat dikatakan baik/buruk? Bagaimana menurut pendapat Bapak terkait hal tersebut?	
Narasumber 1	Independensi di Auditor Internal itu memegang peranan penting, itu merupakan kunci utama Auditor Internal itu dikatakan berhasil atau tidak. Independensi dalam hal ini itu Auditor Internal itu tidak boleh berada dalam tekanan baik tekanan dari pihak <i>auditee</i> , pihak yang diaudit maupun dari pihak dewan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi 2. Integritas Hasil Audit 3. Penilaian Kinerja Auditor

	<p>direksi. Artinya, dia harus menyampaikan apa yang ada sesuai dengan pada saat dia mengaudit. Tidak boleh, karena disini itu banyak kepentingan yg bisa mempengaruhi hasil dari audit, baik kepentingan dari pihak <i>auditee</i> yang mungkin temuan-temuan itu akan menjelekkkan kinerja performanya dia.</p> <p>Sehingga hasil laporan audit itu harus benar-bener murni, benar-bener tidak ada intervensi dari pihak manapun. Ketika itu bisa dijalankan oleh Auditor Internal, bisa dikatakan kinerja Auditor Internal itu baik.</p>	
Peneliti	Apakah yang Ibu ketahui terkait Kinerja dari seorang Auditor Internal?	
Narasumber 2	Kinerja auditor itu cara kita bekerja dan bagaimana anggapan dari pimpinan atau orang yang memang bertugas melakukan evaluasi dari hasil kerja auditor, dimulai dari awal pekerjaan hingga diperoleh hasil audit itu menurut saya.	1. Pengertian Kinerja Auditor
Peneliti	Menurut Ibu, bagaimana kinerja dari Auditor Internal dapat dikatakan baik?	
Narasumber 2	<p>Kalau berdasarkan pengalaman saya bekerja di sini, sebagai auditor internal di bagian supervisor, untuk bisa dikatakan kinerjanya baik atau jelek itu dinilai dari temuan yang ada saat audit,..</p> <p>Selain temuan juga didasarkan dari ketepatan waktu saat pelaksanaan tugas, disiplin, itu juga salah satu hal yang dinilai.</p>	1. Dasar Penilaian Kinerja Auditor
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik	

	apabila memenuhi standar komunikasi penerimaan risiko? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 2	<p>Menurut saya tidak ya, karena kembali dari standar yang ditentukan dari masing-masing perusahaan. Kalau komunikasi itu memang sudah jadi syarat umum auditor karena kami ketika bekerja juga harus bisa berkomunikasi dengan baik, baik itu ke pimpinan, ke sesama tim auditor, maupun ke auditee atau ke bagian operasional keuangan perusahaan.</p> <p>Tapi apakah komunikasi ini dijadikan sebagai acuan kinerja itu tidak karena di perusahaan kami memang yang lebih utama, poin utama penilaian evaluasi kami itu lebih ke hasil temuan, semakin banyak temuan yang ada maka dianggap semakin baik kinerja kami.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi sebagai syarat umum auditor 2. Temuan audit dasar penilaian kinerja
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi hasil penugasan? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 2	<p>Jadi, Auditor Internal keuangan salah satu penilaian sukses tidaknya Auditor Internal keuangan dalam bekerja itu salah satunya adalah dia operasional perusahaan dalam hal ini <i>cash flow</i> lancar, kas perusahaan tidak ada gangguan, maka Auditor Internal keuangan berhasil, karena Auditor Internal mampu mengidentifikasi salah satunya kemungkinan-kemungkinan masalah yang akan timbul di kemudian hari apabila tidak ada perbaikan-perbaikan dari SOP yang sudah ada, seperti itu.</p> <p>Jadi, komunikasi antara Auditor Internal keuangan dengan pihak <i>auditee</i>, dalam hal ini</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kunci Keberhasilan Auditor Keuangan 2. Pentingnya Komunikasi

	operasional keuangan itu justru juga penting banget, kembali ke asas manfaat timbal balik dari kinerja Auditor Internal keuangan yang nanti akan berdampak, berpengaruh ke operasional dalam hal ini keuangan.	
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar terkait kemampuan mengelola aktivitas audit internal? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 2	Menurut saya ini salah satu apa ya, salah satu penunjang dari penilaian kinerja auditor internal di perusahaan. Karena kami selaku supervisor memang memiliki tugas untuk bisa merancang jadwal, merancang penugasan dan pembagian jobdesk ke tim staff auditor internal, jadi secara tidak langsung kalau kinerja dari tim staff, tim pelaksana itu dikatakan baik, maka kami selaku supervisor juga dikatakan memiliki kinerja yang baik karena mampu mengelola jobdesk, pembagian tugas untuk tim pelaksana audit yang ada di lapangan.	1. Penunjang penilaian kinerja auditor
Peneliti	Bagaimana dengan perencanaan penugasan, apakah kinerja auditor internal dapat dinilai berdasarkan hal tersebut?	
Narasumber 2	Sebagaimana dengan kemampuan pengelolaan aktivitas, perencanaan penugasan ini secara tidak langsung juga akan menjadi salah satu hal yang menunjukkan kalau kinerja kami baik atau tidak, karena semakin efektif, semakin efisien perencanaan tugas yang dibuat oleh bagian supervisor maka audit internal juga akan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan pimpinan.	1. Penunjang penilaian kinerja auditor

Peneliti	Mengapa pelaksanaan tugas dapat dijadikan sebagai salah satu penentu baik/tidaknya kinerja seorang auditor internal?	
Narasumber 2	Karena ketika pelaksanaan tugas, sebagaimana tuntutan yang diberikan oleh pimpinan perusahaan, oleh stakeholder bahwa semakin banyak temuan dari audit yang dilaksanakan maka kami selaku tim auditor internal dikatakan memiliki kinerja yang baik, meskipun memang terlihat seperti dipaksakan karena setiap audit kami harus mendapat temuan baru yang berbeda dari sebelumnya.	1. Penilaian kinerja dari jumlah temuan audit
Peneliti	Terkait pemantauan perkembangan pada perusahaan, dikatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu standar dalam penentuan kinerja seorang auditor internal, bagaimana pendapat Ibu terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 2	Iya menurut saya bisa ya mbak. Ini karena selain kami melakukan audit di bagian operasional perusahaan, khususnya di keuangan, kami juga dijadikan sebagai wakil dari manajemen untuk ikut melakukan riset pasar, terkait kebutuhan konsumen, terkait pesaing, dan peluang untuk mengembangkan usaha perusahaan kami yang mana usahanya di swalayan.	1. Faktor Penilaian Kinerja Auditor
Peneliti	Kemudian sifat dasar pekerjaan seorang auditor internal, apakah hal tersebut dapat dijadikan suatu penentu kinerja auditor internal dapat dikatakan baik/buruk? Bagaimana menurut pendapat Ibu terkait hal tersebut?	
Narasumber 2	Jadi apa yang dikatakan sifat dasar pekerjaan, hal-hal dasar yang harus dimiliki oleh auditor itu juga bisa dijadikan penentu kinerja kami baik atau tidak karena itu juga menjadi faktor penentu hasil dari laporan audit yang mana	1. Faktor penentu kinerja auditor

	sudah ditekankan oleh pimpinan bahwa kinerja dinilai berdasarkan temuan, berdasarkan hasil dari laporan audit yang dibuat.	
Peneliti	Apakah yang Ibu ketahui terkait Kinerja dari seorang Auditor Internal?	
Narasumber 3	Kinerja Auditor itu kalo dari saya itu berarti penilaian dari hasil kerja seorang auditor.	1. Pengertian Kinerja Auditor
Peneliti	Menurut Ibu, bagaimana kinerja dari Auditor Internal dapat dikatakan baik?	
Narasumber 3	<p>Kinerja dari auditor internal non-keuangan itu dikatakan baik atau tidak itu dari hasil audit yang kami kerjakan dalam jangka waktu yang ditentukan.</p> <p>Nah, temuan-temuan seperti itu lah nanti yang menentukan kinerja dikatakan baik atau tidak di perusahaan kami, semakin banyak temuan yang ditemukan, maka kinerja kami dikatakan semakin baik dan begitupun sebaliknya, kalau kami tidak menemukan temuan yang baru atau tidak ada hal yang bisa dikoreksi dari bagian operasional perusahaan baik catatan maupun pelaksanaan SOP, maka itu dianggap kami tidak ada kemajuan, kinerja kami dikatakan tidak baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penilaian kinerja auditor internal 2. Pengaruh jumlah temuan audit
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi penerimaan risiko? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 3	Iya, karena sikap auditor internal non-keuangan ketika menerima informasi baik dari pihak auditee maupun dari hasil temuan atau	1. Komunikasi penerimaan risiko

	hasil pengamatan itu juga mempengaruhi hasil dari audit.	
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi hasil penugasan? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 3	<p>Untuk Auditor Internal non-keuangan juga memegang peranan penting, kunci dalam operasional perusahaan. Keterbukaan dari pihak <i>auditee</i> ke pihak auditor itu salah satunya ya juga muncul karena adanya manfaat timbal balik itu.</p> <p>Nah, dalam hal ini, itu semua itu ada mata rantai dari temuan audit itu. Jadi bukan cuma pihak <i>auditee</i>, bukan cuma Auditor Internal non-keuangan juga manajemen dalam hal ini level puncak seperti manajer operasional, dewan direksi ini ya juga harus mampu mensinkronkan antara temuan audit dengan yang disampaikan oleh pihak manajemen, operasional.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan <i>auditee</i> 2. Faktor penilaian kinerja
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar terkait kemampuan mengelola aktivitas audit internal? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 3	ya bisa, karena salah satu tugas dari supervisor itu membuat atau memastikan kegiatan audit yang dilaksanakan oleh tim pelaksana di lapangan berjalan dengan lancar baik penyelesaian penugasan maupun waktu yang dibutuhkan tepat sesuai deadline. Kalau kami tim auditor bisa menjalankan audit dengan baik dan tepat waktu maka supervisor dianggap berhasil dalam bekerja, berhasil dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengelola aktivitas audit 2. Job desk supervisor auditor internal

	melaksanakan jobdesk yang diberikan oleh pimpinan.	
Peneliti	Bagaimana dengan perencanaan penugasan, apakah kinerja auditor internal dapat dinilai berdasarkan hal tersebut?	
Narasumber 3	Menurut saya ini sama seperti yang sebelumnya, jadi kalau supervisor itu bisa membuat perencanaan, membagi penugasan biasanya berupa checklist ke masing-masing tim auditor sesuai porsinya dan batas waktu yang ditentukan, itu akan dijadikan salah satu penilaian apakah kinerja kami dikatakan baik atau tidak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan penugasan 2. Faktor penilaian kinerja
Peneliti	Mengapa pelaksanaan tugas dapat dijadikan sebagai salah satu penentu baik/tidaknya kinerja seorang auditor internal?	
Narasumber 3	Ini karena ketika pelaksanaan bisa berjalan dengan baik, lancar, dengan minimum hambatan dan halangan maka nantinya laporan audit yang dihasilkan oleh auditor internal juga akan selesai tepat waktu, dengan laporan yang informatif sesuai dengan kebutuhan stakeholder atau pimpinan perusahaan dan dijadikan sebagai nilai plus dari penilaian kinerja kami selain dinilai dari seberapa banyak temuan audit yang kami jalankan pada periode/waktu tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tugas 2. Penyelesaian penugasan 3. Faktor penilaian kinerja
Peneliti	Terkait pemantauan perkembangan pada perusahaan, dikatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu standar dalam penentuan kinerja seorang auditor internal, bagaimana pendapat Ibu terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 3	Jadi kalau kami bisa membantu perusahaan untuk memberikan saran dan masukan akan hal-hal yang kami temukan biasanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai tambahan kinerja auditor

	berdasarkan analisis SWOT yang kamu sendiri pasti juga sudah tidak asing, itu akan menjadi nilai tambah juga untuk penilaian kami sebagai auditor internal.	
Peneliti	Kemudian sifat dasar pekerjaan seorang auditor internal, apakah hal tersebut dapat dijadikan suatu penentu kinerja auditor internal dapat dikatakan baik/buruk? Bagaimana menurut pendapat Ibu terkait hal tersebut?	
Narasumber 3	Untuk hal seperti profesionalisme, kemudian diharuskan memiliki pendirian, independensi atau tidak terpengaruh oleh pihak manapun saat melaksanakan hingga membuat laporan audit itu saya kurang tau apakah itu diperhitungkan sebagai penilaian kami karena selama yang saya tau, fokus dari penilaian kinerja kami sejauh ini yang lebih sering disorot adalah ada tidaknya temuan baru setiap periodenya dan sedikit banyaknya temuan itu yang dijadikan acuan utama penilaian kinerja kami tim auditor internal.	1. Temuan sebagai penentu penilaian kinerja
Peneliti	Apakah yang Ibu ketahui terkait Kinerja dari seorang Auditor Internal?	
Narasumber 4	kinerja itu berarti kan bagaimana kita bekerja sebagai auditor apakah berjalan baik, bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dan apakah hasilnya juga sesuai dengan temuan yang ada saat melakukan audit di lapangan. Menurut saya mungkin kinerja itu artinya seperti itu.	1. Pengertian Kinerja Auditor
Peneliti	Menurut Ibu, bagaimana kinerja dari Auditor Internal dapat dikatakan baik?	
Narasumber 4	Di tempat kami, kami dikatakan memiliki kinerja yang baik atau tidak itu utamanya dari	1. Jumlah temuan audit

	<p>seberapa banyak temuan yang ada ketika pelaksanaan audit di lapangan.</p> <p>Semakin banyak temuan kami atau setiap kami audit itu ada penemuan yang berbeda dari yang sebelumnya itu dikatakan kinerja kami baik.</p>	2. Variasi temuan audit
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi penerimaan risiko? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 4	Kalau komunikasi ini menurut saya juga jadi hal yang patut diperhatikan sebagai auditor internal. Karena kalau kami nggak bisa memilah informasi, tidak bisa mengumpulkan informasi baik lisan atau dari data di komputer maupun catatan-catatan pihak auditee itu juga akan menghambat penyelesaian audit kami. Selain itu kami satu tim juga biasanya saling bertukar informasi atau saling berdiskusi untuk menuliskan hasil temuan audit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya komunikasi 2. Kemampuan memilah informasi
Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi hasil penugasan? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 4	Kalau kami nggak bisa menyampaikan hasil temuan kami ke supervisor, ke manajer maupun ke sesama tim staff dengan baik, dengan kalimat yang mudah dimengerti dan apa itu istilahnya, komunikatif ya itu pasti akan berpengaruh juga ke kegiatan audit selanjutnya setelah ditemukan temuan-temuan itu. Apalagi kalau sampai ada miskomunikasi diantara sesama auditor internal ya ini nanti dampak pastinya ke laporan akhir, laporan audit yang dibuat sama pimpinan kami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya penyampaian hasil temuan 2. Penyampaian informatif, komunikatif

Peneliti	Menurut Ibu, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar terkait kemampuan mengelola aktivitas audit internal? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 4	Untuk kami itu tidak, karena mengelola aktivitas audit atau menentukan hal-hal yang perlu dilakukan oleh auditor itu bukan salah satu tugas kami selaku tim staf, tim pelaksana di lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukan jobdesk staff auditor 2. Bukan faktor penilaian kinerja
Peneliti	Bagaimana dengan perencanaan penugasan, apakah kinerja auditor internal dapat dinilai berdasarkan hal tersebut?	
Narasumber 4	<p>Untuk kami selaku tim staff itu tidak ada jobdesk tentang perencanaan penugasan karena selama ini kami menerima lembar checklist dari pimpinan kami, supervisor tentang apa saja yang perlu kami cek.</p> <p>Sehingga untuk kami selaku tim pelaksana, untuk perencanaan tugas itu tidak dijadikan salah satu penilaian untuk kinerja karena diluar dari jobdesk kami.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukan jobdesk staff auditor 2. Bukan faktor penilaian kinerja
Peneliti	Mengapa pelaksanaan tugas dapat dijadikan sebagai salah satu penentu baik/tidaknya kinerja seorang auditor internal?	
Narasumber 4	Ini karena kalau kami kinerjanya tidak berkembang atau tidak ada perubahan dari beberapa bulan kami bekerja, hasil evaluasi dari pimpinan itu kami tidak menjalankan tugas dengan baik, maka selain pengaruhnya ke penilaian juga kami bisa dipindahkan dari posisi kami sebagai auditor atau bahkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penilaian kinerja 2. penentu posisi dan kontrak kerja

	kontrak kerja kami tidak dilanjutkan oleh pihak perusahaan.	
Peneliti	Terkait pemantauan perkembangan pada perusahaan, dikatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu standar dalam penentuan kinerja seorang auditor internal, bagaimana pendapat Ibu terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 4	Nah kalau ada penjualan itu barang apa yang lebih banyak terjual, itu nanti mungkin saya selaku yang audit di bagian penjualan misalnya itu bisa memberikan masukan ketika menyampaikan hasil audit saya ke pimpinan, atau ke supervisor dan mungkin itu ada nilai plusnya ya mbak soalnya kami diminta untuk selalu ada perkembangan jadi nggak cuma fokus di jobdesk di checklist itu.	1. Nilai tambah kinerja auditor
Peneliti	Kemudian sifat dasar pekerjaan seorang auditor internal, apakah hal tersebut dapat dijadikan suatu penentu kinerja auditor internal dapat dikatakan baik/buruk? Bagaimana menurut pendapat Ibu terkait hal tersebut?	
Narasumber 4	Jadi kalau sikap-sikap ini menurut saya memang salah satu faktor yang bisa menunjang pekerjaan saya bisa berjalan lancar, mendapatkan hasil yang memang sesuai dengan kondisi yang ada tanpa campur tangan pihak operasional sendiri atau pihak lainnya, jadi netral gitu hasilnya.	1. Faktor penunjang kinerja
Peneliti	Apakah yang Bapak ketahui terkait Kinerja dari seorang Auditor Internal?	
Narasumber 5	Kinerjanya auditor non-keuangan itu kalau menurut saya pribadi ini berarti seberapa bagus saya dalam bekerja, seberapa baik pekerjaan saya terselesaikan dan bagaimana hasil dari	1. Pengertian Kinerja Auditor

	yang saya kerjakan apakah berbuah baik atau tidak.	
Peneliti	Menurut Bapak, bagaimana kinerja dari Auditor Internal dapat dikatakan baik?	
Narasumber 5	Jadi seberapa bagus kami tim pelaksana menemukan dan mengumpulkan temuan-temuan dari hasil audit itu nanti yang dijadikan penilaian apakah kinerja kami bisa dikatakan baik atau tidak.	1. Penilaian Kinerja Auditor
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi penerimaan risiko? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 5	Kalau menurut saya sepertinya bisa mbak karena kan hasil temuan yang saya dapatkan sewaktu melakukan audit setiap periodenya itu pasti ada dari pihak operasional yang juga buka suara keluhannya selama ini apa saja, mungkin ada yang sebenarnya perlu diadakan perbaikan atau penambahan unit dan sudah disampaikan ke pimpinan mereka tapi belum ada tindak lanjut terus juga mereka pasti menyampaikan nanti dampaknya apa kalau gak ada perbaikan atau penambahan barang atau alat di divisi mereka. Nah, dari situ kan kita yang audit juga mendengarkan dengan seksama keluhan pihak operasional tersebut dan menyampaikan hal-hal yang kami anggap perlu serta risiko yang akan timbul jika tidak dilakukan.	1. Komunikasi penerimaan risiko
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar komunikasi hasil penugasan? Jika tidak, mengapa demikian?	

Narasumber 5	Menurut saya itu dijadikan salah satu pertimbangan juga ya mbak. Karena auditor itu kan juga diharuskan punya publik speaking yang baik, entah itu nanti ketika mereka komunikasi ke bagian auditee atau ke klien audit, atau malah ke pimpinan itu diharuskan punya skill komunikasi yang baik, bisa menyampaikan informasi dengan baik, apalagi itu hasil audit di lapangan.	1. Kemampuan Komunikasi Hasil temuan
Peneliti	Menurut Bapak, apakah seorang auditor internal dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi standar terkait kemampuan mengelola aktivitas audit internal? Jika tidak, mengapa demikian?	
Narasumber 5	Kalau mengelola aktivitas audit ini saya sebagai tim pelaksana di lapangan tidak ada wewenang karena memang bukan jobdesk saya.	1. Bukan faktor penilaian kinerja auditor
Peneliti	Bagaimana dengan perencanaan penugasan, apakah kinerja auditor internal dapat dinilai berdasarkan hal tersebut?	
Narasumber 5	Ini sama sih mbak kayak yang sebelumnya ya, karena bukan salah satu tugas kamu jadi kalau yang staff itu tidak ada penilaian tentang perencanaan penugasan	1. bukan faktor penilaian kinerja auditor
Peneliti	Mengapa pelaksanaan tugas dapat dijadikan sebagai salah satu penentu baik/tidaknya kinerja seorang auditor internal?	
Narasumber 5	Karena pimpinan nanti akan melakukan penilaian dan evaluasi dari masing-masing tim. Jadi supervisor itu nanti akan menilai dari hasil audit yang didapat dari staf dan bagaimana tanggapan dari pihak yang di auditee apakah ada perlakuan yang mungkin kurang baik ke mereka atau tidak itu juga akan dinilai, trus	1. Perilaku saat Audit Internal 2. Durasi penyelesaian jobdesk 3. Penilaian

	dari satu tim audit apakah ada yang penyelesaiannya lambat itu kenapa dan bagaimana dia melakukan pekerjaannya itu nanti juga dinilai sama pimpinan, sama supervisor dan manajer.	kinerja auditor
Peneliti	Terkait pemantauan perkembangan pada perusahaan, dikatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu standar dalam penentuan kinerja seorang auditor internal, bagaimana pendapat Bapak terkait pernyataan tersebut?	
Narasumber 5	Kalau berdasarkan tugas kami sendiri sebagai bagian yang mengevaluasi, memeriksa apakah kegiatan internal di perusahaan khususnya di operasional non-keuangan bisa berjalan dengan lancar atau tidak, kemudian apakah SOP yang ada itu dipatuhi dengan tertib oleh semua karyawan perusahaan atau masih ada pelanggaran, dari situ kan kami bisa memberikan masukan dan saran berdasarkan pengamatan kami, jadi seharusnya itu juga jadi salah satu yang dinilai.	1. Pertimbangan penilaian kinerja
Peneliti	Kemudian sifat dasar pekerjaan seorang auditor internal, apakah hal tersebut dapat dijadikan suatu penentu kinerja auditor internal dapat dikatakan baik/buruk? Bagaimana menurut pendapat Bapak terkait hal tersebut?	
Narasumber 5	Kalau menurut saya itu pasti dinilai dan dijadikan patokan umum, patokan dasar auditor internal itu harus kayak gini, harus kayak gitu karena pekerjaan kita, jobdesk kita juga menuntut auditor internal itu untuk profesional, harus bisa independen yang benar-bener menuliskan hasil audit itu dari apa yang dilihat dan diamati ketika audit, jadi berdasarkan fakta yang ada.	1. Patokan dasar auditor internal 2. Sifat dasar pekerjaan 3. Penilaian Kinerja Auditor

Sumber Data	Ucapan Narasumber	Tema
Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah kompetensi yang dimiliki Bapak dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Bapak laksanakan, dan mengapa demikian?	
Narasumber 1	Jadi kompetensi, memiliki komunikasi public speaking yang baik juga pengetahuan mengenai usaha swalayan baik itu mengenai kondisi pasar, mengenai kompetitor, ya SWOT itu jadi mengenai apa sih kelebihan kekurangan kompetitor kita, itu bagaimana pangsa pasar saat ini yang ada apa saja yang dibutuhkan oleh konsumen saat ini, itu ya juga penting banget dalam menunjang kinerja dari Auditor Internal.	1. Kompetensi penunjang kinerja auditor
Peneliti	Selain kompetensi penunjang, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Bapak jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?	
Narasumber 1	Faktor lain penunjang kinerja auditor itu selain kompetensi juga tentang motivasi kerja, motivasi dari individu masing-masing tentang penyelesaian kerjanya dengan on time, trus juga bagaimana loyalitas auditor ke perusahaan itu juga bisa dijadikan hal yang bisa meningkatkan kinerja dari tim auditor itu sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi Individu 2. Motivasi Bekerja 3. Loyalitas terhadap perusahaan
Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah pengetahuan yang dimiliki oleh Bapak dapat menunjang kinerja audit dari Audit	

	Internal yang Bapak laksanakan, dan mengapa demikian?	
Narasumber 1	Auditor Internal itu dari waktu ke waktu itu harus menambah wawasan, harus menambah pengetahuan, harus menambah kompetensi, mungkin saat ini wawasan pengetahuan kompetensi yang ada saat ini mungkin cukup untuk saat ini, tapi tidak tau untuk tahun depan, tahun-tahun selanjutnya. Itulah kenapa Auditor Internal itu harus terbuka, harus mau belajar juga mengenai pengetahuan kemampuan keahlian yang dia miliki, terus diasah, terus ditambah karena apabila kita Auditor Internal tidak menyesuaikan dengan kondisi zaman, perubahan yang ada, tentunya ya juga tidak akan bisa mensupport dari perusahaan itu sendiri.	1. Peningkatan wawasan auditor
Peneliti	Selain pengetahuan, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Bapak jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?	
Narasumber 1	Berarti bila kita mampu menaikkan kualitas kita bisa meningkatkan kinerja dari Auditor Internal secara tidak langsung selain memberikan manfaat bagi perusahaan secara pribadi masing-masing ya juga akan ada reward.	1. Pemberian reward 2. Peningkatan kualitas diri
Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah kompetensi yang dimiliki Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Ibu laksanakan, dan mengapa demikian?	
Narasumber 2	Iya bisa mbak, karena kompetensi yang saya miliki baik ketika dulu di masa training,	1. Kompetensi penunjang

	<p>kemudian ketika saya mulai bekerja sebagai auditor internal dan sekarang menjadi tim supervisor ini tentu saja ada banyak kemampuan, skill, dan beberapa hal yang membantu dalam meningkatkan kinerja saya atau memudahkan saya dalam penyelesaian pekerjaan.</p>	<p>kinerja</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Selain kompetensi penunjang, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?</p>	
<p>Narasumber 2</p>	<p>Selain kompetensi kalau menurut saya yang bisa menunjang kinerja dari auditor itu sendiri adalah ilmu, wawasan yang tinggi dari auditor, rasa keingintahuan dan minat akan pekerjaannya, motivasi yang timbul dari dalam diri auditor itu sendiri dan loyalitas yang dimiliki oleh auditor internal tersebut pada perusahaan itu bisa memicu mereka untuk bekerja dengan lebih baik, lebih semangat dan tentu saja akan meningkatkan kinerja dari auditor.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ilmu, wawasan 2. rasa keingintahuan dan minat kerja 3. motivasi pribadi individu 4. loyalitas auditor
<p>Peneliti</p>	<p>Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Ibu laksanakan, dan mengapa demikian?</p>	
<p>Narasumber 2</p>	<p>Iya bisa, itu pasti ada kaitannya karena kalau saya selaku auditor di keuangan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan, tentang akuntansi kayak laporan keuangan gitu juga saya kalau mau bekerja jadi terhambat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh pengetahuan pada kinerja

	Jadi ilmu yang saya punya saat ini itu ada pengaruhnya ke kinerja, ada kaitannya.	
Peneliti	Selain pengetahuan, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?	
Narasumber 2	Selain pengetahuan tadi juga kompetensi itu perlu juga, trus dibutuhkan motivasi individu dari auditor juga. Selain itu lingkungan kerja yang baik. Jadi kalau sekarang itu kan banyak ya di social media, orang-orang yang bikin konten resign atau sekedar curhat karena pernah kerja dengan lingkungan kerjanya toxic atau membuat dia tidak nyaman untuk bekerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Auditor 2. Motivasi Individu 3. Lingkungan Kerja yang baik
Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah kompetensi yang dimiliki Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Ibu laksanakan, dan mengapa demikian?	
Narasumber 3	<p>Iya untuk kompetensi yang ada pada saya saat ini itu cukup membantu dalam proses penyelesaian pekerjaan saya sehari-hari.</p> <p>Alasan mengapa kompetensi ini bisa mempengaruhi kinerja saya karena kalau hanya berdasarkan niat bekerja saja maka saya tidak akan berkembang, pekerjaan saya juga pasti hanya begitu-begitu saja. Jadi dengan ada kompetensi ini akan meningkatkan nilai dari diri saya selaku auditor di bagian supervisor yang mana jobdesk saya juga lebih banyak dari staf, membawahi staf juga, serta akan meningkatkan hasil dari pekerjaan yang diembankan ke saya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi terhadap Kinerja 2. Peningkatan nilai diri

Peneliti	Selain kompetensi penunjang, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?	
Narasumber 3	Kalau faktor lain menurut saya selain kayak kemampuan, skill atau kompetensi itu juga perlu adanya tujuan ke depan, atau setidaknya tujuan yang ingin dicapai sama individu. Selain faktor pendukung dari diri sendiri, itu juga bisa dari perusahaan. Biasanya perusahaan itu kan selain memberikan gaji juga memberikan bonus, atau kalau di perusahaan kami juga ada penghargaan untuk karyawan-karyawan terbaik dengan kinerja terbaik. Dengan adanya pengakuan akan bagus nya kinerja juga bisa meningkatkan kinerja dari individu itu sendiri, dari auditor internal itu sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pribadi auditor 2. Reward dari perusahaan 3. Pemberian bonus
Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Ibu laksanakan, dan mengapa demikian?	
Narasumber 3	Iya, pengetahuan, wawasan atau kompetensi itu semua juga menjadi salah satu pendorong kualitas dari kinerja baik itu karyawan divisi lain maupun auditor internal itu sendiri. Karena pengetahuan itu kan dasar dari apa yang akan dikerjakan, pahami dulu pekerjaannya seperti apa baru kita bisa mengerjakan, biasanya kan seperti itu. Juga untuk pengetahuan ini pasti kita ga cukup dengan satu dua pengetahuan atau hanya pengetahuan dari periode yang kemarin aja, dibutuhkan juga update dari wawasan kita supaya kita juga bisa mengikuti perkembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan terhadap kinerja 2. Pengembangan wawasan 3. Pemahaman akan pekerjaan

	yang ada tiap tahunnya dan bisa mengembangkan kinerja dari diri kita selaku internal auditor baik itu saat audit maupun melakukan jobdesk lain seperti menganalisis sektor pasar perusahaan.	
Peneliti	Selain pengetahuan, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?	
Narasumber 3	Faktor lain yang bisa digunakan untuk memicu kinerja auditor internal itu adanya pengakuan dengan diberikannya reward atau penghargaan.	1. Pemberian reward atau penghargaan
Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah kompetensi yang dimiliki Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Ibu laksanakan, dan mengapa demikian?	
Narasumber 4	Iya ada pengaruhnya mbak. Kalau saya ndak punya kemampuan sesuai sama yang dibutuhkan sebagai auditor pasti kinerja saya juga akan terhambat, kalau saya audit di lapangan, ketemu sama bagian operasional dan melakukan pengecekan berkas pasti akan mendapat hambatan karena saya yang tidak ada kemampuan di bidang kerja saya.	1. Kompetensi terhadap Kinerja
Peneliti	Selain kompetensi penunjang, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?	
Narasumber 4	Kalau menurut saya pribadi sih motivasi ya mbak, yang bikin saya mau kerja, betah kerja	1. Motivasi kerja

	<p>sebagai auditor itu apa itu yang paling bisa mendorong saya buat bertahan untuk bekerja sebagai auditor dan juga jadi dorongan bagi saya buat terus meningkatkan kualitas kerja saya supaya terus membaik dan nanti timbal balik ke saya sendiri juga setimpal gitu.</p>	<p>individu</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Ibu laksanakan, dan mengapa demikian?</p>	
<p>Narasumber 4</p>	<p>Iya bisa dijadikan faktor yang meningkatkan kinerja. Karena terkadang apa yang dulu ketika saya sekolah itu tidak diajarkan atau saya belum tahu tentang beberapa hal baru ketika bekerja sebagai auditor internal. Nah, dengan saya mencari tahu entah itu melalui google atau bertanya dengan sesama rekan ataupun senior, itu kan berarti saya ada wawasan baru, dengan wawasan baru itu akhirnya saya bisa bekerja lebih baik lagi, kesalahan yang ada sebelumnya bisa dikurangi, dan penilaian dari kinerja saya juga membaik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan terhadap kinerja 2. Meminimalisir kesalahan audit
<p>Peneliti</p>	<p>Selain pengetahuan, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Ibu jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?</p>	
<p>Narasumber 4</p>	<p>Kalau saya ketika bekerja itu butuh motivasi, jadi apa yang membuat saya bertahan bekerja sebagai auditor, yang asalnya dari diri saya sendiri gitu. Trus juga bisa faktor dari luar, dari lingkungan seperti teman-teman satu kantor yang baik, yang bisa saling dukung itu bikin saya betah, dan akhirnya saya pun tetap ada</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi individu auditor 2. Lingkungan kerja yang baik 3. Rekan kerja yang baik

	<p>niat, minat dan menambah kinerja saya selaku auditor internal meskipun kerja saya lebih banyak di luar kantor auditor karena berhubungan langsung dengan bagian operasional, tapi dengan bertemu orang banyak itu ternyata bisa jadi suatu hiburan mungkin bagi saya juga biar tidak jenuh ketika bekerja dan kalau begitu kan kerjaan saya juga lebih baik, kinerja juga insyaallah bertambah baik.</p>	
Peneliti	<p>Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah kompetensi yang dimiliki Bapak dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Bapak laksanakan, dan mengapa demikian?</p>	
Narasumber 5	<p>Iya mbak, kompetensi itu ada hubungannya sama kinerja saya sebagai auditor atau dari auditor yang lain pasti juga akan berpendapat yang sama. Semakin banyak skill atau kemampuan yang dimiliki seseorang dan sesuai dengan bidang kerja yang diambil itu juga akan berpengaruh bagi kualitas kerjanya dan hasil dari pekerjaan yang dihasilkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi terhadap kinerja auditor
Peneliti	<p>Selain kompetensi penunjang, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Bapak jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?</p>	
Narasumber 5	<p>Selain kompetensi itu juga perlu ada wawasan, pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaannya. Trus juga perlu ada attitude, kalau punya attitude yang baik itu juga akan memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan karena kita kerja juga tidak sendiri tapi bersama dengan banyak orang, membentuk tim. Jadi attitude itu juga</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan audit 2. Attitude

	bisa secara tidak langsung mempengaruhi kinerja kita.	
Peneliti	Sebagai seorang auditor internal yang melaksanakan audit internal di perusahaan yang bergerak di bidang usaha swalayan, apakah pengetahuan yang dimiliki oleh Bapak dapat menunjang kinerja audit dari Audit Internal yang Bapak laksanakan, dan mengapa demikian?	
Narasumber 5	Bisa, karena dulu sewaktu sekolah saja dikasih pelajaran berupa materi baru ada dicoba untuk praktek. Itu juga sama seperti bekerja, kalau dasarnya, ilmunya kita tidak tahu maka ketika bekerja juga bingung.	1. Pengetahuan terhadap Kinerja Auditor
Peneliti	Selain pengetahuan, apakah terdapat faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penunjang kinerja audit internal yang Bapak jalankan? Jika ada, apa sajakah faktor penunjang lain tersebut?	
Narasumber 5	Tidak dipungkiri ya mbak kalau bekerja ini saya realistis aja ke sampean ya, motivasi bekerja itu pasti untuk memperoleh pendapatan. Jadi ya kadang ada orang yang tidak betah bekerja di suatu perusahaan entah itu lingkungannya menurut dia nggak bagus, atau ternyata dia tidak sanggup dengan jobdesk yang dikasih. Kalau saya selain pengetahuan, trus tadi ada kompetensi, itu juga motivasi itu mbak, entah untuk mendapat pendapatan, atau karena mendapatkan pekerjaan itu juga susah jadi ketika diterima dan saya pun alhamdulillah merasa oke oke aja kerja di sini sebagai auditor ya saya bisa betah, bisa bekerja maksimal, dan akhirnya kinerja saya juga bisa terus meningkat seiring berjalannya waktu.	1. Motivasi individu auditor 2. Kesanggupan akan jobdesk

Lampiran 4:

IDENTIFIKASI TEMA DATA PENELITIAN

Pemaknaan	Tema
Macam Audit Internal PT XYZ	Audit Internal PT XYZ
Fungsi Auditor Internal	Audit Internal PT XYZ
Pengaturan Kas Perusahaan	Audit Internal PT XYZ
Makna Temuan Audit Internal	Audit Internal PT XYZ
Tugas Auditor Internal	Audit Internal PT XYZ
Kompetensi terkait skill	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Watak, karakter	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Mampu menyelesaikan tugas	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Tekun, tepat waktu	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Catatan keuangan perusahaan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Paham audit	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kompetensi Staf Auditor Keuangan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kompetensi Supervisor Auditor	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Teliti, Independen, Jujur	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Contoh Profesionalisme	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Persiapan Audit Internal	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Penugasan Audit Internal	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ

Pemaknaan	Tema
Tahapan Audit Internal	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Risiko Audit Internal	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kepemimpinan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Alur Komunikasi	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Pelatihan Auditor Internal	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Penilaian Auditor Internal	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Pengalaman Audit	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kompetensi dari Pengalaman	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kompetensi Dasar Keuangan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kompetensi Auditor Keuangan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya Profesionalisme	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Wujud Profesionalisme	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya Perencanaan Audit	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Identifikasi Risiko	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Komunikasi antar Auditor	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya Komunikasi	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kepribadian Auditor	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Pengadaan Rapat Auditor	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ

Pemaknaan	Tema
Pemerataan Informasi	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Analisis Hasil Audit	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Membuat Laporan Audit Internal	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kemampuan Analisis	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kemampuan Perencanaan Penugasan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Ketepatan Waktu	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Perencanaan Audit	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Pembagian Penugasan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Identifikasi Temuan Audit	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Identifikasi Risiko	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Penyampaian Saran atas Risiko Audit	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya Kepemimpinan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya Komunikasi	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Berkas Keuangan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Bentuk Transaksi Usaha	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Istilah dalam Keuangan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kesungguhan dalam Bekerja	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Rasa Tanggung jawab	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ

Pemaknaan	Tema
Pentingnya Perencanaan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Perencanaan dari Supervisor	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Perbedaan Job desk Auditor	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya Komunikasi	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kompetensi Auditing Keuangan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Evaluasi Pelaksanaan SOP	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Latar Belakang Auditor Non-Keuangan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kemampuan Ketelitian	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Ketekunan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Ketelitian	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kesungguhan dalam bekerja	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Attitude pada rekan kerja	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Attitude pada pimpinan	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Perencanaan Audit oleh Supervisor	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Identifikasi Masalah	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Menjaga Integritas Hasil Audit	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Kompetensi Komunikasi	Kompetensi Auditor Internal PT XYZ
Karakteristik Dasar Usaha	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ

Pemaknaan	Tema
Mengenal Sektor Usaha	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Perbedaan Pengetahuan Auditor	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan Dasar Audit	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Memeriksa Laporan Keuangan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Memeriksa Hasil Audit	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Evaluasi Pematuhan SOP	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya Akuntansi	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Analisis CAR	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Cost Ratio	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Analisis SWOT	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pembagian Jobdesk Auditor	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Meminimalisir Tumpang Tindih	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya Teori Organisasi	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan Audit	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan Pajak	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan Studi Kelayakan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Perencanaan, Pelaksanaan Audit	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Manajemen Tim Auditor	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ

Pemaknaan	Tema
Pengetahuan Karakteristik Usaha	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Studi Kelayakan Bisnis	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Perpajakan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Analisis Keuangan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Karakteristik Usaha	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya Pengetahuan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Analisis Risiko	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Analisis Review Temuan Audit	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Menyusun Laporan Hasil Audit	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Patokan Aturan Penyusunan Laporan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Keperluan Wawasan Analisis Review	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Kemampuan Analisis Hasil Temuan Audit	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya Teori Organisasi	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman Posisi, Tugas, Wewenang	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan dari Pengalaman	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Memahami Audit Internal	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan selain Akuntansi Auditing	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman Lingkungan Perusahaan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ

Pemaknaan	Tema
Ilmu Perpajakan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Analisis Bisnis	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Analisis Laporan Keuangan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya Pengetahuan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Job desk Supervisor Auditor	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya Akuntansi, Auditing	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman Jenis Aset Perusahaan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman Perlakuan Aset Perusahaan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Perbedaan Pengetahuan Auditor	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan Analisis	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pembagian Tanggung jawab	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Alur Pertanggungjawaban	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman Auditing	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman Job desk	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan dari Pengalaman	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Berkas dan Aset Perusahaan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Budaya dan Sektor Usaha	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Etika	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ

Pemaknaan	Tema
Pentingnya Pengetahuan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Kemudahan dalam Bekerja	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Dasar Pemeriksaan/Audit	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Acuan Aturan Laporan, Berkas Keuangan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Perbedaan Job desk Auditor	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Keperluan Teori Organisasi	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Alur Pertanggungjawaban	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman Tugas	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman Struktur Organisasi	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman Tanggung jawab	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Bekerja secara Terarah	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman Auditing lebih baik	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Akuntansi	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Catatan Keuangan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan Audit	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Kedisiplinan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Sikap Profesional	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Kepedulian pada Perusahaan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ

Pemaknaan	Tema
Lingkungan Perusahaan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan Penilaian Kondisi	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Ketelitian, Kecermatan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Perhitungan, Ilmu Matematika	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Rasa Kepemilikan, Peduli pada Perusahaan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan Menilai suatu Kondisi	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman Dasar Akuntansi	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman Praktik Akuntansi	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan Biaya Perusahaan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan Analisis Masalah	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Analisis Review oleh Supervisor	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman tugas dan jobdesk	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pemahaman tugas pokok auditor	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengalaman mempermudah Audit	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan akan stock	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan SOP	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Menilai kondisi aset	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan melalui pengalaman	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ

Pemaknaan	Tema
Pengetahuan internal perusahaan	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan penilaian aset	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Pengetahuan sektor usaha	Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ
Penilaian Kinerja Auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Penemuan Audit yang berbeda	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Jumlah temuan audit	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Batasan dalam Komunikasi	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Menjaga Independensi	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Menampung informasi auditee	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Kemampuan Menyampaikan Hasil Audit	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Komunikasi Auditor dengan Auditee	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Perencanaan Audit yang matang	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Keberhasilan auditor internal	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Perencanaan penugasan bagi supervisor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Penilaian kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Visi Misi Perusahaan	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Peran auditor internal	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Pengembangan perusahaan	Kinerja Auditor Internal PT XYZ

Pemaknaan	Tema
Independensi	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Integritas Hasil Audit	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Penilaian Kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Pengertian Kinerja Auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Dasar penilaian kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Komunikasi sebagai syarat umum auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Temuan audit dasar penilaian kinerja	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Kunci keberhasilan auditor keuangan	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya komunikasi	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Penunjang penilaian kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Penunjang penilaian kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Penilaian kinerja dari jumlah temuan audit	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Faktor penilaian kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Faktor penentu kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Pengertian Kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Faktor penilaian kinerja auditor internal	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Pengaruh jumlah temuan audit	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Komunikasi penerimaan risiko	Kinerja Auditor Internal PT XYZ

Pemaknaan	Tema
Keterbukaan auditee	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Faktor penilaian kinerja	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Kemampuan mengelola aktivitas audit	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Job Desk supervisor auditor internal	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Perencanaan penugasan	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Faktor penilaian kinerja	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Nilai tambah kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Temuan sebagai penentu penilaian kinerja	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Pengertian kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Jumlah temuan audit	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Variasi temuan audit	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya komunikasi	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Kemampuan memilah informasi	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Pentingnya penyampaian hasil temuan	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Penyampaian informatif, komunikatif	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Bukan job desk staff auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Bukan penilaian kinerja	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Bukan job desk staff auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ

Pemaknaan	Tema
Bukan penilaian kinerja	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Faktor penilaian kinerja	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Penentu posisi dan kontrak kerja	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Nilai tambah kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Faktor penunjang kinerja	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Pengertian kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Penilaian kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Komunikasi penerimaan risiko	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Kemampuan komunikasi hasil temuan	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Bukan faktor penilaian kinerja	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Bukan faktor penilaian kinerja	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Perilaku saat audit internal	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Durasi penyelesaian job desk	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Penilaian kinerja auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Pertimbangan penilaian kinerja	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Patokan dasar auditor internal	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Sifat dasar pekerjaan	Kinerja Auditor Internal PT XYZ
Penilaian Kinerja Auditor	Kinerja Auditor Internal PT XYZ

Pemaknaan	Tema
Kompetensi Penunjang kinerja auditor	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Motivasi individu	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Motivasi bekerja	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Loyalitas terhadap perusahaan	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Peningkatan wawasan auditor	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Pemberian reward	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Peningkatan kualitas diri	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Kompetensi penunjang kinerja	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Ilmu, wawasan	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Rasa keingintahuan dan minat kerja	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Motivasi pribadi individu	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Loyalitas Auditor	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Kompetensi terhadap Kinerja	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Peningkatan nilai diri	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Tujuan pribadi auditor	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Reward dari perusahaan	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Pemberian bonus	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Kompetensi terhadap kinerja	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor

Pemaknaan	Tema
Motivasi kerja individu	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Kompetensi terhadap kinerja auditor	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Pengetahuan audit	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Attitude	Peran Kompetensi pada Kinerja Auditor
Pengaruh pengetahuan pada kinerja	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Kompetensi auditor	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Motivasi individu	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Lingkungan kerja yang baik	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Pengetahuan terhadap kinerja	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Pengembangan wawasan	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Pemahaman akan pekerjaan	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Pemberian reward atau penghargaan	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Pengetahuan terhadap kinerja	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Meminimalisir kesalahan Audit	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Motivasi Individu auditor	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Lingkungan kerja yang baik	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Rekan kerja yang baik	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Pengetahuan terhadap kinerja auditor	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor

Pemaknaan	Tema
Motivasi individu auditor	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor
Kesanggupan akan job desk	Peran Pengetahuan pada Kinerja Auditor

Lampiran 5:

DOKUMENTASI





Lampiran 6:

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Gina Nabila
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 2 November 2000
Alamat : Jl. K.H. Abdurrahman Wahid RT 005 RW 001 Ds.
Kedungpedaringan, Kec. Kepanjen, Kab. Malang,
Jawa Timur
Telepon/HP : 0812-3116-4924
E-Mail : ginanabila35@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2006 : TKIT Melati Bandung
2006-2008 : SDIT Surya Melati Bandung
2008-2013 : SDI Al-Badar
2013-2016 : SMP Negeri 1 Kauman
2016-2019 : SMA Negeri 1 Kepanjen
2019-2023 : Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2019-2020 : Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2020-2021 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang
April 2022 : Pelatihan ACCURATE Fakultas Ekonomi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

September 2022

: Pelatihan ATLAS Fakultas Ekonomi UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Staff 1 Bendahara Umum Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Anggota Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sertifikat

- Peserta Accounting Competition (ACTION) 2021
- Panitia DIKLATSARKOP XXII Koperasi Mahasiswa Padang Bulan 2021
- Presenter at 8th International Conference of Islamic Economics & Business (ICONIES) 2022

Karya Tulis

- Competencies and Knowledge of Internal Auditor in Islamic Financial Institution: Literature Review in El-Muhasaba Vol 14 No. 1 2023

Lampiran 7:

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Gina Nabila
NIM : 19520049
Konsentrasi : Auditing
Judul Skripsi : **PENTINGNYA KOMPETENSI DAN PENGETAHUAN AUDITOR INTERNAL
SERTA PERANNYA TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PADA
AUDITOR INTERNAL DI PT XYZ**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	20%	8%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Desember 2023
UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 8:

JURNAL KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520049
Nama : Gina Nabila
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA
Judul Skripsi : PENTINGNYA KOMPETENSI DAN PENGETAHUAN AUDITOR INTERNAL SERTA PERANNYA TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA AUDITOR INTERNAL DI PT XYZ

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	28 Oktober 2022	Bimbingan Outline Skripsi 1. penelitian yang dilakukan tentang apa? 2. alasan memilih penelitian tersebut? 3. metodologi penelitian yang digunakan apa? 4. penyusunan proposal penelitian bab 1-3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	5 Februari 2023	1. Alur penulisan latar belakang belum jelas 2. Struktur penulisan latar belakang belum sesuai dengan judul 3. Tatanan tabel penelitian sesuaikan dengan pedoman skripsi 4. Kerangka berpikir diawali dengan penjelasan dan dibubuhkan bagan hingga kesimpulan penelitian 5. Metodologi penelitian belum jelas mau kemana 6. Penelitian kualitatif apa yang digunakan? 7. Berapa narasumber yang dibutuhkan? 8. Penulisan lebih detail mengenai data dan jenis data yang disajikan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	14 Maret 2023	1. revisi rumusan masalah 2. diurutkan hasil penelitian terdahulu berdasarkan tahun mulai terkecil ke terbesar atau sebaliknya 3. penyajian informasi masih dalam kuantitatif 4. revisi bagan kerangka berpikir 5. perdalam metpen 6. studi kasus? 7. analisis data dijabarkan apa saja yang dilakukan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	17 April 2023	1. penggunaan kata meskipun dan meski demikian pada awal kalimat 2. ditambah cerita tentang situs penelitian 3. urutan penyajian pada latar belakang 1. riset gap 2. urgensi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

		<ul style="list-style-type: none"> 3. rumusan 4. revisi rumusan masalah 5. revisi penyajian persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu 6. mengganti sub-bab perseroan terbatas dengan kinerja auditor internal 		
5	3 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. kata mengetahui diganti menjadi memaknai pada tujuan wawancara 2. menambahkan sumber acuan butir pertanyaan 3. perbaikan kepenulisan sumber acuan 4. menghilangkan kalimat suatu teori 5. cantumkan sumber acuan yang tahunnya lebih baru 6. kata berpengaruh diganti menjadi menunjang 	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	6 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. perbaikan penyajian sub-bab pada bab 4 paparan hasil penelitian 2. penulisan paragraf menjorok atau tidak? 	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	10 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penyajian transkrip wawancara 2. Penyajian reduksi data hasil penelitian 3. Identifikasi tema data penelitian 	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	14 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. urutan penyajian paparan hasil penelitian 2. penyajian paparan hasil penelitian dalam bentuk tabel, bagan, maupun alur 3. revisi kepenulisan sumber pada kutipan wawancara 	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	8 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan penyajian pada Bab 4 Pembahasan Hasil Penelitian dengan penggunaan tabel, bagan, maupun diagram alur 2. Menambah integrasi keislaman pada skripsi 	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	11 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penambahan sumber pada tabel 2. Penambahan keterangan pada gambar 3. Pembinaan EYD (Huruf kapital, tebal-tipis, dan penggunaan kata baku) 4. Penyajian Kompetensi dan Pengetahuan Auditor Internal dalam bentuk tabel 5. Pembinaan konten pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman audit pada sub bab Pengetahuan Auditor Internal PT XYZ 6. Penjelasan kinerja auditor internal PT XYZ 7. Standar penilaian kinerja secara teori vs sesuai temuan penelitian 	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 11 Desember 2023

Dosen Pembimbing



**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA.,
CMA, CSRA**